

**PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING
BAGI SISWA SMPN DI ACEH**

Diajukan Oleh:

NISA KHAIRUNI

NIM. 191002029



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN PROMOTOR

**PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING
BAGI SISWA SMPN DI ACEH**

NISA KHAIRUNI

NIM. 191002029

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam Sidang Terbuka

Menyetujui,

Promotor I,

Promotor II,



Prof. Eka Srimulyani, MA, Ph.D Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING
BAGI SISWA SMPN DI ACEH**

NISA KHAIRUNI

NIM. 191002029

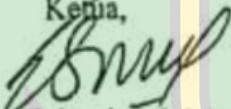
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 06 Desember 2022 M
12 Jumadil Awal 1444 H

TIM PENGUJI

Ketua,



Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D

Penguji,

Dr. Anton Widyanto, M.Ag

Penguji,

Dr. M. Duskri, M.Kes

Penguji,

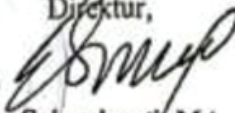
Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D

NIP.197702191998032001

PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING
BAGI SISWA SMPN DI ACEH

NISA KHAIRUNI

NIM. 191002029

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Terbuka
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 27 Desember 2022 M
3 Jumadil Akhir 1444 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D

Penguji,

Prof. Dr. Dra. Murniati A.R., M. Pd

Penguji,

Dr. Anton Widyanto, M.Ag

Penguji,

Sekretaris,

Dr. Sehat Husan Shadiqin, M. Ag

Penguji,

Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag

Penguji,

Dr. M. Daskri, M.Kes

Penguji,

Dr. Ruhori Muslim, M.Ag

Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag

Banda Aceh, 29 Desember 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D
NIP.197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Khairuni
Tempat/ Tanggal Lahir : Mns. Pante Buah/ 08 Oktober 1992
NIM : 191002029
Program Studi : S3 Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keparipajaan di suatu perguruan tinggi dan dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 29 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Nisa Khairuni

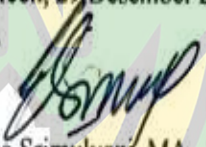
NIM. 191002029

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “Pembelajaran PAI Melalui Daring Bagi Siswa SMPN di Aceh” yang ditulis oleh Nisa Khairuni dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002029 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 27 Desember 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Desember 2022
Penguji,


Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D

جامعة الرانيري

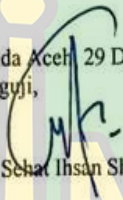
A R - R A N I R Y

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “Pembelajaran PAI Melalui Daring Bagi Siswa SMPN di Aceh” yang ditulis oleh Nisa Khairuni dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002029 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 27 Desember 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Desember 2022
Penguji,


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul "Pembelajaran PAI Melalui Daring Bagi Siswa SMPN di Aceh" yang ditulis oleh Nisa Khairuni dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002029 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 27 Desember 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Desember 2022
Penguji,


Prof. Dr. Dra. Murniati A.R., M. Pd




PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “Pembelajaran PAI Melalui Daring Bagi Siswa SMPN di Aceh” yang ditulis oleh Nisa Khairuni dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002029 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 27 Desember 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Desember 2022
Penguji,


Dr. Anton Widyanto, M.Ag



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul "Pembelajaran PAI Melalui Daring Bagi Siswa SMPN di Aceh" yang ditulis oleh Nisa Khairuni dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002029 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 27 Desember 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Desember 2022
Penguji,


Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag

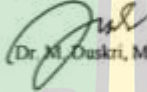


PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul "Pembelajaran PAI Melalui Daring Bagi Siswa SMPN di Aceh" yang ditulis oleh Nisa Khairuni dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002029 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 27 Desember 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Desember 2022
Penguji,


Dr. M. Ouski, M.Kes



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “Pembelajaran PAI Melalui Daring Bagi Siswa SMPN di Aceh” yang ditulis oleh Nisa Khairuni dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002029 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 27 Desember 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Desember 2022
Penguji

Dr. Buhori Muslim, M.Ag



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “Pembelajaran PAI Melalui Daring Bagi Siswa SMPN di Aceh” yang ditulis oleh Nisa Khairuni dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002029 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 27 Desember 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Desember 2022
Penguji,

Prof. Dr. Syahuddin Gade, M.Ag



PEDOMAN TRANSLITERASI

Agar lebih memudahkan dalam penulisan disertasi ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis di mana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam bentuk huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindar, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, sebahagian dengan tanda, dan sebahagian dengan huruf dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Ka'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Zh	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawahnya)

ض	Dad	ḍ	D (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik diatasnya
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Wad'	وضع
'Iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
Ḥiyal	حيل
Ṭahî	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlâ	أولى
Ṣūrah	صورة
Dū	دو

Îmân	إيمان
Fî	في
Kitâb	كتاب
Sihâb	سحاب
Jumân	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	أوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Shaykh	شيخ
'Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و)

Ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulâ'ika	اولائك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى)

Yang diawali dengan baris fathah ditulis dengan lambang â.
Contoh:

Hattâ	حتى
Maḍâ	مضى
Kubrâ	كبرى

Muṣṭafâ	مصطفى
---------	-------

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى)

Yang diawali dengan baris kasrah ditulis dengan î, bukan îy. contoh:

Raḍî al-Dîn	رضي الدين
al-Miṣrî	المصري

8. Penulisan ة (tâ marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tâ marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (tâ marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه (hā). Contoh:

Ṣalâh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tâ marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ه (hā). Contoh:

al-Risâlah al-Bahîyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tâ marbūṭah) ditulis sebagai muḍâf dan *muḍâf ilayh*, maka muḍâf dilambangkan dengan “t”. contoh:

Wizârat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

Mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ؤ (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبیر
al-Istidrāk	الاستدراك
Kutub iqtanat'hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Shawwal	شوال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyâm	ايام
Quṣayy	قصي
al-Kashshâf	الكشاف

12. Penulisan alif lâam (ال)

Penulisan ال dilambangkan dengan “al-” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-Kitâb al-Thânî	الكتاب الثاني
al-Ittiḥâd	الاتحاد
al-Aṣl	الاصل
al-Âthâr	الاثار
Abū al-Wafâ	ابو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية

Bi al-Tamâm Wa al-Kamâl	بالتمام و الكمال
Abū al-Layth al-Samarqandî	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Sharbaynî	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dengan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf د (dh) dan ث (th) Contoh:

Ad’ham	ادهم
Akramat’hâ	اكرمتها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billâh	بالله
Lillah	لله
Bismillâh	بسم الله

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melebihkan manusia di atas makhluk-Nya yang lain, dengan diberikan akal pikiran sehingga menjadi makhluk yang sempurna. Dengan menggunakan potensi tersebut atas izin Allah SWT, Disertasi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia agung yang dimuliakan Allah SWT, semoga shalawat dan salam senantiasa terucap di bibir umatnya hingga hari kiamat kelak.

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap mahasiswa/i Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang akan menyelesaikan studinya untuk menulis sebuah karya ilmiah yang disebut Disertasi. Sebagai kewajiban guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor dalam Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu, penulis mengangkat judul ***“Pembelajaran PAI Melalui Daring Bagi Siswa SMPN di Aceh”***.

Sehubungan dengan itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Prof. Eka Srimulyani, MA, Ph.D selaku promotor I dan bapak Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag selaku promotor II, atas jasa-jasanya yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan Disertasi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta wakil Direktur, Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, sekretaris dan kepada seluruh dosen yang mengajar pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan paradigma berfikir kepada penulis, semoga bermanfaat dunia dan akhirat, serta kepada

seluruh tenaga pendidikan yang berada di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh, dan SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam proses penelitian, serta bersedia diajak kerja sama ketika melakukan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak BPSDM yang telah memberikan beasiswa S3 kepada penulis selama menempuh studi. Selanjutnya terima kasih penulis ucapkan kepada motivator terbesar yaitu ibunda tercinta Hj. Nursafwati, ayahanda H. M. Hasan Is, dan suami tercinta Jailani, S. E. I serta putra kembar yang bernama Haaziq Asqalani dan Haaziq Uzair.

Selanjutnya tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada saudara-saudara penulis yang telah menjadi teman diskusi ketika menempuh pendidikan, mereka adalah Ns. Khairul Munir, S. Kep, M. Kep, Putri Novira, S.Pd. I, M.Pd, dan Mirza Fahmi, S. Ag, serta teman-teman seperjuangan penulis selama menempuh pendidikan, yang telah memberikan masukan, dukungan agar Disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik

Setelah Disertasi ini selesai dan penulis menyadari bahwa beberapa terdapat kelemahan dan kekurangan yang terkandung dalam Disertasi ini, karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Harapan terakhir penulis adalah semoga Disertasi ini bermanfaat bagi semua orang. *Aamiin Ya Rabbal `Aalamiin*. Wallahu A`lam Bissawab.

Banda Aceh, 29 Juni 2022
Penulis,

Nisa Khairuni

ABSTRAK

Judul Disertasi: Pembelajaran PAI Melalui Daring Bagi Siswa SMPN di Aceh

Penulis/NIM : Nisa Khairuni/191002029

Promotor : 1. Prof. Eka Srimulyani, MA, Ph.D

2. Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Pembelajaran daring, Siswa SMP

Fenomena munculnya Covid-19 diakhir tahun 2019 telah memberikan perubahan besar dalam segala aspek kehidupan manusia, salah satunya di bidang pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Pemerintah melakukan segala upaya untuk mengatasi masalah ini, termasuk memberlakukan pembelajaran dengan sistem daring. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring pada siswa SMPN Aceh, efektif atau tidak pembelajaran daring, dan tantangan apa serta solusi terhadap implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Banda Aceh, dan SMP Negeri 1 Aceh Besar, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun subyek pada penelitian ini dilakukan dengan 4 orang guru PAI, 6 orang siswa, 6 orang orang tua yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Implementasi pembelajaran PAI secara daring pada siswa SMPN Aceh dapat dilakukan melalui perencanaan yang baik dan kerjasama dengan seluruh elemen. Efektivitas pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh yang dilakukan pada SMP Negeri 2 Banda Aceh terlihat efektif dari bervariasinya kegunaan dan kemanfaatan media yang digunakan. Adapun pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar belum efektif. Hal ini terlihat dari tidak bervariasinya penggunaan media/aplikasi ketika pembelajaran daring. Ada beberapa tantangan/kendala implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh diantaranya tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi, kuota yang di miliki tidak memadai, tidak familarnya siswa dengan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, siswa tidak memahami materi yang diberikan guru, tantangan keinginan belajar siswa, interaksi yang terjadi hanya 1 arah saja, serta ekonomi orang tua juga berbeda-beda, adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini siswa datang ke sekolah untuk didampingi oleh guru dan diizinkan untuk menggunakan sarana milik sekolah dan diberikan video tutorial penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring, sementara siswa yang kurang paham dapat menghubungi gurunya secara langsung ataupun menanyakan pada orang terdekat, orang tua, kakak, abang dan teman, membuat sistem pembelajaran secara *shift* agar tidak terjadi kerumunan, serta memberikan nasehat kepada siswa, agar siswa sadar bahwa belajar itu penting dan membuat siswa senang belajar melalui daring karena mereka akan mendapatkan hal baru. Adapun kebaruan dalam pembelajaran PAI melalui daring dalam penelitian ini ialah apabila tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terintegrasi dengan sistem daring, serta didukung oleh kontrol orangtua dan fasilitas dari dinas terkait maka pembelajaran PAI dapat berjalan efektif.

ABSTRACT

Dissertation Title: PAI Studies Through Online Learning for Students SMPN in Aceh

Author/NIM : Nisa Khairuni/191002029

Promoter : 1. Prof. Eka Srimulyani, MA, Ph.D
2. Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag

Keywords : PAI studies, online learning, students Junior High School

The phenomenon of Covid-19 at the end of 2019 has made major changes in all aspects of human life, one of which is in the field of education, especially in the teaching and learning process. The government is making every effort to overcome this problem, including implementing online learning. This study aims to find out the implementation of Islamic Religious Education Studies through online learning for SMPN Aceh students, whether online learning is effective or not, and what challenges and solutions to the implementation of Islamic Religious Education studies via online learning for SMPN Aceh students. This research was conducted at SMP Negeri 2 Banda Aceh, and SMP Negeri 1 Aceh Besar, using a qualitative research approach. The subjects in this study were 4 PAI subject teachers, 6 students and 6 parents with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that; The implementation of PAI studies via online learning for SMPN Aceh students can be done through good planning and collaboration from all elements. The effectiveness of learning PAI via online learning for SMPN Aceh students conducted at SMPN 2 Banda Aceh can be seen from the variety of uses and benefits of the media used. As for SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, it has not been effective. This can be seen from the variation in the use of media/applications when learning via online. There are several challenges/obstacles in the implementation of PAI studies in online learning for SMPN Aceh students, including not all students have personal cellphones and the quota they have is inadequate. The novelty in learning PAI online in this study is that if the planning, implementation and evaluation stages are integrated with the online system, and are supported by parental controls and facilities from related agencies, then PAI learning can run effectively.

الملخص باللغة العربية

العنوان : تعلم التربية الإسلامية عبر الإنترنت لطلبة المدرسة الثانوية الحكومية في أتشيه

الاسم/ رقم القيد : نساء خيروني / 191002029

المشرف الأول : أ. د. إيكا سريمولياني الماجستير

المشرف الثاني : أ.د. شاب الدين جيدي الماجستير

الكلمات المفتاحية : تعلم التربية الإسلامية، التعليم على الإنترنت، طلبة المدرسة الثانوية.

أحدثت ظاهرة ظهور كوفيد 19 في نهاية عام 2019 تغييرات في جميع حياة الإنسان، أحدها في مجال التعليم، وخاصة في التعليم والتعلم. تبذل الحكومة جهدها لحل المشكلة في تطبيق التعلم عبر الإنترنت. تهدف هذا البحث إلى معرفة تنفيذها، سواء كان التعلم عبر الإنترنت فعالاً أم لا، وما هي التحديات والحلول لتطبيقها. تم إجراء هذا البحث بمنهج كفي بالمدرسة الثانوية الحكومية 2 في بندا أتشيه والمدرسة الثانوية الحكومية 1 في أتشيه بيسار. وعينة البحث 4 معلمي التربية الإسلامية و 6 طلاب و 6 أولياء. وجمع البيانات بالمقابلات والملاحظة والتوثيق. تظهر نتائج البحث أن يمكن تنفيذها بالتخطيط الجيد والتعاون مع جميع العناصر. فعالية التعلم بالمدرسة الثانوية الحكومية 2 في بندا أتشيه من خلال مجموعة متنوعة من الاستخدامات والفوائد للوسائط المستخدمة. وأما المدرسة الثانوية الحكومية 1 في أتشيه بيسار فلم يكن فعالاً في استخدام الوسائط المختلفة. هناك العديد من التحديات في تنفيذها لأن ليس كل الطلاب لديهم هواتف، والحصة المتوفرة غير كافية، والطلاب غربياً بالتطبيقات الحديثة، ولا يفهمون المواد التي يقدمها المعلم وتحديات رغبة الطلاب في التعلم والتفاعلات في اتجاه واحد فقط، والاقتصاديات المختلفة، والحلول على هذه المشكلة يأتي الطلاب إلى المدرسة برفقة المعلمين ويسمح لهم باستخدام الوسائط المدرسة وإعطائهم دروس فيديو تعليمية، ويمكن الاتصال مباشرة إذا لم يفهم أو يسأل الأشخاص حولهم من الآباء والإخوة والأصدقاء، وإنشاء نظام تعليمي في نوبات لعدم وجود الاجتماع، وتشجيعهم أن التعلم مهم واستمتاعهم بالتعلم عبر الإنترنت لأن كل الأشياء متغيرة. الجديد في تعلم التربية الدينية الإسلامية عبر الإنترنت في هذه الدراسة هو أنه إذا تم دمج مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم مع النظام عبر الإنترنت، ودعمها من قبل الرقابة الأبوية والمرافق من الوكالات ذات الصلة، فإن تعلم التربية الدينية الإسلامية يمكن أن يعمل بشكل فعال.

تشهد إدارة مركز اللغة بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية

دارالسلام بندا أتشيه إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الأصل

الرقم : Un.08/P2B.Tj.BA/207/XII/2022

التاريخ : 21 ديسمبر 2022

مدير المركز،

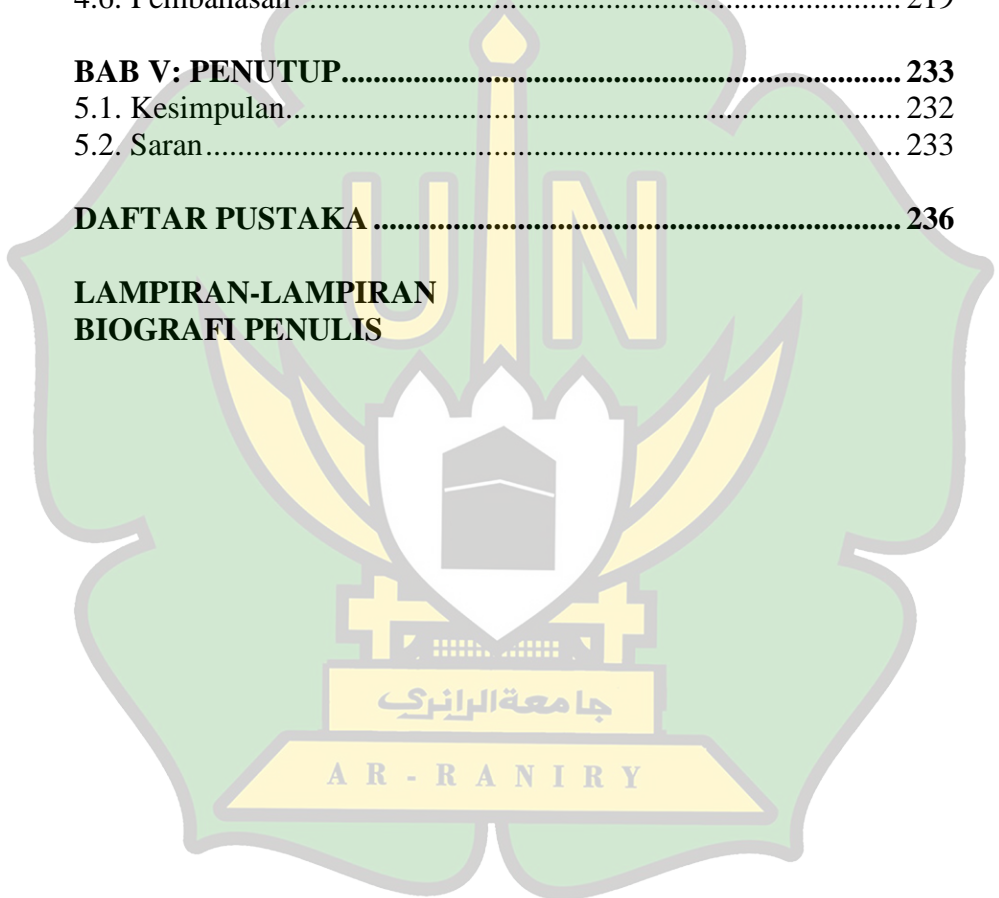
الدكتور نور خالص

رقم التوظيف: 197204152002121004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR	ii
LEMBAR PENGESAHAN TERTUTUP	iii
LEMBAR PENGESAHAN TERBUKA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PEDOMAN TRANSLETRASI	vi
KATA PENGANTAR	xx
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xxv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian	10
1.3. Rumusan masalah.....	10
1.4. Maksud dan Tujuan penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	11
1.6. Kerangka Teori.....	11
1.7. Definisi Operasional.....	17
1.8. Studi Pustaka.....	21
1.9. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II: KAJIAN TEORI.....	27
2.1. Pembelajaran PAI.....	27
2.2. Pembelajaran Daring.....	51
2.3. Implementasi Pembelajaran PAI melalui Daring.....	78
2.4. Efektivitas Pembelajaran PAI Melalui Daring.....	82
BAB III: METODE PENELITIAN	91
3.1. Jenis Penelitian.....	91
3.2. Lokasi Penelitian.....	91
3.3. Desain Penelitian.....	92
3.4. Subyek Penelitian.....	93
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	94
3.6. Teknik Analisis Data.....	96
3.7. Teknik Keabsahan Data	96

BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	99
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	99
4.2. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian Situs I SMP Negeri 2 Banda Aceh	104
4.3. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian Situs II SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar”	178
4.4. Komperasi Temuan Situs I, dan II	210
4.5. Komperasi Lintas Situs I hingga II	216
4.6. Pembahasan.....	219
BAB V: PENUTUP.....	233
5.1. Kesimpulan.....	232
5.2. Saran.....	233
DAFTAR PUSTAKA	236
LAMPIRAN-LAMPIRAN BIOGRAFI PENULIS	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator kemajuan negara dapat dilihat dari aspek pendidikannya. Pendidikan ialah salah satu aspek penting dan menjadi prioritas bagi setiap negara agar dapat berkembang dengan baik. Adapun untuk memperoleh pendidikan umum maupun pendidikan agama dewasa ini, banyak unsur yang harus bekerja sama diantaranya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga lahirlah integrasi ilmu. Selanjutnya pendidikan utama dimulai dari keluarga dan lingkungan sekitar dilanjutkan kejenjang pendidikan formal di sekolah.¹

Maka, pendidikan harus direncanakan sebaik mungkin agar menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Adapun pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan perilaku dari sebuah pengalaman yang dialami oleh siswa. Hilgard yang ditulis Wina Sanjaya belajar ialah suatu proses di mana suatu kegiatan untuk mengubah seseorang agar menjadi lebih baik melalui beberapa prosedur yang didapat dari pengalaman.²

Sedangkan menurut Arief belajar merupakan proses kompleks pada setiap individu yang terjadi di sepanjang hidupnya. Hasil belajar terlihat melalui perubahan sikap dan tingkah laku pada setiap individu, dengan adanya perubahan pada kognitivitas, afektif, dan psikomotor. Seseorang yang telah melalui proses pembelajaran terlihat dari perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tersebut terjadi karena adanya korelasi individu dengan lingkungannya.³ Maka, perubahan individu berkaitan dengan

¹ Husamah, *Pembelajaran Baturan (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 83.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 112.

³ Arief Sadiman, et.al, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3.

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengajarkan siswa. Oleh karena itu, untuk mempunyai pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, serta akhlak dibutuhkan arahan guru, sehingga terjadilah perubahan dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Pada pembelajaran PAI materi ajar dapat diklasifikasikan dalam beberapa bagian yaitu materi SKI, Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist, Fiqh. Materi pendidikan Agama Islam ialah materi penentu untuk mengarahkan siswa dalam berperilaku dan bersikap. Adapun pembelajaran tanpa materi ajar, tidak dapat terjadi proses interaksi antara guru dan siswa.

Selanjutnya seorang guru harus menguasai materi tambahan sebagai pelengkap. Materi pelajaran pokok merupakan materi khusus, menyangkut mata pelajaran yang dipelajarinya. Pada pembahasan ini, materi yang dimaksud ialah materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan materi pelajaran tambahan merupakan materi penunjang yang bisa memperkaya pemahaman guru, sehingga proses pembelajaran bisa memberikan materi pelajaran yang dapat memotivasi siswa. Selain itu, dalam penyampaian materi juga dibutuhkan metode dan media yang menarik. Hal ini karena dalam pembelajaran proses interaksi langsung antara siswa dan guru pengajaran ini diwujudkan dengan berbagai bentuk kegiatan diantaranya mendengar, berdiskusi, menghasilkan output, dan berbagai rangkaian kegiatan lainnya seperti menyusun makalah dan memecahkan masalah. Pengetahuan siswa tersebut dapat langsung diamati melalui penilaian tugas, dari hasil diskusi, dan tingkah laku siswa.⁴

Adapun dewasa ini guru dan siswa tidak dapat berkomunikasi dan bertatap muka langsung, ini disebabkan adanya wabah Covid-19 sejak akhir 2019. Penyakit ini menyebar secara pesat ke seluruh dunia sehingga menjadi pandemi atau wabah secara global sampai saat ini. Keadaan ini menyebabkan semua siswa maupun guru wajib belajar di rumah dan mengajar dari

⁴ Husamah, *Pembelajaran Baturan (Blended Learning) ...*, hlm. 83.

rumah, sehingga terjadilah pembelajaran secara daring. Sebagaimana hasil observasi awal di Banda Aceh dan Aceh Besar pada era pandemi, dimana para siswa, guru maupun orang tua tidak dibenarkan untuk keluar rumah kecuali dengan alasan yang sangat urgen.⁵

Kasus ini menyebabkan seluruh dunia terguncang termasuk Indonesia dan berefek pada semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek pendidikan. Salah satunya dimulai dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang menghimbau para siswa untuk belajar di rumah dan tidak datang ke sekolah untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut.⁶

Hal ini berlaku sejak Maret 2020 lalu, sehingga membuat para siswa menghabiskan waktu di rumah saja, tidak jarang siswa merasa bosan, mereka juga tidak dibenarkan untuk ke sekolah, dan tetap belajar secara *online* di rumah, yang didampingi orang tua, sehingga banyak kegiatan yang dilakukan saat di rumah bersama orang tua.⁷

Oleh karena itu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa terbatas. Terbatasnya sarana penunjang pembelajaran juga menjadi tantangan yang menghambat guru dan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, munculnya wacana dari pemerintah untuk mendigitalisasikan pendidikan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sehingga menjadi salah satu solusi agar kegiatan belajar-mengajar tetap bisa dilaksanakan.⁸ Akan tetapi perubahan yang terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar seperti penggunaan media pembelajaran, yang dulunya dipakai sebagai alat pelengkap dalam pembelajaran

⁵ Hasil Observasi awal tanggal 20 Maret 2020.

⁶ Marlin Kristin, Ruly Nadian Sari, Erliza Septia Nagara, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung", *Jurnal Idarah*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 200.

⁷ Hasil Observasi awal tanggal 20 Maret 2020.

⁸ Trenaldy Adi Sucipto, "Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi" *Jurnal SNATI*, Vol. 1. No. 2. 2022, hlm.32.

kini berubah menjadi sesuatu yang sangat utama dalam belajar, bukanlah tanpa masalah.

Beberapa guru maupun siswa masih awam dalam perubahan yang terjadi pada kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan daring.⁹ Oleh sebab itu, guru mengalami banyak tantangan, karena perubahan ini terjadi secara tiba-tiba, guru tidak mempunyai kesiapan yang matang.¹⁰

Adapun PAI (bukan saja berbentuk konsep-konsep, melainkan berbentuk praktik seperti pada materi salat berjamaah, salat jumat, salat jamak qasar, pada kasus ini dibutuhkan orang ahli dalam mengajarkan macam-macam ibadah dalam Islam. Hal ini menjadi penyebab perubahan dalam pembelajaran menjadi pembelajaran secara jarak jauh. Tentu pelaksanaan pembelajaran ini berbeda dari pembelajaran sebelumnya, sehingga guru harus memiliki inovasi agar dapat mengajar dengan cara daring, di mana guru dulunya mengandalkan media poster atau sejenisnya, dalam pembelajaran daring guru dapat mengirimkan video. Maka, dalam pembelajaran harus mengkolaborasikan macam-macam metode.

Pembelajaranpun akhirnya tidak dapat dihindari perubahannya, sehingga dalam peralihan ini semua guru dan siswa menggunakan alat bantu yang berbasis internet atau disebut juga dengan belajar dalam jaringan (daring).¹¹

Indonesia sendiri, sudah menerapkan seruan pembelajaran daring hampir di seluruh sekolah dan universitas. Hal ini juga terlihat dari beberapa perusahaan telekomunikasi yang melakukan kerjasama dengan beberapa sekolah dan universitas sebagai

⁹ Anthonius Palimbong, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi pendidikan PKn Universitas Tadulako", *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 17, No.2, 2020, hlm. 187.

¹⁰ Henry Aditin Rigianti "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran KESD-an*, Vol.7, No.2. 2020.

¹¹ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusman, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidikan MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19), *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, Vol. 1, No. 1, Juli 2020, hlm. 1-18.

dukungan perusahaan terhadap keberhasilan proses belajar, akan tetapi pembelajaran daring yang digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran juga terdapat beberapa kesulitan dalam penerapannya diantaranya terbatasnya kouta, jaringan tidak stabil, siswa sulit memahami materi, siswa tidak memiliki fasilitas, keadaan ekonomi orang tua yang tidak memadai, diantara semua hambatan yang paling banyak ditemukan dalam pembelajaran ialah terbatasnya kuota.¹²

Selain itu pembelajaran melalui daring menuntut guru, maupun siswa untuk mempunyai kouta yang memadai agar dapat mengunduh dan mengunggah materi yang sedang dipelajari. Akan tetapi, banyak juga belajar melalui daring yang dilaksanakan menggunakan alat bantu yang membutuhkan kouta besar contohnya *google meet* dan *zoom*.

Faktor inilah penyebab terjadinya banyak tantangan. Salah satunya karena keadaan keuangan yang di miliki siswa dan orang tua berbeda-beda. Selain itu kendala kedua yang banyak dirasakan yaitu jaringan tidak stabil selama pembelajaran daring. Maka, sarana dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting ketika belajar melalui daring, hal ini tentu terkait dengan kelancaran proses pembelajaran. Sehingga guru dan siswa harus memiliki jaringan yang stabil.

Tidak hanya itu, siswa juga memiliki tantangan ketika memahami materi ajar. Hal tersebut berbeda jika mereka belajar secara langsung. Selanjutnya tidak semua siswa memiliki fasilitas dalam pembelajaran daring, mengingat keadaan ekonomi orang tua yang berbeda-beda. Bagi orang tua yang memiliki keadaan ekonomi baik, mereka dapat memfasilitasi *handphone* atau laptop, akan tetapi bagi orang tua yang berkeadaan ekonomi rendah tentu saja menjadi masalah besar.

¹² Nadya Almira Simanjuntak, "Ketidakefektifan Pembelajaran daring di Tengah Pandemi", [https://www.kompasiana.com/nalmira/5eab8580d541d_f6b6d3a1b8 /ketidakefektifan-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemik?page=all&page_images=1](https://www.kompasiana.com/nalmira/5eab8580d541d_f6b6d3a1b8/ketidakefektifan-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemik?page=all&page_images=1)

Bersamaan dengan itu dibutuhkan kesadaran siswa untuk belajar agar sinkron dengan waktu yang ditentukan oleh guru dan sekolah. Kasus ini seharusnya tidak menjadi masalah yang besar jika ada kerjasama antara sekolah, orang tua dan pemerintah terkait.

Belajar melalui daring ini guru juga memiliki masalah secara individu, diantaranya sulit untuk diketahui apakah tugas itu dikerjakan oleh siswa tersebut atau orang lain seperti orang tua, kakak, abang dan anggota keluarga lainnya.¹³ Oleh karena itu, semua unsur harus bekerjasama supaya terlaksananya proses belajar yang baik.

Permasalahan lain yang dialami siswa juga terkait masalah teknis, di mana siswa lebih banyak membutuhkan pendampingan teknis, lantaran sistem pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh. sehingga, orang tua membantu menjadi fasilitator, agar materi yang diajarkan sesuai kurikulum sekolah dapat tercapai, meskipun diajarkan guru melalui daring, akan tetapi ada sebagian orang tua yang tidak familiar dengan media digital sehingga menjadi kendala bagi orang tua dan siswa.

Dewasa ini pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan besar bagi guru maupun siswa. Tantangan bagi guru salah satunya memberikan contoh panutan untuk siswa, tantangan ini dapat dibantu oleh orang tua siswa dengan cara memberikan contoh suri teladan kepada anaknya sehingga siswa tidak kehilangan sosok yang ditiru.

Hal ini karena perkembangan jiwa anak sesuai keteladanan yang diberikan berdasarkan kebiasaan hidup sehari-hari. kebiasaan hidup orang tua yang terlihat dalam bertingkah laku tidak terlepas dari pantauan atau amatan siswa. Sehingga masa perkembangan anak terbiasa meniru kebiasaan hidup orang tua seperti tingkah lakunya.¹⁴ Selain orang tua lingkungan tempat mereka tinggal juga

¹³ Muhammad Nurul Mubin, " Pembelajaran daring ..., hlm.18.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 54.

dapat membantu, akan tetapi karena belum ada kolaborasi dengan seluruh unsur pendidikan termasuk masyarakat dan pemerintah, dengan kata lain tripusat pendidikan tidak berjalan dengan baik.

Adapun salah satu yang menjadi solusi yang ditawarkan yaitu dengan belajar di rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang dan pendukung, selain itu sekolah juga dapat melakukan pembelajaran secara *blended*, dampingan orang tua, serta didukung oleh pemerintah.

Oleh karena itu, sekolah harus dapat memperkaya diri dan bekerjasama seluruh elemen termasuk dari lingkungan sekolah misalnya dengan perangkat desa baik dengan adanya kerjasama pihak pemerintah desa agar dapat menyediakan sarana-prasarana, ataupun penyediaan SDM yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar, oleh sebab itu siswa tidak akan kehilangan kesempatan belajar.

Sebagaimana tujuan pembelajaran PAI sebagai pengendali batin dan jiwa manusia memiliki beberapa tantangan yang harus dihadapi di era modern ini diantaranya orang tua perlu mengajak siswa untuk menggunakan media digital secara baik dan benar, sehingga anak tidak kecanduan menggunakan media digital yang biasanya digunakan anak untuk bermain *game*, bermain tik tok, dan lainnya,¹⁵ agar dapat mendukung proses pembelajaran daring.

Hal ini juga didukung oleh data rawatan *online* anak yang ditulis di Oke News pada tahun 2021 mengalami adiksi dan gangguan kejiwaan di Jawa Barat, 98 anak yang telah di rawat akibat kecanduan *gadget*, selanjutnya gejala kecanduan *gadget* dapat terlihat dari gangguan emosi, stress, mengurung diri, kurang berinteraksi sosial. Direktur RS Jawa Barat Elly Marlyani rata-rata korban kecanduan *gadget* 11-15 tahun (ada 14-15 anak yang tercatat gangguan diksi). Oleh karena anak-anak harus dibatasi penggunaannya maksimal 2 jam dalam sehari.¹⁶

¹⁵ Nisa Khairuni, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak", *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 91- 106.

¹⁶ Oke news, tanggal 18 Maret 2021.

Sebagaimana yang dikemukakan Abu Faiz Abdurrahman yaitu anak adalah seseorang dalam proses pendewasaan, baik dari segi tubuh cara anak berpikir belumlah matang. Oleh karena itu, salah orang tua jika mengibaratkan anak seperti orang dewasa karena dari segi tubuh dan cara berpikir mereka belum mampu.¹⁷

Selanjutnya PAI di SMP ditujukan kepada siswa pada usia 11-13 tahun. Jika dilihat pada usia ini mereka masih tergolong usia remaja yang cenderung labil dari cara berpikir, sehingga mudah sekali masuk pikiran-pikiran negatif. Maka dalam perkembangan pengetahuan yang menggunakan *gadget* memiliki dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari seperti cara bergaul siswa, cara berpikir, sehingga harus diamati secara benar-benar oleh guru dalam menerapkan pembelajaran melalui daring tidak terkecuali sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, SMP 1 Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Hal ini menyebabkan permasalahan ini terjadi dewasa ini *completed* termasuk permasalahan kecerdasan siswa yang beragam, gangguan koneksi ketika belajar, ataupun siswa yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran secara daring.¹⁸ Maka, dewasa ini anak harus difasilitasi media pembelajaran yang berbasis daring serta mengimbu dan mengajak siswa untuk menggunakan media tersebut secara bijak, baik dan benar yang dapat mendukung proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, berdasarkan perubahan yang terjadi, hal tersebut melahirkan tantangan-tantangan besar bagi sekolah-sekolah terutama seorang pengajar, dimana dirinya merupakan suatu sosok yang berperan penting untuk mencapai hasil pembelajaran. Maka, guru akan bisa melakukan tugasnya, jika guru tersebut mempunyai ilustrasi menyeluruh dalam melaksanakan tugasnya, sehingga bisa terlaksana dengan bagus sesuai yang direncanakan dan mencapai target dalam pembelajaran.

¹⁷ Abu Faiz Abdurrahman, *Semua Ada Solusi Menjawab 20 Pertanyaan Anak-anak yang Paling Sering Dikeluhkan Orang Tua* (Surakarta: Media, 2013), hlm. 15.

¹⁸ Hasil Observasi awal tanggal 30 Maret 2020.

Selain itu, guru juga harus sadar akan kemampuan yang di miliki siswa yang mempunyai perbedaan secara individu, seperti daya serap siswa berakibat pula pada hasil yang diperoleh. Hal ini tidak lepas dari dukungan ataupun penghambatnya. Hal ini terjadi pada daya menyerap pelajaran pada setiap individu.¹⁹

Dengan memperhatikan masalah di atas, kurangnya pemahaman siswa terhadap penyampaian materi melalui pembelajaran daring menjadi suatu kendala dasar yang mempengaruhi terhadap capaian pembelajaran. Hal ini tentunya guru membutuhkan strategi dalam mengajar. Dengan demikian pendidik harus memiliki pedoman untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang berkenaan dengan variasi pilihan yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga belajar mengajar berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan paparan di atas, dibutuhkan strategi berbeda dalam mengajar pada masa pandemi Covid-19. Seperti pemilihan alat bantu belajar yang sesuai dengan pembelajaran daring. Hal ini pasti tidak dapat dilakukan dengan mudah, oleh karena itu dalam proses pembelajaran melalui daring bisa dilaksanakan dengan semestinya, guru memerlukan cara khusus memberikan pembelajaran, karena dilakukan dalam dunia maya.²⁰

Melalui permasalahan di atas seluruh pihak perlu melakukan upaya-upaya agar pembelajaran secara baik. Dengan demikian, guru dituntut agar dapat melakukan pembelajaran melalui daring secara individu meskipun memiliki banyak tantangan dan produktivitas yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Tantangan ini tentu akan berhasil diselesaikan jika semuanya bersinergi yaitu dengan adanya kolaborasi dan dukungan dari seluruh elemen termasuk pemerintah, pembelajaran daring

¹⁹ Najahah, "Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran" *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol.1, No. 2, 2015.

²⁰ Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 64-70.

mungkin akan terlaksana. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk memilih topik ini untuk diteliti.

1.2. Fokus Penelitian

Dari paparan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya tergambar bahwa masalah yang cukup konkret, oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran PAI melalui daring bagi siswa SMPN di Aceh. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka difokuskan beberapa pernyataan berikut:

1. Implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN di Aceh
2. Efektivitas pembelajaran PAI melalui daring
3. Tantangan dan solusi terhadap implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN di Aceh

1.3. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka disimpulkan beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN di Aceh?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran PAI melalui daring?
3. Bagaimana tantangan dan solusi terhadap implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN di Aceh?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapaun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisa implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN di Aceh.
2. Untuk menganalisa efektif atau tidak pembelajaran daring
3. Untuk menganalisa tantangan dan menemukan solusi terhadap implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN di Aceh.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoretis

1.5.1.1. Untuk menambah khazanah pengetahuan mengenai penggunaan pembelajaran PAI melalui daring bagi siswa SMPN di Aceh.

1.5.1.2. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan yang akan datang;

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Penelitian ini berguna sebagai panduan atau pedoman sekolah dan guru dalam pembelajaran PAI melalui daring bagi siswa SMPN Aceh.

1.6. Kerangka Teori

Pada tahun 2019 dunia digemparkan dengan kemunculan penyakit mematikan, yang dikenal dengan virus Corona atau Covid-19, demikian juga di Aceh. Berkembangnya virus ini hanya menggoncangkan dunia kesehatan, tetapi juga pada sektor pendidikan maupun ekonomi. Melihat situasi yang terjadi pemerintah memberikan himbauan agar menjaga jarak orang lain dan tidak melakukan kerumunan serta menggantikan dengan pembelajaran daring dengan bantuan teknologi.²¹

Adapun menurut Yusuf Bilfaqih, dan M. Nur Qomarudin pembelajaran daring ialah suatu prosedur penyelenggaraan belajar mengajar melalui internet yang dapat digunakan secara individu maupun anggota belajar secara majemuk dan tidak ada batasan.²²

Selanjutnya menurut Muh. Sain Hanafy pembelajaran itu memiliki siklus di mana pembelajaran itu memiliki langkah-

²¹ Deka Ramanta, "Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan*, hlm.61.

²² Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), hlm. 1

langkah dalam bekerja, saling terkait untuk bekerjasama sehingga mencapai tujuan pembelajaran.²³ Demikian pula dalam pembelajaran daring, sebagaimana telah dikemukakan oleh Yusuf Bilfaqih, dan M. Nur Qomarudin pembelajaran daring memiliki prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Guru juga dituntut untuk menyadari perbedaan individual siswa. Sehingga, berbeda daya menerima atau menyerap. Hal ini menyebabkan berbedanya hasil belajar dari setiap siswa.²⁴ Nadya Almira Simanjuntak juga memberikan beberapa alasan mengapa pembelajaran daring dinilai tidak efektif diantaranya terbatasnya kouta, jaringan tidak stabil, sulit memahami materi, tidak memiliki fasilitas, keadaan ekonomi orang tua yang tidak memadai.²⁵

Adapun efektivitas berdasarkan teori TAM (Technology Acceptance Model) dalam penggunaan media pembelajaran ditentukan oleh dua persepsi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Persepsi kegunaan sendiri diartikan sebagaimana penggunaan media daring yang memberikan peningkatan aktivitas pembelajarannya. Persepsi kemudahan ditentukan oleh persepsi pengguna sendiri terhadap penggunaan media tersebut.²⁶

Selanjutnya menurut paparan Nurul Mubin di mana belajar dituntut untuk dilakukan di rumah dan mengharuskan proses pembelajaran tatap muka secara langsung berganti menjadi pembelajaran secara daring yang dilaksanakan di rumah. Hal ini menyebabkan guru dan siswa harus belajar secara daring. Sehingga guru sebagai pendidik harus lebih inovatif dalam pembelajaran

²³ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran, Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, 1 Juni 2017, hlm. 74.

²⁴ Najahah, "Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran" *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol.1, No. 2, 2015.

²⁵ Nadya Almira Simanjuntak, "Ketidakefektifan Pembelajaran daring
....

²⁶ Gunawan wiradharma, Popy Ruliana, Guntur Freddy Prisanto, dan Rosita Anggraini, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring dalam Proses Belajar Mengajar" *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal ilmu Komunikasi*, Vol.4, No.2, 2021, hlm. 162.

yang bernuansa teknologi, sehingga bisa membantu berjalannya proses pembelajaran.²⁷ Sesuai dengan fungsi sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diwajibkan untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar yang berorientasi kemajuan alat informasi, sehingga dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik.²⁸

Adapun menurut Zuhendri, Rika Gusri Yunita, dan Fitri Hayeni pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sehingga terciptanya pola pembelajaran dua arah yaitu pembelajaran dengan menggunakan bantuan jaringan atau internet maupun pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* ini merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring.²⁹

Selanjutnya menurut Ibnu Miskawih yang ditulis oleh Eka Putra Romadona terkait konsep pendidikan Islam dalam penanaman akhlak terhadap siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan, karena akhlak sendiri dipengaruhi oleh lingkungan, menurutnya akhlak dapat dibentuk dengan bantuan aspek-aspek luar individu.³⁰ Salah satunya guru, orang tua dan masyarakat. Pada pembelajaran daring sendiri siswa kehilangan sosok guru yang dapat ditiru, sehingga pendidikan melalui pembiasaan yang biasanya hanya dilakukan di sekolah oleh guru, pada pembelajaran daring dilakukan oleh orang tua di rumah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, pada khusus ini dibutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, sehingga tripusat pendidikan harus terjalin

²⁷ Muhammad Nurul Mubin, “ Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat”, *Heutagogia: Journal Islamic Education*, Vol.1, No.1, 2021, hlm. 17.

²⁸ Muhammad Nurul Mubin, “ Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat”, *Heutagogia: Journal Islamic Education*, Vol.1, No.1, 2021, hlm. 17.

²⁹ Zuhendri, Rika Gusri Yunita, Fitri Hayeni, “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19”, *Jurnal of Science and Technology*, Vol.1, No.1, 2021, hlm.56-70.

³⁰ Eka Putra Romadona, “Konsep Pendidikan Pembiasaan Persfektif Ibnu Miskawih”, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 6, No.2, 2021, hlm. 277.

dengan baik, artinya orang tua turut memiliki peran yang sangat besar, demikian pula dengan guru tetap memiliki tugas agar menjadi model dalam proses belajar mengajar melalui daring termasuk pembelajaran PAI, sehingga tidak terjadi *learning loss*. Guru juga harus memiliki skill untuk mengoperasikan alat bantu belajar yang sesuai dengan pembelajaran daring, dan membuat model belajar mengajar yang sesuai seperti *blended learning*.³¹

Sehingga berdasarkan kasus ini mengubah paradigma orang tua tentang peran dan tanggung jawab guru di sekolah, di mana keberhasilan pendidikan siswa awalnya bertumpu pada guru sekolah, melalui pembelajaran dari rumah orang tua memiliki kewajiban yang dominan saat mengawasi dan mendidik anak ketika di rumah. Oleh sebab itu orang tua benar-benar merasakan menjadi seorang guru di rumah, akan tetapi hal inilah yang menjadi kendala ketika tidak seluruh orang tua siswa bisa menjadi pendidik selama anak di rumah. Pembelajaran daring juga menyebabkan perubahan target pencapaian kompetensi siswa.

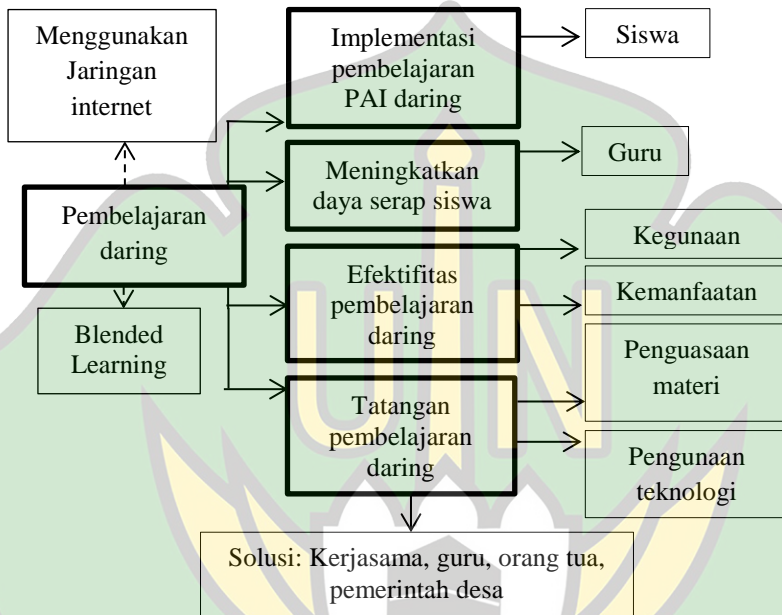
Pembelajaran daring juga membutuhkan dukungan pemerintah gampong untuk menyediakan fasilitas yang terhubung dengan jaringan internet, dan SDM yang dapat membantu orang tua untuk mengajarkan anak. Maka, kesalahan besar bagi yang beranggapan bahwa pembelajaran daring yaitu hampir sama dengan libur sekolah, siswa hanya bermain *gadget*. Oleh karena itu butuh optimalisasi dari tripusat pendidikan, salah satu yang sangat berperan penting adalah pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dalam membuat kebijakan, pemerintah juga memberikan dukungan yang terlihat dari pemberian bantuan anggaran yang diberikan.³²

Pada akhirnya pembelajaran daring yang dilakukan selama ini, tingkat efektivitasnya tergantung pada peran pemerintah, guru, orang tua dan siswa. Melalui paparan tersebut karya ini memiliki

³¹ Broadcast Prof. Eka Srimulyani dan Dr. Mukhlisuddin Ilyas, Learning Loss karena Covid-19? Pada <http://youtu.be/--mHP5Lbt1c>, diakses pada tanggal 6/9/2021.

³² Broadcast Prof. Eka Srimulyani dan Dr. Mukhlisuddin Ilyas, Learning Loss karena Covid-19..., diakses pada tanggal 6/9/2021.

gambaran untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh, untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring terhadap aktivitas mengajar guru dan belajar siswa, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian yang telah disederhanakan sebagai berikut:



Gambar. 1.1
Bagan Kerangka Pikir
Pembelajaran PAI melalui Daring Bagi Siswa SMPN

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring ialah suatu prosedur penyelenggaraan pembelajaran melalui internet, sesuai yang dipaparkan Yusuf Bilfaqih, dan M. Nur Qomarudin yang telah dijelaskan sebelumnya, demikian pula dengan pembelajaran PAI melalui daring (dalam jaringan) yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan prosedur, atau langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet sebagai media penghubung antara guru dan siswa, sehingga terjadilah interaksi

antara guru dan siswa sebagai pengganti pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu menurut Najahah dalam pembelajaran siswa memiliki perbedaan individual, di mana siswa memiliki perbedaan daya menerima atau menyerap materi yang disampaikan guru. Hal ini menyebabkan berbedanya hasil belajar dari setiap siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyadari perbedaan individual yang terjadi pada siswa.³³

Adapun efektivitas berdasarkan teori TAM dalam penggunaan media pembelajaran ditentukan oleh dua persepsi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Persepsi kegunaan yaitu keyakinan pengguna bahwa aplikasi yang digunakan berguna bagi penggunaannya, artinya guru dan siswa yakin terhadap aplikasi yang digunakan tersebut dapat berguna dan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Demikian pula dengan persepsi kemudahan di mana pengguna meyakini bahwa penggunaan teknologi tersebut merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras bagi pengguna, artinya guru dan siswa yakin terhadap teknologi yang digunakan tersebut dapat mempermudah proses belajar³⁴

Selanjutnya terkait pembelajaran daring yang dilakukan dirumah tentu tidak terlepas dari tantangan sebagaimana telah dipaparkan oleh Nurul Mubin dalam proses pembelajaran yang dilakukan di rumah guru sebagai pendidik harus lebih inovatif dalam penggunaan teknologi, sehingga bisa membantu berjalannya proses pembelajaran berjalan dengan baik.³⁵

Adapun salah satu solusi yang ditawarkan untuk menghadapi tantangan penggunaan teknologi dalam pembelajaran

³³ Najahah, "Potensi Daya Serap Anak

³⁴ Gunawan wiradharma, Popy Ruliana, Guntur Freddy Prisanto, dan Rosita Anggraini, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring dalam Proses Belajar Mengajar" *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal ilmu Komunikasi*, Vol.4, No.2, 2021, hlm. 162.

³⁵ Muhammad Nurul Mubin, " Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat", *Heutagogia: Journal Islamic Education*, Vol.1, No.1, 2021, hlm. 17.

daring sebagaimana yang terlihat pada gambar 1.1 di atas yaitu *blended learning*, sebagaimana yang dipaparkan oleh Zulhendri, Rika Gusri Yunita, dan Fitri Hayeni pembelajaran *blended learning* ini merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring.³⁶ Sehingga melalui pembelajaran *blended learning* ini siswa dapat mengakses materi secara daring maupun luring.

Selanjutnya terkait tantangan pemberian materi, pengaksesan materi, penguasaan materi siswa, penguasaan teknologi, dapat dilakukan kerjasama dengan semua pihak guru, orangtua dan siswa dan diadakan kerjasama dengan pihak pemerintah desa agar dapat menyediakan sarana-prasarana, ataupun penyediaan SDM yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar, oleh sebab itu siswa tidak akan kehilangan kesempatan belajar.

1.7. Definisi Operasional

Untuk memperoleh ilustrasi yang baik agar terhindar dari kesalahan pemahaman judul penelitian perlu dijelaskan beberapa istilah:

1.7.1. Pembelajaran PAI

Belajar menurut KBBI merupakan kepandaian atau ilmu, adapun pembelajaran menurut KBBI yaitu proses, cara, pembuatan menjadikan orang belajar. Selanjutnya agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.³⁷ Adapun PAI ialah Pendidikan Agama Islam, sedangkan pembelajaran PAI yaitu sesuatu kegiatan yang terdapat beberapa bagian yang tersusun secara

³⁶ Zulhendri, Rika Gusri Yunita, Fitri Hayeni, "Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19", *Jurnal of Science and Technology*, Vol.1, No.1, 2021, hlm.56-70.

³⁷ KBBI online, diakses tanggal 10 Desember 2022.

jelas seperti cara berinteraksi, manusia, bahan ajar, alat ajar, tata cara mengajar dan lingkungan.³⁸ Serupa dengan hal tersebut ditulis oleh Ramayulis proses belajar mengajar merupakan campuran dari beberapa unsur seperti manusia, alat ajar, bahan ajar dan tata cara mengajar yang saling bergantung satu sama lain dalam mewujudkan pendidikan.³⁹

Proses belajar juga didefinisikan kegiatan yang dilaksanakan pendidik dengan memadukan dalam rangkaian perencanaan pembelajaran agar membuat siswa lebih aktif dan menekankan pada penilaian sumber belajar.⁴⁰ Materi PAI sendiri terbagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, al-Quran Hadist.

Dengan demikian, dalam capaian tujuan pembelajaran pasti membutuhkan adanya interaksi antara guru dan siswa dengan adanya penyampaian ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran perubahan tingkah laku melalui proses pembelajaran, serta difasilitasi oleh media yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dibuktikan melalui nilai evaluasi siswa.

Adapun proses pembelajaran pada masa darurat yaitu di mana masa mewabahnya penyakit proses belajar mengajar itu berbeda dengan masa normal. Ketika belum adanya wabah Covid-19 proses belajar mengajar dilakukan langsung di sekolah. Akan tetapi, karena adanya wabah tersebut dilakukanlah proses belajar mengajar melalui daring. Melalui pembelajaran daring membutuhkan banyak persiapan seperti cara mengajar, media, teknik, dan situasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengajar hendaknya mempunyai cara jitu ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

³⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 270.

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 338-339.

⁴⁰ Hari Gunawan, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 116.

Selanjutnya pembelajaran PAI yang dimaksud penulis ialah sebuah sistem, yang totalitas melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi, dan didukung oleh peralatan atau fasilitas yang memadai serta adanya prosedur yang meliputi jadwal, materi, metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar serta dilakukan dengan cara daring di rumah.

1.7.2. Daring

Daring menurut KBBI ialah dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet.⁴¹ Menurut Eko Kurtarto daring ialah suatu proses belajar mengajar dengan memakai alat bantu internet, tidak ada jarak dan waktu ketika belajar dan mengajar. Media internet adalah pengembangan dari TIK yang hendaknya diberdayakan oleh pendidik dalam belajar mengajar. Media ini sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat, media sosial sendiri merupakan alat bantu yang mempermudah guru maupun siswa untuk berinteraksi baik antar muka, dalam membagikan informasi, dan berpartisipasi. Ada beberapa media sosial yang familiar di masyarakat di antaranya adalah *facebook*, *whastapp*, *youtube*, *instagram*, *twitter* dan *line*.⁴²

Pada pelaksanaan pembelajaran daring guru bisa menggunakan macam-macam media pembelajaran secara kreatif dan tidak dibatasi dengan peraturan-peraturan, hanya saja guru memilah dan menggunakan alat bantu tersebut sesuai landasan belajar mengajar melalui daring yang dipaparkan sebelumnya. Berikut beberapa platform sesuai dengan pembelajaran melalui daring di antaranya *youtube*, *google classroom*, *google meet*, *e-learning*.⁴³

Proses belajar mengajar daring sendiri biasanya menggunakan bantuan perangkat komputer dan jaringan

⁴¹ KBBI *Online*, diakses 10 Desember 2022.

⁴² Eko Kurtarto, "Keefektifan Model Pembelajaran daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi", *Jurnal Indonesia Language Education dan Literature*, Vol. 3, No. 1, 2017.

⁴³ Lidia Simanihuruk et al., *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya* (Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 4.

internet. Maka, pada pembelajaran daring siswa dapat mengakses secara mudah tanpa perlu khawatir mengenai jarak dan waktu. Pembelajaran ini juga membutuhkan dukungan alat bantu lain seperti *smart phone*, laptop, dan alat bantu lainnya yang bisa dipakai untuk berbagi informasi kapanpun. Media ini juga termasuk pendukung terlaksananya pembelajaran secara virtual contohnya seperti menggunakan layanan *google classroom* dan *edmodo*.

Adapun proses belajar melalui daring yang penulis maksudkan pada kajian ini yaitu proses belajar mengajar PAI dengan memakai alat bantu e-belajar, *whatsapp*, *zoom*, di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh. Adapun pada SMP Negeri 1 Aceh Besar menggunakan aplikasi (media) *whatsapp* saja dalam pembelajaran.

1.8. Studi Pustaka

Bagian ini ialah bagian penting untuk menjelaskan kajian-kajian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI secara daring yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu, untuk membedakan dan menjadi pijakan dasar dalam penelitian ini diperlukan kajian terdahulu atau studi kepustakaan berikut ini:

Pada pembelajaran PAI yang berbasis daring penelitian sebelumnya sudah dikaji oleh Lubis, dkk, di mana pada penelitian ini meneliti terkait kebijakan-kebijakan atau aturan-aturan yang diterapkan pada pembelajaran PAI di masa Covid-19.⁴⁴ Sementara penelitian yang akan diteliti membahas pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi e-belajar, *zoom*, dan *whatsapp* sebagai media belajar dan cara penggunaannya.

⁴⁴ Masruroh Lubis and Dairina Yusri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)," *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, no. 1, 2020, hlm. 1–18.

Selain itu, penelitian lain dilakukan pula oleh Nureza Fauziyah mengenai efek pembelajaran daring di masa pandemi. Kajian yang dilakukan Nureza Fauziyah diketahui mempunyai beberapa masalah ketika proses belajar mengajar, baik itu dialami guru, siswa maupun orang tua dalam pelaksanaan belajar mengajar di masa pandemi. Adapun masalah yang dialami oleh pengajar salah satunya terkait pemakaian elektronik, di mana guru dan siswa belum terbiasa menggunakan alat bantu yang menggunakan internet demikian pula pengawasan guru terhadap siswa masih sangat minim. Selanjutnya siswa juga memiliki kendala atau kesulitan di antaranya tidak bisa ikut belajar bagi yang tidak memiliki alat bantu dalam pembelajaran dan jaringan internet yang baik. Adapun kesulitan yang dialami orang tua yaitu waktu menemani anak selama pembelajaran daring.⁴⁵ Sementara pada penelitian ini peneliti ingin melihat proses pembelajaran PAI melalui daring dengan menggunakan media e-belajar dan *whatsapp* serta kolaborasi dengan media *zoom*, dan *google form*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah terkait pengoptimalan proses belajar mengajar PAI dengan menggunakan platform *google classroom*.⁴⁶ Sementara pada penelitian ini akan membahas penelitian PAI dengan menggunakan e-belajar, *whatsapp*, dan aplikasi yang dikolaborasikan guru dengan aplikasi (media) e-belajar.

Selanjutnya berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Thiyyu Ayu Nengrum, Najamuddin Petta Solong dan Muhammad Nur Iman mengenai keunggulan dan kelemahan dalam proses belajar secara nyata atau tatap muka langsung dan secara dunia maya atau daring untuk mencapai KD dalam kurikulum Bahasa Arab di MIN Kabupaten Gorontalo.

⁴⁵ Nureza Fauziyah, "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam," *Al-Mau'izhoh*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 1-11.

⁴⁶ Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom. Vol. 2, No. 2, Tahun 2020, Jurnal Piwulang.

Kajian ini mengkaji materi Bahasa Arab pada jenjang sekolah MIN. Hal ini tentu saja ada perbedaannya antara materi PAI dan materi Bahasa Arab, selanjutnya pada penelitian yang akan diteliti khusus membahas pada aplikasi e-belajar dan *whatsapp* yang digunakan disekolah.

Selanjutnya kajian ini juga terkait dengan kajian yang dilakukan oleh Hasan Fuady, Nur Alfi Muanayah, Sholeh Kurniandini, pada penelitiannya proses belajar mengajar PAI dilakukan secara daring untuk menjadi pemecah masalah selama masa Covid-19 melalui seruan untuk belajar di rumah pada tanggal 16 Maret-29 Maret 2020. Mengenai permasalahan tersebut dinas pendidikan mengeluarkan surat edaran tentang belajar dari rumah sehingga menjadi dasar penelitian pada siswa SMA Desa Plumbon Tahun 2020.

Pada penelitian ini selama masa Covid-19 pembelajaran berlangsung tidak normal. Pembelajaran daring mempunyai kekurangan-kekurangan di antaranya keinginan belajar siswa untuk belajar melalui daring yang masih sedikit, hal ini dikarenakan adanya kendala-kendala seperti ketersediaan kuota internet yang banyak, signal yang tidak bagus, spesifikasi *handphone* yang kurang memadai.⁴⁷

Persamaan dengan penelitian di atas dengan kajian yang akan dikaji oleh peneliti terkait pembelajaran secara daring, sama-sama meneliti terkait pembelajaran PAI. kajian ini memiliki beberapa perbedaan dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti di mana kajian ini hanya melihat 1 sekolah saja yaitu di SMA desa Plumbon, sementara penelitian yang akan diteliti akan melihat pembelajaran PAI secara daring di 2 sekolah SMP Negeri yang berada di Aceh yang berlokasi di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar, yaitu sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, SMP 1 Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Lantaran sekolah SMP

⁴⁷ Hasan Fuady, Nur Alfi Muanayah, sholeh Kurniandini, "Efektif Pembelajaran PAI Sistem daring Pada Siswa SMA di Desa Plumbon Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun 2020", Vol. 7, No. 2, Oktober 2020, hlm. 43-51.

Negeri 2 Banda Aceh ini berada di kota, dan terfasilitasi dengan jaringan yang baik, sementara SMP 1 Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar berada di Desa, akan tetapi dekat dengan dua kampus besar yang memungkinkan guru untuk saling bertukar informasi dengan dosen maupun dengan mahasiswanya.

Selanjutnya juga pada penelitian Muhammad Kasim dijelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi di era ini tumbuh dengan cepat dan canggih sesuai dengan perkembangan masa secara digital, ekonomi, kecerdasan buatan, penyimpanan data yang besar, pekerjaan hampir semua dilakukan oleh robot dan lainnya. Hal ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang mudah, masuk akal, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan ekonomi, yang dapat memanjakan manusia.

Pada satu sisi memberikan banyak manfaat pada manusia, akan tetapi, di sisi lain memberikan kemudharatan bagi manusia, seperti sikap egois, tidak peduli dengan orang sekitar, hanya mementingkan keberadaan harta, mengabaikan aspek sosial dan keagamaan. Maka, dibutuhkan ide-ide untuk menguatkan pembelajaran PAI melalui optimalisasi PAI di sekolah untuk mendidik siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai fitrahnya. Maka, dalam konteks ini ada beberapa peluang terhadap pengembangan PAI diantaranya:⁴⁸

1. Kecanggihan teknologi memudahkan penyebaran dan pengembangan PAI di era 4.0. hal ini mempermudah pengajaran PAI yang dapat dipelajari melalui digital.
2. Pengembangan pembelajaran PAI melalui teknologi juga dapat dapat membuka lowongan pekerjaan baru seperti desainer pembelajaran PAI berbasis daring, mendidik dengan menggunakan jaringan internet dan media digital, menyusun dan membuat sumber belajar PAI yang berbasis elektronik.
3. Pertumbuhan teknologi dapat mengembangkan lembaga pendidikan Islam di seluruh Indonesia. Contohnya Lembaga

⁴⁸ Muhammad Kosim, "Penguatan Pendidikan Karakter di era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1, 2020, hlm. 88-106.

Pendidikan Islam formal (seperti RA, Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) dan nonformal (pendidikan diniyah: pendidikan Al-Qur'an dan madrasah diniyah, pesantren; serta majlis taklim) dengan demikian menjamurnya teknologi sehingga lembaga pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan zaman.

4. Pertumbuhan teknologi juga sesuai dengan kebutuhan rohani. Di mana pada masa ini selalu membicarakan tentang kemajuan teknologi yang bersifat materi dan memberikan kemudahan-kemudahan bagi aktifitas manusia secara fisik. Maka, jika tidak diimbangi dengan hati yang bersih dan suci, perkembangan teknologi dapat menjadi marabahaya bagi manusia.

Selain peluang-peluang yang telah dijelaskan, ada pula tantangan dalam pembelajaran PAI melalui perkembangan teknologi, di antaranya:⁴⁹

1. Siswa di masa kini cenderung lebih terbuka dan rasional. Oleh karena itu, dalam proses belajar PAI mereka hanya “berguru” kepada *google*, *facebook* atau media online lainnya tanpa berguru kepada ulama, sehingga dapat menyesatkan pemahaman agamanya.
2. Jaringan internet juga berdampak negatif. Karena dengan mudah dapat diakses di rumah, kamar, bahkan medianya dapat dimasukkan ke dalam saku yang mudah dibawa setiap anak, sehingga menyusahkan orang tua melakukan pengontrolan yang bisa merusak perilaku anak, seperti pornografi, pemahaman anti terhadap agama, komentar-komentar yang tidak baik, memfitnah, dan lain sebagainya.
3. Akses informasi melalui internet juga mudah dan cepat yang mengakibatkan berbagai aliran dan pemahaman keagamaan semakin beragam. Sehingga terjadilah paham ekstrim kanan dan kiri. Paham ekstrim kanan cenderung berpikir tekstual, fanatik, hingga menjadi radikal. Sebaliknya, ekstrim kiri mengedepankan rasional, kontekstual, menggugat ayat-ayat Al-Qur'an, dan menjadi liberal.

⁴⁹ Muhammad Kosim, “Penguatan Pendidikan ..., hlm. 88-106.

Adapun tantangan terkait pemisahan ilmu dunia dan akhirat disebabkan oleh perkembangan ilmu di barat yang bersifat dikotomis. Selain itu perubahan dalam pembelajaran tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di barat. Adapun ilmu pengetahuan yang berkembang di barat secara epistemologi menekankan pada pendekatan cara berpikir, empiris, dan dikotomi. Hal ini dapat memicu lahirnya ilmuwan yang sekular dan dikotomis.

Berdasarkan kajian yang telah di paparkan di atas, maka setiap penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu dari hasil telaah yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa belum ada satu tulisan atau penelitian yang membahas secara spesifik mengenai pembelajaran PAI melalui daring bagi siswa SMPN di Aceh. Hal ini menimbulkan minat penulis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan di atas.

1.9. Sistematika Penulisan

Tulisan ini tersusun sistematis dan dibagi menjadi enam bab yaitu:

Bab I, merupakan bab pendahuluan, yang mengkaji tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, definisi oprasional, studi pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang pembelajaran PAI, pembelajaran daring, implementasi pembelajaran PAI melalui daring.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi lokasi penelitian, paparan data dan temuan hasil penelitian situs I SMP Negeri 2 Banda Aceh, paparan data dan temuan hasil penelitian situs I SMP Negeri 1 Aceh Besar,

komparasi temuan situs I, dan II, komperasi lintas situs I hingga II, serta membahas tentang pembahasan penelitian.

Bab V, pada bab ini membahas mengenai bagian terakhir dalam penulisan, yang disebut penutup, yang membuat kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Pembelajaran PAI

2.1.1. Definisi Pembelajaran PAI

Pendidikan agama sendiri merupakan pendidikan yang mengarahkan untuk mengembangkan rasa ingin tahu seseorang terhadap keagamaannya. Kemudian melaksanakan ajaran yang dianutnya dengan ta'at. Pendidikan Agama Islam merupakan penunjang dari kegiatan pendidikan nasional, setidaknya mencakup dua aspek pada kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁵⁰

Pembelajaran PAI ialah suatu proses yang dilaksanakan pengajar, baik orang tua maupun guru mengenai keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan-latihan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu PAI merupakan suatu usaha dalam diri seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilaksanakan dengan perencanaan atas tujuan yang dikehendaki.⁵¹

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah suatu aturan untuk membantu individu atau sekelompok siswa dalam pengembangan pola hidup secara islami (bagaimana menjalankan dan memanfaatkan hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islami), sikap hidup islami terwujud dalam keterampilan hidup sehari-hari.⁵²

⁵⁰ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 45-46.

⁵¹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

⁵² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 262.

Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pembelajaran ialah suatu proses interaksi guru dan siswa serta sumber belajar di dalam lingkungan pembelajaran.⁵³

Oleh karena itu, hal ini berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan siswa memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Guru juga mengarahkan siswa untuk mengubah perilaku secara bertahap baik perubahan pada secara kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Pembelajaran lebih mengarah pada adanya proses yang mengatur, mengintegrasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga bisa meningkatkan dan mendorong siswa melakukan pembelajaran. Adapun menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya sadar melalui bimbingan dan asuhan kepada siswa. Sehingga siswa dapat dikatakan telah belajar jika siswa sudah bisa paham dan mempraktekkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).⁵⁴

Berdasarkan paparan di atas, maka disimpulkan PAI ialah usaha yang dilaksanakan dengan sadar untuk membimbing siswa dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk bekal masa depan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta mempunyai kesadaran dalam hidup berbangsa dan bernegara.

2.1.2. Tahap-Tahap Pembelajaran

2.1.2.1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan pada periode tertentu untuk mencapai tujuan yang dirancang. Perencanaan merupakan proses persiapan kegiatan-

⁵³ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, Nomor 20, hlm. 4.

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Wali Press, 2011), hlm. 36.

kegiatan pembelajaran untuk memperoleh tujuan tertentu. Suatu perencanaan ialah suatu proses dalam menetapkan, memanfaatkan SDM secara terintegrasi, yang diinginkan mampu untuk menunjang semua kegiatan dan mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran perencanaan dapat dimaknai sebagai upaya untuk menyusun materi-materi pembelajaran, pemanfaatan media dalam pembelajaran, pemanfaatan pendekatan atau metode dalam proses pembelajaran dan pengevaluasian dalam penilaian pada suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu yang ditetapkan agar terwujudnya hal yang diinginkan dengan menentukan perencanaan proses pembelajaran yang memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁵⁵

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran.⁵⁶

Selanjutnya menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 5164 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Madrasah untuk menjamin proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien,

⁵⁵ Zainal Arfin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45.

⁵⁶ Zainal Arfin, *Evaluasi...*, hlm. 46.

perlu dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru.⁵⁷

Adapun persiapan dalam menyusun RPP pembelajaran PAI merupakan tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar pembelajaran yang dilakukan itu bisa efektif dan efisien maka guru perlu memperhatikan yaitu: tujuan pengajaran yang hendak dicapai, ruang lingkungan dan urutan bahan yang diberikan, sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki, jumlah siswa yang akan mengikuti pelajaran, waktu jam pelajaran yang tersedia, dan sumber bahan pengajaran yang bisa digunakan.⁵⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru sebelum mengajar dituntut untuk mampu menyiapkan dan merencanakan segala sesuatu yang akan disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran, di antaranya:⁵⁹

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pada standar isi dan standar kompetensi lulusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Melalui rumusan tujuan, guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir suatu proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tugas guru adalah menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/ KD) menjadi indikator hasil belajar.

2. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Ada beberapa hal yang perlu dipertahankan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain:

⁵⁷ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 5164 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Madrasah.

⁵⁸ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014), 15.

⁵⁹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi ...*, 59-63.

- a. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan/menunjang tercapainya tujuan instruksional
- b. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya
- c. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- d. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

3. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Berkenaan dengan hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih media pendidikan yang sesuai.

- a. Jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran (TIK).
- b. Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri
- c. Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media
- d. Keluwesan atau fleksibilitas dalam penggunaannya.
- e. Kesesuaiannya dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada.
- f. Ketersediaannya
- g. Biaya
- h. Kegiatan Pembelajaran/Scenario

Dengan kata lain guru dan siswa adalah dua komponen yang menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru perlu memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di bawah ini:

- a. Kegiatan pendahuluan.
- b. Kegiatan pelajaran inti.
- c. Kegiatan penutup
- d. Evaluasi atau penilaian
- e. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang dilakukan adalah untuk menilai proses hasil belajar siswa. Penilaian mencakup aspek proses hasil belajar siswa. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Evaluasi terhadap aspek kognitif mencakup semua materi unsur pokok

pendidikan agama Islam, sedangkan aspek afektif lebih ditekankan pada unsur pokok keimanan dan akhlak, sementara aspek psikomotorik terutama ditekankan pada unsur pokok ibadah (terutama sholat) dan unsur pokok Al-Qur'an terutama kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

2.1.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran di kelas yang menjadi inti dari kegiatan di sekolah. Hal tersebut dilakukan menyesuaikan dengan perencanaan sebelumnya. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan materi bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran mencakup pengelolaan kelas dan siswa.

2.1.2.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Adapun langkah kegiatan yang akan direalisasikan yaitu cara menjawab pertanyaan siswa melalui pembelajaran daring terkait materi yang telah dibahas oleh guru, jika siswa tidak mampu menjawab materi tersebut mencapai KKM, maka guru hendaknya melakukan pengulangan terhadap materi terkait. Sebagai upaya pengayaan keilmuan siswa terkait pembelajaran yang telah dipelajari, maka seorang guru perlu memberikan tugas dalam bentuk pekerjaan rumah dan mengakhiri proses pembelajaran, kemudian menyampaikan materi terkait pembelajaran pada pertemuan mendatang.⁶⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, media (sarana dan prasarana) dalam pembelajaran, strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Roda Karya, 2010), hlm. 50.

2.1.3. Komponen Pembelajaran PAI

Pada pembelajaran PAI di sekolah diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ini melibatkan 7 komponen, diantaranya: guru, siswa, tujuan, bahan ajar (materi), metode, sarana atau media, dan evaluasi. Sebagaimana yang akan dijabarkan berikut ini:

Guru secara bahasa berarti pendidik, dalam Bahasa Arab ada berbagai macam kata yang menjelaskan kata berkaitan dengan istilah ini seperti *murabbi* dan *mu'allim* yang seharusnya mempunyai arti yang sama, akan tetapi masing-masing kata mempunyai karakter yang berbeda.

Kata *murabbi* menjelaskan bahwa guru merupakan seseorang yang mempunyai sifat *rabbani*, artinya seseorang yang bijaksana, bertanggungjawab, kasih sayang terhadap siswanya dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb* atau tuhan. Adapun *mu'allim* berarti seseorang yang mempunyai ilmu secara teoritik dan mempunyai keinginan yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya.

Kemudian konsep *ta'dib* memiliki pengertian integrasi antara ilmu dan pengamalan. Adapun guru pada karya tulis terkait pendidikan Islam disebut dengan *ustadz*, *mua'llim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Kata *ustadz* memiliki arti seseorang yang berkomitmen secara profesional dalam menjalankan tugas. Kata *mu'allim* berarti seseorang yang memiliki tuntutan untuk bisa menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan secara teori dan praktek agar dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata *murabbi* berarti seseorang yang memiliki tuntutan untuk bisa mendidik dan menyiapkan siswa agar bisa kreatif, sekaligus mengatur dan memelihara hasil penemuannya. Kata *mursyid* berarti seseorang guru harus berusaha membuat siswa dapat menghayati akhlak/kepribadian yang di milikinya, seperti

penghayatan dalam beribadah, belajar bekerja, dengan cara mengharapkan keridhaan dari Allah SWT semata.

Kata *mudarris* berarti seorang yang berupaya mencerdaskan siswanya, menghilangkan ketidaktahuan atau menghilangkan kebodohan siswa serta melatih keterampilan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun kata *mu'addib* berarti seseorang yang memiliki adap, dan berperan serta berfungsi untuk perkembangan peradaban yang berkualitas di masa depan.

Pada proses pendidikan kontribusi guru memiliki andil yang cukup besar terhadap keberhasilan siswa.⁶¹ Guru merupakan tokoh teladan.⁶² Guru juga berperanan sebagai pusat atau sumber dalam pembelajaran, guru ialah sosok individu yang berhadapan langsung setiap hari dengan siswa, termasuk dengan perilaku dan masalah dalam pengajaran yang terkait dengan proses pengajaran. Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa guru ialah seorang yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru seharusnya memiliki perilaku dan kemampuan yang baik serta memadai dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa, maka guru perlu sekali menguasai segala sesuatu yang berhubungan erat dengan siswa sesuai kompetensi yang dimilikinya.⁶³ Guru juga harus memiliki kemampuan dasar dalam mengajar, hal ini karena merupakan modal utama bagi guru untuk membina siswa, selain itu guru harus mempunyai sikap yang baik, harus memiliki ilmu pengetahuan sosial, agama dan kependidikan yang bisa dipertanggungjawabkan.⁶⁴

Selain itu perlu memiliki sikap kasih sayang (rahmah), kepemimpinan, ilmu mendidik, takwa, ikhlas, santun, dan

⁶¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet.3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 169.

⁶² Abd. Syukur, *Pendidikan Berkarakter Qurani* (Banda Aceh: Lembaga Kajian Agama dan Sosial (LKAS), 2012), hlm. 1.

⁶³ Abd. Syukur, *Pendidikan Berkarakter ...*, hlm. 1.

⁶⁴ Abd. Syukur, *Pendidikan Berkarakter ...*, hlm. 1-5.

bertanggung jawab.⁶⁵ Guru juga orang pertama setelah orang tua yang membina kepribadian anak, dan membina dalam penggunaan media sebagai sumber pembelajaran.

Oleh karena itu, guru termasuk unsur penting dalam bidang pendidikan yang memiliki peran secara aktif dan memiliki kedudukannya sebagai tenaga ahli atau profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi contoh bagi siswanya serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan para siswa dan orang tua agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Selanjutnya menurut Synder dan Anderson yang dikutip oleh Nik Haryanti ada beberapa tugas-tugas guru, diantaranya tugas personal, tugas sosial, tugas profesional, yang akan dijelaskan berikut ini:

a. Tugas Personal

Tugas ini terkait dengan kepribadian yang dimiliki guru. Maka, setiap guru harus memahami konsep dirinya, sehingga dirinya tidak hanya melihat satu kepribadian, tetapi tiga pribadi, diantaranya yaitu: konsep diri (*self concept*), ide diri saya (*self idea*), realita diri saya, (*self reality*).

b. Tugas Sosial

Terkait tugas sosial guru harus mengabdikan kepada masyarakat. Maka, guru bertugas sebagai orang yang melayani manusia.

c. Tugas Profesional

Adapun tugas profesi tugas ini mengharuskan seorang guru untuk menguasai pengetahuan yang mampu memberikan sejumlah pengetahuan kepada para siswa dengan hasil yang baik.⁶⁶ Tugas guru disebut juga sebagai tanggungjawab guru.

Guru mempunyai banyak tugas, terutama di sekolah/madrasah, di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar maupun masyarakat luas. Tugas guru di sekolah /madrasah

⁶⁵ Abd. Syukur, *Pendidikan Berkarakter ...*, hlm. 1-5.

⁶⁶ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm.78.

yaitu mengajar, mendidik siswa di sekolah. Guru dirumah bertugas untuk mendidik anak-anaknya dirumah.

Selanjutnya tugas guru di dalam masyarakat yaitu sebagai contoh teladan yang patut untuk ditiru karena seorang guru dianggap dapat dijadikan tolak ukur bagi masyarakat sekitarnya baik dari segi berpendapat, berpandangan dan mempunyai wawasan pengetahuan yang luas sehingga menjadi tokoh yang patut diteladani.

Sebagaimana yang termasuk dalam UU No 14 tahun 2005 guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, mengarahkan, pelatih, penilai, dan pengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶⁷

Demikian pula pada dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru memiliki tambahan status sebagai profesi, bukan sekedar pendidik. Pada pasal 1 (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁶⁸

Selanjutnya secara profesi guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan. Mengajar memiliki arti sebagai penerus dan pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih memiliki arti sebagai pengembang keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa.⁶⁹

Selanjutnya dalam pandangan Islam guru memiliki tugas sebagai penyempurna, pembersih, dan penyuciaan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Seorang

⁶⁷ UU, No. 14, tahun 2005 tentang Profesionalitas Guru.

⁶⁸ Warsono, "Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial", The Journal of Society & Media, Vol.1 No. 1, 2017, hlm. 4.

⁶⁹ Shilpy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 26.

guru juga memiliki tugas yang mulia terkait seperangkat komponen yang memiliki hubungan penting dalam mendidik, agar dapat menjadi optimal dari segala pengembangan potensi yang dimiliki siswa.⁷⁰

Selain itu, guru di sekolah juga bertugas sebagai penanggungjawab bagi siswanya terutama sebagai contoh suri teladan dalam memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani melalui transfer ilmu ataupun pembentukan karakter siswa. Tugas dan tanggungjawab guru yang utama harus memahami kemampuan, dan mengetahui perkembangan jiwa maupun fisik siswa.

Oleh karena itu, guru bertugas sebagai pendidik dan pembina siswa agar siswa sadar akan tanggungjawabnya, selain itu guru harus dapat membentuk karakter dan moral, serta membangun kepribadian yang baik agar siswa dapat berguna bagi negara.

Berdasarkan asumsi di atas menurut asumsi penulis guru PAI merupakan pengajar di bidang Studi PAI yang mempunyai peranan mendidik serta bertanggungjawab terhadap perkembangan potensi siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap proses berlangsungnya pertumbuhan dan perkembangan siswa yang dilakukan melalui pengamalan, latihan dan penghayatan terkait ajaran agama Islam secara terstruktur sehingga siswa dapat melaksanakan ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Selain itu, guru juga memiliki tanggungjawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggungjawab guru secara pribadi harus mandiri bisa memahami dirinya, mengontrol dirinya, mengendalikan dan menghargai dirinya serta mengembangkan potensi diri.

Selanjutnya bertanggungjawab secara sosial, hal ini terwujud melalui kompetensi guru di lingkungan sosial serta

⁷⁰ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014), hlm. 45.

memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Kemudian guru memiliki tanggungjawab intelektual yang terwujud dengan cara menguasai berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugasnya.

Guru juga mempunyai tanggungjawab spiritual dan moral terlihat dari penampilan guru sebagai makhluk beragama dan perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan moral.⁷¹ Oleh karena itu, secara umum guru memiliki tugas dan tanggung jawabnya yang harus dilaksanakan untuk mengajak orang-orang berbuat baik. Sebagaimana firman Allah di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya:

Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Adapun menurut al-Ghazali yang dikutip oleh M. Shabir U tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan guru, di antaranya sebagai berikut:

- a. Guru harus memiliki rasa kasih sayang terhadap siswa dan memperlakukan siswa seperti anaknya sendiri;
- b. Guru tidak boleh mengharapkan balas jasa seperti ucapan terima kasih, guru harus ikhlas dalam mengajar untuk mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya;
- c. Guru harus memberikan nasehat kepada siswa di setiap kesempatan;
- d. Guru seharusnya dapat mencegah siswa dari akhlak *mazmumah* melalui sindiran, jika memungkinkan dengan terus terang, dengan cara halus, dan tidak mencela;

⁷¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.78.

e. Seorang guru harus bisa mempraktekkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak bertentangan antara perkataan dan perbuatannya.⁷²

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar dan penyampai ilmu kepada siswa, akan tetapi juga sebagai pembimbing/penasehat agar terwujudnya tujuan pendidikan.

Selain itu guru juga memiliki tanggungjawab lain terhadap hasil pembelajaran siswa melalui interaksi dalam pembelajaran. Guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar, dikarenakan guru menguasai prinsip-prinsip belajar dan menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, seorang guru harus bisa membuat situasi dan kondisi belajar yang menarik, agar siswa mudah menguasai materi pembelajaran.⁷³

Kemudian guru juga memiliki prinsip pada perannya agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya seorang guru yang mampu mengkondisikan situasi belajar siswa. Guru juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki sumber daya manusia di masa akan datang. Hal ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Eka Putra Romadona dimana pembelajaran hakikatnya kebiasaan ataupun pengulangan.⁷⁴ Contohnya guru menyapa siswa agar membiasakan siswa untuk saling menyapa.

Selanjutnya lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang membina dan mengembangkan siswa secara terus menerus. Lembaga pendidikan juga memerlukan peran guru untuk dapat memotivasi siswa belajar dalam proses pembelajaran.

⁷² M. Shabir U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 tahun 2015, hlm. 222.

⁷³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 33.

⁷⁴ Eka Putra Romadona, "Konsep Pendidikan Pembiasaan ...", hlm. 277.

Peran pendidik harus mampu menjalankan peranan dan fungsinya untuk melaksanakan tugas keguruannya. Hal ini dapat menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga guru dapat menempatkan kebutuhan secara individu, dalam bermasyarakat, berwarga negara, dan sebagai pendidik.⁷⁵ Peran guru dapat direalisasikan sebagai pendidik yang dituntut untuk memiliki prinsip-prinsip keguruan atau kependidikan diantara yaitu:

- a. Keinginan dan kesediaan untuk mengajar siswa dengan cara memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan antar siswa atau latar belakang mereka;
- b. Membangkitkan, dan memotivasi siswa agar bergairah dan bersemangat dalam proses pembelajaran;
- c. Guru juga harus mampu menumbuhkan bakat dan sikap siswa yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga berperan dalam proses pembelajaran yang memiliki tanggungjawab untuk tercapainya keefektifan dalam pembelajaran agar terbentuk sumber daya manusia yang kreatif dan berbudi luhur.

Pada era perkembangan teknologi guru juga berperan untuk mampu bersaing dengan teknologi, di mana alat elektronik dengan mudahnya berada pada genggamannya siswa yang dapat menggantikan sosok figur guru dalam proses pembelajaran. Peran guru juga tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh teknologi karena guru bersifat fleksibel. Pada proses pembelajaran daring sosok guru tetap berperan untuk menyampaikan materi, akan tetapi memiliki kekurangan di antaranya guru tidak dapat mengetahui dan membentuk karakter siswa dengan baik.

Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran di sekolah guru ditempatkan sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan. Guru juga termasuk salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, yang harus

⁷⁵ Muntahubin Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 92.

berperan dalam usaha pembetulan karakter siswa, karena guru ialah pemimpin di dalam kelas yang mempunyai kemampuan khusus pada bidang pengajaran.⁷⁶

Guru ialah suatu unsur penting pada proses pembelajaran yang berperan aktif dan berkedudukan sebagai tenaga profesional agar dapat dijadikan model bagi siswa-siswinya serta dapat berkomunikasi yang baik dengan para orang tua siswa demi meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu guru juga menjadi salah satu komponen dalam pendidikan yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan sistem pendidikan nasional. Pada era perkembangan teknologi dan internet belum dikenal dan dipakai dengan maksimal seperti sekarang, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Guru hanya bertugas menyampaikan materi ajar agar materi yang banyak tersebut dapat di sampaikan kepada siswa sesuai dengan waktu yang ditargetkan.⁷⁷

Oleh karena itu, pada masa lalu sepenuhnya pembelajaran berpusat pada guru di dalam kelas, di mana terkadang guru kurang memperhatikan kebutuhan siswa seperti guru hanya mementingkan aspek pengetahuan tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Oleh sebab itu siswa lebih diarahkan untuk menghafal pelajaran tanpa memahami manfaat dari materi yang mereka terima.

Adapun yang dimaksud siswa, sebagaimana ditegaskan di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 dan PP No.19, Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat Moh.

⁷⁶ Gunarsa. *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), hlm. 24.

⁷⁷ Lidia Simanihuruk et al., *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya* (Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 1.

⁷⁸ UU RI No. 20 Tahun 2003 dan PP No.19, Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan di mana siswa merupakan sosok yang harus dibimbing secara utuh, karena siswa belum mempunyai kemandirian untuk mengelola ilmu secara mandiri.⁷⁹

Maka, dapat diketahui bahwa, siswa adalah sosok yang butuh dibimbing untuk mengembangkan potensi diri pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Oleh karena itu, siswa merupakan komponen penting dalam pendidikan, jika tidak ada siswa pendidikan yang diinginkan tidak dapat diselenggarakan.

Selanjutnya pembelajaran juga memiliki tujuan, atau capaiannya, apapun tujuan pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya tujuan pembelajaran guru dapat mempunyai pedoman dan sasaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran ialah komponen penting yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran seperti bahan ajar, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi belajar siswa, sehingga kualitas pembelajaran merupakan kunci dari tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan hasil belajar didapatkan secara mutlak melalui kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja, tetapi juga oleh berbagai komponen pendukung lainnya yang saling mempengaruhi.⁸⁰

Selain itu, pengklasifikasian tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yang *pertama*, tujuan yang disusun berdasarkan materi pelajaran yang akan disampaikan, *kedua* tujuan pembelajaran yang sudah tertera pada pedoman pengajaran yang ditulis dalam rencana pengajaran yang telah disiapkan oleh guru.

Selain itu terdapat pula tujuan secara spesifik yang harus dimiliki guru seperti (1) Secara spesifik guru harus memiliki target perilaku yang hendak dicapai, (2) Secara spesifik guru diharapkan

⁷⁹ Moh. Haitami Salim Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁸⁰ Yuliah Saskomita. "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013", *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2015, hlm. 294.

dapat membentuk situasi dan kondisi yang dapat mengubah perilaku, (3) Secara spesifik guru harus bisa memberikan kriteria terhadap perubahan perilaku agar dapat menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai pembelajaran.⁸¹

Adapun pendidikan agama Islam secara operasional bertujuan agar siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berbangsa dan bernegara. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pembelajaran, sesuai dengan indikator berikut ini:⁸²

- a. Siswa yakin akan kebenaran dari ajaran agamanya.
- b. Siswa yakin akan kebenaran ajaran agamanya serta mampu menghormati agama orang lain.
- c. Siswa dapat membaca dan memahami makna yang terkandung di dalam kitab suci agamanya.
- d. Siswa memiliki keinginan untuk beribadah, berbudi pekerti baik, dan dapat hidup secara rukun antar beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya PAI juga bertujuan untuk pengembangan karakter, kompetensi, dan keterampilan siswa dengan cara melibatkan lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal dan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diberikan guru. Hal ini dibagi kedalam beberapa aspek.⁸³

- a. Aspek pertama bertujuan pada pembentukan jiwa dan kepribadian siswa dengan cara memberikan kesadaran terhadap siswa akan adanya Tuhan, lalu siswa dibiasakan melakukan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.

⁸¹ Abuddin Nata, *Perspetif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 315.

⁸² Ali Riyadi, *Politik Pendidikan: Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 176.

⁸³ Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 25.

- b. Aspek kedua ialah cara berpikir siswa terkait pengajaran agama dengan cara memberitahukan pentingnya kepercayaan dan iman kepada Tuhan, dan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran agama itu tidak diketahui dan dipahami secara benar. siswa harus diberitahukan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang oleh agama.

Selanjutnya Pendidikan Agama Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terkait ajaran-ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara individu, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini juga dapat diperkuat dengan tujuan pendidikan dasar yang berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan dalam hidup mandiri dan mengikuti pendidikan dijenjang berikutnya.⁸⁴

Berdasarkan paparan di atas, terdapat beberapa dimensi yang harus dicapai dalam Pendidikan Agama Islam, di antaranya:⁸⁵

- a. Dimensi iman siswa terhadap ajaran Islam.
- b. Dimensi intelektual dan keilmuan siswa terhadap ajaran Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengalaman siswa, dalam mengimani ajaran Islam memahami, menghayati agar dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk melaksanakan dan mentaati ajaran agama serta nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi siswa sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Komponen berikutnya adalah materi PAI, PAI sendiri memiliki materi yang dapat membimbing dan mengarahkan sesuai

⁸⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.13.

⁸⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 78.

ajaran agama, di mana manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk dalam melaksanakan perintah-Nya dalam beribadah, dan berakhlak mulia.

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum yang berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik dan rinciannya. Ruang lingkung materi PAI meliputi al-Quran dan hadist, keimanan, akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam. Sebagaimana Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs pada kurikulum 2013, yang akan dijabarkan berikut ini:⁸⁶

Kelas VII

- Makna *Q.S. Al-Mujādilah/58: 11*, *Q.S. Ar-Rahman/55: 33* serta hadist tentang menuntut ilmu;
- Makna *Q.S. an-Nisa'/4: 146*, *Q.S. al-Baqarah/2: 153*, dan *Q.S. Ali Imrān/3: 134*, serta hadist tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf;
- Memahami makna *al-Ama'ul al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*;
- Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan *dalil naqli*;
- Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah;
- Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama;
- Ketentuan bersuci dari hadas besar;
- Ketentuan salat berjamaah;
- Ketentuan salat Jum'at;
- Ketentuan salat jamak qasar;
- Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah;
- Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah;
- Sejarah perjuangan dan kepribadian *al-khulafa al-Rasyidin*.

⁸⁶ <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/diakses> 12-04-2022.

Kelas VIII

- *Q.S. al-Furqān/25:63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27* dan hadist tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana;
- *Q.S. an-Nahl/16: 114* dan hadist terkait tentang mengomsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi;
- Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.;
- Memahami makna beriman kepada Rasul SWT.;
- Bahaya mengomsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran;
- Cara menerapkan perilaku jujur dan adil;
- Cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru;
- Makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama;
- Tata cara salat sunah berjamaah dan *munfarid*;
- Tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah;
- Tata cara puasa wajib dan sunah;
- Ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan *al-Qur'an* dan hadist;
- Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah;
- Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.

Kelas IX

- *Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imrān/ 3:159* tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait;
- *Q.S. al-Hujarat/ 49:13* tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadis terkait;
- Memahami makna iman kepada hari akhir;
- Memahami makna iman kepada Qada dan Qadar;
- Penerapan jujur dan menepati janji;
- Cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru;
- Makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu;

- Ketentuan zakat;
- Ketentuan ibadah haji dan umrah;
- Ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam;
- Ketentuan kurban dan akikah;
- Sejarah perkembangan Islam di Nusantara;
- Sejarah tradisi Islam Nusantara;

Adapun menurut Ramayulis, ruang lingkup pendidikan Islam terdiri dari:⁸⁷

- a. Pendidikan keimanan;
- b. Pendidikan moral/akhlak;
- c. Pendidikan jasmani;
- d. Pendidikan Rasio (pendidikan intelektual sesuai kemampuan anak);
- e. Pendidikan kejiwaan (kebutuhan emosi, kasih sayang, sopan santun, bijak, dan menumbuhkan rasa percaya diri);
- f. Pendidikan sosial atau kemasyarakatan;
- g. Pendidikan seksual.

Dari 7 ruang lingkup yang telah dijelaskan di atas maka, ruang lingkup PAI dapat disederhanakan menjadi 3 materi pokok:

- a. Pendidikan yang mengedepankan akal atau disebut *Tarbiyah Aqliyah (IQ Learning)*. Hal ini bertujuan agar dapat mendorong siswa bisa berfikir logis terhadap apa yang dilihat, didengar, kemudian siswa menganalisis, menalar, terhadap suatu masalah, misalnya dengan mengajak siswa untuk mengamati, dan melatih siswa untuk menemukan sesuatu dari hal yang diamati tersebut yang berguna, dan membuktikan terhadap apa yang telah disimpulkan;
- b. Pendidikan yang berkaitan dengan fisik atau disebut *Tarbiyah jismaniyah (Physical learning)* pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan tingkat daya tahan

⁸⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Cet. 1 (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2016), hlm. 12-19.

tubuh siswa sehingga dapat untuk melaksanakan tugas yang di berikan padanya baik secara individu ataupun sosial;

- c. Pendidikan yang berkaitan dengan nilai kebaikan dalam situasi dan kondisi apapun atau disebut juga *Tarbiyah khuluqiyah (SQ learning)*.

Berikutnya komponen metode. Metode merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan cara mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan, selain itu digunakan juga untuk berinteraksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.⁸⁸

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan guru dalam memilih metode yang tepat:

Petama, metode yang digunakan dapat membuat siswa paham. Kedua, memperhatikan sifat siswa secara individu. Ketiga, metode yang digunakan sesuai dengan materi yang disajikan dan sesuai dengan kegiatan yang menuntut latihan siswa.

Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI ialah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode yang berbentuk interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara menjelaskan dan menuturkan, melalui lisan seorang guru kepada siswa. Metode ceramah metode merupakan metode yang telah lama digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centerend*).

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang dipakai seorang guru dan siswa untuk berdialog dalam memecahkan masalah, menyerap, menganalisis materi tertentu. Metode ini dinilai dapat

⁸⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm 57. Lihat juga pada Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 25.

menunjang keaktifan siswa dan melibatkan semua anggota untuk memecahkan masalah yang didiskusikan.

Metode ini dapat membuat antusias siswa meningkat dengan cara membagikan topik menarik untuk dibahas, ada pimpinan diskusi, ada peserta yang memberi dan menerima masukan terhadap materi yang dibahas.

3. Metode Tanya jawab

Metode ini merupakan suatu cara untuk mengelola pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa, kemudian siswa menjawab, begitu juga sebaliknya siswa bertanya kepada guru, kemudian guru memberikan jawaban terhadap pertanyaan seputar materi yang dipelajari.

4. Metode Tugas

Metode tugas merupakan metode tambahan yang harus dipenuhi siswa, baik didalam kelas maupun diluar kelas, dengan cara pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok.

5. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan cara belajar yang mempersiapkan siswa agar siap untuk memecahkan masalah dengan melakukan percobaan melalui pengalaman dan pembuktian oleh setiap individu siswa terhadap apa yang telah dipelajari.

6. Metode Demonstrasi

Metode demokrasi adalah sebuah metode yang memberikan mencontohkan kepada siswa mengenai suatu proses, situasi, dan cara penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran, metode ini juga dapat dilakukan dengan menunjukkan benda tiruan, ataupun benda sebenarnya dan dijelaskan oleh guru dengan bahasa lisan.

7. Metode Tutorial/ bimbingan

Metode ini merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membimbing baik itu secara individual maupun secara kelompok kecil.

8. Metode Pemecahan Masalah

Metode ini digunakan untuk mencari pemecahan masalah, selanjutnya dicari data dan dibuat kesimpulan. Selain itu terdapat juga komponen media dalam pembelajaran.

9. Metode Pembiasaan

Metode ini digunakan untuk melatih dan membiasakan siswa melakukan sesuatu secara berulang, sehingga melekat pada ingatan siswa, dan mudah dipraktekkan siswa.

Adapun media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Media banyak ragamnya mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, akan tetapi media dapat diklasifikasikan baik didasarkan pada karakteristik, sifat-sifat, bentuk, dan teknik pemakaian atau kemampuannya. Salah satu bentuk media yaitu sarana dan fasilitas sekolah yang digunakan dan dimanfaatkan oleh siswa.⁸⁹

Jika dilihat dari segi karakteristik media terbagi lima bagian yaitu suara, gerak, gambar, garis dan tulisan, berikut uraiannya:

1. Media Audio (suara) contohnya seperti radio, rekaman, film, TV
2. Media Visual (Gambar) contohnya seperti slide, reading box, OHP, TV, film.
3. Media Gerak contohnya film, TV

Selanjutnya pada komponen pembelajaran evaluasi. Evaluasi ialah suatu proses pembelajaran dengan cara menyeluruh, dan prosesnya tidak terpisah dari proses pembelajaran. Hal ini karena evaluasi merupakan tolak ukur tercapainya keberhasilan siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga melalui evaluasi tujuan pembelajaran dapat diperoleh secara akurat dan meyakinkan. Evaluasi merupakan bagian dari program belajar, tidak hanya pada penilaian hasil belajar, mulai dari input, proses dan output.

Evaluasi siswa dapat diketahui bahwa sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan nilai dari proses pembelajaran, melalui penilaian dan pengukuran suatu pembelajaran, sedangkan pengukuran dalam pembelajaran ialah suatu kegiatan untuk membandingkan tingkat keberhasilan belajar yang telah ditentukan

⁸⁹ Hardianto, Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, "Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No.1, 2011, hlm. 1-10.

secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penilaian dalam proses pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.⁹⁰

Oleh karena itu, melalui evaluasi, siswa dapat diketahui sejauh mana berhasil tidaknya capaian selama mengikuti pembelajaran. Keadaan seperti apa siswa memperoleh nilai memuaskan. Hal ini tentu dapat memberikan dampak baru berupa stimulus, motivasi agar siswa bisa meningkatkan prestasi. Pada keadaan apa hasil yang diperoleh tidak memuaskan. Maka, siswa harus berusaha memperbaiki ketinggalannya dalam proses belajar. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan untuk memberikan stimulus secara positif dari pengajar agar siswa tidak putus asa.

2.2. Pembelajaran Daring

2.2.1. Definisi Pembelajaran Daring

Adapun Pembelajaran PAI melalui daring yaitu pembelajaran yang berbasis web pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan beberapa *Software* khusus yang dihubungkan internet.⁹¹ Internet merupakan sebuah jaringan komputer atau perangkat keras yang menghubungkan jutaan jaringan kecil ke seluruh dunia.⁹² Melalui perkembangan internet ke jaringan *smartphone* dan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet.

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran daring yaitu perpaduan antar teknologi dengan berbagai terapan praktis dan dengan

⁹⁰ Idrus L, Evaluasi dalam Proses Pembelajaran, "ADARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm. 920.

⁹¹ Daryanto, *media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm.161.

⁹² Hasan Fuady, Nur Alfi Munayah dan Sholeh Kueniandini, "efektifitas Pembelajaran PAI Sistem "daring" pada Siswa SMA di Desa Plumbon Kecamatan Selopang Kabupaten Temanggung Tahun 2020, Vol.7, No.2, 2020, 47, lihat juga pada Lidia Simanihuruk et al., *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya* (Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 4.

kemudahan akses ke sumber belajar, ke guru dan ke sesama siswa melalui internet. Pembelajaran daring tidak sekedar membagikan materi, akan tetapi adanya interaksi. Oleh sebab itu istilah daring sering disamakan dengan istilah *online course*, *online learning*, *internet-online course*, *online learning*, *internet enabled learning*, *virtual learning* atau *web-based learning*. Perbedaan ini hanya terjadi ketika penggunaan elektronik seperti penggunaan komputer atau laptop pada saat proses pembelajaran untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan materi ajar antara guru dan siswa yang dikenal dengan e-learning. Hal ini dikarenakan salah satu ciri dari pembelajaran daring ialah perpaduan antara teknologi dan peran guru yang memudahkan siswa untuk mengakses sumber belajar melalui internet.

Adapun pembelajaran daring ialah proses belajar yang memudahkan kedua belah pihak. Adanya interaksi antar kedua belah pihak, baik interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi sesama siswa. Hal ini karena materi pembelajaran disampaikan secara daring dengan menggunakan jaringan internet atau intranet LAN/WAN. Webbased learning atau pembelajaran berbasis web diartikan sebagai pembelajaran dengan cara mengakses materi yang telah diunggah guru ke web.⁹³

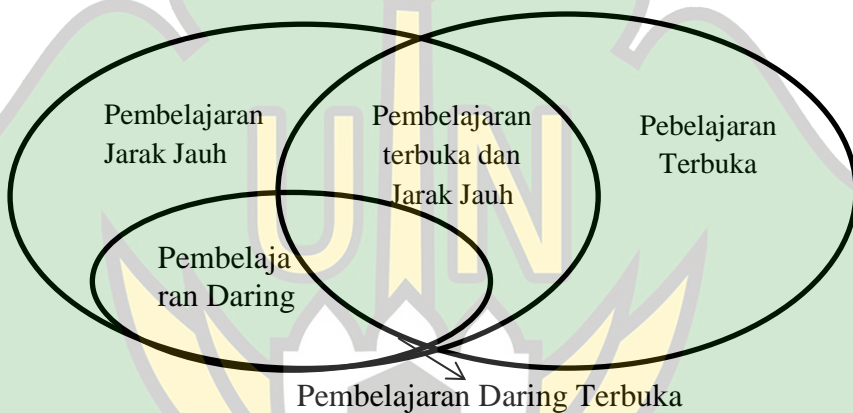
Selain itu pembelajaran daring bersifat sebagai pembelajaran terbuka, akan tetapi faktanya tidak semua bersifat terbuka hal ini ditentukan oleh unsur yang mendukung fleksibilitas diantaranya tidak ada batasan usia, tempat belajar bebas di mana saja, biaya pembelajaran murah bahkan ada yang gratis, tidak ada batasan waktu belajar, tidak harus memiliki ijazah pendidikan di masa lalu, bisa memulai dan berhenti pada waktu kapan saja yang diinginkan.⁹⁴

Pada pembahasan ini penulis menggambarkan tentang pembelajaran daring yang ditujukan untuk siswa di sekolah sebagai

⁹³ Lidia Simanihuruk et al., *E-Learning: Implementasi, Strategi...*, hlm. 5.

⁹⁴ Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 15-16.

pengganti tatap muka secara langsung dengan target kelompok usia tertentu seperti kelompok usia 11 tahun sampai 13 tahun, harus diselesaikan dalam waktu yang ditentukan seperti tiga tahun harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama dan seterusnya, hal ini tidak dapat disebut sebagai pembelajaran daring secara terbuka. Secara sederhana dapat digambarkan irisan antara pembelajaran daring dan pembelajaran daring terbuka, yang dapat dilihat Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar: 2.1

Pembelajaran Jarak Jauh, Pembelajaran Daring, dan Pembelajaran Terbuka

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui perbedaannya di mana PJJ merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi sederhana, maupun berbasis WEB, pembelajaran terbuka yaitu yaitu pembelajaran yang tidak ada batas, baik batasan usia, waktu, kapan memulai pembelajaran maupun kapan berhenti belajar, dan tidak harus ada ijazah. Adapun pembelajaran terbuka dan jarak jauh ialah pembelajaran yang menggunakan teknologi yang mengandung fleksibilitas seperti tidak adanya batas usia, waktu, kapan memulai pembelajaran maupun kapan berhenti. Sedangkan pembelajaran daring terbuka ialah pembelajaran melalui interaksi dan mengandung fleksibilitas seperti tidak adanya batas

usia, waktu, kapan memulai pembelajaran maupun kapan berhenti, contohnya seminar, *workshop*.

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang tidak hanya membagikan materi tetapi adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maupun interaksi antar sesama siswa, adanya batasan, dan ditujukan untuk siswa di sekolah sebagai pengganti tatap muka secara langsung dengan target kelompok usia tertentu seperti kelompok usia 11 tahun sampai 13 tahun, harus diselesaikan dalam waktu yang ditentukan serta memiliki ijazah.

Adapun gambar di atas merupakan contoh pembelajaran daring yang bersifat terbuka dan merupakan model *massive open online courses* atau lebih dikenal dengan istilah MOOCs. Maka, tidak semua pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan sebagai pembelajaran daring, dan tidak semua pembelajaran daring bersifat terbuka. Intinya pembelajaran daring ialah sebuah proses pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet.⁹⁵

Pembelajaran daring juga merupakan sebuah program untuk menyelesaikan pembelajaran dengan cara administrasi tersistem, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya batasan anggota, serta dapat dilaksanakan dan dipakai secara gratis.⁹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dapat memberikan administrasi pembelajaran secara berkualitas tinggi serta pembelajaran yang menggunakan internet sebagai media penghubung antara guru dan siswa, sehingga terjadilah interaksi antara guru dan siswa sebagai pengganti pembelajaran di dalam kelas.

2.2.2. Sejarah Pembelajaran Daring

Jika dilihat dari segi sejarahnya pembelajaran dengan konsep daring dimulai sejak 15 tahun silam. Konsep ini ditandai

⁹⁵ Tian Belawati, *Pembelajaran ...*, hlm. 8.

⁹⁶ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran...*, hlm.1.

melalui kemunculan situs-situs yang mendukung proses pembelajaran dan dilaksanakan dengan menggunakan media komputer, jaringan internet, mulai dari yang gratis hingga ke yang berbayar. Internet juga digunakan pada kegiatan belajar mengajar di negara Indonesia.

Pada era 1980-an ditandai dengan kemunculan *e-learning* moderen dalam pembelajaran. Selanjutnya pada era 1990-an ditandai dengan lahirnya *Digital Native*. Hal ini ditandai dengan adanya *email* dan disebut-sebut sebagai era baru dalam pembelajaran *e-learning*, pada masa inilah *e-learning* mulai tersusun dengan baik.

Pada tahun 2000-an *e-learning* sudah digunakan oleh dunia bisnis. Peralatan yang mendukung pembelajaran melalui *e-learning* juga sudah banyak ragamnya. Kemudian pada tahun 2010-an ialah masa kemunculan media sosial melalui adanya daring.

Pada era ini hampir semua sekolah dan perguruan tinggi serta tempat latihan sudah menggunakan pembelajaran daring. Penggunaan pembelajaran ini telah digunakan dan diadopsi oleh seluruh lembaga pendidikan formal dan informal dari tingkat dasar sampai hingga perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Beberapa lembaga pendidikan ditingkat perguruan tinggi yang telah menggunakan *e-learning* yaitu: Universitas Indonesia, Institut Teknologi, Bandung, Universitas Gajah Mada, Universitas Terbuka.

Pada masa itu teknologi telekonferensi sudah ada, akan tetapi, masih membutuhkan dana yang sangat mahal. Oleh karena itu, komunikasi hanya terjadi dari satu arah yaitu dari guru ke siswa. Komunikasi tersebut dilakukan secara individu maupun kelompok, dan digunakan pendekatan kognitif-bihavioristik serta menjadi salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran PJJ pada masa itu.⁹⁷

Teknologi dan media yang beragam digunakan pada masa ini dalam pembelajaran seperti radio, televisi dan buku cetak.

⁹⁷ Tian Belawati, *Pembelajaran Online ...*), hlm. 25-26.

Pembelajaran ini menggabungkan pendekatan kognitif-bihavioristik ini dapat memaksimalkan akses siswa serta bisa diakselerasikan secara umum dalam jumlah siswa yang banyak. Penggunaan model pembelajaran ini dapat dicontohkan pada “universitas-universitas mega” yang memiliki mahasiswa sekitar seratus ribu orang. Di mana universitas ini merupakan perguruan tinggi terbuka yang tersebar diseluruh dunia, salah satunya Universitas Terbuka yang ada di Indonesia.⁹⁸

Selanjutnya pada masa pembelajaran PJJ dan pembelajaran-pembelajaran daring lahirlah beberapa aplikasi yang sangat terkenal pada masyarakat seperti *e-learning*, *online learning*, *mobile learning*.⁹⁹ Dimana pada pembelajaran ini membutuhkan perangkat khusus, seperti tablet, laptop dan perangkat canggih lainnya.

Pada pembelajaran ini tidak hanya sekedar berbagi materi pembelajaran, tetapi juga dapat membangun hubungan antara siswa dan guru, dapat juga memfasilitasi antar satu siswa dengan siswa lainnya, sehingga terjadinya interaksi selama proses pembelajaran. Interaksi ketika berlangsungnya pembelajara terdiri dari intearaksi antara pengajar (guru) sebagai fasilitator dan interaksi sesama siswa sendiri.¹⁰⁰

Setelah melihat sejarah dari pembelajaran daring seharusnya implementasi pembelajaran daring tidak asing lagi digunakan di sekolah, akan tetapi tidak semua guru menguasai teknologi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru mengoperasikan alat teknologi seperti laptop atau komputer yang masih belum familiar. Faktor ini biasanya disebabkan oleh faktor usia. Di mana guru yang berusia lebih muda dapat lebih cepat mengikuti perkembangan teknologi, sementara guru yang lebih tua lebih sulit mengikuti perkembangan teknologi, meskipun ada juga guru muda yang tidak cepat mengikuti kemajuan teknologi.¹⁰¹

⁹⁸ Tian Belawati, *Pembelajaran Online ...*, hlm. 26.

⁹⁹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online ...*, hlm. 6-14.

¹⁰⁰ Tian Belawati, *Pembelajaran Online ...*, hlm.15-16.

¹⁰¹ Lidia Simanihuruk et al., *E-Learning: Implementasi, Strategi...*, hlm. 5.

meskipun terjadinya perkembangan teknologi yang begitu pesat, tidak ada yang bisa menggantikan peran dan fungsi guru. Faktor berikutnya yaitu kurangnya daya serap siswa.

Menyikapi hal demikian, Tentunya pada kasus ini pembelajaran daring memberikan tekanan tinggi terhadap aktivitas mengajar guru, termasuk cara guru membuat siswa memahami materi meskipun tidak dalam keadaan tatap muka langsung, termasuk memberikan suri teladan yang baik kepada siswanya.

Oleh karena itu guru membutuhkan inovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan melalui daring baik dengan cara penggunaan aplikasi sebagai alat bantu pembelajaran maupun media sebagai sarana pembelajaran.

2.2.3. Tahap-tahap Pembelajaran Daring

2.2.3.1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dikenal juga dengan kegiatan pembuka, di mana pada kegiatan ini guru menyiapkan situasi dan kondisi siswa untuk belajar dalam suatu proses pembelajaran. Kegiatan ini berguna untuk menciptakan suasana dalam persiapan proses pembelajaran dengan baik secara mandiri, emosi, fisik serta mental siswa. Jika sebuah proses pembelajaran diawali dengan baik dan benar, tentu menjadi modal utama dan penting terhadap siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁰²

Berikut ini merupakan bentuk-bentuk kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran:¹⁰³

1. *Conditioning* (mengkondisikan proses pembelajaran). Pemberian semangat kepada siswa merupakan suatu kekuatan sebagai penggerak bagi seluruh siswa dalam mengelola program kegiatan dalam pembelajaran. Rendah maupun tingginya motivasi siswa tergantung terhadap tingkat perhatian tersebut.

¹⁰² M Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul* (2012), hlm. 43.

¹⁰³ M Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah ...*43-50.

Contohnya apabila perhatian siswa cukup tinggi terhadap materi makanan dan minuman yang halal dan bergizi yang diberikan guru dalam pelajaran PAI, tentunya siswa dapat menguasai materi tersebut karena siswa sudah mengerahkan pikirannya terhadap materi yang dipelajari. Semakin terarahnya perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari, maka siswa akan semakin paham terhadap materi tersebut.

2. Mewujudkan sikap edukatif. Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan proses pendewasaan. Selain mengubah perilaku siswa dalam pengetahuan juga mengubah dalam keterampilan. Di mana hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan siswa ditanamkan perilaku jujur, disiplin, dan hal lain yang berkaitan dengan keteladanan, seperti pada proses pembelajaran diawali dengan pembacaan doa.
3. Mewujudkan kesiapan proses pembelajaran siswa. Proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa indikator yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam belajar diantaranya ialah hasil yang diraih siswa, pengalaman yang dimiliki, kecerdasan, kematangan dan pertumbuhan fisik. Ketika memulai proses pembelajaran, hendaknya seorang siswa sudah mempunyai persiapan ketika mengikuti pelajaran. Kegiatan awal sebaiknya guru menguji kesiapan siswa ketika belajar, karena terkadang seorang siswa dengan siswa yang lainnya itu berbeda kemampuan. Oleh karena itu seorang guru hendaknya menguasai reaksi secara spontan yang ditunjukkan siswa pada saat mengawali (pendahuluan atau pembukaan) proses pembelajaran.
4. Mewujudkan kondisi proses pembelajaran yang tidak otoriter (demokratis). Keadaan kelas harus edukatif, dan tidak terkesan menakutkan. Di mana kelas membutuhkan apresiasi terhadap kompetensi dalam memperhatikan keragaman siswa, menerapkan kesamaan dan menjunjung tinggi keadilan.

Langkah-langkah apersepsi yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Memeriksa kehadiran siswa. Salah satu kegiatan apersepsi yaitu dengan memeriksa kehadiran siswa, yang dilakukan pada saat memulai proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melihat kehadiran siswa, selain itu kegiatan ini juga berfungsi untuk mengkondisikan awal pembelajaran, juga untuk menegakkan kedisiplinan dalam pembelajaran. Di mana proses belajar siswa perlu dilakukan melalui alat indera yang dimilikinya, antara lain melalui indra pendengaran (*auditif*), penglihatan (*visual*), taktil (peradaban) dan kinestetik yang bersifat keterampilan.
2. Memantau pemahaman siswa. Kegiatan ini berfungsi untuk mengecek pemahaman siswa berkenaan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Hasil dari pengamatan ini berguna sebagai masukan terhadap guru dalam kegiatan tindak lanjut berikutnya. Jika siswa belum menguasai materi yang telah diberikan guru, maka harus dilakukan pengulangan materi.
3. Menyampaikan tujuan. Pada saat memulai pelajaran siswa harus mempunyai kejelasan terhadap tujuan yang harus diperoleh dari kegiatan proses yang akan dilaksanakan. Kejelasan tujuan ini perlu disampaikan dengan mengaitkan materi pembelajaran, agar siswa memahami materi yang diberikan oleh guru sepenuhnya.
4. Menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan awal siswa juga harus diarahkan bagaimana kegiatan pembelajaran harus dilakukan agar mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap bentuk kegiatan belajar yang akan dilakukan tentu saja harus sesuai dengan tujuan, materi, ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung dalam pembelajaran. Melalui kegiatan pembuka ini siswa juga sudah memiliki bayangan dan mempersiapkan diri terhadap apa yang akan dilaksanakannya.

2.2.3.2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi yang telah direncanakan. Pembelajaran adalah proses interaksi, yaitu interaksi siswa dengan lingkungan belajar termasuk didalam materi pembelajaran.¹⁰⁴ Oleh karena itu kegiatan inti pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.3.3. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan tahap akhir pembelajaran, akan tetapi kegiatan akhir ini tidak hanya menutup pembelajaran, namun menutup pembelajaran dengan memberikan gambaran menyeluruh mengenai apa yang dipelajari siswa, mengetahui kemampuan siswa baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan terkait materi pembelajaran yang telah dicapai, dengan nama lain guru mengevaluasi pembelajaran tersebut. Agar dapat mengetahui hal tersebut guru dapat melakukan beberapa cara diantaranya membuat kesimpulan, meriview, memberikan tugas dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada siswa, serta mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa tahapan perencanaan, isi pembelajaran, media yang digunakan, strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan diinformasikan secara daring.

2.2.4. Aplikasi yang digunakan dalam Pembelajaran daring

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring menuntut adanya peran guru untuk menggunakan teknologi agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, dalam hal ini, banyak aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran

¹⁰⁴ M Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah...*hlm. 60.

online atau daring yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya aplikasi gratis dan familiar digunakan guru dan pendidik lainnya adalah aplikasi *google classroom*.

. Pada umumnya guru, dosen dan pendidik lainnya dapat membuka dan mengundang siswa atau anggota lain pada kelas tersebut. Penggunaan aplikasi tersebut dalam pembelajaran daring dapat digunakan sebagai media untuk berbagi materi dari guru ke siswa dan menjelaskan materi-materi pelajaran serta memberikan tugas kepada siswa.

Guru juga bisa menilai tugas-tugas yang dikumpulkan siswa secara rapi dan terarsip dengan baik. Pembelajaran daring yang diterapkan memungkinkan guru dan siswa dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide *power point*, *e-book*, video pembelajaran dll., tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian.

Penggunaan aplikasi ini memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *google classroom* sudah *include* di dalamnya *google meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.

Aplikasi lain yang bisa dipakai yaitu *edmodo*. Aplikasi ini hampir serupa dengan *google classroom* yang memiliki fitur-fitur menarik seperti *polling*, *gradebook*, *file and links*, *quiz*, *library*, *assignment*, *award badge*, dan *parent code*. Aplikasi ini memiliki kelebihan yaitu siswa dapat dipantau oleh orang tua secara simultan. Sehingga sangat cocok dipakai untuk siswa di sekolah pada jenjang pendidikan dasar, menengah hingga tinggi, dan membutuhkan pengontrolan lebih dari guru maupun orang tua.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5, No.1, 2020, hlm. 64-70.

Selain itu aplikasi lain yang juga dapat digunakan aplikasi seperti *google formulir* dan *google slide* melalui pembelajaran daring. Aplikasi ini dipakai untuk memberikan materi serta penugasan setiap hari secara terjadwal kepada siswa. Pemberian materi dan tugas kepada siswa juga dapat diberikan melalui *whatsapp group* kelas yang kemudian sudah langsung dapat diakses. Selanjutnya penggunaan *google slide* siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri terhadap materi yang diberikan guru, kemudian untuk mengerjakan tugas digunakan *google formulir*” selain itu guru dapat pula menggunakan *google classroom*.¹⁰⁶

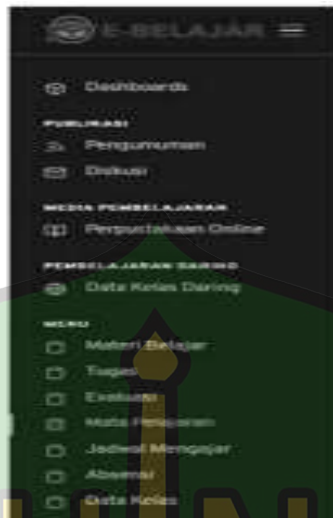
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring dapat digunakan berbagai aplikasi yang dapat memudahkan guru dan siswa ketika proses belajar, serta aplikasi tersebut dapat dikolaborasikan.

2.2.4.1. Fitur-fitur (Menu-menu) Aplikasi E-Belajar Pada Pembelajaran Daring

1. Mata Pelajaran

Pada pembelajaran daring khususnya aplikasi e-belajar terdapat tempat khusus untuk mengisi mata pelajaran yang akan diajarkan guru dan bisa dipilih langsung oleh siswanya, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

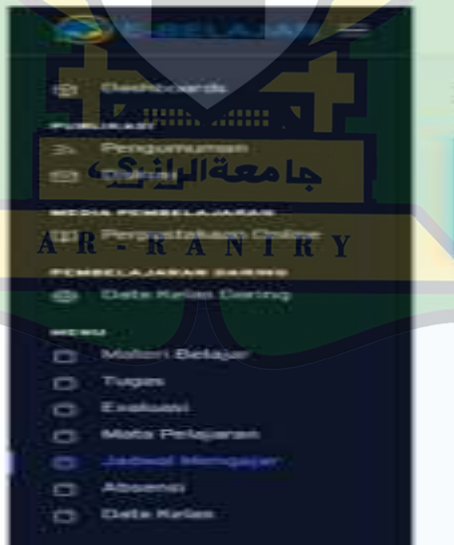
¹⁰⁶ Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona, “Pembelajaran Online Berbasis ..., hlm. 64-70.



Gambar: 2.2. Menu untuk Memilih Mata Pelajaran

2. Jadwal Mengajar

Pada pembelajaran daring khususnya aplikasi e-belajar terdapat menu untuk mengatur jadwal mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 2.3. Menu untuk Melihat Jadwal Mengajar

3. Materi Belajar

Pada pembelajaran daring khususnya aplikasi e-belajar yang digunakan guru terdapat menu atau fitur pengisian materi ajar, hal ini bisa dilihat pada *dashboard system* guru yang tersedia pada aplikasi e-belajar, atau dapat dilihat pada gambar 2.4. berikut ini:



Gambar: 2.4. Menu untuk Menambahkan Materi Pembelajaran

4. Tugas

Pada pembelajaran daring khususnya aplikasi e-belajar yang digunakan guru terdapat menu atau fitur untuk memberikan tugas kepada siswa, dapat dilihat pada gambar 2.5. berikut ini, dan pada 2.6. gambar pengecekan tugas, 2.7. Menu untuk pengiriman tugas.



Gambar: 2.5. Menu Pemberian Tugas



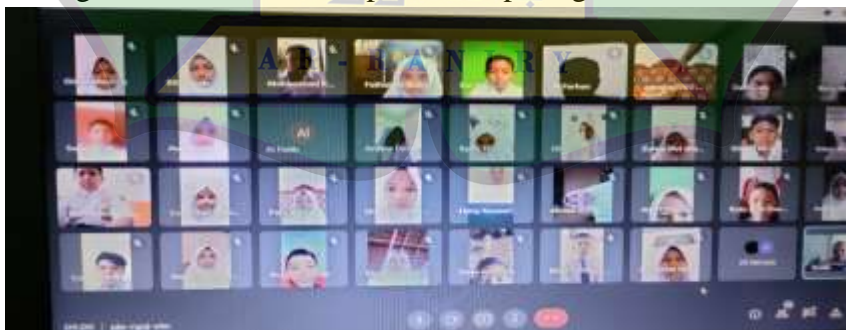
Gambar: 2.6. Menu Pengecekan Tugas Siswa



Gambar: 2.7. Menu untuk Pengiriman Tugas

5. Ruang diskusi

Pada pembelajaran daring khususnya aplikasi e-belajar terdapat menu atau fitur untuk saling berdiskusi, baik antar siswa, maupun diskusi dengan gurunya langsung, siswa juga dapat bertanya terkait materi yang belum dipahaminya, dan saling berbagi informasi, hal ini dapat dilihat pada gambar 2.8. berikut ini:



Gambar: 2.8. Ruang Diskusi Siswa dan Guru

6. Menu untuk Membagikan Tampilan Layar

Membagikan tampilan layar, atau *share* presentasi pada aplikasi e-belajar guru dapat menggunakan menu *start screen sharing*, di mana berbagi layar melalui e-belajar dapat dilakukan menggunakan fitur *video conference* ini memungkinkan interaksi antara guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 2.9. Menu untuk Membagikan Presentasi/Layar Pada E-belajar

Selain aplikasi e-belajar guru juga menggunakan aplikasi lain untuk membagikan layar, sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran yaitu aplikasi *zoom*. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini:




Gambar: 2.10. Menu untuk Membagikan Presentasi melalui Zoom

7. Menu Tanya Jawab

Pada aplikasi e-belajar menu tanya jawab dapat digunakan menu *chat* dan melambaikan tangan sebagai pemberian instruksi, atau meminta izin untuk berbicara agar pembelajaran lebih tertib. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 2.11. Menu Chat untuk Bertanya atau Menjawab Pertanyaan

Selain pada menu tersebut siswa juga dapat menghidupkan mikrofon untuk dapat langsung bertanya dan menjawab pertanyaan, pada lambang mikrofon.  Tentunya dengan meminta izin guru terlebih dahulu agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

8. Menu Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok pada aplikasi e-belajar dapat dilakukan melalui menu kelas *online*, atau dapat pula guru membagikannya melalui *whatsapp group* dengan berpanduan pada absensi siswa. Menu ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 2.12. Menu Pembagian Kelompok

9. Absensi

Pada aplikasi e-belajar juga tersedia menu absensi di mana memataui kehadiran siswa di kelas secara virtual menjadi lebih mudah. Bahkan untuk siswa yang berhalangan tidak masuk atau sakitpun dapat disesuaikan secara manual oleh guru. Sehingga catatan kehadiran siswa dapat didokumentasikan harian. Menu ini dapat diambil pada beranda e-belajar sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 2.13. Menu Absensi

10. Evaluasi

Pada aplikasi e-belajar juga tersedia menu evaluasi di mana fitur ini bisa otomatis menyetel jawaban benarnya. Hal ini akan menghasilkan proses evaluasi yang lebih cepat. Contoh sederhananya, ketika kita mengikuti test online, kita dapat langsung mengetahui berapa soal yang berhasil dijawab dengan benar dan berapa yang salah, sehingga perhitungan nilai menjadi lebih cepat. Hal seperti inilah yang dapat dirasakan oleh guru PAI ketika sistem dilengkapi dengan fitur evaluasi otomatis. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



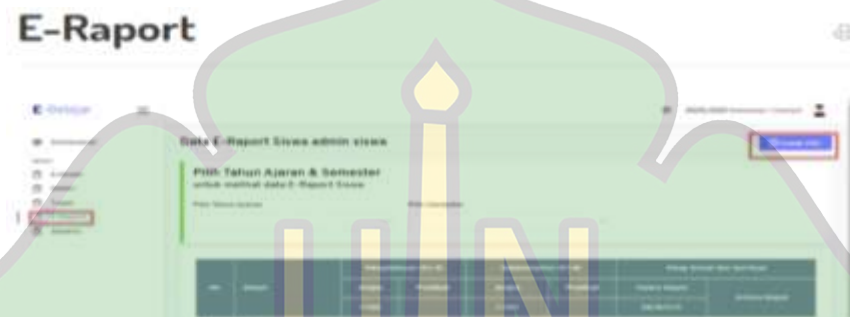
Gambar 2.14: Menu untuk Membuat Evaluasi



Gambar 2.15: Menu untuk Membuat Evaluasi

11. Terintegrasi dengan e-Rapor

Pada aplikasi e-belajar juga terintegrasi dengan e-Rapor, yang dapat diakses langsung oleh siswa maupun orang tua, siswa juga dapat langsung mencetak e-rapor ini dengan mengklik tombol cetak PDF hal ini dapat dilihat pada gambar 2.16. berikut ini:



Gambar: 2.16. E- Belajar terintegrasi dengan E-Rapor

2.2.5. Teori-teori yang berkaitan dengan Pembelajaran Daring

Selanjutnya pembelajaran secara daring juga tidak lepas dari teori-teori yang ada di dalam pendidikan seperti teori pembelajaran Tingkah laku (Behavioristik), Kognitif, Sosial-Konstruktivisme, dan konektivistik. Berikut penjelasannya satu persatu:

a. Teori Pembelajaran Tingkah Laku (Behavioristik)

Sebelum membahas mengenai teori pembelajaran behavioristik, kita perlu menyamakan persepsi tentang makna teori belajar, dan *behavior* atau tingkah laku. Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Adapun belajar bagi sebagian orang, belajar dianggap sebagai

kegiatan untuk mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk materi pelajaran.¹⁰⁷

Bagi yang berasumsi demikian, mereka akan bangga ketika melihat anak-anaknya mampu mengungkapkan kembali secara lisan atau verbal, sebagian besar informasi yang sudah disampaikan oleh guru ataupun yang tersedia dalam buku teks. Bagi sebagian lainnya, belajar dipandang sebagai pelatihan belaka, seperti pada pelatihan membaca dan menulis. Sehingga, jika anak-anak mereka tumbuh dengan memiliki keterampilan tertentu mereka akan puas.¹⁰⁸ Belajar selalu dikaitkan dengan perubahan perilaku, akan tetapi tidak bisa dikatakan semua perubahan adalah hasil belajar.

Proses belajar pada hakikatnya adalah kegiatan mental yang tidak tampak. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar tidak dapat dilihat secara jelas, hal ini mungkin saja dilihat dari gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Misalnya ketika seorang guru menerangkan pelajaran, walaupun seorang siswa sepertinya memperhatikan sambil menganguk-angukkan kepala, maka belum tentu yang bersangkutan belajar. Ada kemungkinan menganguk-angukkan kepala itu bukan karena dia memperhatikan materi pelajaran dan paham apa yang dikatakan guru, bisa jadi karena dia kagum terhadap gurunya berbicara, penampilan gurunya. Sebaliknya ketika siswa tampak tidak menganguk-anguk belum tentu dia tidak belajar. Bisa jadi otak pikirnya sedang mencerna keterangan dari guru.¹⁰⁹

Oleh karena itu, teori behavioristik adalah sebuah aliran dalam teori belajar yang sangat menekankan pada tingkah laku

¹⁰⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 88.

¹⁰⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 88.

¹⁰⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 236.

yang dapat diamati.¹¹⁰ Maka teori ini merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih pada sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek mental, kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Belajar dalam teori ini didefinisikan sebagai suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang tergantung kondisi yang diberikan oleh lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran pada teori *behavior* difokuskan pada kejadian-kejadian eksternal sebagai penyebab perubahan pada perilaku yang dapat diobservasi. Adanya stimulus menjadi kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Salah satu tokoh ahli psikologi behavioristik yaitu E.L Thorndike: *The Law of Effect*, Teori *behavior* menurut Thorndike menyatakan bahwa faktor penting yang mempengaruhi semua belajar adalah *reward* atau pernyataan kepuasan dari suatu kejadian.¹¹¹

Sesuai dengan hadist Rasulullah saw berikut:

سنن الدارمي ٢٣٨٤: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلٍ السَّاعِدِيِّ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ بَعَثَ صَاحِبُ أَيْلَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابٍ وَأَهْدَى لَهُ بَعْلَةً بَيْضَاءَ فَكَتَبَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْدَى لَهُ بُرْدًا¹¹².

Artinya:

Sunan Darimi 2384: Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal dari 'Amr bin Yahya dari Abbas bin Sahl As Sa'idi dari Abu Humaid As Sa'idi ia berkata; raja Ailah mengirim utusan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan membawa sepucuk surat dan menghadiahkan seekor bighal putih kepada beliau. Kemudian Rasulullah shallallahu

¹¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran ...*, hlm. 237.

¹¹¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 126-127.

¹¹² Sunan Darimi, hadist 2384, Kitab Sejarah, BAB 930, Menerima Hadiah Orang Musyrik, *Shahihul Isnad, Darul Mughni Riyadl*: 2538.

'alaihi wasallam menulis surat balasan kepadanya dan menghadiahkan pakaian bergaris-garis kepada raja tersebut.

Berdasarkan hadits tersebut dapat diketahui bahwa seseorang akan membalas kepuasan dari suatu kejadian, begitu juga dengan siswa ketika siswa telah melakukan hal yang baik, maka guru juga perlu memberikan hadiah, baik itu pujian, ataupun penilaian yang baik, dan lain sebagainya sebaliknya jika siswa melakukan kesalahan buatlah siswa itu paham akan kesalahannya. Pandangan ini juga menekankan pada pentingnya mengukur hasil belajar dari setiap individu yang berupa perilaku.

Selanjutnya menurut Ibnu Miskawih yang ditulis Eka dalam jurnalnya penanaman akhlak siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan, dalam hal ini Ibnu Miskawih tidak menafikan dan tidak menganggap mutlak adanya faktor genetika dalam pembentukan akhlak. Maka, dalam pembentukan akhlak harus memiliki aturan syariat, nasehat, dan ajaran tentang sopan santun. Sehingga tercapainya tujuan pendidikan.¹¹³

Selanjutnya Imam al-Ghazali berpandangan bahwa: “belajar itu adalah suatu proses jiwa untuk memahami makna sesuatu sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah guna mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub*) demi mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat. Selanjutnya mengenai pendapat Albert Bandura, bahwa manusia mempelajari sesuatu dengan cara meniru perilaku orang lain. Contoh dalam aktivitas belajar, siswa tidak akan lepas dari proses mengamati, atau “mengobservasi,” lingkungannya guna mengasah kognisinya, moralnya, pemikirannya, serta bagaimana mewujudkan hasil belajar tersebut dalam perilaku atau tindakan (kognisi, afeksi, dan konasinya).¹¹⁴

¹¹³ Eka Putra Romadona, “Konsep Pendidikan Pembiasaan ...”, hlm. 277-300.

¹¹⁴ Wayan Sritama, “Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam”, *Inovatif*, Vol. 5, No.1, Februari, 2019, hlm. 132-145.

Dari observasinya terhadap lingkungan mahasiswa tidak hanya meniru, tetapi juga melakukan seleksi masukan yang diterimanya, mengolahnya, menyimpannya, dan kemudian mewujudkannya dalam suatu tindakan bila dianggap perlu dan memungkinkan. Pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa ketika belajar hanya sebatas pada terbentuknya atau adanya perubahan kemampuan penalaran semata, maka belajar sudah cukup dilakukan “hanya” dengan mengobservasi. Namun demikian, apabila kemampuan tersebut sampai pada taraf perilaku, maka pengamatan atau observasi tersebut perlu ditindak-lanjuti dengan melatihnya dalam aktivitas, dalam berbagai situasi dan kesempatan, serta belajar dilakukan dengan mengharap ridha Allah. Oleh karena itu akhlak siswa dapat berkembang sesuai lingkungan tempat tinggal siswa tersebut.

b. Teori Kognitif

Psikologi kognitif mulai diperkenalkan pada akhir abad ke-19 yaitu dengan lahirnya teori belajar *Gestalt*, salah satu tokoh psikologi *Gestalt* adalah Max Wertheimer, kemudian dilanjutkan oleh Kurt Koffka, dan Wolfgang Kohler, teori ini berkembang di Jerman.¹¹⁵ Teori ini pada dasarnya merupakan salah satu cabang ilmu dari psikologi umum dan mencakup studi ilmiah tentang gejala-gejala kehidupan mental sejauh berkaitan dengan cara manusia berpikir dalam memperoleh pengetahuan, mengolah kesan-kesan yang masuk melalui indra, pemecahan masalah, dan menggali ingatan pengetahuan dan prosedur kerja yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁶ Teori kognitif ini menyatakan bahwa tingkah laku seseorang didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi. Adanya *insight* juga turut mempengaruhi tingkah laku seseorang ketika belajar dan dalam pemecahan masalah, salah satu pelopor psikologi kognitif yaitu

¹¹⁵ Djaali, *Psikologi ...*, hlm. 62 dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 170.

¹¹⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 63.

David Ausubel: *Reception Learning*, Ausubel dalam teori ini menyarankan agar guru-guru sebaiknya menggunakan suatu pendekatan deduktif.

Belajar dalam prespektif psikologi kognitif, pada dasarnya merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa *behavioral* (yang bersifat jasmaniah), meskipun secara lahiriah seorang anak yang sedang belajar menulis, membaca, tentu menggunakan tangan dan mulut, untuk menggoreskan pena dan mengucapkan, akan tetapi perilaku menggoreskan pena dan mengucapkan itu disebut stimulus, akan tetapi yang lebih penting ialah dorongan mental yang diatur otak. Selanjutnya Wertheimer juga berpendapat dalam Daajali bahwa dalam proses belajar, tidaklah tepat jika hanya menggunakan metode menghafal, tetapi lebih baik jika siswa dengan pengertian dan pemahaman.¹¹⁷ Hal ini juga dipaparkan oleh Piaget dalam Asri Budiningsih bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf, dengan demikian bertambahnya umur seseorang maka semakin kompleks pula sel syarafnya dan semakin meningkat kemampuannya.¹¹⁸ Demikian juga dengan perbedaan usia dapat mempengaruhi sistem pemrosesan informasi manusia.¹¹⁹

Sebagaimana hadist Rasulullah saw berikut ini:

مسند الشافعي ١٣٥١: أَخْبَرَنَا الدَّرَاوَزِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَيْنَمَا أَنَا أَنْزِعُ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ». قَالَ الشَّافِعِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَعْنِي فِي النَّوْمِ، وَرُؤْيَا الْأَنْبِيَاءِ وَحَيٍّ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَجَاءَ ابْنُ أَبِي فُحَّافَةَ فَتَرَغَ ذُنُوبًا أَوْ

¹¹⁷ Djaali, *Psikologi ...*, hlm. 63.

¹¹⁸ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 36.

¹¹⁹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia dari Prakeselahiran hingga Kematian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 131.

ذَوْبَيْنِ وَفِيهِ ضَعْفٌ، وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَهُ، ثُمَّ جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَنَزَعَ حَتَّى اسْتَحَالَتْ فِي يَدِهِ عَرَبًا، فَضَرَبَ النَّاسَ بِعَطْنٍ، فَلَمْ أَرَ عَبْرِيًّا يَفْرِي قَرِيئَهُ¹²⁰.

Artinya:

“Musnad Syafi'i 1351: Ad-Darawardi mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Amr. dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah pernah bersabda “Ketika aku sedang menarik timba dari sebuah sumur untuk minum” Imam Syafi'i bahwa hal itu terjadi dalam mimpi, tetapi mimpi para nabi adalah wahyu. Rasulullah melanjutkan sabdanya “Maka datanglah Abu Quhafah lalu ia menarik setimba atau 2 timba air, tetapi kedua tarikannya itu lemah. Semoga Allah mengampuninya. Kemudian datang pula Umar bin Khatthab, lalu ia menarik timba hingga ditangannya timba itu berubah menjadi drum besar, maka orang-orang pun memberi minum unta mereka. Aku belum pernah melihat seorang jenius pun yang berpikiran brilian seperti dia”.

Berdasarkan hadis di atas dapat diketahui bahwa teori kognitif menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Oleh karena itu kognitif berbeda dengan teori behaviorisme”. Maka dalam teori ini individu harus aktif, konstruktif dan berencana, bukan pasif memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Individu yang partisipatif untuk memperoleh dan menggunakan ilmu pengetahuan terlebih dahulu dirinya akan berpikir secara aktif dan kreatif untuk membentuk pengetahuan yang sesuai dengan kenyataan, sehingga dipilih aspek-aspek penting dari pengalaman-pengalaman yang ada dalam ingatannya yang digunakan untuk memecahkan masalah.¹²¹ Oleh karena itu perkembangan kognisi manusia dilihat dari prespektif Psikologi dan Islam, sehingga

¹²⁰ Musnad Syafi'i, Hadist 1351, Kitab 32. Pembahasan Tentang Minuman dan Keutamaan Quraisydan yang Lainnya.

¹²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 170.

potensi kognisi siswa bersifat tentatif dan semakin berkembang spektakuler apabila diberikan *stimulus* yang tepat.

Jika dilihat dari pandangan teori kognitif pembelajaran diartikan sebagai proses pembelajaran yang dibangun guru untuk pengembangan cara berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan yang baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi pembelajaran. Dari paparan tersebut, pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya guru untuk memberikan dorongan, arahan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran yang diinginkan.¹²²

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai teori behavioristik dan kognitif. Model dengan pembelajaran ini terpaku pada perancang pembelajaran yaitu guru. Model pembelajaran ini sesuai dengan pembelajaran PJJ di masa lalu di mana teknologi di masa itu masih terbatas kemampuannya. Pada masa itu, teknologi telekonferensi sudah tersedia, akan tetapi masih sangat mahal dan kompleks operasionalnya. Dengan begitu, metode yang digunakan yaitu metode komunikasi dari satu sumber yaitu dari guru ke siswa baik secara individu maupun kelompok, penggunaan pendekatan kognitif-behavioristik menjadi satu-satunya alternatif yang mungkin dilakukan untuk pembelajaran jarak jauh masa itu.¹²³

Pada masa sekarang, teknologi dan media yang banyak digunakan dalam pembelajaran jarak jauh misalnya siaran radio, televisi, serta buku tercetak. Model pembelajaran dengan menggabungkan pendekatan kognitif-behavioristik ini dapat memaksimalkan akses siswa serta dapat diakses secara berjamaah.¹²⁴

¹²² Giyarsi, "Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19", *GHAITSA : Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm. 232.

¹²³ Tian Belawati, *Pembelajaran Online ...*, hlm. 25-26.

¹²⁴ Tian Belawati, *Pembelajaran Online ...*, hlm. 26.

c. Sosial-Konstruktivisme

Sosial-Konstruktivisme merupakan teori yang berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan persepsi yang ada pada siswa. Sehingga siswa tidak mudah menerima materi yang disampaikan guru begitu saja, akan tetapi siswa mengkonstruksikan arti atau memaknai informasi yang diterima sesuai dengan pengaruh atau pengetahuan mereka sebelumnya. Dengan demikian proses pembelajaran siswa harus mampu membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, yang menjadi pusat kegiatan disini adalah siswa bukan guru. Guru hanya fasilitator dan pemandu terhadap rancangan yang telah dibuatnya.¹²⁵

Seiring perkembangan teknologi komunikasi sudah dapat dilakukan dua arah. Teknologi ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih dinamis karena tidak hanya bisa memfasilitasi antara guru dengan siswa secara jarak jauh, tetapi dapat mensinkronkan waktu secara bersamaan ataupun mensinkronkan waktu dengan menundanya.

Kemajuan teknologi ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring, sehingga dapat interaksi langsung antara guru dan siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pusat kendali tidak hanya berada ditangan guru, tetapi beralih ke tangan siswa. Guru di sini lebih berperan sebagai fasilitator atau pemandu saja melalui rancangan atau RPP yang dibuatnya.

d. Konektivisme

Konektivisme ialah suatu paham yang masih relatif baru dan diperkenalkan oleh George Siemens dan Stephen Downes pada pertengahan 2000-an. pada masa teknologi informasi ini, di mana berbagai perangkat komunikasi telah saling terhubung antar suatu jejaring global, proses belajar justru terjadi pada titik-titik jejaring (*network*) di luar individu siswa.

Pada masa ini belajar menfokuskan pada membuat dan memelihara koneksi jaringan sehingga *up-to-date* dan cukup

¹²⁵ Tian Belawati, *Pembelajaran Online ...*, hlm. 29-30.

fleksibel dan bisa terus digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar bisa memecahkan masalah-masalah yang dihadapi didalam kehidupan. Teori ini mendapatkan pengakuan semakin banyak seiring berkembangnya aksesibilitas masyarakat terhadap jejaring global internet.¹²⁶ Oleh karena itu, dalam pembelajaran yang menggunakan jaringan di masa digital dewasa ini semakin mengarah pada pembelajaran secara daring sepenuhnya. Sehingga semakin banyak yang merasa bahwa pendidikan sesuai dengan tawaran teori konektivisme ini.

2.3. Implementasi Pembelajaran PAI melalui Daring

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, implementasi merupakan suatu tindakan dari perencanaan yang dipikirkan, disusun secara matang, cermat, rinci oleh individu maupun kelompok kemudian direalisasikan dalam tindakan nyata, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, sehingga bernilai.¹²⁷

Implementasi dalam pembelajaran diartikan dengan suatu proses interaksi antar siswa dan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar di mana guru dan siswa dapat saling bertukar informasi, sehingga dalam proses pembelajaran guru mengharapkan ada perubahan dalam diri seseorang yang diajarkan.¹²⁸

Adapun pembelajaran PAI melalui daring yaitu pembelajaran yang berbasis web yang pada dasarnya adalah pembelajaran daring dengan memanfaatkan beberapa *Software* khusus yang dihubungkan internet.¹²⁹ Internet merupakan sebuah jaringan komputer atau perangkat keras yang menghubungkan

¹²⁶ Tian Belawati, *Pembelajaran Online ...*, hlm. 31-32.

¹²⁷ Zuhijah, "implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Tadrib*, Vol.1, No.1, 2015, hlm. 10.

¹²⁸ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

¹²⁹ Daryanto, *media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm.161.

jutaan jaringan kecil ke seluruh dunia.¹³⁰ Melalui perkembangan internet ke jaringan *smartphone* dan komputer dimungkinkan terjadinya perkembangan pembelajaran dalam bentuk web, sehingga dapat dikembangkan ke jaringan-jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet.

Kemudian perangkat komputer yang dilengkapi dengan perangkat multimedia, CD Drive dan koneksi internet atau intranet lokal dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat dipelajari oleh siswa secara *offline* maupun *online*, pembelajaran secara *offline* dikemas guru melalui VCD/DVD, sedangkan materi ajar yang dipelajari secara online dikemas guru dengan cara menggunggah materi tersebut kedalam situs tertentu.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya merupakan suatu upaya secara normatif dalam membantu seseorang atau sekelompok siswa untuk mengembangkan pandangan hidup yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹³¹

Adapun jika melihat fenomena yang terjadi selama ini sektor pendidikan mengalami tantangan besar, termasuk pendidikan dasar dan menengah di seluruh negeri. Perubahan besar dan cepat terjadi dalam pembelajaran, termasuk SMP Negeri yang berada di Aceh, sehingga perubahan ini menjadi tuntutan yang tidak bisa ditolak seperti perubahan pada media ajar, model, metode, strategi, dan sarana prasarana dalam pembelajaran.

Demikian juga, perubahan ini terjadi pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di mana saat ini mendapat berbagai kritik yang tajam, karena dianggap belum bisa menanggulangi berbagai isu

¹³⁰ Hasan Fuady, Nur Alfi Munayah dan Sholeh Kueniandini, "efektifitas Pembelajaran PAI Sistem Daring pada Siswa SMA di Desa Plumbon Kecamatan Selopang Kabupaten Temanggung Tahun 2020, Vol.7, No.2, 2020, 47, lihat juga pada Lidia Simanihuruk et al., *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya* (Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 4.

¹³¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 262.

penting yang terjadi di masyarakat.¹³² Seperti masalah kebersihan, deskriminasi, kekerasan, pergaulan bebas seperti pacaran, *bully* meskipun belajar melalui daring, kasus *bully* tetap terjadi di kalangan siswa dianggap sebagai indikator bahwa Pendidikan Agama Islam belum sesuai harapan. Hal ini tentu saja tidak adil, jika problema tersebut dibebankan kepada guru PAI saja, karena pembelajaran tidak hanya diperoleh dari PAI, meskipun masyarakat dalam hal ini orang tua tentunya berharap banyak kepada guru PAI.¹³³

Menyikapi hal demikian, ketidakadilan ini bertambah setelah terjadinya instruksi pemerintah mengenai pencegahan penyebaran virus Covid-19 (Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020).¹³⁴ Sehingga pembelajaran akhirnya tak dapat terelakkan terjadi di rumah dan menjadi pengganti lembaga pendidikan formal.

Selain itu, pemerintah juga membuat berbagai macam kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi COVID-19 seperti kebijakan: (1) berdiam diri di rumah (*Stay at Home*); (2) Pembatasan Sosial (*Social Distancing*); (3) Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*); (4) Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Masker*); (5) Menjaga Kebersihan Diri (*Cuci Tangan*); (6) Bekerja dan Belajar di rumah (*Work/Study From Home*).¹³⁵ (7) Menunda

¹³² Abu Choir, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Aktivitas Kontektual di MI Alam AIFA KIDS PATI", *Quality*, Vol.7, No. 1, 2019, 114-131.

¹³³ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)" *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, Vol.1, No.1 Juli 2020, 2.

¹³⁴ Surat Edaran No. 4/2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020.

¹³⁵ Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari Rumah/Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga 4 Juni 2020. Lihat juga pada Suhery, Trimadi Jaya Putra, dan Jasmalinda, " Sosialisasi penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No.3, 2020, hlm. 129.

semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)¹³⁶, hingga terakhir, (9) pemberlakuan kebijakan New Normal.

Tentunya pada kasus ini, pembelajaran daring menjadi salah satu solusi terhadap aktivitas mengajar, termasuk cara guru membuat siswa memahami materi meskipun tidak dalam keadaan tatap muka langsung, termasuk memberikan suri teladan yang baik kepada siswanya. Maka, guru membutuhkan inovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan melalui daring baik dengan cara penggunaan aplikasi sebagai alat bantu pembelajaran maupun media sebagai sarana pembelajaran.

Oleh karena itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus berani memodifikasi cara mengajar untuk menyelesaikan tantangan yang terjadi pada masa kini. Hal ini karena guru PAI yang selalu bersentuhan dengan tantangan yang dihadapi siswa bahkan menjadi pedoman dalam penilaian akhlak. Oleh karena itu, materi-materi PAI di tingkat SMP Negeri mengalami kendala penyampaian terutama terkait dengan perilaku siswa, karena siswa tidak bisa melihat contoh suri teladan secara langsung. Misalnya, materi kelas VIII mengenai cara menghindari pertengkaran. Materi tersebut dibutuhkan penjelasan rinci, dan contoh suri teladan dari berbagai pihak terutama guru PAI-nya.

Seiring dengan perkembangannya zaman terjadilah berubah kurikulum dari KTPS menjadi K.13, pembelajaran yang dulunya berpusat kepada guru kini berpusat kepada siswa. Hal ini disebutkan juga pada peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 81 A di mana pola pembelajaran harus dibuat menjadi lebih interaktif, pembelajaran dilakukan secara jejaring dan pembelajaran aktif-mencari, agar dapat

¹³⁶ Imas Novita Juaningsih, dkk, "Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan COVID-19 Terhadap Masyarakat Indonesia", *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* Vol. 7 No. 6. 2020, hlm. 512.

mendukung terjadinya hal tersebut maka dimanfaatkan perkembangan teknologi.¹³⁷

Oleh karena itu, pada pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan), beberapa hal yang dapat dicoba, salah satunya dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti *zoom*, video pembelajaran *whatsapp* atau aplikasi lainnya.

2.4. Efektivitas Pembelajaran PAI melalui Daring

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti membawa hasil atau berhasil guna.¹³⁸ Efektivitas merupakan capaian tujuan pembelajaran dengan cara memilih tujuan-tujuan yang tepat dari rangkaian alternative. Efektivitas diartikan sebagai pengukur suatu keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni efektivitas dan pembelajaran. Efektivitas bermakna ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Sedangkan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan siswa sebagai orang yang belajar.

Maka, pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila guru dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pertukaran informasi dan aktivitas yang dirancang guru agar memudahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari definisi tersebut, pembelajaran efektif merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya memfokuskan pada hasil yang diperoleh siswa, akan tetapi proses pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa, membuat siswa lebih cerdas, melatih ketekunan siswa, membuat siswa lebih unggul dalam pembelajaran dan mengubah perilaku, serta psikologi siswa agar dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

¹³⁷ Lidia Simanihuruk et al., *E-Learning: Implementasi, Strategi...*, hlm. 2.

¹³⁸ Bistari Basuni Yusuf "Konsep dan indikator Pembelajaran Efektif" *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 14.

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan empat indikator:

1. Pertama keektifan dilihat dari segi kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini terlihat dari seberapa besar informasi yang diberikan sehingga siswa mudah dalam belajar atau tingkat kesalahan dalam belajar semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran;
2. Kedua keektifan dilihat dari segi kesesuaian proses pembelajaran, di mana guru harus memastikan sejauhmana pemahaman siswa dalam menerima materi, artinya guru harus terampil dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi;
3. Ketiga keektifan dilihat dari segi intensif, hal ini terlihat dari cara guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dari materi pelajaran yang diberikan guru;
4. Keempat keektifan dilihat dari segi waktu, yaitu kebutuhan siswa untuk menyelesaikan pembelajaran. Apabila siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan. Maka, pembelajaran akan efektif.¹³⁹

Dari uraian di atas, salah satu keefektifan yang sangat penting ada dalam pembelajaran secara daring adalah guru, oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran daring, seperti keterampilan berinteraksi, memotivasi, kemampuan memanfaatkan teknologi, dan merancang pembelajaran dari rumah.¹⁴⁰

Adapun efektivitas berdasarkan teori TAM dalam penggunaan media pembelajaran ditentukan oleh dua persepsi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Persepsi kegunaan sendiri diartikan sebagaimana penggunaan media daring yang

¹³⁹ Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, “*Jurnal Pendidikan Usia Dini*”, Vol. 9, Ed. 1, 2015, hlm. 6.

¹⁴⁰ Wijaya Kusuma, dkk, *Menciptakan Pola Pembelajaran efektif dari Rumah* (Jakarta: Tata Akbar, 2020), hlm. 12-13.

memberikan peningkatan aktivitas pembelajarannya. Persepsi kemudahan ditentukan oleh persepsi pengguna sendiri terhadap penggunaan media tersebut.

Belajar daring yang berlangsung sampai sekarang belum bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi guru, siswa dan orang tua. Hal ini karena guru, siswa dan orang tua belum familiar dengan sistem belajar melalui daring. Permasalahan yang sering didapat pada sistem pembelajaran daring, antara lain keterbatasan penguasaan teknologi, sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kesulitan mengakses internet dan terbatasnya kuota serta kurang siapnya penyediaan anggaran, serta kesulitan untuk mengontrol kehadiran siswa secara jauh.

Ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari dalam diri siswa sendiri yang kurang berkeinginan untuk belajar, sehingga pembelajaran daring dapat dinilai kurang menarik dibandingkan dengan pembelajaran secara “luring”,¹⁴¹ akan tetapi, dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui daring (dalam jaringan) atau *online* dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani dengan tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Oleh karena itu, belajar dari rumah juga dapat difokuskan pada pendidikan terkait dengan pembelajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” yang merupakan terjemahan bahasa Indonesia dalam istilah bahasa Inggris di kenal dengan istilah “*online*”. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran tanpa bertemu secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilaksanakan melalui *online* seperti melalui *zoom*, *google meet*, *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*.¹⁴²

¹⁴¹ Giyarsi “Strategi Alternatif dalam ...”, hlm. 225.

¹⁴² Eva Latipah, Dinda Awallyatunnisa, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring dan Permasalahannya”, *Fikroh Jurnal Pemeikiran dan Pendidikan Islam*, Vol.14, No.2, Juli 2021, hlm. 134.

Pembelajaran daring yang dimaksud dengan cara menggunakan teknologi internet untuk melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran daring bisa dilakukan kapanpun dan di mana saja. Pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan memanfaatkan media *online* agar mempermudah guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa ketika proses pembelajaran. Pembelajaran daring juga bermaksud untuk mengurangi penyebaran wabah Corona yang sedang melanda Indonesia.

Adapun *e-learning* ialah teknologi informasi yang relatif baru di Indonesia. *E-learning* sendiri terdiri dari dua bagian kata yaitu 'e' merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* yang berarti pembelajaran. Maka, *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer.

Oleh karena itu, *e-learning* atau pembelajaran melalui *online* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan dukungan jasa teknologi seperti telepon, audio, *videotape*, transmisi satelit/komputer.¹⁴³

Selanjutnya pembelajaran melalui daring yang dilakukan di rumah bagi sekolah yang fasilitasnya memadai dapat memakai IT seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom cloud meeting* dan aplikasi *whatsapp* (*whatsapp group*) pada gadget.

Pendidikan daring mempunyai beberapa karakteristik, berikut:

- a. Terpisahnya siswa dengan guru selama proses pembelajaran dan berbeda dengan pembelajaran konvensional.
- b. Pada pelaksanaannya dipengaruhi oleh lembaga pendidikan baik dari segi perencanaan maupun persiapan bahan belajar sehingga dapat memberikan dukungan belajar bagi siswa.
- c. Pada pelaksanaannya digunakan alat bantu (media) baik media cetak, audio, maupun visual serta computer untuk menyatukan antara siswa dan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

¹⁴³ Ade Kusmana, E-learning dalam Pembelajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2011, hlm. 37.

- d. Pada pelaksanaannya digunakan juga komunikasi dua arah sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa.
- e. Pada pelaksanaannya tidak siswa hadir ke sekolah selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi secara mandiri walaupun tidak menutup kemungkinan adanya pertemuan pada waktu-waktu tertentu baik untuk tujuan pembelajaran maupun sosialisasi atau orientasi.¹⁴⁴

Pendidikan daring juga memiliki beberapa komponen berikut ini:¹⁴⁵

- a. *Institutionally based* atau adanya lembaga pelaksana. Ini merupakan konsep utama daripada pendidikan daring untuk membedakan pembelajaran daring dan otodidak, artinya pembelajaran daring memiliki lembaga penyelenggara, bisa lembaga penyelenggara yang bersifat konvensional, seperti universitas, sekolah, akademi, atau lembaga penyelenggara khusus seperti Universitas Terbuka di Indonesia.
- b. *Separation of teachers and students* atau keterpisahan antara guru dan siswa. Keterpisahan terlihat dari tempat dan waktu. Artinya, pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dilakukan secara terpisah oleh jarak dan waktu, sehingga pembelajaran bisa lebih adaptif dan luwes sesuai dengan kondisi, waktu dan kecepatan belajar siswa itu sendiri.
- c. *Interactive Telecommunication* atau telekomunikasi interaktif yaitu terjadinya komunikasi secara jarak jauh merupakan konsekuensi dari terpisahnya siswa dan guru. Oleh karena itu, keberadaan sistem telekomunikasi yang interaktif ini sangat penting, karena salah satu kunci dari kesuksesan proses pembelajaran dengan adanya interaksi. Interaksi yang terjadi dengan menggunakan sistem telekomunikasi ini dapat dilaksanakan secara bersamaan dan tidak. Baik dilihat dari sisi tempat dan waktu.

¹⁴⁴ Zuhdy Tafqihan, Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran dalam E-learning, *Jurnal Cendekia*, Vol. 9, No. 2, 2011, hlm. 143.

¹⁴⁵ Zuhdy Tafqihan, Karakteristik dan Pemilihan Media..., hlm. 143.

d. *Sharing of Data for Learning Experiences* atau berbagi data untuk pengalaman belajar. Maksudnya siswa belajar melalui media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk data, suara, video maupun multimedia. Media pembelajaran dalam berbagai format tersebut (baik data, suara, video, maupun berbasis computer) harus dirancang sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.

Pembelajaran daring dapat disajikan melalui web secara interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk belajar dengan waktu yang lebih banyak.

Adapun kelebihan pembelajaran daring antara lain: dapat memperluas akses pendidikan bagi masyarakat umum dan bisnis karena struktur penjadwalan yang fleksibel mengurangi efek dari kesulitan waktu dan kesulitan mencari tempat untuk beberapa kegiatan di luar. Pembelajaran daring juga mengurangi kesulitan kelembagaan terkait masalah yang muncul dari kebutuhan bangunan infrastruktur seperti penyediaan tempat atau lokasi, serta dapat meningkatkan akses ke para ahli dari berbagai latar belakang geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman.¹⁴⁶

Selain itu, menurut Suhery pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas yang mempermudah guru dan siswa untuk dapat berkomunikasi melalui fasilitas internet secara reguler, yang dapat digunakan kapan saja dalam proses pembelajaran tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau materi secara terstruktur dan terjadwal melalui internet.

¹⁴⁶ Abid Rifqi Setiawan, "Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh", *Jurnal Edukatif*, Vol. 2, 2020, hlm. 28-37.

3. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar atau materi pada setiap waktu dan dimana saja apabila siswa memerlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar, siswa dapat melakukan akses di internet.
5. Apabila guru maupun siswa melakukan diskusi melalui internet dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
6. Pembelajaran daring mengubah peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
7. Pembelajaran daring juga relatif lebih efisien karena bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah tetap dapat mengikuti proses pembelajaran.¹⁴⁷

Selanjutnya Sutrisno Djaja memaparkan pembelajaran daring juga memiliki kelebihan sebagai berikut:¹⁴⁸

1. Menuntut siswa untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);
2. Siswa dapat berkolaborasi dengan siswa lain untuk membangun pengetahuan dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
3. Siswa dapat membentuk komunitas yang inklusif (*community of learners*);
4. Siswa dapat memanfaatkan media website yang dapat diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, atau kelas digital;
5. Pembelajaran daring dapat membuat siswa lebih Interaktif, mandiri, aksesibilitas (kemudahan bagi siswa difabel dalam segala aspek kehidupan), dan pengayaan.

Sebagai gambaran umum dari pembelajaran daring ini siswa memiliki keleluasaan waktu belajar. siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun. guru juga tidak perlu meninggalkan kewajibannya sebagai guru dalam mendidik. Siswa dapat

¹⁴⁷ Suhery, Trimardi Jaya Putra, Jasmalinda, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan", Vol.1 No.3 Agustus 2020, hlm. 129.

¹⁴⁸ Sutrisno Djaja, "Harapan dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No.10, 2017, hlm. 5.

berinteraksi dengan guru secara *synchronous* (dua arah) interaksi dalam pembelajaran dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan *video call*, telepon atau *live chat*. Adapun interaksi *asynchronous* (satu arah) yang terjadi dalam pembelajaran terjadi pada waktu yang tidak bersamaan. Interaksi ini juga tersedia dalam bentuk elektronik dengan menggunakan form atau *message*.¹⁴⁹

Pada pembelajaran daring kegiatan belajar mengajar berfungsi untuk:

a. Suplemen atau tambahan

Dikatakan sebagai suplemen karena siswa memiliki kebebasan untuk memilih penggunaan elektronik dalam pembelajaran. Siswa tidak dibebani dengan kewajiban untuk mengakses pembelajaran daring. Pilihan tersebut cenderung opsional bagi siswa yang memanfaatkan pembelajaran daring, siswa akan mendapatkan manfaat lebih, dibandingkan siswa yang tidak menggunakan elektronik untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa tersebut.

b. Komplemen atau pelengkap

Pembelajaran daring dikatakan sebagai pelengkap apabila pembelajaran daring memiliki fungsi untuk pemberian pengayaan materi pelajaran yang tidak dipahami melalui pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran daring memiliki program pengayaan atau remedial pengganti di kelas konvensional.

Program dalam pengayaan materi pada pembelajaran daring mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan dikelas. Sedangkan yang dimaksud remedial, dalam pembelajaran daring dirancang untuk memantau kekurangan siswa dalam menangkap materi di dalam kelas. Biasanya materi dirancang dengan soal dan pembahasan setelah itu ada bimbingan guru. Sebagai pengevaluasiannya.

¹⁴⁹ Sutrisno Djaja, Harapan dan Tantangan..., hlm. 6.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki fungsi sebagai suplemen atau tambahan, dan komplemen atau pelengkap. Adapun fungsi pembelajaran daring bertujuan sebagai pedoman bagi guru dalam memilih media, metode serta strategi pembelajaran daring yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut:¹⁵⁰

1. Kekurangan dari segi interaksi baik antara guru dan siswa ataupun antar sesama siswa;
2. Pembelajaran daring juga cenderung kearah latihan dari pada pendidikan;
3. Siswa yang tidak memiliki keinginan belajar yang tinggi cenderung akan mengalami kegagalan;
4. Tidak semua tempat disediakan fasilitas internet.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan, diantara kelebihanannya belajar PAI melalui daring tidak dibatasi oleh jarak, tempat, waktu, siswa juga lebih Interaktif dan mandiri.

Adapun kelemahannya kurang interaksi antara siswa dan guru. Tidak semua guru memahami penggunaan teknologi, guru cenderung hanya menyampaikan materi ajar, guru sulit untuk melihat penguasaan siswa, akan tetapi jika pembelajaran PAI melalui daring digunakan aplikasi pendukung dengan baik.

Guru akan mudah mengaplikasikan media, metode dan perangkat lainnya yang sesuai dengan pembelajaran PAI melalui daring serta dapat berkolaborasi dengan orang tua, dan pemerintah. Maka, pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan dengan baik.

¹⁵⁰ Suhery, Trimardi Jaya Putra, Jasmalinda, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.3, Agustus 2020, hlm.129.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diulas terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini, di mana proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹⁵¹ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan serta kegunaan tertentu.¹⁵²

Oleh karena itu dalam penelitian ini metode penelitian merupakan proses pengumpulan dan analisis data melalui cara yang ilmiah agar dapat memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian sehingga memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti. Uraian tentang metodologi penelitian di bagi menjadi 6 (enam) bagian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di lapangan (*field research*). Hal ini berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan, dengan cara mewawancarai objek penelitian serta studi dokumentasi.

Sehingga dipakai pendekatan-pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif-deskriptif diambil karena bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI melalui daring bagi siswa SMPN di Aceh secara komprehensif dalam bentuk naratif yang bersumber dari individu dan perilaku yang diamati dalam penelitian. Sehingga, penelitian lebih sistematis dan terpenuhi unsur keilmiahannya.¹⁵³

¹⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

¹⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

¹⁵³ Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), hlm. 113. Lihat juga pada Gusti Ngurah Agung, *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 26. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan gejala (fenomena) yang terjadi di lapangan.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif “merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.¹⁵⁴

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini tidak bermaksud untuk mengeneralisasi secara umum Aceh, akan tetapi mewakili wilayah urban dan rural. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah yang terletak di Banda Aceh dan Aceh besar, peneliti memilih sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, dan SMP Negeri 1 Baitussalam yang terletak di Aceh Besar.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi SMP 2 Banda Aceh, SMP Negeri 1 Aceh Besar, karena berdasarkan pengamatan awal peneliti masih terdapat kendala yang dihadapi guru disekolah tersebut,¹⁵⁵ selanjutnya pada SMP Negeri 2 Banda Aceh, sekolah telah menyediakan fasilitas internet yang memadai terhadap guru untuk mengajar, sekolah tersebut juga telah memiliki guru-guru PAI yang memahami permasalahan pembelajaran PAI secara daring. Hal ini terlihat dari keikutsertaan guru PAI pada pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, dan dapat menggunakan aplikasi yang disediakan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.

Selain itu alasan peneliti memilih sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh karena terletak pada lokasi yang tidak jauh dari perkotaan, sementara SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar terletak di desa, akan tetapi sama-sama membutuhkan pelaksanaan PAI pembelajaran daring. Oleh karena itu ada kemungkinan perbedaan permasalahan yang terjadi terkait pembelajaran PAI secara daring.

3.3. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif termasuk juga pada penelitian yang menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan gejala

¹⁵⁴Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), hlm.4.

¹⁵⁵Hasil Observasi tanggal 2 Juli 2020.

(fenomena) yang terjadi di lapangan.¹⁵⁶ Sehingga, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang dalam situasi tertentu. Melalui peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu atau aspek subjektif dari perilaku seseorang.¹⁵⁷

Untuk memahami kehidupan sehari-hari para subyek penelitian, maka penelitian ini akan mendiskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran PAI melalui daring bagi siswa SMPN di Aceh.

Adapun beberapa tahapan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data di lapangan mengenai pembelajaran PAI melalui daring bagi siswa SMPN di Aceh melalui teknik pengumpulan data.
- b. Data yang telah diperoleh akan diklasifikasikan dengan mengacu pada perumusan masalah.
- c. Menganalisis data yang telah diperoleh setelah langkah-langkah di atas dilaksanakan.

3.4. Subyek Penelitian

Menurut Sugiono objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.¹⁵⁸

Adapun penelitian ini pada saat pengumpulan data, subyek ditentukan pada kejenuhan atau ketentuan data dan informasi yang diberikan, seperti beberapa subyek penelitian yang dimintai informasi memberikan keterangan yang sama, maka telah dianggap cukup dalam proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan subyek penelitian berikutnya. Maka dapat diketahui bahwa pada penelitian kualitatif tidak dikenal konsep “keterwakilan” contoh sampel dalam rangka

¹⁵⁶ Gusti Ngurah Agung, *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 26.

¹⁵⁷ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. XX (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2004), hlm. 6.

¹⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 32.

generalisasi yang berlaku bagi populasi yang dikenal adalah keluasan dan pencakupan rentangan informasi.¹⁵⁹

Adapun subyek penelitian, pada penelitian ini dilakukan dengan 4 orang guru PAI, 6 orang siswa, 6 orang orang tua. Penentuan subyek di dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi awal dimana guru pada sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh merupakan guru yang mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi e-belajar terkait pembelajaran daring yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Banda Aceh¹⁶⁰, demikian pula guru pada SMP Negeri 1 Aceh Besar, 2 orang guru tersebut merupakan orang yang sering berdiskusi dengan pengawas sekolah.¹⁶¹ Para guru juga merupakan guru yang memiliki latar belakang pendidikan (keahlian) yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5: Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) yang tertera pada lembar lampiran.

Subyek penelitian adalah orang yang benar-benar memahami permasalahan yang diangkat dalam penelitian, subyek penelitian merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan siswa di lokasi penelitian. Subyek penelitian juga merupakan orang yang mau memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian, serta memiliki data yang lengkap terkait proses pembelajaran.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data pada tulisan ini dikumpulkan melalui sumber sekunder, dan primer. Data primer merupakan data pokok yang didapat dari seseorang melalui wawancara (*interview*) peneliti, terkait permasalahan penelitian”.¹⁶² Oleh karena itu, yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara orang tua, guru, dan siswa mengenai pembelajaran PAI secara daring di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, dan di SMP Negeri 1 Aceh

¹⁵⁹ Hardani, Nur Himatul Auliya, Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020) hlm. 38.

¹⁶⁰ Observasi awal tanggal 2 Juli 2020.

¹⁶¹ Observasi awal tanggal 7 Juli 2020-8 Juli 2020.

¹⁶² Husain Umar, *Metodelogi Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm.12. Lihat juga pada Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Siodarjo: Khazanah Ilmu Siodarjo: 2016), hlm. 76.

Besar yang diperkuat dengan data yang diperoleh dari analisis berbagai literatur yang relevan.

Berikut ini penjelasan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan langsung kepada subyek penelitian. Adapun tujuan wawancara ini untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran PAI melalui daring bagi siswa SMPN di Aceh. Wawancara ini dilakukan dengan 4 orang guru PAI, 6 orang siswa, 6 orang orang tua.

Tabel 3.1. Teknik Pengumpulan Data Melalui Wawancara

No	Subyek penelitian	Jumlah	Teknik Pengumpulan Data
1	Guru	4 Orang	Wawancara Semi Terstuktur
2	Siswa	6 Orang	Wawancara Semi Terstuktur
3	Orang tua	6 Orang	Wawancara Semi Terstuktur
Total		16 Orang	

3.5.2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ialah mengamati keadaan sekolah ketika terjadinya pembelajaran daring pada masa penanganan Covid-19, mulai tanggal 20 Maret 2020 hingga 10 Desember 2021, selain itu peneliti juga mengamati pembelajaran PAI melalui akun 2 guru PAI dan 3 orang siswa pada aplikasi e-belajar dan pada melalui akun 4 guru PAI dan 6 orang siswa aplikasi *whatsapp* yang digunakan ketika pembelajaran daring.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal terkait yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.¹⁶³ Adapun menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi merupakan suatu cara untuk menggal data terkait hal-

¹⁶³ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 54.

hal yang berupa catatan, transkrip, buku, bukti ajar dan sebagainya.¹⁶⁴

Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen untuk memperkuat data yang diperoleh dari buku, jurnal dan dokumen serta berbagai literatur lainnya yang relevan, seperti dokumentasi RPP yang dibuat guru, dokumentasi pemberian informasi terkait tugas, dokumentasi proses pembelajaran melalui daring, pembagian materi PAI, dokumentasi cara pengumpulan tugas, mengenai pembelajaran PAI melalui daring bagi siswa SMPN di Aceh.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dari hasil wawancara dan studi dokumen, menggunakan kerangka analisis Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*.¹⁶⁵ Tindakan analisis diawali dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan dan dilakukan direduksi data, tahapan ini untuk mencari keterkaitan antara hasil wawancara dan studi dokumen. Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan menyajikan data yang berupa kumpulan informasi, sehingga adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh, kemudian informasi yang didapat disusun secara sistematis menjadi sederhana namun selektif. Setelah proses penyajian data selesai, maka langkah berikutnya adalah *data conclusion drawing/verification*, langkah ini untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁶⁶

3.7. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisa, dilakukan uji keabsahan data yang dikenal dengan triangulasi.¹⁶⁷ Ada berbagai macam teknik

¹⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), hlm. 188.

¹⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

¹⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

¹⁶⁷Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan

triangulasi diantaranya teknik menggunakan sumber, metode/teknik, penyelidikan atau teori.¹⁶⁸ Adapun triangulasi yang dipakai untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹⁶⁹ Triangulasi sumber peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data, melalui pemeriksaan data di lapangan dengan membandingkan jawaban yang diperoleh melalui hasil wawancara, baik antara guru, siswa dan orang tua. Triangulasi teknik peneliti pakai untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang sama kemudian dibandingkan dengan data yang terkumpul dari ketiga teknik ini untuk memperoleh data yang akurat mengenai pembelajaran PAI melalui daring bagi siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh, dan siswa SMP Negeri 1 Aceh Besar.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka langkah-langkah analisis data sesuai dengan paparan Sugiono adalah sebagai berikut:

- 1) Mengulas seluruh data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Kemudian mereduksi data dengan cara menyimpulkan, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak perlu.
- 3) Setelah data direduksi, maka data disajikan. Data yang disajikan ialah sekumpulan informasi untuk dapat ditarik sebuah kesimpulan. Adapun penyajian data dalam penelitian ini yaitu untuk menemukan suatu makna dari data yang telah diteliti, setelah itu disusun secara

memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data, <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses, 4 juni 2019, dan lihat juga pada Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 330.

¹⁶⁸ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 207-242.

¹⁶⁹ Mudjia Raharjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiaraharjo.co/artikel/270.html?task=view>, diakses 4 Juni 2019.

sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.¹⁷⁰

Setelah data dianalisis, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti.¹⁷¹ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan sebagai cara untuk menguji keabsahan data, melalui pemeriksaan data di lapangan dengan membandingkan jawaban yang diperoleh melalui hasil wawancara, baik antara guru, siswa maupun orang tua.

Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik-teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, dan dokumentasi. Kedua teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang sama kemudian dibandingkan dengan data yang terkumpul dari ketiga teknik ini untuk memperoleh data yang akurat mengenai pembelajaran PAI melalui daring bagi siswa SMPN di Aceh. Oleh karena itu, dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa data dianalisis melalui hasil wawancara, dan dokumentasi.

¹⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341.

¹⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah memaparkan metode dan prosedur penelitian pada bab sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai pembelajaran PAI secara daring di SMPN Aceh. Uraian tentang hasil penelitian di bagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu, bagian pertama membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, kedua menjelaskan implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh, ketiga efektivitas pembelajaran PAI melalui daring, keempat tantangan dan solusi terhadap implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh.

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMPN 2 Banda Aceh dan SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar. Adapun deskripsi lokasi penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1. Profil SMP Negeri 2 Banda Aceh

Berdasarkan deskripsi identitas SMP Negeri 2 Banda Aceh yang terdapat pada lembaran lampiran poin 1, dapat diketahui bahwa sekolah ini beralamat di jalan Ayah Gani I, Desa Banda Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, yang dikepalai oleh Arlis M. S. Pd, M. Pd, sekolah ini milik pemerintah daerah dengan luas tanah 6.487 m², dan memiliki 24 ruang belajar. Pada sekolah ini diterapkan proses pembelajaran daring lebih kurang selama 2 tahun, selama masa pandemi berlangsung, akan tetapi selama masa itu guru tetap diwajibkan ke sekolah yang berada di Desa Banda Baru ini, dan memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kendala ketika pembelajaran daring.

4.1.1.1. Sarana dan Prasarana

Terkait sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.1. Sarana Prasarana yang terletak lembaran lampiran. Maka, dapat diketahui bahwa sekolah ini memiliki sarana yang dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran daring terutama siswa yang tidak memiliki media seperti *handphone*, siswa tersebut dapat menggunakan komputer milik sekolah yang terletak pada laboratorium komputer dan dilengkapi wifi.

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab II bahwa media ialah sarana dan fasilitas sekolah yang digunakan dan dimanfaatkan oleh siswa. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dokumentasi sekolah ini terdapat komputer, pada laboratorium komputer sebagai sarana prasarana yang dapat digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung, terutama untuk siswa yang tidak memiliki media pembelajaran yang memadai ketika pembelajaran daring.

4.1.1.2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 2 Banda Aceh merupakan salah satu Sekolah Menengah tertua di Provinsi Aceh yang kini mempunyai tenaga guru tetap sebanyak 41 orang yang terdiri dari berbagai bidang studi. Disamping itu juga mempunyai beberapa tenaga guru tidak tetap (guru bantu dan honor) untuk menutupi tenaga guru tetap yang tidak mencukupi.

Sebagai gambaran guru yang ada di SMP Negeri 2 Banda Aceh dapat dilihat dalam tabel 4.2. Data Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Waka. Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, tabel. 4.3. Data Guru SMP Negeri 2 Banda Aceh, tabel. 4.4. Data Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlahnya, tabel 4.5: Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) yang terlampir pada lembar lampiran.

Berdasarkan dokumentasi sekolah mengenai data kualifikasi pendidikan dapat diketahui bahwa guru PAI di sekolah ini sangat

berkompeten dalam mengajar, hal ini terlihat dari data guru PAI, golongan dan pendidikan akhir yang ditempuh oleh guru pada tugas mengajar serta latar belakang pendidikan, mereka memang orang yang ahli pada bidangnya termasuk ketika pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI. Para guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa ketika mengikuti pembelajaran melalui daring.

Hal ini sesuai yang telah dijelaskan pada bab II bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya. Maka tidak heran kontribusi guru memiliki andil yang cukup besar terhadap keberhasilan siswa pada proses pembelajaran.

Selanjutnya pada tabel 4.6: Data Mata Pelajaran dan Jumlah guru yang dibutuhkan yang terlampir pada lembar lampiran berdasarkan hasil dokumentasi sekolah dapat diketahui bahwa guru pada sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh ini pada sekolah ini tidak kekurangan guru, termasuk guru PAI, bahkan lebih dari yang dibutuhkan oleh karena itu guru pada sekolah ini dapat berbagi tugas, termasuk ketika pembelajaran daring.

Adapun tenaga karyawan/wati SMP Negeri 2 Banda Aceh dan keadaannya menurut golongan dapat dilihat dalam tabel 4.7: Karyawan / Pegawai Tata Usaha, tabel 4.8: Keadaan Karyawan menurut golongan dan kebutuhan pada lembar lampiran. Maka, berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa tenaga karyawan pada sekolah ini juga sudah memadai, sehingga ketika pembelajaran daring dilaksanakan mereka juga dapat membantu terutama ketika ada siswa yang terkendala ketika ingin masuk pada akun e-belajar, mereka juga bekerja sama dengan para guru untuk membuatkan video tutorial untuk masuk pada akun e-belajar, cara mengupload tugas, cara bertanya melalui aplikasi tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui data tenaga kependidikan SMP Negeri 2 Banda Aceh dapat melihat tabel 4.9: Data Tenaga

Kependidikan SMP Negeri 2 Banda Aceh, yang terlampir pada lembar lampiran. Berdasarkan hasil dokumentasi sekolah terkait data kependidikan terlihat bahwa pada SMP Negeri 2 Banda Aceh ini diketahui bahwa masa kerja mereka sudah lama sehingga mereka sudah memiliki pengalaman kerja yang baik seperti bendahara, operator dapodik, operator komputer, staf tata usaha, sehingga mahir dan dapat saling membantu, terutama dalam pembuatan video tutorial ketika pembelajaran daring berlangsung.

4.1.1.3. Siswa

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II siswa merupakan sosok yang butuh dibimbing untuk mengembangkan potensi diri pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Maka, siswa merupakan komponen penting yang harus ada didalam pendidikan. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 741 orang. Tahun 2019/2020 687 siswa. Pada tahun 2018/2019 berjumlah 640 siswa, dan pada tahun 2017/2018 berjumlah 564 siswa.

Dari jumlah siswa tersebut ditempatkan pada kelas sebagaimana terlampir pada tabel 4.10: Data Siswa 4 (empat tahun terakhir), pada lembar lampiran. Berdasarkan hasil dokumentasi sekolah terkait jumlah siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh dapat diketahui bahwa siswa yang berjumlah 2.632 siswa selama 4 tahun terakhir yang melaksanakan pembelajaran PAI melalui daring dan 564 siswa pada tahun ajaran 2017/2018 sudah menjadi alumni pertama ketika pembelajaran daring berlangsung, bahkan tidak berlaku Ujian Nasional bagi mereka.

4.1.1.4. Data Pelengkap

Guru yang sudah sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi:

Jumlah Guru Keseluruhan	: 44 orang
Kepala Sekolah	: 1 orang
Guru PNS	: 38 orang
Guru Non PNS	: 5 orang

Guru yang sudah Sertifikasi	: 30 orang
Guru yang belum Sertifikasi yang Non PNS)	: 14 orang (termasuk guru

Berdasarkan hasil dokumentasi sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh terlihat jelas pada sekolah ini sudah banyak guru yang sudah PNS dan sudah sertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru di sekolah ini sudah mahir termasuk dalam mengajar melalui daring.

4.1.2. Profil SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Adapun identitas sekolah SMPN 1 Baitussalam akan dijelaskan sebagaimana terlampir pada lembaran lampiran dimulai dengan daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, pada tabel 4.11, di ketahui bahwa guru PAI yang mengajar pada sekolah tersebut berjumlah 4 orang, ke-4 guru inilah yang mengajarkan PAI melalui daring, akan tetapi peneliti hanya mewawancarai 2 orang saja, karena beberapa subyek penelitian yang dimintai informasi memberikan keterangan yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data.

4.1.2.1. Sarana dan Prasarana

Terkait sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar sekolah tidak memiliki data dokumentasi terkait hal ini.

4.1.2.2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 1 Banda Aceh merupakan salah satu Sekolah Menengah yang berada Provinsi Aceh yang kini mempunyai tenaga guru tetap sebanyak 21 orang yang terdiri dari berbagai bidang studi. Disamping itu juga mempunyai 2 orang guru tidak tetap (honor) untuk menutupi tenaga guru tetap yang tidak mencukupi, 1

orang penjaga sekolah (honor), 2 orang tenaga administrasi tetap (PNS), 1 orang tenaga administrasi honorer. Sebagai gambaran guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Aceh Besar dapat dilihat pada lampiran yang terlampir pada tabel 4.11.

4.1.2.3. Siswa

Selanjutnya mengenai jumlah siswa pada sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, sebagaimana terlampir pada lembar lampiran, tabel 4.12: jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tabel 4.13: jumlah siswa berdasarkan usia, tabel 4.14: jumlah siswa berdasarkan agama, tabel 4.15: jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua/wali, tabel 4. 15: jumlah siswa berdasarkan ruang belajar.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada sekolah ini berjumlah 359, siswa inilah yang mengikuti pembelajaran PAI melalui daring. Selain mengumpulkan hasil dokumentasi sekolah pada SMP Negeri 2 Banda Aceh, dan SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar peneliti juga mewawancarai guru PAI, siswa dan orang tua di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, dan SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, sebagaimana yang dapat dilihat gambar 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, 4.9, 4.10, 4.11 pada lembaran lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa dan orang tua maka diketahui implementasi pembelajaran PAI sebagai berikut:

4.2. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian Situs I SMP Negeri 2 Banda Aceh

4.2.1. Perencanaan Pembelajaran PAI Melalui daring Pada Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

Perencanaan pembelajaran PAI melalui daring merupakan hasil kontribusi semua pihak yang ikut serta dalam perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial N mengatakan:

“dalam merencanakan pembelajaran daring tentu membutuhkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, di mana kepala sekolah bertindak sebagai pengambil keputusan awal perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Banda Aceh, hal ini berawal dari adanya surat edaran untuk melakukan pembelajaran daring, kemudian para guru mengadakan rapat, kemudian informasi ini kita informasikan kepada orang tua siswa”.¹⁷²

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu guru PAI lainnya yang berinisial Az.¹⁷³ Demikian pula sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru PAI yang berinisial N dan disetujui oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, dan telah diperiksa oleh asesor bahwa RPP tersebut sudah sesuai,¹⁷⁴ sebagaimana tertera berikut ini:¹⁷⁵

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Banda Aceh
Mata Pelajaran : PAI
Kelas : VIII
Alokasi Waktu : 3x40
Materi : Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah

Kompetensi Inti :

(KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
 (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial
 (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dari

¹⁷² Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

¹⁷³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

¹⁷⁵ Hasil Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh.

kejadian tampak mata
 (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari dari berbagai sumber yang sesuai dalam sudut pandang/teori

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menghayati al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman	
2	2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari <i>ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S.al-Mujadallah/ 58:11</i> serta hadist terkait	1. Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S.al-Mujadallah/ 58:11</i> , serta hadist terkait
3	3.3 Memahami isi kandungan <i>ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S.al-Mujadallah/ 58:11</i> serta hadist yang terkait tentang menuntut ilmu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan arti <i>ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S.al-Mujadallah/ 58:11</i>serta hadist tentang menuntut ilmu 2. Menjelaskan makna isi kandungan <i>ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S.al-Mujadallah/ 58:11</i>serta hadist tentang menuntut ilmu 3. Menjelaskan keterkaitan menuntut ilmu dengan pesan <i>Q.S. ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S.al-Mujadallah/ 58:11</i>
4	4.3.1. Membaca <i>Q.S. ar-</i>	1. Menjelaskan hukum bacaan

	<i>Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S.al-Mujadallah/58:11</i> , dengan tartil	mad dalam <i>Q.S. ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S.al-Mujadalah/58:11</i> dengan benar 2. Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S.al-Mujadalah/58:11</i> dengan tartil
	4.3.2. Menunjukkan hafalan <i>Q.S. ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar	1. Melafalkan hafalan <i>Q.S.ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan arti <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalāh/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu. • Menjelaskan makna <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalāh/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu. • Mengidentifikasi hukum bacaan <i>mad</i> dalam <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S.al-Mujādalāh/58:11</i>. • Menjelaskan hukum bacaan <i>mad</i> dalam <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalāh/58:11</i>. • Menunjukan bacaan <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalāh/58:11</i> dengan tartil. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalāh/58:11</i> dengan lancar. • Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalāh/58:11</i>, serta <i>hadis</i> terkait

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA	• <i>Whatsapp</i> , e-belajar, <i>zoom</i> , <i>google form</i> , dll	ALAT	• Laptop, <i>Handphone</i> , tablet dan lain-lain	METODE	Metode diskusi, tanya jawab, penugasa	SUMBER	• Buku guru dan siswa • Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang
--------------	---	-------------	---	---------------	---------------------------------------	---------------	--

				n, latihan	relevan
--	--	--	--	------------	---------

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama (<i>Religious</i>) • Guru mengecek kehadiran siswa (<i>melalui e-belajar, zoom, atau media daring lainnya</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (<i>melalui e-belajar, whatsapp group atau media daring lainnya</i>) terkait materi <i>arti Q.S. ar- Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu. (Literasi)</i> • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan materi <i>arti Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadits tentang menuntut ilmu. (HOTS)</i> • Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai

	<p><i>arti Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu. (Collecting information and Problem solving)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui e-belajar, whatsapp group, atau media daring lainnya, siswa mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi siswa yang lainnya (Communication) • Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu</i>, siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

D. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilaian sebagai nilai ketrampilan.

Mengetahui,.....**2020**

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

A. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Membaca doa sebelum membaca al-Qur'an				
2	Membaca materi yang diberikan guru				
3	Menyimak penjelasan guru dengan serius				
4	Mempelajari hukum bacaan mad				
5	Berlatih membaca al-Qur'an sesuai hukum bacaan mad				
6	Menulis kembali ayat yang dipelajari				
7	Mengidentifikasi materi yang di pelajari mengenai Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut				

	ilmu				
8	Berdiskusi dengan teman terkait materi yang dipelajari				
9	Membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari				
10	Menanyakan kembali materi yang dipelajari				

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$

Skor tertinggi 4

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran : Skor 25 →100

2. Artinya : Skor 25 →100

3. Isi : Skor 25 →100

Rubrik penilaiannya adalah:

1) Kelancaran

- Jika siswa dapat membaca sangat lancar, skor 100.
- Jika siswa dapat membaca lancar, skor 75.
- Jika siswa dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- Jika siswa tidak dapat membaca, skor 25

2) Arti

- Jika siswa dapat mengartikan dengan benar, skor 100.

- b) Jika siswa dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika siswa tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika siswa tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
- a) Jika siswa dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika siswa dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika siswa dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika siswa tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku siswa pada situasi dan kondisi yang berkembang.

3. Penilaian Diskusi

Siswa berdiskusi mengenai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*, serta *hadis* terkait

. Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a) Siswa yang dapat menjelaskan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*, serta *hadis* terkait dengan informasi lengkap sempurna, skor 100.
 - b) Siswa yang dapat menjelaskan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*, serta *hadis* terkait dengan informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Siswa yang dapat menjelaskan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*, serta *hadis* terkait dengan informasi kurang lengkap, skor 50.

- d) Siswa yang tidak dapat menjelaskan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*, serta *hadis* terkait, skor 25.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		Kejelasan dan kedalaman materi			T	TT	R	P
1								
Dst								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
- Jika siswa sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - Jika siswa berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - Jika siswa kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - Jika siswa tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		Keaktifan diskusi			T	TT	R	P
1								
Dst								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/resume
- Jika siswa dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - Jika siswa dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - Jika siswa dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.

- d) Jika siswa dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan rapi, skor 25.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	P
1								
Dst								

4. Remedial

Siswa yang belum menguasai materi terkait perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*, serta *hadis* terkait, contohnya dalam tata cara membaca secara tartil *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*, siswa yang tidak bisa membaca dengan baik dan benar (belum mencapai ketuntasan belajar 80 yang ditentukan guru) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru akan mempraktekkan kembali cara baca yang benar melalui aplikasi *zoom*, guru menguji kembali cara baca siswa tersebut.

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Indikator Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket
1						
Dst						

5. Pengayaan

Pada kegiatan pembelajaran, siswa yang sudah dapat membaca secara tartil *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*, dengan baik dan benar diberikan soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan tentang cara baca *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11* seperti menanyakan hukum mad yang terdapat pada surat tersebut, hukum nun mati, dan materi pengayaan mengenai tata cara membaca al-Quran lainnya. selanjutnya guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta siswa memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi salah satu RPP dengan materi dengan ilmu pengetahuan semua jadi lebih mudah pada pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Banda Aceh dapat diketahui bahwa guru PAI pada sekolah tersebut telah merencanakan pembelajaran daring dengan menggunakan alat bantu e-belajar agar memudahkan proses pembelajaran, di mana kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah telah mengambil sebuah keputusan di awal dalam perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Banda Aceh. perencanaan ini didasari dengan keluarnya surat edaran untuk melakukan pembelajaran secara daring. Kemudian pihak sekolah mengadakan rapat bersama. Rapat ini bertujuan untuk menyatukan ide untuk menentukan langkah dalam pelaksanaan atau implementasi pembelajaran daring.

Selanjutnya salah satu guru SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial Az juga menambahkan:

“Setelah diadakan rapat, pihak sekolah membuat surat izin untuk diberikan kepada orang tua siswa, sehingga orang tua mempunyai informasi terkait pembelajaran melalui daring termasuk PAI, setelah memiliki pengetahuan dasar tentang itu guru bekerjasama dengan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran ini, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, termasuk mensosialisasikan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan aplikasi yang digunakan di sekolah sesuai arahan dinas pendidikan, seperti e-belajar, guru juga memberikan standar khusus berupa penilaian secara kualitatif dan angka untuk menentukan juara kelas, dan kenaikan kelas, sehingga siswa tetap memiliki motivasi dalam belajar”.¹⁷⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran dimulai dengan rancangan yang dibuat. Adapun rencana dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas, untuk pembelajaran PAI dilakukan melalui aplikasi e-belajar, *whatsapp*, dan dikolaborasikan aplikasi *zoom* dan mensosialisasikan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI melalui daring. Hal ini juga sesuai dengan amatan peneliti di mana guru mensosialisasikan media/ aplikasi e-belajar sebelum digunakan dalam pembelajaran, guru memberikan tutorial kepada siswa dan membimbing siswa langsung mengenai tata cara masuk ke akun e-belajar, cara melihat tugas yang dikirimkan guru, cara mengirimkan tugas kepada guru.¹⁷⁷

Selanjutnya guru N juga memaparkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru sudah baik, dengan melakukan kolaborasi

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

¹⁷⁷ Hasil Observasi pada tanggal 10 Juli 2021 pada SMP Negeri 2 Banda Aceh.

dengan guru, dan bekerjasama dengan orang tua siswa, serta sudah sesuai dengan prosedur dari surat edaran dari pemerintah, dengan cara menggunakan alat bantu internet, dan menjelaskan materi melalui video, membuat soal-soal.¹⁷⁸

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan perencanaan pembelajaran PAI melalui daring sudah disusun dan dirancang dan dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Perencanaan tersebut dilakukan melalui penggunaan alat bantu internet, guru menggunakan video dalam menjelaskan materi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.22 dan 4.23: Dokumentasi pembagian materi pada e-belajar.

HUKUM NUN MATAU TANWIN
mendengung.
Menurut Ihtilah, artinya jika terdapat dengan salah satu huruf idgham bilagun tanpa dengung.
Huruf idghom bilagun

Watch on YouTube

LATIHAN PERTEMUAN I No: 3.2
petunjuk siswa; 1. Silahkan buka Al Qur'an baca baik - baik surat tersebut diatas 2. Buka buku paket PAI kls VII di hal 187-202 3. Tulislah ketiga ayat tersebut di buku catatan Pai masing-masing beserta Artinya satu persatu 4. Tuliskan kandungan ayat dari ketiga masing-masing ayat tersebut i buku catatan nya 5. Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin Yaitu : Izhar, Ikhfa, Idgham, Iqlab cari masing-masing 5 contoh

AR-RANIRY
No: 3,3: Memahami Beriman Kepada Allah SWT dan Makna

Gambar 4.22: Dokumentasi Pembagian Materi Pada E-Belajar

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.



Gambar 4.23: Dokumentasi Pembagian Materi Pada E-Belajar

Uraian di atas menjelaskan bahwa pembelajaran PAI melalui daring guru telah menyiapkan perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan dilakukan dengan cara membuat materi, soal evaluasi, dan RPP. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan cara guru membagikan materi dan tugas ke aplikasi e-belajar dan *whatsapp group*.

4.2.2. Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Daring Pada Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

Berdasarkan data hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah terkait implementasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh, berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi dengan guru PAI, siswa dan orang tua yang telah dirumuskan sebagai berikut:

Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu guru PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial N:

“pembelajaran daring mulai 2020, pembelajaran daring berlangsung hampir 2 tahun, baru mulai bulan 11 tahun 2022 dilakukan pembelajaran secara tatap muka kembali, berbeda sekolah, beda kesepakatan, beda penerapannya, akan tetapi Banda Aceh khusus SD dan SMP sama-sama menggunakan e-belajar yang dibuat oleh Dinas, kemudian disampaikan ke sekolah, kemudian pihak sekolah menerapkan pembelajaran daring menggunakan e-belajar, guru diundang oleh dinas untuk ikut pembekalan, selanjutnya guru juga melakukan pendataan kepada siswa untuk pembuatan akun e-belajar, serta membuat video-video pembelajaran untuk dikirimkan ke siswanya melalui *youtube*”.¹⁷⁹

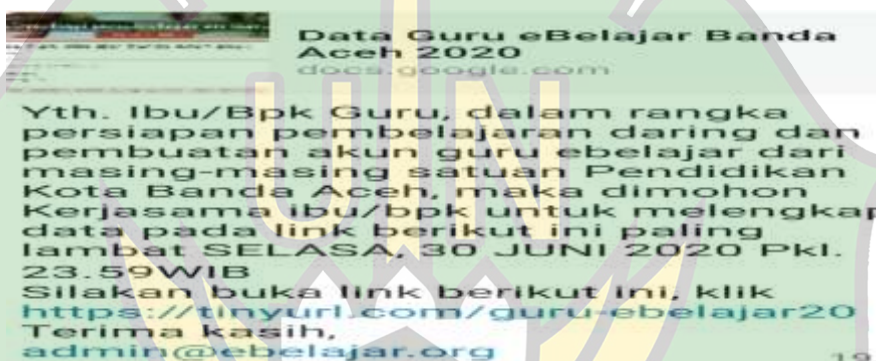
Hal serupa disampaikan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial Az terkait implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa:

“pembelajaran daring, mengikuti anjuran pemerintah, sesuai dengan surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan No.2 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring, termasuk pada pembelajaran PAI, pada pelaksanaannya Dinas Pendidikan memfasilitasi dengan penggunaan e-belajar, pihak dinas mengundang guru kemudian dilakukan pembekalan, untuk penggunaan e-belajar sendiri siswa terlebih dahulu didata, kemudian siswa diajari oleh guru dan operator sekolah tata cara penggunaannya, baik cara masuk, cara mengirim tugas, cara menyimpan materi, adapun untuk user dan *password* setiap siswa itu berbeda-beda, data ini di ambil dari nama dan NIS siswa, yang telah didata oleh pihak sekolah, kemudian pembagian rapor ketika pembelajaran daring juga, dapat dilakukan dengan e-rapor dan dapat diunduh, selain itu pada implementasi pembelajaran daring di masa pandemi hp

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

merupakan kebutuhan utama, berbeda dengan laptop, laptop hanya digunakan oleh siapa saja yang memiliki”.¹⁸⁰

Sebagaimana hasil dokumentasi pada gambar 4.12 berikut ini, guru diminta untuk melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi e-belajar, dengan cara melengkapi data guru agar dibuatkan akun khusus guru, hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana guru dimintai data-data agar dapat dibuatkan akun langsung oleh admin Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.¹⁸¹



Gambar: 4.12 Dokumentasi Permintaan Data Guru SMP Negeri 2 Banda Aceh untuk Pembuatan Akun

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa guru PAI pada sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh telah melakukan langkah-langkah..... yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI secara daring, diantaranya dengan melakukan kerja sama dengan dinas pendidikan, dengan orang tua siswa, melakukan pendataan siswa untuk pembuatan akun e-belajar, membuat video-video pembelajaran, serta pembuatan akun e-belajar.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh terkait mengumpulkan data siswa untuk pembuatan akun e-belajar yang dapat dilihat pada lembar lampiran

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

¹⁸¹ Hasil Observasi pada tanggal 22 Juni 2020.

gambar 4.13 data pembuatan akun e-belajar di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Hal ini juga serupa dengan amatan peneliti di mana guru melakukan pendataan untuk kebutuhan pembuatan akun siswa.¹⁸²

	B	C	D
4	username	password	firstnam
5	210272001	210272001	AHMAD BIRRA
6	210272002	210272002	AIDHIEL IMRAN PUT
7	210272003	210272003	AIYANA MARIAM
8	210272004	210272004	ALIYAH NABIILAH
9	210272005	210272005	AUREL SYAKILA
10	210272006	210272006	BANYU BIRU JAVIER
11	210272007	210272007	DELVIA FEBIYANTI
12	210272008	210272008	FAIZ AL QAWI RIZQ
13	210272009	210272009	FAJRI SIRVA AZZAN
14	210272010	210272010	FEBRI DUFORSKY
15	210272011	210272011	HANY KAUSARI AR
16	210272012	210272012	INTAN RIZKINA
17	210272013	210272013	KHALID WIRA AKBA
18	210272014	210272014	M ALFATHA RAMAD
19	210272015	210272015	M ALIFUL AKBAR
20	210272016	210272016	M. AULIA AL FURQA
21	210272017	210272017	M. FACHRI AZZIKRI
22	210272018	210272018	MAHRAN DEVA DHL
23	210272019	210272019	MUHAMMAD ALFAT
24	210272020	210272020	MUHAMMAD JABIR
25	210272021	210272021	NADIATUL RAMADI
26	210272022	210272022	NAURAH FITRIAH
27	210272023	210272023	NIEKESYA ANINDYA
28	210272024	210272024	PUTRI HUMAIRAH T
29	210272025	210272025	QUMAYRA SALINA
30	210272026	210272026	RAHMAT KHALIS
31	210272027	210272027	RAJUL ABRAR
32	210272028	210272028	RAJULA RAHMETRA

Gambar 4.13: Data Pembuatan Akun E-Belajar di SMP Negeri 2 Banda Aceh

Berdasarkan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah berupaya memfasilitasi siswa dalam pembelajaran PAI dengan cara mengumpulkan seluruh data siswa untuk membuat akun e-belajar, agar mudah berkomunikasi jika ada kendala ketika ingin masuk keaplikasi tersebut, atau kendala ketika mengerjakan tugas.

Berikut ini adalah hasil dokumentasi sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh terkait pembuatan akun e-belajar yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh sebagaimana terlihat pada gambar 4. 14.¹⁸³

¹⁸² Hasil Dokumentasi sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 1 Juli 2020 dan Hasil Observasi pada tanggal 22 Juni 2020.

¹⁸³ Hasil dokumentasi sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 14 Juli 2020.



Gambar 4.14: Dokumentasi Akun E-Belajar SMP Negeri 2 Banda Aceh

Pembuatan akun ini difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dilakukan untuk memudahkan guru maupun siswa di seluruh sekolah pada jenjang SD dan SMP yang berada di wilayah Banda Aceh.

4.2.2.1. Persiapan yang dilakukan Guru SMP Negeri 2 Banda Aceh Ketika Mengajar PAI Melalui Daring

Adapun persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar, menurut salah satu guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial N:

“guru melakukan pendataan siswa mana yang memiliki *handphone* untuk pembelajaran daring dan siswa mana yang tidak memiliki *handphone*, mendata kontak siswa dan orang tua siswa, agar mudah ketika berkomunikasi, sebelum guru mengajar guru tetap membuat RPP, dan RPP daring itu berbeda dengan RPP ketika tatap muka secara langsung,

ketika pembuatan RPP pengawas tetap datang ke sekolah, artinya guru tidak libur, guru tetap ke sekolah dengan mematuhi prokes (protokol) kesehatan, kemudian guru juga bekerjasama dengan tim IT untuk membuat video tutorial cara masuk, cara menggunakan aplikasi tersebut dan cara mengirimkan tugas”.¹⁸⁴

Senada dengan jawaban guru yang berinisial N, guru yang berinisial Az terkait persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar juga mengatakan bahwa persiapan yang dilakukan sama seperti mengajar tatap muka di mana harus menyiapkan RPP, isi RPP sedikit berbeda, materinya sama, kurikulum yang digunakan sekarang juga sudah prototaip, semua menggunakan jaringan internet.¹⁸⁵

Dari hasil wawancara guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan sebelum mengajar PAI secara daring yaitu dengan membuat RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku selama pandemi Covid-19, yaitu perpaduan antara kurikulum merdeka belajar, kurikulum prototaib, serta diperiksa langsung oleh pengawas.

Selain pembuatan RPP para guru juga memberikan tutorial video mengenai cara masuk aplikasi e-belajar, dengan cara memberikan link kepada siswa, hal ini juga serupa dengan amatan peneliti di mana guru memberikan tutorial untuk masuk keaplikasi e-belajar dan memberikan link, agar siswa dapat mengakses video tersebut, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang tidak bisa masuk ke aplikasi tersebut, saat datang ke sekolah bersama orang tuanya.¹⁸⁶ Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut ini:

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

¹⁸⁶ Hasil Observasi pada tanggal 29 Juni 2020.



Gambar 4.15: Dokumentasi Cara Masuk Aplikasi E-Belajar Melalui Youtube

4.2.2.2. Interaksi Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Melalui Daring

Adapun terkait interaksi guru dan siswa ketika pembelajaran PAI melalui daring menurut salah satu guru PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial N sebagai berikut:

“guru berinteraksi dengan siswa selain dengan memberikan komentar pada tugas yang diberikan pada e-belajar, komentarnya misalnya tugas sama persis dengan yang di internet, diberikan komentar mengapa sama persis dengan di internet, guru juga berinteraksi dengan siswa melalui *whastapp group*, ...”¹⁸⁷

Kemudian ungkapan yang serupa disampaikan oleh salah satu guru PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial Az, terkait interaksi guru dan siswa ketika pembelajaran PAI melalui daring menurutnya berinteraksi dengan siswa dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari menghubungi siswa secara individu, menghubungi orang tua, menggunakan *whatsapp group*, dan memberikan komentar pada tugas siswa melalui e-belajar.¹⁸⁸

Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti pada *whatsapp* di mana guru melakukan interasi dengan siswa terkait tugas yang

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

dikerjakan siswanya, sebagaimana terlihat pada gambar 4.18.¹⁸⁹ Selain itu pembelajaran PAI juga dilakukan diskusi melalui daring, hal ini sesuai yang dipaparkan oleh K siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh:

“diskusi yang dilakukan secara daring terjadi jika dilakukan melalui *zoom*..., guru juga menjelaskan bagaimana cara penggunaan aplikasi tersebut, selain menggunakan *zoom* siswa berdiskusi dengan guru melalui *whatsapp group*, dan secara pribadi, jika siswa tersebut benar-benar antusias ketika belajar memang siswa tersebut akan menghubungi gurunya untuk berdiskusi, demikian juga dengan teman-teman, karena masa itu rumah teman saling berjauhan sesama siswa berkomunikasi dengan *whatsapp group*, atau menjapri, kemudian menelpon teman, lalu terjadilah tanya jawab.¹⁹⁰

Hal serupa juga dipaparkan oleh siswa F dan R, dimana diskusi dilakukan melalui *zoom*, kemudian siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan menghubungi gurunya secara pribadi dan menanyakan apa yang belum dipahami, atau saling bertukar informasi, demikian pula dengan teman-teman, baik itu teman sekelas, maupun bukan.¹⁹¹

Hal ini juga didukung oleh orang tua siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial M, menurutnya:

“guru dan siswa melakukan interaksi, atau diskusi melalui aplikasi *zoom* yang dikolaborasikan dengan e-belajar, melalui penggunaan aplikasi e-belajar dalam pembelajaran daring dapat memudahkan guru dalam mengomentari tugas yang dikerjakan siswa, demikian juga penggunaan *zoom* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan guru, serta dapat dijadikan sebuah wadah untuk

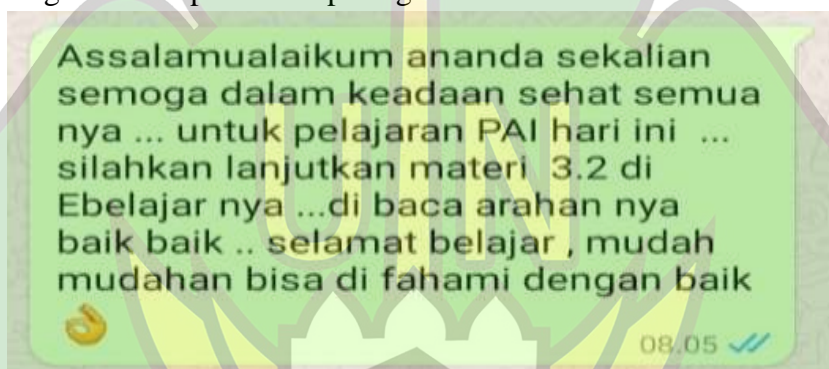
¹⁸⁹ Hasil Observasi pada tanggal 20 Juli 2020.

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial K di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial F dan R di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

saling berdiskusi sesama teman, dan saling bertukar pikiran.¹⁹²

Demikian pula hasil paparan orang tua siswa yang berinisial S dan F.¹⁹³ Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh terkait kegiatan pembelajaran PAI melalui daring sebagaimana terlampir gambar 4. 16, 4. 18 dan observasi yang terlampir pada gambar 4. 17.¹⁹⁴ Demikian pula amatan peneliti ketika proses pembelajaran daring berlangsung, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.17.¹⁹⁵



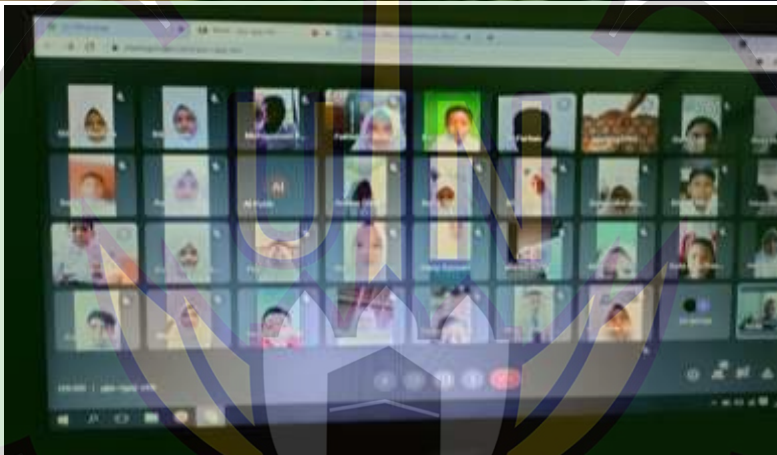
Gambar 4. 16: Dokumentasi Pemberian Informasi Terkait Tugas Kepada Siswa melalui Aplikasi Whatsapp di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh

¹⁹² Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

¹⁹³ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial S dan F di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

¹⁹⁴ Hasil dokumentasi sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh dan hasil observasi peneliti pada tanggal tanggal 14 Juli 2020 dan 25 Agustus 2020.

¹⁹⁵ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 14 Juli 2020.



Gambar: 4. 17 Dokumentasi Proses Pembelajaran melalui Daring

Bapak/Ibu yg kami hormati,
Tahun ajaran baru akan dimulai besok pagi tgl 13 Juli 2020.
Belum dilaksanakan tatap muka.
Putra/putri Bapak/Ibu belajar dari rumah secara online atau dalam jaringan
(daring)

21.39 ✓

PENGUMUMAN

Diberitahukan kpd seluruh siswa & orang tua bhw :

1. Kegiatan **Pembelajaran/KBM Daring** adalah kegiatan yg **wajib diikuti oleh seluruh siswa**.
2. Kegiatan siswa dalam KBM daring dipantau dan **dicatat sekolah sbg bentuk presensi kehadiran, yg terkait peraturan akademik** sbg persyaratan penilaian dan kenaikan kelas.
3. Toleransi waktu kehadiran pd KBM Daring tiap mapel maksimal 20 menit, apabila dim waktu 20 menit siswa belum masuk pd sesi KBM sesuai jadwal yg ada, mik dihitung alpa pd mapel tsb.
4. Apabila ada kendala terkait ketersediaan sarana pendukung (tdk punya HP, akses/paket internet, dsb) dipersilahkan orang tua datang ke sekolah untk mengambil bahan pembelajaran untk siswa.
5. KBM Daring terus dikembangkan sekolah dg tetap brupaya meminimalkan...
[Baca selengkapnya](#)

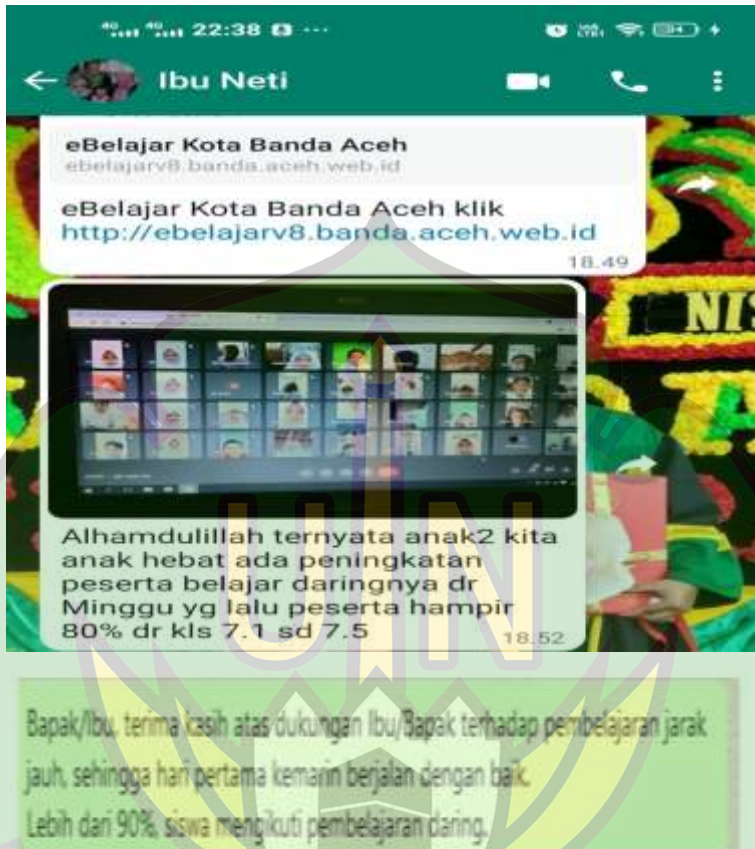
09.24



جامعة الرانيري

AR - RANIRY





Gambar: 4. 18 Interaksi Siswa, Guru PAI dan Orang Tua SMP Negeri 2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran PAI melalui daring berjalan baik, secara proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada gambar 4. 16, dan 4. 17, 4.18 siswa tetap termotivasi dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari meningkatnya keinginan belajar siswa yang terus bertambah pada setiap pertemuan.

4.2.2.3. Penggunaan Aplikasi-aplikasi dalam Pembelajaran PAI melalui Daring Pada Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

Selanjutnya aplikasi-aplikasi yang digunakan pihak sekolah ketika pembelajaran PAI melalui daring salah satu guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial N memaparkan:

“penggunaan aplikasi sudah sesuai dengan arahan Dinas Pendidikan, penggunaan e-belajar sendiri, kalau sekarang hampir sama dengan LMS tugas langsung diberikan di e-belajar ada kolomnya, guru memberikan tugas pada e-belajar kemudian siswa bisa langsung menjawab di e-belajar, atau di foto kemudian dikirimkan ke e-belajar, pada aplikasi e-belajar juga bisa langsung dikirimkan video, dapat juga digabungkan secara langsung ke *youtube*, kemudian ketika ada soal bisa langsung dijawab dan diberikan komentar, aplikasi ini mempermudah pembelajaran ketika daring termasuk pembelajaran PAI”¹⁹⁶.

Selanjutnya guru yang berinisial N tersebut juga menambahkan terkait aplikasi yang digunakan pihak sekolah ketika pembelajaran PAI melalui daring:

“selain menggunakan e-belajar, guru juga menggunakan *whatsapp group*, untuk menginformasikan tugas dan materi kepada siswa yang telah dikirimkan ke e-belajar... selain itu digunakan juga *google form* ketika ujian, kemudian dapat dimasukkan soal dan kunci jawaban, sehingga ketika anak mengklik langsung keluar nilainya.”¹⁹⁷

Selain itu guru PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial Az juga menambahkan terkait aplikasi yang digunakan pihak sekolah ketika pembelajaran PAI melalui daring bahwa:

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

selain penggunaan e-belajar ketika ujian sekolah juga menggunakan google form.¹⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara kedua orang guru SMP Negeri 2 Banda Aceh dapat di ketahui bahwa aplikasi yang digunakan pada sekolah tersebut mereka menggunakan e-belajar, *whatsapp*, *zoom*, *google form* ketika ujian, dan semua aplikasi yang digunakan dapat mempermudah proses pembelajaran PAI secara daring dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

Kemudian mengenai aplikasi yang digunakan menurut salah satu guru SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial N menurutnya penggunaannya sudah sesuai, hanya saja kesadaran belajar siswa masih rendah”.¹⁹⁹ Hal serupa juga dipaparkan oleh salah guru PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial Az terkait aplikasi yang digunakan di sekolah penggunaan aplikasi tersebut sudah sesuai, hanya saja masih terlalu mendadak jadi ada tantangan-tantangan tersendiri, baik guru maupun siswa”.²⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara kedua orang guru SMP Negeri 2 Banda Aceh dapat di ketahui bahwa aplikasi yang digunakan sudah sesuai hanya saja ada siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam belajar, ada pula yang masih belum paham terhadap penggunaannya karena hal ini terlalu tiba-tiba.

Selanjutnya menurut paparan siswa yang berinisial R mengenai penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran PAI melalui daring:

“Proses pembelajaran PAI secara daring di sekolah dilakukan dengan menggunakan e-belajar dan *whatsapp group* ..., selain menjadi tempat untuk saling bertukar informasi, *whatsapp* juga dijadikan media untuk berinteraksi antara siswa dan guru, guru juga memberikan video tentang tata cara untuk masuk pada aplikasi e-belajar, tata cara mengupload tugas,

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁰⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

secara mengajarkan siswa jika mereka terkendala ketika ingin masuk pada aplikasi tersebut, kemudian sekolah juga pernah membagi siswa untuk 2 *shift* pembelajaran, kemudian 3 *shift*, ketika blendeed atau *shift* sebagian siswa belajar di rumah, sebahagian lainnya belajar di kelas, ketika semester 1 pembelajaran *full online*, semester 2 sudah dibagikan *shift*, siswa yang di rumah menggunakan e-belajar”.²⁰¹

Hal serupa juga dikatakan oleh F siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh menurutnya:

“Proses pembelajaran PAI secara daring di sekolah dilakukan dengan menggunakan e-belajar dan *whatsapp group* ... selain menjadi tempat untuk saling bertukar informasi, *whatsapp* juga dijadikan media untuk berinteraksi antara siswa dan guru, guru juga memberikan video tentang tata cara untuk masuk pada aplikasi e-belajar, tata cara mengupload tugas, secara mengajarkan siswa jika mereka terkendala ketika ingin masuk pada aplikasi tersebut”.²⁰²

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa yang berinisial K, SMP Negeri 2 Banda Aceh proses pembelajaran PAI melalui daring menggunakan e-belajar, dan aplikasi lainnya seperti google form, ketika mengikuti ujian.²⁰³

Berdasarkan hasil wawancara ketiga siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PAI melalu daring dilakukan melalui aplikasi e-belajar, *zoom*, *whatsapp*, dengan cara mengirimkan video pada aplikasi tersebut, kemudian menginformasikan melalui *whatsapp*, dan menjelaskan materi tersebut melalui *zoom*. Hal ini

²⁰¹ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial R di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

²⁰² Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial F di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

²⁰³ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial K di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

juga sesuai dengan observasi peneliti yang dapat dilihat pada gambar 4. 16, 4. 17, 4. 18.

Hal ini juga didukung oleh paparan orang tua siswa M, menurutnya implementasi pembelajaran PAI melalui daring diberikan oleh guru melalui aplikasi e-belajar, dan dikolaborasikan dengan aplikasi *whatsapp*.²⁰⁴ Demikian pula hasil paparan orang tua siswa yang berinisial S dan F menurut mereka guru menggunakan aplikasi e-belajar, agar memudahkan siswa ketika belajar, guru juga menginformasikan kepada orang tua, jika anak tidak mengerjakan tugas.²⁰⁵

Oleh karena itu, dari paparan di atas dapat diketahui bahwa implementasi pelajaran PAI melalui daring di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, berjalan dengan baik, guru menggunakan aplikasi e-belajar yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh, siswa juga tidak merasa kehilangan kesempatan belajar, meskipun siswa tidak dapat bertemu secara tatap muka langsung dengan siswa lainnya, siswa juga dapat berinteraksi sesama teman.

Selain itu Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh juga memberikan tutorial cara mengumpulkan tugas pada e-belajar yang akan dibahas pada poin 4.2.2.6.²⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi yang didokumentasikan tersebut dapat diketahui bahwa guru telah berusaha secara maksimal agar siswa dapat belajar, dengan cara masuk pada aplikasi yang telah difasilitasi oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan sekolah.

²⁰⁴ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

²⁰⁵ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial S dan F di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

²⁰⁶ Hasil dokumentasi sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 14 Juli 2020.

4.2.2.4. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran PAI melalui Daring Pada SMP Negeri 2 Banda Aceh

Selanjutnya menurut hasil wawancara terkait metode yang digunakan dalam implementasi PAI melalui daring dengan salah satu guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial N dapat diketahui:

“ketika pembelajaran daring guru tidak mungkin hanya menggunakan metode ceramah, hal ini karena akan membuat siswa merasa bosan maka dalam pembelajaran daring harus ada kombinasi dalam penggunaan metode seperti pemberian tutorial, ketika anak tidak dapat masuk ke akun tersebut, anak butuh tutorial dan bimbingan bukan di ceramahi, siswa juga diberikan metode penugasan di mana siswa mencari sendiri topik pembelajaran tersebut, jika siswa tidak paham siswa akan bertanya kepada gurunya, artinya penugasan juga di kombinasikan dengan metode tanya jawab.²⁰⁷

Hal serupa juga dipaparkan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial Az:

“metode dalam mengajar itu banyak ragamnya, dan tidak bisa digunakan satu metode dalam mengajar terlebih ketika mengajar secara daring karena banyak siswa yang kurang paham karena tidak bertemu secara tatap muka langsung untuk melihat tidak bisa didemonstrasikan secara langsung, artinya metode yang digunakan harus dikombinasikan”.²⁰⁸

Adapun menurut siswa F, R, dan K, metode pembelajaran yang digunakan guru beragam, karena guru mengajar secara daring, jadi tidak cocok jika digunakan satu metode saja, metode yang sering digunakan metode penugasan, metode tanya jawab.²⁰⁹

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁰⁹ Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial R,F,K di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

Hal serupa juga dipaparkan oleh orang tua siswa, dimana mereka menganggap guru sudah menggunakan metode yang beragam seperti tanya jawab, ceramah, penugasan, sehingga rasa ingin tahu anak bertambah.²¹⁰

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh tidak menggunakan satu metode, seperti ceramah saja, akan tetapi guru mengkolaborasikan beberapa metode dalam mengajar, seperti metode penugasan, metode pemberian tutorial, metode bimbingan, metode tanya jawab, metode latihan, metode diskusi.

4.2.2.5. Penentuan Waktu/ Jadwal Belajar melalui Daring Pada SMP Negeri 2 Banda Aceh

Penentuan waktu belajar selama pembelajaran daring menurut salah satu guru PAI yang berinisial N pembagian waktu dilakukan seperti jadwal yang telah ditentukan sekolah yaitu 3 kali dalam seminggu. Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI yang berinisial AZ terkait pembagian waktu itu sesuai dengan pembagian waktu dari sekolah yang disesuaikan dengan jam pelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara siswa yang berinisial R, F dan K, bahwasanya waktu atau jadwal pelajaran dilakukan dalam 1 minggu 3 kali pertemuan.²¹¹

Hal ini juga diperkuat oleh orang tua siswa yang berinisial M, F, S, menurut mereka jadwal belajar yang ditentukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah, di sekolah sudah ada roster yang telah disusun bersama oleh pihak sekolah, jadi guru ketika mengajar mengajau pada jadwal tersebut, pembelajaran daring ini

²¹⁰ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M, S dan F di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

²¹¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N, AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022, dan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial R, F dan K di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

dilakukan 3 kali dalam seminggu terlihat ketika anak menggunakan *handphone*, dan ketika menyediakan kuota untuk anak.²¹²

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa diketahui bahwa waktu atau jadwal belajar pelajaran PAI sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 1 minggu 3 kali. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi RPP yang mengalokasikan waktu sebanyak 3 kali pertemuan.

4.2.2.6. Pemberian Materi dan Tugas dalam Proses Pembelajaran PAI melalui Daring untuk Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

Adapun pemberian materi dalam proses pembelajaran PAI melalui daring berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut salah satu guru PAI yang berinisial N:

“guru mengajar dengan menggunakan e-belajar, dengan cara membagikan materi secara detail dengan cara mengetikkan materinya secara rinci apa yang ingin disampaikan, menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar agar bisa dipahami anak, sehingga siswa paham. Kemudian guru juga memasukkan video-video dari *youtube* ke e-belajar tersebut, agar mempermudah anak untuk memahami materi yang dipelajari, selanjutnya guru juga mengunjungi rumah siswa, bahkan mengantarkan buku paket kepada salah satu siswa, di mana siswa tersebut orang tuanya sudah berpisah, maka guru berinisiatif untuk menjemputnya membawanya ke perpustakaan untuk mengambil buku paket agar tidak ketinggalan materi pelajaran, guru mencoba berbagai cara agar siswa tetap dapat belajar meskipun dalam kondisi pandemi pada masa itu, kemudian guru juga membuat pertemuan melalui *zoom*, karena siswa tidak kuat paket, guru memfasilitasi penggunaan *zoom* di sekolah untuk sekali masuk 4 kelas, ada juga pada masa itu siswa dibagi menjadi 3 *shift*, kemudian berganti kembali menjadi 2 *shift*, kemudian

²¹² Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M, S dan F di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

berganti kembali menjadi 3 *shift*, jadi guru bisa menjelaskan secara langsung bagi siswa yang di ruangan kelas, dan bagi siswa yang di rumah menggunakan e-belajar dan *whatsapp*".²¹³

Hal ini juga sesuai dengan amatan peneliti, dimana salah satu guru PAI yang merupakan wali kelas, mengunjungi rumah siswa di mana siswa tersebut orang tuanya sudah berpisah, mengantarkan buku paket kepada siswa tersebut, guru juga menjemputnya dan membawanya ke perpustakaan dengan menggunakan masker dan mengikuti prokes untuk mengambil buku paket agar tidak ketinggalan materi pelajaran.²¹⁴ Selain itu menurut amatan peneliti pada aplikasi e-belajar terdapat tutorial cara mengumpulkan tugas yang terlampir pada gambar 4.19 dan 4.20.

Selanjutnya menurut guru PAI yang berisial AZ, materi dan penjelasan terkait pembelajaran disampaikan melalui e-belajar.²¹⁵ Adapun menurut salah satu siswa yang berinisial R sebagai berikut:

“materi guru bagikan pada aplikasi e-belajar, lalu tugas juga dikumpulkan pada e-belajar, dan langsung dapat nilai ketika dikumpulkan pada e-belajar, *whatsapp* sendiri guru gunakan untuk mengingatkan siswa mengumpulkan tugas, selanjutnya ketika menggunakan aplikasi *zoom* guru menjelaskan materi, kemudian siswa bertanya lalu diberikan jawaban oleh gurunya.”²¹⁶

Hal ini juga diperkuat oleh F siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh menurutnya materi guru bagikan pada e-belajar, lalu tugas juga dikumpulkan pada e-belajar, dan langsung dapat nilai ketika

²¹³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²¹⁴ Hasil Observasi peneliti tanggal 27 Juli 2020.

²¹⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²¹⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial R di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

dikumpulkan pada e-belajar, *whatsapp* sendiri guru gunakan untuk mengingatkan siswa mengumpulkan tugas.²¹⁷

Selain itu salah satu siswa yang berinisial K, SMP Negeri 2 Banda Aceh juga memaparkan:

“proses pembelajaran PAI melalui daring menggunakan e-belajar guru memberikan materi pada aplikasi tersebut, kemudian guru memberikan tugas, setelah itu tugas dapat dikumpulkan pada e-belajar, guru juga menginformasikan melalui *whatsapp*, terkadang juga diberikan waktu untuk mengerjakan tugas tersebut, jika waktunya sudah lewat tidak dapat dikumpulkan lagi, kecuali dengan menghubungi gurunya secara langsung”.²¹⁸

Dari hasil wawancara, dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru telah berusaha dengan maksimal agar siswa tidak ketinggalan materi pembelajaran. Selain itu, cara mengumpulkan tugas pada aplikasi e-belajar di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh dapat dilihat pada gambar dokumentasi yang terlampir pada gambar 4.19, dan gambar 4.20 berikut:²¹⁹

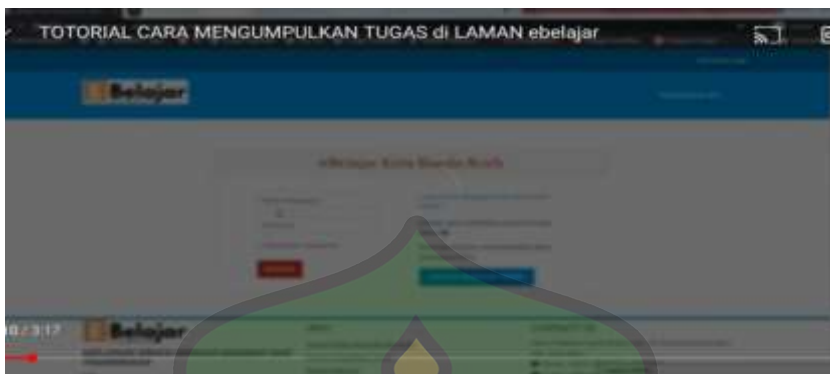


Gambar 4.19: Dokumentasi Cara Mengumpulkan Tugas Pada Aplikasi E-Belajar Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh

²¹⁷ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial F di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

²¹⁸ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial K di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

²¹⁹ Hasil observasi yang didokumentasikan pada tanggal 14 Juli 2020



Gambar 4.20: Dokumentasi Cara Mengumpulkan Tugas Pada Aplikasi E-Belajar Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa guru telah berusaha secara maksimal mengajarkan siswa melalui e-belajar, termasuk memberikan arahan dan bimbingan agar siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu dan tanpa terkendala.

Adapun terkait konten yang diunggah guru dalam mengajarkan materi PAI secara daring menurut salah satu guru SMP 2 Banda Aceh yang berinisial N menurutnya:

“konten yang diunggah pada aplikasi e-belajar yaitu materi pelajaran PAI yang dipelajari sesuai materi yang dirancang pada RPP dan mengikuti kurikulum yang diterapkan pemerintah, mulai dari kurikulum merdeka belajar, prototaip, seperti pada pertemuan I terkait meneladani ketaatan malaikat-malikat Allah SWT, dan pertemuan-pertemuan berikutnya, mengenai materi beriman kepada Allah SWT dan Al-asmaul Husna, memahami iman kepada Allah dan makna Al-asmaul Husna, memahami makna iman kepada malaikat Allah SWT berdasarkan dalil Naqli”.²²⁰

Hal serupa juga dipaparkan oleh salah guru PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial Az menurutnya terkait konten yang diunggah sudah pasti sesuai dengan materi yang dipelajari anak,

²²⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

sehingga memudahkan mereka untuk memahami seperti materi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat”²²¹

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti yang didokumentasi kan pada gambar 4.21, 4.22, 4.23, 4.24, 4.25, 4.26, 4.27, 4. 28.²²²

Simaklah video ini baik - baik dan tulislah masing-



LATIHAN PERTEMUAN No:

3.2

petunjuk siswa; 1 .Silahkan buka Al Qur'an baca baik - baik surat tersebut diatas 2. Buka buku paket PAI kls VII di hal 187-202 3. Tulislah ketiga ayat tersebut di buku catatan Pai masing-masing beserta Artinya satu persatu 4 .Tuliskan kandungan ayat dari ketiga masing-masing ayat tersebut i Buku catatan nya 5. Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin Yaitu : Izhar, Ikha, Idgham, Iqlab cari masing-masing 5 contoh

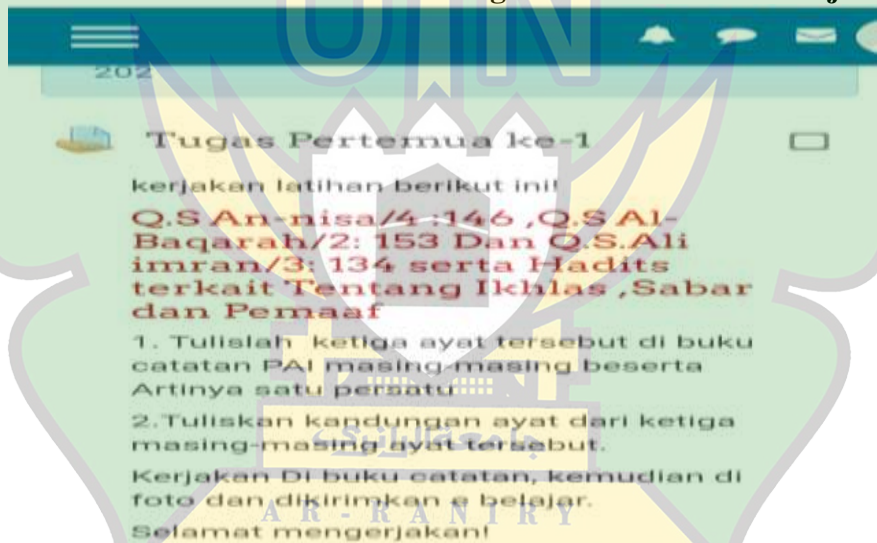
Gambar 4.21: Dokumentasi Pembagian Materi Pada E-Belajar

²²¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²²² Hasil Observasi Peneliti yang di dokumentasikan pada tanggal 08 Agustus tahun 2020.



Gambar 4.22: Dokumentasi Pembagian Materi Pada E-Belajar



Gambar 4.23: Dokumentasi Pemberian Tugas Pelajaran PAI yang diunggah Pada E-Belajar



Gambar 4.24: Dokumentasi Pemberian Materi Pelajaran PAI yang diunggah Pada E-Belajar



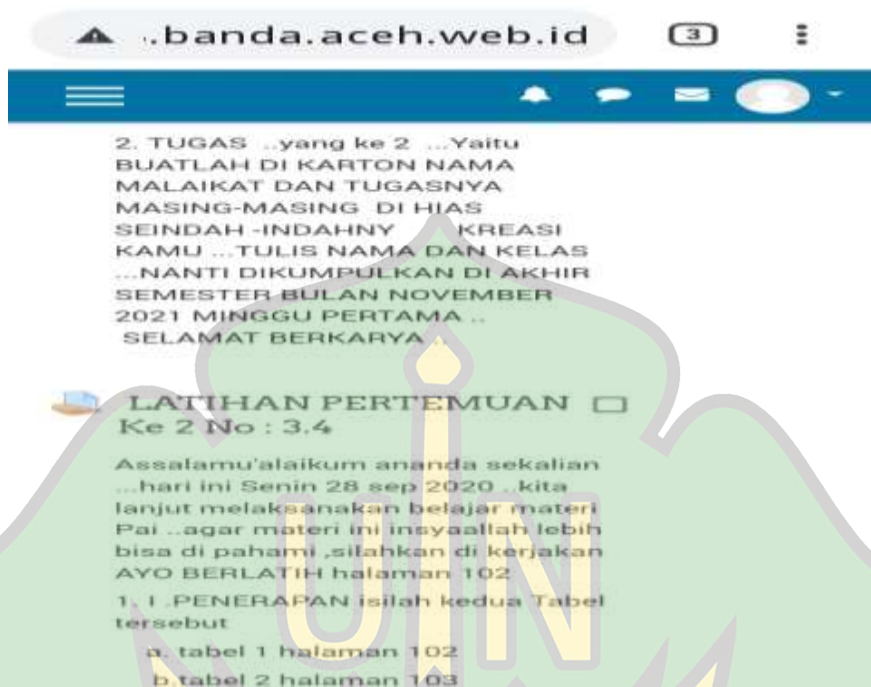
Gambar 4.25: Dokumentasi Pemberian Materi Pelajaran PAI yang diunggah Pada E-Belajar



Gambar 4.26: Dokumentasi Pemberian Materi Pelajaran PAI yang Diunggah Pada E-Belajar



Gambar 4.27: Dokumentasi Pemberian Materi Pelajaran PAI yang diunggah Pada E-Belajar



Gambar 4.28: Dokumentasi Pemberian Materi Pelajaran PAI yang diunggah Pada E-Belajar

Dari hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa konten yang diunggah sudah sesuai dengan materi yang dipelajari anak, sehingga memudahkan mereka untuk memahami. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sekolah materi-materi yang diunggah dalam pembelajaran daring sesuai materi yang telah dirancang pada RPP, dan kurikulum yang berlaku.

Hal ini juga diperkuat oleh orang tua siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial M menurutnya:

“gurunya memberikan tugas melalui e-belajar sehingga anak tidak ketinggalan materi belajar, pembelajaran daring di masa itu dilakukan dirumah, ketika anak tidak paham bisa langsung ditanyakan ke kakaknya, karena si anak pada jenjang SMP ini merupakan anak bungsu, kakaknya juga seorang guru, untuk pembelajaran PAI secara daring dapat dilaksanakan dengan

baik tidak ada kendala”.²²³ Demikian juga menurut paparan F dan S.²²⁴

Hal ini juga diperkuat oleh siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial K:

“ketika belajar siswa menggunakan situs e-belajar, setiap jam 08.00 setelah makan selalu mengecek tugas yang diberikan, kemudian guru juga mengirimkan informasi melalui *whatsapp group*, kemudian harus ada inisiatif dari sendiri untuk mengecek tugas yang diberikan, pada pelaksanaan pembelajaran PAI ketika daring di masa itu guru memberikan siswa video kemudian meminta siswa untuk meringkasnya, kemudian terdapat juga soal-soal pada video tersebut”.²²⁵

Hal ini diperkuat oleh siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh lainnya yang berinisial R, menurutnya:

“ketika belajar masuk ke web e-belajar, kemudian masukkan *password*, kode pembelajaran, ada tugas, ada penilaiannya, ada nilai 90, 100, jika nilai belum 100 artinya ada tugas yang tidak selesai, ada tugas yang diberikan batasan waktu, ada juga yang tidak diberikan batasan waktu, jika ada batasan waktu harus langsung dikerjakan pada jam tersebut, langsung dikumpulkan, misalnya dikumpulkan pada jam 12, kalau melewati jam tersebut, tidak bisa dikumpulkan lagi pada e-belajar, jika tidak ditentukan bisa dikumpulkan kapan saja”.²²⁶

Hal serupa juga dipaparkan oleh siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial F, menurutnya:

“ketika belajar masuk ke web e-belajar, kemudian masukkan *password*, kode pembelajaran, ada tugas yang diberikan

²²³ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

²²⁴ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial F dan S di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

²²⁵ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial K di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

²²⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial R di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

batasan waktu, ada juga yang tidak diberikan batasan waktu, jika ada batasan waktu harus langsung dikerjakan pada jam tersebut, langsung dikumpulkan, misalnya dikumpulkan pada jam 12, kalau melewati jam tersebut, tidak bisa dikumpulkan lagi pada e-belajar”.²²⁷

Selain itu guru juga menginformasikan kepada siswa melalui *whatsapp*, terkait tugas-tugas dan pemberian materi ajar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yang didokumentasikan sebagaimana terlampir pada lampiran gambar 4. 15.²²⁸

Berdasarkan dokumentasi ini diketahui bahwa guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh tidak lepas kontrol terhadap pembelajaran siswa ketika daring, mereka tetap menginformasikan terkait pemberian tugas, maupun materi melalui *whatsapp*, dan adanya interaksi antara guru dan siswa, maksudnya, jika ada siswa yang tidak paham terhadap tugas yang diberikan guru, siswa diberikan kebebasan untuk bertanya dengan cara *mewhatsapp* guru secara pribadi, maupun di *group* kelas.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi dan observasi sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, yang terlampir pada lampiran gambar 4.16, 4.18, 4.20-4.28.²²⁹ Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa guru membagikan materi melalui e-belajar agar siswa dapat mengakses materi tersebut dan tidak ketinggalan materi pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan observasi yang didokumentasikan pada gambar 4.17 diketahui bahwa guru PAI juga menggunakan aplikasi *zoom* untuk menjelaskan materi pembelajaran, agar siswa dapat memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa guru pada SMP Negeri 2 Banda Aceh telah

²²⁷ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial F di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

²²⁸ Hasil dokumentasi sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 28 Juli 2020.

²²⁹ Hasil dokumentasi sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh dan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Juli 2020 dan 25 Agustus 2020.

melakukan berbagai cara untuk mengajar PAI melalui daring sehingga membuat siswa tidak bosan, dan siswa yang belajar secara daring memiliki semangat belajar, mulai dari penggunaan e-belajar, menggabungkan *youtube* ke e-belajar, menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk mempermudah interaksi antar siswa dan guru, siswa sesama siswa, dan guru sesama guru, serta guru juga menggunakan aplikasi *zoom* untuk menjelaskan materi pembelajaran agar membuat siswa lebih paham.

Adapun capaian KI/KD sebagaimana yang terlampir pada RPP kegiatan pembelajaran PAI melalui daring pada SMP Negeri 2 Banda Aceh, menunjukkan bahwa siswa telah mencapai KI/ KD sesuai kurikulum yang ditetapkan, sementara pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar sesuai dari hasil wawancara guru dan siswa, guru hanya memberikan tugas melalui *whatsapp*, dan siswa juga tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta dukungan orang tua masih kurang yang diakibatkan oleh faktor ekonomi dan latar belakang ilmu pengetahuan.

4.2.2.7. Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

Evaluasi pembelajaran daring siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh dimulai dari pemantauan hasil belajar. Pada hasil belajar dari segi materi sudah baik, akan tetapi tidak semua siswa memahami materi yang diberikan guru, hal ini karena tidak semua daya serap anak itu sama. Selain hasil belajar, siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menggunakan teknologi, dalam pembelajaran daring, mereka juga mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran.

Pembelajaran daring dilakukan agar tidak kehilangan kesempatan belajar meskipun belajar dari rumah. Pembelajaran dilakukan melalui *whatsapp* dan e-belajar, guru memberikan materi dan mengirimkan tugas-tugas kepada siswa. Tugas-tugas ini dikirim agar siswa terbiasa mencari jawaban dari permasalahan dalam pembelajaran, dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa,

dalam hal ini guru membuat perencanaan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring. Aplikasi e-belajar ini lebih efisien dalam menampung tugas siswa karena tidak memakan memori *handphone* milik guru maupun siswa, karena dapat tersimpan secara otomatis.

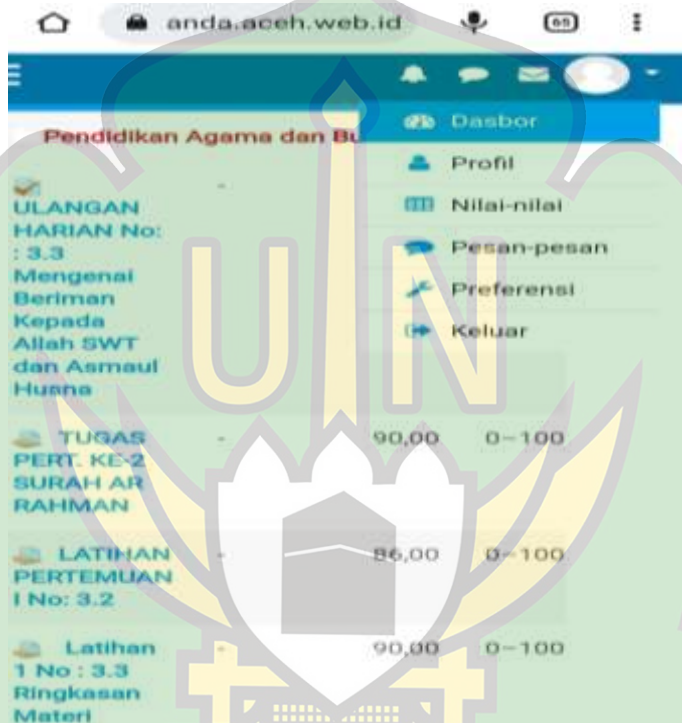
Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh menurut mereka sebelum melaksanakan atau mengimplementasikan pembelajaran PAI secara daring, guru membuat perencanaan terlebih dahulu. Kemudian guru menyiapkan materi dan soal-soal untuk kebutuhan evaluasi, kemudian dibagikan ke e-belajar dan diinformasikan ke *whatsapp group*, jika ada siswa yang tidak memiliki *handphone* siswa dapat ke sekolah untuk mengambil materi dan soal-soal, guru juga terkadang mengunjungi rumah siswa, guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP untuk pembelajaran daring sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga melaksanakan ujian melalui *google form* untuk kebutuhan evaluasi.²³⁰

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa guru membuat *whatsapp group* berguna untuk saling berkomunikasi dan memberi informasi kepada siswa dalam pembelajaran daring. Baik dalam memberikan materi maupun informasi kepada siswa. Selanjutnya penggunaan e-belajar berguna untuk memberikan materi, membagikan informasi, dan memberikan penilaian kepada siswa. Demikian pula penggunaan *google form* untuk memudahkan guru melakukan penilaian, serta melatih siswa untuk jujur dan tepat waktu.

Selain itu guru N menambahkan bahwa menilai dari segi sikap siswa tidak mudah, sikap mereka dinilai dari tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru, siapa yang cepat mengumpulkan tugas, sehingga dapat dilihat kesungguhannya, kedisiplinannya. Adapun dari segi kognitifnya, evaluasi yang

²³⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N dan AZ di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

dilakukan cukup mudah dapat dinilai melalui tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Rata-rata siswa telah mencapai nilai 80 dan sudah mencapai KKM yang ditentukan guru sekolah, untuk melihat dari segi psikomotor siswa, guru berpatokan pada keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengelola media pembelajaran daring dalam pembelajaran.²³¹ Sebagaimana hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar: 4.30 Dokumentasi Hasil Evaluasi Melalui E-belajar Salah Satu Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan sudah diupayakan dengan baik, di mana pembelajaran sudah berpedoman pada KI dan KD dan menghasilkan target belajar sesuai KI dan KD. Demikian juga terkait pemahaman siswa dapat diketahui

²³¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

berdasarkan nilai yang diperoleh mereka. Apabila menunjukkan hasil yang baik maka siswa dianggap telah memahami materi.

4.2.2.8. Perbedaan Belajar Daring dan Luring Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru PAI terkait perbedaan mengajar ketika daring dan ketika tatap muka langsung. N sebagai salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan:

“Tentu ada perbedaan belajar secara daring dengan belajar tatap muka secara langsung dari segi penilaian guru tidak tahu siapa yang kerjakan tugas yang diberikan, intinya tugasnya terkirim nilainya bagus, sedangkan pembelajaran secara langsung guru bisa mengontrol, cara siswa tersebut belajar, cara siswa menjawab, dan kenal kepribadian siswa, sehingga mudah juga bagi guru untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, adapula yang tidak mengumpulkan tugas ketika pembelajaran daring maka dihubungi orang tuanya, ibu kemana si ini, mengapa tidak aktif e-belajarnya, tugasnya sudah beberapa minggu tidak dikirimkan, meskipun setelah teguran tersebut tidak lama kemudian dibuka dan dikirimkan, artinya dalam pembelajaran daring orang tua sangat membantu, sedangkan jika belajar secara tatap muka siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan guru dapat mengawasinya langsung, lebih enak ketika masuk tatap muka langsung, berbeda dengan tatap muka, jika pembelajaran daring pulsa habis, kuota habis, harus ke rumah siswa, tenaga, pikiran, intinya guru yang benar-benar bertanggung jawab capek, benar-benar kerja guru capeknya 3 kali lipat, tantangan dan tanggungjawab. Selain itu penilaian juga berbeda ketika pembelajaran daring tidak boleh nilai anak dibawah KKM, siswa tidak boleh memiliki nilai rendah, harus naik, kelas, jika tidak ada nilai harus diadakan, disatu sisi guru tidak bisa terima, akan tetapi sudah kondisinya untuk rapor juga dapat diunduh seperti unduh sertifikat, kalau secara tatap muka langsung, guru harus mencatat, menjumlahkan nilai, mengisi

secara manual, akan tetapi ketika daring nilai harus diisi, sampai-sampai orang tua bertanya dari mana nilai itu buk, selaku guru menjawab, nilai kasih sayang, nilainya dari hikmah pandemi”.²³²

Selanjutnya guru yang berinisial Az juga salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan bahwa tentu belajar secara daring itu berbeda dengan belajar tatap muka, mulai dari tatacara mengajar, menilai siswa, memberikan materi, media yang digunakan juga berbeda, ketika pembelajaran daring guru tidak mengenal siswa secara langsung berbeda dengan tatap muka.²³³

Selanjutnya salah satu guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial Az juga menambahkan, terkait cara mengajar menurutnya: mengajar PAI secara daring ketika itu dinas sudah memfasilitasi sekolah maupun guru dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dengan penggunaan e-belajar guru membagikan materi kepada siswa secara mendetail agar tidak tertinggal materi pembelajaran, dan mudah dipahami.²³⁴

Berdasarkan wawancara guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa belajar secara daring dan tatap muka langsung itu berbeda baik dari segi penilaian, pengontrolan, maupun penjelasan materi, penggunaan media/aplikasi yang digunakan juga berbeda.

Perbedaan ini juga dirasakan oleh siswa, sebagaimana dipaparkan oleh salah satu siswa yang berinisial R, F, dan K. Perbedaannya pembelajaran secara luring jika tidak paham bisa ditanyakan pada guru langsung dan mendapatkan jawaban pada jam tersebut juga, sementara daring jika ada yang tidak paham siswa bisa menanyakan pada gurunya tentang materi yang belum dipahami tetapi tidak secara langsung, melalui *whatsapp* terkadang,

²³² Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²³³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial Az di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²³⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

selain itu guru juga mengirimkan video, kemudian meminta siswa untuk meringkasnya, terdapat juga soal-soal pada video tersebut. kemudian pembelajaran secara daring juga tidak bisa bertemu teman secara langsung, hanya bisa berhungan dengan *whatsapp*, telepon, selanjutnya ketika ada yang kurang paham biasanya ketika ada yang kurang mengerti, ketika dijelaskan guru, ada teman untuk saling berdiskusi, ketika pandemi semua harus dikerjakan.²³⁵

Hal serupa juga dipaparkan oleh orang tua siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial S menurutnya:

“pembelajaran PAI melalui daring ketika itu dilakukan di rumah masing-masing, untuk ke rumah teman itu berjauhan, ketika anak ingin belajar, guru sudah memandu mereka, termasuk menggunakan e-belajar, orang tua ikut membantu mendampingi dalam hal ini lebih ke ayah, karena kami di rumah berbagi tugas, untuk mendampingi anak ketika belajar, adiknya ke saya yang masih SD, yang SMP ini lebih ke ayahnya”²³⁶.

Demikian pula orang tua siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh lainnya yang berinisial F menambahkan:

“ketika pembelajaran PAI secara daring dilakukan di rumah artinya mengaktifkan tripusat pendidikan di mana guru dan orang tua harus bekerjasama, ketika tidak paham anak bisa berkonsultasi dengan ibunya, tripusat pendidikan sangat penting termasuk dalam memberikan dukungan kepada anak ketika belajar, kemudian anak sudah memiliki tanggungjawab, karena mereka sudah SMP, sudah berbeda dengan anak SD, mereka sudah memiliki keinginan untuk belajar, terlepas dari hal tersebut, selaku ibu sangat berperan dalam *mensupport* anak untuk belajar, sehingga tidak kehilangan kesempatan untuk belajar”²³⁷.

²³⁵ hasil wawancara dengan siswa yang berinisial R, F dan K di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

²³⁶ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial S di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

²³⁷ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial F di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

Adapun menurut orang tua siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh lainnya yang berinisial M:

“belajar secara daring maupun tatap muka langsung tentu ada perbedaan baik dari segi pemberian materi, pemberian tugas, maupun nilai, semua serba *online*, ketika anak mengisi pertanyaan yang diberikan guru, si anak langsung tahu berapa nilai yang dia peroleh”.²³⁸

Oleh karena itu berdasarkan wawancara guru, siswa dan orang tua dapat diketahui bahwa pembelajaran daring dan luring berbeda dari segala sisi mulai dari pembagian materi, metode yang digunakan, penilaian, pengontrolan, serta tempat belajar.

4.2.3. Efektivitas Pembelajaran PAI melalui Daring Pada Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

Adapun berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah terkait efektivitas pembelajaran PAI melalui daring yang telah dirumuskan sebagai berikut:

Efektivitas pembelajaran PAI melalui daring berkaitan erat dengan aplikasi yang digunakan dan indikator-indikator tertentu. Adapun aplikasi yang digunakan di sekolah SMP Negeri 2 Banda e-belajar, *whatsapp* dan aplikasi pendukung seperti *zoom*, dan *youtube*, dalam hal ini peneliti berpedoman pada indikator tertentu dalam menentukan efektivitas pembelajaran daring.

1. Kualitas pembelajaran

Indikator pertama sebagai tolak ukur efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan e-belajar, *zoom*, dan *whatsapp* terletak pada mutu kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini dapat dari segi proses dan hasil pembelajaran. Jika di lihat dari segi proses, secara umum pembelajaran daring di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh sudah sesuai dengan rencana

²³⁸ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

pembelajaran yang telah dibuat, yang mana dalam hal ini adalah RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan inti hingga kegiatan penutup.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial N berikut:

“pelaksanaan pembelajaran daring sudah sesuai dengan RPP yang sudah dirancang, di mana guru di minta merancang secara khusus RPP PAI sesuai pembelajaran daring, dan sudah diperiksa oleh pengawas, jadi sebisa mungkin disesuaikan dengan RPP tersebut”.²³⁹

Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh guru lainnya yang berinisial AZ:

“pelaksanaan pembelajaran daring memang sudah disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang, hanya saja pembelajarannya tidak sebaik pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung, di mana guru bisa mengontrol siswa, baik dari sikap, maupun keterampilan siswa dalam pembelajaran”.²⁴⁰

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa secara umum proses pembelajaran daring dengan menggunakan e-belajar yang dikolaborasikan dengan aplikasi *zoom* dapat berjalan sesuai rencana, meskipun tidak sepenuhnya berjalan maksimal. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti di mana guru menggunakan e-belajar yang dikolaborasikan dengan aplikasi *zoom* dan *google form* dalam pembelajaran daring.²⁴¹

Selain itu, dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran daring juga sudah dilakukan dengan baik oleh guru, di mana guru telah mempersiapkan dan menggunakan aplikasi e-belajar dan dikolaborasikan dengan aplikasi lainnya sesuai dengan

²³⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁴⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁴¹ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 20 Maret-28 Agustus 2020.

arahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan tujuan agar siswa tidak bosan dalam memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran daring, sesuai dengan yang telah diuraikan pada poin 4.2.2.6. di atas.

Adapun dari segi kemampuan memahami pelajaran PAI siswa ketika mengikuti kelas secara daring menurut Ibu N sebagai salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan siswa ketika daring ada yang paham ada yang tidak, tetapi jika anak yang serius belajar dia akan menghubungi gurunya.²⁴²

Selanjutnya guru yang berinisial Az juga salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan bahwa kemampuan memahami anak baik itu secara daring maupun langsung sama, tergantung keseriusan siswa tersebut.²⁴³

Sebagaimana paparan siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh K, F dan R jika ada yang belum paham selain menghubungi guru PAI, teman, bertanya ke orang tua, selain itu, mencarinya di internet.²⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara guru dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa ketika pembelajaran secara daring memang tidak sama tetapi ada siswa yang benar-benar serius jika tidak bisa dia akan menghubungi gurunya, berbeda dengan paparan ibu Az menurutnya pemahaman anak secara daring maupun tatap muka langsung sama, tergantung keseriusan siswa tersebut.

Selain itu N sebagai salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh juga memaparkan:

“Untuk meningkatkan pemahaman siswa ketika daring itu susah, karena yang membuka *handphone* di rumah bisa siapa saja, jadi yang mengerjakan tugasnya belum tentu

²⁴² Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁴³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial Az di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁴⁴ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial K, F dan R di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

siswa itu sendiri yang kerjakan, bisa jadi kakaknya, yang kerjakan, abangnya yang kerjakan, intinya tugasnya selesai, terkirim, akan tetapi guru telah berupaya untuk meminta siswa mengerjakan tugasnya, termasuk menahan e-rapornya, jika tidak mengerjakan tugas”²⁴⁵

Selanjutnya guru yang berinisial Az juga salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan:

“Membuat siswa merasa senang dengan pembelajaran PAI secara daring sehingga mereka tidak merasa terpaksa ketika belajar, dan menggunakan semua fasilitas yang digunakan mulai dengan fasilitas aplikasi belajar, kuota untuk pembelajaran (meskipun tidak cukup)”²⁴⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan kemampuan memahami siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh guru berusaha membuat siswa belajar dengan senang tidak terpaksa, sehingga siswa merasa belajar itu penting, guru juga membantu memfasilitasi kebutuhan siswa selama pembelajaran melalui daring seperti memfasilitasi cara masuk keaplikasi e-belajar, membantu penyediaan kuota, akan tetapi meski telah berusaha guru sulit untuk meningkatkan pemahaman siswa ketika daring, hal ini karena bisa saja yang membuka *handphone* ketika di rumah bukan siswa tersebut, yang mengerjakan tugasnya belum tentu siswa itu sendiri, bisa jadi kakaknya, yang kerjakan, abangnya yang kerjakan, intinya tugasnya selesai, terkirim.

Adapun jika dilihat dari segi hasil belajar siswa, menurut guru N dan AZ, nilai siswa rata-rata tinggi di atas KKM yang ditentukan.²⁴⁷ Meskipun secara kualitas belajar siswa tidak dapat diukur secara pasti karena sulitnya guru untuk melakukan

²⁴⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁴⁶ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial Az di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁴⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N dan Az di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

pengontrolan terhadap siswa, sehingga sulit untuk mengecek pemahaman siswa secara langsung, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, untuk tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI melalui daring tergolong cukup baik terlepas dari segala keterbatasannya yang tidak semaksimal ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung. Hal ini dapat dilihat pada salah satu gambar dokumentasi 4.30

2. Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadinya sistem perubahan pembelajaran dari konvensional menjadi pembelajaran daring secara utuh di SMP Negeri 2 Banda Aceh bukanlah hal yang mudah, bagi sekolah, siswa, maupun orang tua. Sehingga untuk menciptakan keefektifan dalam proses pembelajaran, guru harus memastikan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran melalui e-belajar.

Adapun yang dilakukan guru yaitu memeriksa fisik, mental, dan emosional siswa. Dari segi emosional terlihat bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, selain itu guru juga menyiapkan proses pembelajaran daring melalui e-belajar dengan cara memberikan sosialisasi melalui guru mata pelajaran dan tenaga IT sekolah. Hal ini dilakukan untuk memastikan agar siswa nantinya benar-benar paham mengenai tatacara penggunaan aplikasi e-belajar dengan baik, sehingga yang diharapkan akan terlaksana dengan baik.

Sebagaimana paparan salah satu siswa yang berinisial F menurutnya pembelajaran daring menggunakan e-belajar itu mudah karena bisa di kolaborasikan dengan aplikasi lain seperti *zoom*, siswa juga tidak ketinggalan materi pembelajaran. Kemudian K menambahkan bahwa sebelum diberlakukan pembelajaran daring melalui e-belajar guru mensosialisasikan melalui *whatsapp* terlebih dahulu, kemudian guru juga memberikan tutorial mengenai penggunaan aplikasi e-belajar. Hal serupa juga dipaparkan oleh R guru memberikan tutorial terhadap cara penggunaan aplikasi e-belajar, cara mengirimkan tugas, cara mengunduh materi

pembelajaran.²⁴⁸ Demikian pula hasil wawancara orang tua siswa yang berinisial M, F, S, guru sudah memberikan tutorial cara masuk ke aplikasi e-belajar, cara mengunggah tugas, cara mengunduh materi.²⁴⁹

Hal utama lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring yaitu tersedianya fasilitas atau sarana pembelajaran siswa, hal ini berupa peralatan elektronik *handphone*, ataupun laptop, dan kuota internet. Sebelum ujian guru juga memastikan kesiapan siswa-siswinya terhadap ketersediaan fasilitas dalam mengikuti ujian, jika ada siswa yang tidak memiliki fasilitas tersebut guru memfasilitasi siswa dengan cara bekerjasama dengan pihak sekolah dengan menggunakan laboratorium komputer sekolah.

Sebagaimana guru N dan AZ, saat pembelajaran daring guru kerumah siswa untuk melihat kesiapan siswa terhadap fasilitas yang dimiliki, kemudian ada pula siswa yang terkendala dalam pengumpulan tugas, mengambil buku paket guru membantu mengantarnya ke sekolah untuk mengambil materi dan tugas, dan mengatarkan siswa tersebut kembali ke rumahnya.²⁵⁰

Maka berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa guru sudah berusaha dengan maksimal dalam melaksanakan pembelajaran PAI melalui daring.

3. Intensif

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II dalam melihat efektivitas pembelajaran guru harus memastikan bahwa siswa memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas dan belajar materi yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang berinisial N dan AZ menurut mereka guru telah memberikan dorongan kepada siswa, dan menjelaskan dengan detail mengenai

²⁴⁸ hasil wawancara dengan siswa yang berinisial R, F dan K di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

²⁴⁹ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M, F, S di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

²⁵⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N dan Az di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

materi berikutnya pada akhir pembelajaran, memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.²⁵¹

Hal ini juga diperkuat oleh orang tua siswa yang berinisial M, F, dan S, menurut mereka guru selama pembelajaran daring telah memberikan yang terbaik diluar keterbatasan mereka, guru memberikan dorongan kepada siswa mengenai belajar itu penting, dan mendorong siswa untuk mempelajari materi PAI yang telah dikirimkan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, bahkan guru juga menginformasikan kepada siswa melalui *whatsapp*, dan menghubungi orang tua siswa jika ada siswa yang tertinggal informasi.²⁵² Hal serupa juga dipaparkan oleh siswa yang berinisial F, K, R.²⁵³ Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah memberikan motivasi kepada siswa dengan baik.

4. Waktu

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II dalam melihat efektivitas pembelajaran guru harus menyesuaikan waktu pembelajaran yang telah direncanakan dan ditentukan pihak sekolah. Pada pembelajaran daring ini guru sudah berusaha untuk mengajar PAI melalui daring dengan baik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh sebagai salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial N pembagian waktu dilakukan seperti jadwal yang telah ditentukan sekolah yaitu 3 kali dalam seminggu.²⁵⁴ Selanjutnya guru yang berinisial Az juga salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan bahwa terkait pembagian waktu itu sesuai dengan

²⁵¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N dan Az di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁵² Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M, F, S di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

²⁵³ Hasil wawancara dengan para siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 8 Februari 2022.

²⁵⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

pembagian waktu dari sekolah yang disesuaikan dengan jam pelajaran.²⁵⁵

Menurut salah seorang guru PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial N sebagai berikut:

“dalam efektivitas belajar tentu ada batasan waktu, baik itu ketika pengumpulan tugas, maupun di saat mereka belajar, pembagian waktu untuk tugas, itu tergantung kalau tugasnya dari video langsung dikirimkan setelah siswanya menonton video tersebut, jika tugas diminta membaca terlebih dahulu tugas tersebut maka kebiasaan diberikan waktu mengerjakan paling lama satu minggu”.²⁵⁶

Peneliti juga mewawancarai salah satu guru PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial AZ mengenai waktu pengumpulan tugas secara daring, menurutnya batasan waktu pengumpulan tugas ada, ada yang saat itu juga, ada juga yang bebas, bisa dikerjakan pagi, siang maupun malam.²⁵⁷

Hal ini juga dikemukakan oleh siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh, menurut K, F dan R terkadang juga diberikan waktu untuk mengerjakan tugas tersebut, jika waktunya sudah lewat tidak dapat dikumpulkan lagi, kecuali dengan menghubungi gurunya secara langsung.²⁵⁸ Hal serupa juga dikatakan oleh orang tua siswa yang berinisial M, F, S.²⁵⁹

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran daring tetap diberikan batas waktu untuk mengerjakan tugas, ada yang

²⁵⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial Az di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁵⁶ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁵⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁵⁸ Hasil wawancara dengan para siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 8 Februari 2022.

²⁵⁹ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M, F, S di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

memberikan waktu langsung ketika pembelajaran berlangsung, ada pula yang memberikan waktu hingga satu minggu, pembelajaran daring juga dilakukan di rumah.

Adapun efektivitas berdasarkan teori TAM sebagaimana telah dijelaskan pada bab II dalam penggunaan media pembelajaran ditentukan oleh dua persepsi, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Pada pembelajaran PAI melalui daring di SMP Negeri 2 Banda Aceh digunakan aplikasi e-belajar. Berdasarkan kegunaannya e-belajar berfungsi sebagai media yang memiliki fitur-fitur pembelajaran yang memudahkan siswa diantaranya menu untuk memilih mata pelajaran, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.2, melalui menu ini siswa dapat memilih langsung mata pelajaran yang akan dipelajarinya.

Selanjutnya pada e-belajar juga tersedia menu untuk melihat jadwal mengajar, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.3, sehingga melalui menu ini guru dapat mengatur jadwal mengajar siswa sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah. Selain itu pada e-belajar juga terdapat menu untuk menambahkan materi pembelajaran sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.4, menu ini dapat memudahkan guru membagikan materi pembelajaran kepada siswa.

Kemudian pada e-belajar juga tersedia menu untuk memberikan tugas kepada siswa, mengumpulkan tugas kepada guru dan mengecek tugas yang dikirimkan siswa kepada guru sebagaimana yang tertera pada gambar 2.5 dan 2.6, 2.7 menu ini dapat memudahkan guru untuk mengirimkan tugas kepada siswa, memudahkan siswa mengumpulkan tugas tanpa terhalang oleh jarak dan memudahkan guru untuk memeriksa tugas-tugas yang dikirim oleh siswa.

Pada aplikasi e-belajar juga terdapat menu yang berguna untuk saling berdiskusi sehingga memudahkan siswa untuk berdiskusi secara langsung baik dengan guru, maupun dengan temannya terkait materi pembelajaran sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 2.8, selain itu untuk memudahkan berdiskusi e-

belajar juga memiliki menu untuk membagikan layar yang dapat dilihat pada gambar 2.9, menu ini berguna untuk memperlihatkan materi yang sedang dijelaskan, kemudian untuk memudahkan berdiskusi juga terdapat menu *chat*. Menu *chat* berguna untuk dapat memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan ketika diskusi berlangsung, yang dapat dilihat secara visual, selain itu terdapat menu melambatkan tangan dimana menu ini berguna untuk meminta izin berbicara agar diskusi yang berjalan dengan tertib, setelah di izinkan siswa dapat menghidupkan mikrofon agar dapat berbicara secara langsung. Menu mikrofon berguna untuk dapat memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan ketika diskusi berlangsung, sehingga memudahkan siswa untuk mendengar dan melihat secara audio dan visual menu-menu ini dapat dilihat pada gambar 2.11.

Selanjutnya untuk memudahkan guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok guru dapat menggunakan menu kelas *online* yang tersedia pada e-belajar dan menggabungkan dengan menu absensi. Menu ini dapat dilihat pada gambar 2.12, kemudian untuk memudahkan guru melihat kehadiran siswa, pada e-belajar juga memiliki menu yang berguna untuk mengabsensi siswa, sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 2.13 yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab II.

Tidak hanya itu e-belajar juga memiliki kegunaan lainnya, diantaranya untuk mengevaluasi siswa. Pada aplikasi ini tersedia menu yang memudahkan guru menilai siswa sesuai tugas yang dikumpulkan, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.14, dan 2.15, terdapat juga menu yang mengintegrasikan e-belajar dengan e-rapor yang dapat dilihat pada gambar 2.16.

Oleh karena itu, pembelajaran PAI melalui daring dengan menggunakan e-belajar pada sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh berdasarkan teori TAM dapat dikatakan efektif, karena sesuai dengan kegunaan dan kemudahannya. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara pada poin 4.2.2.5. terkait penentuan waktu/ jadwal belajar melalui daring pada SMP Negeri 2 Banda Aceh.

4.2.4. Tantangan dan Solusi Terhadap Implementasi Pembelajaran PAI melalui Daring Pada Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah terkait bagaimana tantangan dan solusi terhadap implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh yang telah dirumuskan sebagai berikut:

4.2.4.1. Tantangan Tidak Memiliki *Handphone* dan Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala ketika mempelajari PAI, yang pertama kendala siswa tidak memiliki *handphone* pribadi sebagaimana paparan N sebagai salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan:

“handphone juga tidak semua siswa memiliki handphone android, ada yang menggunakan handphone kakaknya, ada juga yang menggunakan handphone tetangganya, ada juga yang menggunakan handphone makciknya, ada siswa yang beralamat di Lamdingin itu menggunakan handphone tetangganya, tetapi sama-sama siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh”.

Selanjutnya guru yang berinisial Az juga salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan bahwa kesulitannya tidak semua siswa memiliki *handphone* milik pribadi, terkadang mereka harus berbagi dengan adiknya.

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial F menurutnya kesulitan terbesar, sebenarnya tidak terlalu sulit hanya saja membagikan waktu dengan adik, karena tidak memiliki *handphone* pribadi, harus berbagi, misalnya dari jam 08.00-11.00 adik saya yang gunakan, pada jam 11.00-12.30 saya yang gunakan” .²⁶⁰

²⁶⁰ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial F di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

Hal serupa juga dipaparkan oleh K, dan R menurut mereka, pembelajaran daring tidak sulit hanya saja tidak semua memiliki *handphone* milik pribadi, ada yang harus berbagi dengan orang tuanya, ada juga yang harus berbagi dengan saudaranya.²⁶¹ hal ini juga sesuai paparan orang tua yang berinisial M, F, S menurut mereka tidak semua orang tua siswa memiliki ekonomi yang sama, jadi tidak semua orang tua siswa bisa menyediakan alat bantu atau media elektronik seperti *handphone* yang merupakan milik pribadi, sehingga siswa harus belajar berbagi media belajar agar sama-sama dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.²⁶²

Berdasarkan wawancara di atas pembelajaran daring dapat diketahui bahwa tidak semua siswa mempunyai *handphone* android, ada yang memakai *handphone* kakaknya, ada juga yang menggunakan *handphone* tetangganya, ada juga yang menggunakan *handphone* makciknya, ada siswa yang berbagi *handphone* dengan adiknya, sehingga tidak semua siswa dapat masuk ke e-belajar pada jadwal yang sudah ditentukan sekolah.

Adapun terkait solusi yang ditawarkan terhadap tantangan dalam pembelajaran daring salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial N memaparkan:

“Strategi khusus yang dipersiapkan guru ketika mengajar PAI secara daring guru datang ke sekolah ketika pandemi pada jam sekolah, kemudian guru mendata siswa-siswa yang tidak mengumpulkan tugas, dan memanggil orangtua siswa, menghubungi orangtua menanyakan kendala yang dihadapi di rumah ketika ada siswa yang tidak memiliki *handphone*, mereka dapat datang secara langsung ke sekolah menggunakan fasilitas sekolah, guru juga membuat 2 sistem pembelajaran tidak hanya melalui e-belajar, akan tetapi juga melalui *whatsapp*, jika tidak bisa membuka e-belajar, siswa tetap bisa menggunakan *whatsapp*, kemudian strategi yang dilakukan guru ketika pembagian buku paket

²⁶¹ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial K, R di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

²⁶² Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M, F, S di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

perkelas, guru menginformasikan melalui *whatsapp*, terkait pembagian waktu pengambilan buku tersebut”.²⁶³

Terkait solusi siswa yang berinisial F, K, dan juga memaparkan bahwa jika tidak memiliki *handphone* pribadi, siswa dapat meminjam punya keluarga saudara bahkan keteman, sekolah juga menyediakan fasilitas bagi yang tidak memiliki fasilitas tersebut.²⁶⁴ Hal serupa juga dipaparkan oleh guru siswa dapat menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah, atau siswa dapat langsung mengambil materi yang akan dipelajari pada guru yang bersangkutan, dan mengantarkan tugas langsung ke sekolah, karena guru tetap hadir ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan.²⁶⁵ Demikian pula paparan dari ketiga orangtua siswa yang berinisial M, F, R.²⁶⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa tantangan tersebut dapat diatasi dengan cara saling berbagi media, atau langsung datang ke sekolah tergantung keinginan dan keyakinan siswa dalam belajar, oleh karena itu motivasi siswa dalam belajar sangat dibutuhkan.

4.2.4.2. Tantangan Kuota dan Jaringan Internet dan Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala ketika mempelajari PAI melalui daring terkait kendala kuota yang dimiliki siswa, sebagaimana paparan Ibu N sebagai salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan bahwa tantangannya di awal-awal pembelajaran ada diberikan kuota untuk

²⁶³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁶⁴ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial F, K, dan R di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

²⁶⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N dan Az di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁶⁶ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M, F, S di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

sekolah, tetapi tidak memadai, selain kendala paket, kendala jaringan, belum tentu jaringannya bagus, dan kuota memadai.²⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas pembelajaran daring memiliki kendala terkait kuota, bantuan kuota yang diberikan pemerintah belum memadai, selanjutnya kendala jaringan, sehingga tidak semua siswa dapat masuk ke e-belajar pada jadwal yang sudah ditentukan sekolah.

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru PAI terkait jaringan internet di rumah guru dan solusinya. Menurut Ibu N sebagai salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan bahwa guru bisa mengaksesnya, akan tetapi jika ada gangguan guru datang ke sekolah menggunakan wifi sekolah.²⁶⁸

Selanjutnya guru yang berinisial Az juga salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan bahwa internet di rumah alhamdulillah dapat di akses dengan baik, akan tetapi guru, memang diwajibkan untuk hadir kesekolah seperti biasanya, dengan menggunakan protkes, sehingga sebagai guru, sering mengakses di sekolah dibandingkan di rumah.²⁶⁹

Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara siswa di mana siswa yang terkendala jaringan atau kuota yang tidak memadai dapat datang langsung ke sekolah menggunakan wifi sekolah.²⁷⁰ Demikian pula berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa, jika orang tua tidak bisa memfasilitasi kuota internet, meskipun sudah diberikan oleh pemerintah, siswa dapat datang ke sekolah dan menggunakan wifi yang tersedia di sekolah.²⁷¹ Demikian pula hasil observasi peneliti, sekolah memberikan izin kepada siswa yang

²⁶⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁶⁸ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁶⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial Az di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁷⁰ Hasil wawancara dengan para siswa F, K, dan R, SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 8 Februari 2022.

²⁷¹ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M, F, S di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

tidak memiliki media dan kuota untuk menggunakan sarana milik sekolah, agar siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran PAI melalui daring dengan baik.²⁷²

Berdasarkan wawancara terkait kendala jaringan, atau kuota yang belum memadai dapat di atasi dengan datang langsung kesekolah dengan menaati protkes, kemudian guru atau siswa dapat menggunakan wifi yang ada di sekolah.

4.2.4.3. Tantangan Penguasaan Teknologi dan Materi serta Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penguasaan teknologi dan materi PAI yang dimiliki siswa, sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial N, menurutnya ada siswa yang tidak dapat masuk ke e-belajar kemudian diminta datang ke sekolah untuk diajari.²⁷³ Hal ini sesuai dengan pendapat siswa yang berinisial F, R, dan K dan sesuai dengan pendapat orang tua M, F, S.²⁷⁴

Selain itu menurut guru yang berinisial Az juga salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan bahwa tantangan berikutnya jika ada yang mereka tidak pahami, sulit untuk berdiskusi dengan teman, karena rumah mereka berjauhan, siswa juga banyak bertanya terkait materi meskipun sudah dibagikan dan dibuat ringkasannya.²⁷⁵ Hal ini sesuai dengan pendapat siswa yang berinisial F, R, dan K, materi yang diberikan sudah disajikan dalam bentuk e-book perbab, video, akan tetapi

²⁷² Hasil observasi peneliti pada tanggal 24 Agustus 2020.

²⁷³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁷⁴ Hasil wawancara dengan para siswa F, K, dan R, SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 8 Februari 2022, dan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M, F, dan S di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

²⁷⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

siswa tetap bertanya pada guru bidang studi PAI agar siswa benar-benar paham.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat orang tua yang berinisial M, F, S, ketika diberikan materi belajar misalnya materi berbakti kepada kedua orang tua, jika dilihat dari segi kognitif siswa dapat memahaminya, akan tetapi dari segi afektif dan praktek, atau psikomotor anak belum tentu paham, karena anak harus melihat contoh langsung, oleh karena itu mereka tetap bertanya pada gurunya meskipun sudah dibagikan materi pada e-belajar.²⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat di ketahui bahwa tidak semua siswa menguasai tata cara penggunaan aplikasi yang terhubung di internet, akan tetapi sekolah sudah memfasilitasi siswa dengan cara meminta agar ke sekolah secara langsung untuk diajari, terkait penggunaan aplikasi guru juga sudah memberikan tutorial kepada siswa terkait cara penggunaan aplikasi.

Terkait materi solusi yang ditawarkan guru agar siswa paham materi PAI dibagikan melalui e-belajar, dan diadakan diskusi melalui e-belajar atau *zoom*, selain itu guru juga menghimbau jika ada materi yang tidak dipahami boleh menghubungi gurunya langsung, atau berdiskusi dengan keluarga, dengan teman, jika rumahnya berjauhan diskusi dapat dilakukan dengan cara menelpon teman lain.²⁷⁷

Adapun menurut siswa solusi agar materi PAI dapat dipahami dengan baik, baik itu materi berbakti kepada orang tua, shalat sunnah berjamaah, atau materi PAI lainnya, siswa bisa menghubungi guru, meminta untuk tatap muka melalui *zoom*, kemudian guru memberikan link untuk masuk ke *zoom* tersebut, kemudian ketika diberikan tugas siswa juga dapat berdiskusi

²⁷⁶ Hasil wawancara dengan para siswa F, K, dan R, SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 8 Februari 2022, dan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M, F, dan S di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

²⁷⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N dan AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

dengan anggota keluarga, dan meminta tolong jika ada tugas yang harus di videokan. Demikian pula menurut paparan orang tua siswa, jika ada materi yang tidak dipahami siswa dapat berdiskusi dengan gurunya, keluarga, maupun temanya.²⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terkait solusi yang ditawarkan mengenai kesulitan siswa dalam memahami materi dapat dilakukan dengan berdiskusi baik dengan guru, orang tua, maupun dengan teman, dan dapat dilakukan dengan menggunakan media atau alat bantu elektronik yang terhubung dengan internet.

4.2.4.4. Tantangan Keinginan Belajar dan Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keinginan belajar siswa ketika mempelajari PAI melalui daring menurut orang tua siswa yang berinisial M, F, S, anak lebih suka belajar dengan e-belajar karena fiturnya menarik, aplikasinya tidak rumit, dan tidak menghabiskan banyak kuota, guru juga memadukan dengan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam belajar.²⁷⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara siswa, menurut mereka penggunaan aplikasi e-belajar bisa memudahkan untuk berkomunikasi, bisa langsung melihat komentar dari guru, kemudian bisa langsung melihat nilai yang diberikan guru, hanya saja, terkadang keinginan belajar itu berkurang karena belajar dari rumah, sehingga suasananya berbeda, dengan belajar di sekolah.²⁸⁰

Adapun menurut N sebagai salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan:

²⁷⁸ Hasil wawancara dengan para siswa F, K, dan R ,SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 8 Februari 2022, dan hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial M, F, dan S di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

²⁷⁹ hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial M, F, dan S di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

²⁸⁰ Hasil wawancara dengan para siswa F, K, dan R, SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 8 Februari 2022.

“ada juga siswa yang tidak tahu diberikan tugas, kemudian ada juga siswa yang tidak mau membuka aplikasi e-belajar, sehingga siswa tidak tahu apapun, maka dihubungi orang tuanya, dan menanyakan mengapa siswa ini tidak aktif, e-belajarnya, terkadang tidak semua siswa masuk, minggu ini buka, minggu depan belum tentu, ada juga yang membohongi orang tua untuk beli paket untuk membuat tugas tetapi digunakan untuk bermain game, siswa yang seperti ini juga dihubungi orang tuanya, diadakan rapat, ada juga siswa yang masuk kekelas siswa lain asalkan mereka tahu passwordnya, guru banyak yang mengeluh, berbeda dengan di luar fasilitas sudah mendukung, kesadaran belajar siswanya juga sudah tinggi, berbeda dengan di kita ada beberapa siswa yang budaya membaca mereka masih rendah, terkadang guru sudah menjelaskan panjang lebar di *whatsapp*, tetapi siswa menanyakan kembali, itu apa buk, ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang ditahan rapornya, akan tetapi ketika masuk semester baru terkadang dia sudah naik kelas, guru terpaksa memberikan rapor tersebut, karena jika disimpan terlalu lama, terkadang terkena bocor air, terkadang dimakan tikus, ada juga strategi guru agar anak mau belajar, membuat tugas, guru terpaksa memberikan rapor bayangan kepada siswa, guru juga menjelaskan kepada orang tua ini bukan rapor asli”

Hal serupa juga dipaparkan oleh Az salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh.²⁸¹

Berdasarkan wawancara kedua guru di atas pembelajaran daring dapat diketahui bahwa karena rendahnya keinginan siswa untuk belajar ada siswa yang tidak tahu diberikan tugas oleh gurunya, kemudian ada juga siswa yang tidak mau masuk ke aplikasi e-belajar, sehingga siswa tidak tahu apapun, solusinya guru menghubungi orang tuanya, dan menanyakan mengapa siswa ini tidak aktif, e-belajarnya.

²⁸¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N dan Az di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

Selain itu kesadaran belajar siswanya juga masih rendah, siswa juga malas untuk membaca, budaya membaca mereka masih rendah, terkadang guru sudah menjelaskan panjang lebar di *whatsapp*, tetapi siswa belum paham. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya budaya membaca siswa.²⁸²

Selanjutnya menurut orang tua siswa yang berinisial M, F, S, siswa kurang termotivasi dalam belajar melalui daring karena adanya rasa malas yang dimiliki siswa, salah satunya karena berbeda suasana tempat belajar, biasanya ada teman-teman secara langsung, gurunya langsung.²⁸³

Adapun menurut guru N solusi yang ditawarkan siswa yang tidak mengerjakan tugas ditahan rapornya, akan tetapi ada tantangan baru ketika masuk semester baru terkadang dia sudah naik kelas, guru terpaksa memberikan rapor tersebut, karena jika disimpan terlalu lama, terkadang terkena bocoran air hujan, dimakan tikus, ada juga strategi guru agar anak mau belajar, membuat tugas, guru terpaksa memberikan rapor bayangan kepada siswa, guru juga menjelaskan kepada orang tua ini bukan rapor asli.²⁸⁴

Selain itu guru Az menawarkan solusi berikut yaitu dengan mengubah pola pikir siswa, di mana siswa terbiasa belajar dengan tatap muka langsung, sehingga terbentuk pada pola pikir siswa bahwa belajar hanya ketika bertemu secara langsung. Pola pikir ini harus dirubah, bahwa sanya belajar tidak hanya ketika bertatap muka secara langsung akan tetapi belajar melalui teknologi juga disebut belajar. Belajar tidak didasari ruang, karena belajar dapat dilakukan di mana saja.²⁸⁵

²⁸² Hasil wawancara dengan para siswa F, K, dan R ,SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 8 Februari 2022.

²⁸³ Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial M, F, dan S di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

²⁸⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁸⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan atau kesulitan keinginan belajar siswa, salah satunya kerjasama dengan orang tua untuk mengubah pola pikir anak mengenai arti belajar dan pentingnya belajar, guru juga berhak untuk menunda memberikan nilai kepada siswa yang tidak mengikuti proses belajar, termasuk belajar melalui daring, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

4.2.4.5. Tantangan Interaksi antar Siswa dan Solusinya

Selanjutnya menurut siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh R juga memaparkan:

“Kendala ketika pembagian *shift*, terkadang guru menjelaskan untuk *shift* A, tetapi memberikan latihan untuk *shift* B, selain itu kendalanya teman karena tempat tinggalnya jauh, jadi siswa tidak saling kenal, untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan teman hanya melalui *group* kelas, kemudian solusi lain selain berdiskusi dengan teman sekelas, siswa juga berdiskusi dengan teman yang berbeda kelas, sebagian teman itu sekelas ketika berada di kelas I, sehingga punya kontak untuk dihubungi, untuk teman yang dikelas VIII belum sempat kenalan, karena langsung Covid. Solusinya langsung menghubungi guru.”²⁸⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa siswa sulit untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya karena tidak memiliki kontak untuk dihubungi. Adapun menurut siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial K tantangan selama belajar daring hanya sedikit sulit memahami bahasa yang digunakan guru, karena bahasa yang digunakan menggunakan bahasa formal, bahasa seperti di buku, tidak menggunakan bahasa seperti ketika

²⁸⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial R di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

belajar dengan tatap muka langsung.²⁸⁷ Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa ada siswa yang susah memahami bahasa yang formal.

Selanjutnya menurut F kendala interaksi ketika belajar daring tidak selamanya terjadi interaksi antara guru dan siswa bersamaan, terkadang interaksi terjadi dari siswa saja, atau guru saja.²⁸⁸ Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tantangan mengenai interaksi terkadang hanya terjadi satu arah saja. Demikian pula paparan guru PAI berinisial N dan Az interaksi melalui pembelajaran daring yang terjadi antara guru dan siswa memiliki keterbatasan hal ini karena, tidak semua memahami bahasa formal, kemudian tidak semua siswa bisa mengakses di waktu yang telah ditentukan sehingga terjadi interaksi satu arah saja.²⁸⁹ Hal serupa juga dikatakan oleh orang tua yang berinisial M, F, dan S.²⁹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tantangan terkait interaksi terjadi karena tidak semua siswa saling kenal dan memiliki kontak temannya, dan tidak semua siswa mengerti bahasa formal yang digunakan guru, serta interaksi yang terjadi terkadang hanya satu arah saja. Adapun solusi yang ditawarkan siswa dapat menghubungi teman walaupun berbeda kelas, siswa juga dapat menghubungi gurunya secara individu, sehingga siswa tidak kehilangan kesempatan dan kesulitan dalam berinteraksi dengan guru dan temannya.

²⁸⁷ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial K di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

²⁸⁸ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial F di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

²⁸⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N dan AZ di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁹⁰ Hasil wawancara dengan para siswa F, K, dan R, SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 8 Februari 2022, dan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial M, F, dan S di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2022.

4.2.4.6. Tantangan dalam Pengontrolan Siswa dan Kerjasama dengan Orang Tua Serta Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan N sebagai salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh mengenai pengontrolan siswa ketika mempelajari PAI melalui daring berikut ini:

“tantangannya ada juga siswa yang sudah pisah orang tuanya hanya 1 orang, orang tuanya dihubungi susah, terkadang siswa tersebut tinggal di rumah ibunya, terkadang tinggal dirumah ayahnya, terkadang guru harus ke rumah, ibu yang di Berawe, kerumah ayahnya yang di Setui, untuk mencari siswa tersebut”.²⁹¹

Selanjutnya AZ sebagai salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan:

“tantangan bagi seorang guru juga dalam mengontrol siswa, hal ini perlu ada kerjasama dengan orang tua siswa, kemudian ketika daring nilainya bagus sekali, ketika pembagian *shift* baru guru dapat menilai dan mengenal siswa tersebut, nilainya menurun ternyata ada dari salah satu siswa yang mengalami kelainan jantung, dan selama ini tugasnya dikerjakan oleh kakaknya”.²⁹²

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa tantangan yang dihadapi guru selama pembelajaran daring guru tidak mengenal siswa secara langsung, akan tetapi hal ini dapat teratasi dengan cara bekerjasama dengan orang tua, dan melakukan *blended learning* serta melihat faktor internal siswa seperti kesehatan yang mempengaruhi daya serap siswa.

Selanjutnya menurut paparan orang tua siswa yang berinisial M, F, S. Pengontrolan siswa ketika pembelajaran jarak jauh dapat

²⁹¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁹² Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial Az di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

dilakukan dengan cara bekerjasama dengan orang tua untuk mengontrol siswa ketika belajar, selain itu menurut penulis guru dapat melakukan perubahan dalam memberikan redaksi soal, seperti bagaimana cara *ruku'* yang benar, sehingga siswa dapat menjawab dengan jawaban yang bervariasi, dan dapat dinilai kejujuran dari siswa ketika mengerjakan tugas melalui pembelajaran daring, melalui variasi jawaban yang diberikan siswa.

Adapun terkait solusi yang ditawarkan terhadap tantangan dalam pembelajaran daring salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh yang berinisial N memaparkan:

“strategi yang dilakukan guru yaitu bekerjasama dengan orang tua sehingga siswa tetap terkontrol ketika belajar. Adapun strategi lain yang dilakukan guru PAI yaitu mendatangi rumah siswa mengantarkan buku paket ke rumah siswa, menjemput siswa ke sekolah untuk mengambil buku paket diperpustakaan sekolah kemudian diantarkan kembali oleh gurunya”²⁹³

Demikian pula hasil observasi peneliti, dimana peneliti mengamati salah satu guru PAI mengantar siswa ke sekolah untuk mengambil buku paket diperpustakaan, kemudian siswa tersebut diantarkan kembali oleh guru tersebut ke rumahnya.²⁹⁴

Selanjutnya guru yang berinisial Az juga salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan bahwa strategi khusus yang harus dipersiapkan oleh guru ketika mengajar ialah mencoba membuat materi menjadi menarik bagi siswa untuk dipelajari, sehingga siswa tidak merasa terpaksa ketika belajar, dan timbul rasa sadar akan pentingnya belajar.²⁹⁵

Berdasarkan wawancara kedua Y guru tersebut dapat diketahui bahwa membuat materi pembelajaran menjadi menarik ketika dibagikan sehingga siswa tidak merasa terpaksa ketika belajar, guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk mengontrol siswa ketika belajar, guru juga datang ke sekolah ketika pandemi

²⁹³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁹⁴ Hasil observasi pada tanggal 27 Juli 2020.

²⁹⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial Az di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

pada jam sekolah, kemudian guru mendata siswa-siswa yang tidak mengumpulkan tugas, dan memanggil orang tua siswa, menghubungi orang tua menanyakan kendala yang dihadapi di rumah.

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apa yang bapak /ibu lakukan jika siswa hilang fokus. Menurut Ibu N sebagai salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan bahwa:

“Jika siswa tidak fokus, guru memberikan teguran, jika pembelajarannya melalui *zoom*, kemudian guru juga meminta semua siswa menghidupkan kamera, selain itu guru meminta bantuan orang tua untuk melakukan pengontrolan saat belajar menggunakan e-belajar apakah mereka membaca materi yang diberikan guru, apakah mereka menyimak video yang diberikan guru atau tidak, di sini guru bekerjasama dengan orang tua siswa, dan kerap kali guru berkomunikasi dengan orang tua siswa jika ada kendala, guru juga telah mencoba membuat pembelajaran PAI itu menarik di pelajari siswa”.²⁹⁶

Selanjutnya guru yang berinisial Az juga salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memaparkan bahwa:

“Ketika siswa hilang fokus yang dilakukan guru ialah menasehati siswa akan pentingnya belajar, sehingga siswa yang tadinya malas-malasan dalam belajar, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya dan fokus kembali dengan cara menyentuh hatinya bahwa belajar itu penting, terutama ketika pembelajaran dari guru tidak bisa mengontrol secara penuh siswa mana yang benar-benar serius mengajar, tetapi ketika di *zoom* terlihat mereka fokus mendengarkan gurunya”.²⁹⁷

²⁹⁶ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial N di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

²⁹⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial Az di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 2-5 Februari 2022.

Adapun menurut siswa F, K, R solusi mengenai tantangan orang tua dalam mengontrol anak guru dapat melakukan kunjungan rumah, selain itu guru juga dapat menghubungi orang tua untuk menanyakan apa ada kesulitan dalam pembelajaran atau tidak, jika memang siswa tersebut malas guru dapat melakukan kerjasama dengan orang tua dalam mendampingi anak.²⁹⁸

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa dalam pengontrolan guru jika ada siswa yang hilang fokus ketika belajar guru memotivasi siswa dengan memberikan siswa nasehat akan pentingnya belajar sehingga siswa sadar bahwa belajar itu penting dan membuat siswa senang belajar melalui daring karena banyak hal baru yang mereka dapatkan, guru juga melakukan kunjungan rumah, agar pembelajaran lebih terkontrol.

4.3. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian Situs II SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

4.3.1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran PAI merupakan suatu rancangan guru yang dilakukan untuk mendukung pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru PAI sekolah SMP Negeri 1 Aceh Besar yang berinisial S mengatakan bahwa untuk perencanaan pembelajaran daring guru membuat RPP dan diperlihatkan pada pengawas, setelah diperlihatkan sudah cocok diterapkan dalam pembelajaran.²⁹⁹ Sebagaimana yang dapat dilihat pada rancangan berikut ini:³⁰⁰

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Aceh Besar
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

²⁹⁸ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial F, K, R di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, pada tanggal 7 Februari 2022.

²⁹⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁰⁰ Hasil dokumentasi sekolah SMP Negeri 1 Aceh Besar.

Kelas/Semester	: VIII/Genap
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Materi Pokok	: Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (9 JP)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah siswa mengikuti pembelajaran Model Problem Based Learning dan Problem Based Learning melalui aplikasi WA *Group* diharapkan siswa mampu:

Pertemuan Pertama

1. Menjelaskan pengertian makanan halal dengan benar.
2. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal dengan benar.
3. Menunjukkan dalil naqli tentang makanan dan minuman halal dengan benar.
4. Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dengan benar.

Pertemuan Kedua

1. Menyebutkan pengertian makanan dan minuman haram dengan benar.
2. Menunjukkan dalil naqli tentang makanan dan minuman haram dengan benar.
3. Menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman haram dengan benar.
4. Menjelaskan akibat makanan dan minuman yang haram dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal yang Menyenangkan (AM)

Salam, Doa, Presensi, Apersepsi, dan Motivasi.

2. Kegiatan Inti yang Menggairahkan (IM)

Pertemuan Pertama

- a) Siswa mencermati uraian materi pada link buku PAI materi 8-12 tentang bab 12 *Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram* meliputi pengertian makanan halal, jenis, dalil naqli, serta manfaat mengonsumsinya yang *dishare* diWA Group.
- b) Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi.
- c) Siswa membuat catatan/kesimpulan tentang pengertian makanan halal, jenis, dalil naqli, serta manfaat mengonsumsinya.

Pertemuan Kedua

- a) Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya
- b) Siswa mencermati kembali materi lanjutan pada link literasi buku paket materi PAI 8-12.
- c) Siswa membuat catatan/kesimpulan tentang pengertian makanan haram, jenis, dalil naqli, serta bahaya mengonsumsinya.
- d) Siswa menyusun skema jenis-jenis makanan halal dan yang haram.

3. Kegiatan Akhir yang Mengesankan (AM)

Kegiatan ditutup dengan Review materi dan penguatan materi, menjelaskan pentingnya mentaati protokol kesehatan di masa pandemi, menyampaikan rencana pertemuan berikutnya, kemudian doa dan salam.

C. PENILAIAN

1. **Penilaian Sikap** : Observasi sikap taat, disiplin, dengan semangat dalam mengerjakan tugas.
2. **Penilaian Pengetahuan** : Tes melalui WA
3. **Penilaian Keterampilan**:Membuat skema jenis-jenis makanan yang halal dan yang haram yang dikirimkan ke WA.

Mengetahui
Sekolah,

Aceh Besar, 20 Desember 2020
Guru Mata Pelajaran Kepala
PAI dan Budi Pekerti,

Adapun menurut guru F dalam pembelajaran daring tidak ada persiapan khusus, sama seperti pembelajaran biasa. RPP yang dibuat juga mengacu pada RPP 2013.³⁰¹ Guru S juga menambahkan, guru juga mendata siswa siapa saja yang memiliki *handphone* atau tidak.³⁰² Berdasarkan wawancara kedua guru ini terdapat perbedaan antar keduanya di mana guru S mempersiapkan pembelajaran PAI melalui daring dengan merancang RPP khusus pembelajaran daring, sedangkan guru F tidak merancang RPP PAI secara khusus, karena menurutnya belajar secara daring maupun tatap muka secara langsung sama saja.

4.3.2. Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Daring Pada Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Berdasarkan data hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah terkait implementasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi dengan guru PAI, siswa dan orang tua yang telah dirumuskan sebagai berikut:

Adapun implementasi pembelajaran PAI secara daring di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar menurut salah satu

³⁰¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁰² Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

guru PAI yang berinisial F ialah sebagai berikut pembelajaran PAI secara daring dilakukan secara *blended*, dengan membagikan *shift*, adapun pembagian tugas dibagikan dan dikumpulkan melalui *whatsapp group*, khusus hafalan dikumpulkan melalui *whatsapp* melalui *voicenote*.³⁰³

Hal ini serupa dengan hasil observasi peneliti di mana siswa pada sekolah ini belajar dengan pembagian jadwal agar tidak terjadi kerumunan, siswa 1 kelas dibagi 2 kelompok belajar, 1 kelompok belajar di rumah menggunakan *whatsapp*, 1 kelompok lagi belajar di sekolah, kemudian pada pertemuan berikutnya diadakan pertukaran kelompok yang belajar di rumah dan di sekolah.³⁰⁴

Hal ini senada dengan paparan salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S sebagai berikut:

“Selama pembelajaran daring tugas diberikan melalui *whatsapp group*, dan dikumpulkan melalui *whatsapp group* ada masanya mereka secara *shift*, nanti dikumpulkan semua mata pelajaran mereka ambil ke sekolah diberikan waktu satu minggu, kemudian dialihkan kembali, ada juga masanya dimana sebagian belajar secara daring, sebagian belajar secara langsung, diberlakukan jarak jauh, lebih kurang 20 siswa, jika siswa yang rajin ketika ada yang tidak jelas dia akan mengkomunikasikan dengan gurunya melalui *whatsapp*, kemudian ada juga pengalihan pembagian tugas dari pengajaran kewali kelas, untuk memilah-milah permata pelajaran, serta pemberian sanksi bagi yang tidak mengerjakan tugas, yaitu dengan menghubungi orang tuanya untuk mengingatkan anaknya, semua yang memiliki keinginan belajar yang kuat pasti bisa belajar secara daring semua disesuaikan dengan jumlah pembelajarannya”.³⁰⁵

³⁰³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁰⁴ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 6 Oktober 2020.

³⁰⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

Adapun menurut salah satu siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial Z, implementasi pembelajaran PAI secara daring dilakukan melalui *whatsapp group*".³⁰⁶ Hal serupa juga dipaparkan oleh D salah satu siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.³⁰⁷

Selanjutnya hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial C lainnya:

"pembelajaran PAI secara daring dilakukan dilakukan melalui *whatsapp group* pemberian tugas dibagikan melalui *whatsapp group* juga oleh guru PAI, dan dikumpulkan melalui *whatsapp group*, ada juga yang menjapri gurunya langsung, ketika sudah masuk secara *shift*, tugas diberikan di *whatsapp group* ada pula yang langsung diambil ke sekolah, dan dikumpulkan ke sekolah".³⁰⁸

Demikian juga hasil observasi peneliti di mana terlihat ada 2 siswa yang datang ke sekolah untuk mengambil tugas secara langsung, dan mengumpulkan tugas ke sekolah.³⁰⁹ Hal serupa juga dipaparkan oleh orang tua siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial I, A, H pembelajaran PAI, secara daring dilakukan melalui *whatsapp group*, selain itu orang tua juga ikut andil membantu anak mengerjakan tugas, mengawasi, ikut mengontrol pembelajaran.³¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa dan orang tua dan observasi dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran PAI

³⁰⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial Z di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³⁰⁷ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial D di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³⁰⁸ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial C di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022, Hasil wawancara ini juga serupa dengan hasil wawancara orang tua siswa yang berinisial I dan T.

³⁰⁹ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 6 Oktober 2020.

³¹⁰ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial I, A, H, di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

melalui daring pada sekolah ini hanya menggunakan *whatsapp group*.

4.3.2.1. Persiapan yang dilakukan Guru SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar Ketika Mengajar PAI melalui Daring

Persiapan yang dilakukan guru, berdasarkan paparan salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, yang berinisial S, menurutnya:

“Pembuatan RPP yang satu lembar itu, memberikan judul, ada KD ini, ibu buat sesuai yang saya pikirkan, kemudian saya perlihatkan kepada pengawas dari Dinas, kalau saya pengawas dari Kemenag, ketika ditanyakan sudah sesuai kepada pengawasnya, kata pengawas sekolah yang dari Dinas, sudah *okey* buk, sudah boleh, sudah sesuai, menguasai materi ajar agar dapat dijelaskan dengan baik kepada siswa, baru diberikan pengarahannya, cara membuat RPP-nya itu seperti apa, tapi saya sudah selesai, dan sudah sesuai, RPP ketika pembelajaran daring juga sedikit berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung”.³¹¹

Sebagaimana yang terlihat pada RPP Hasil dokumentasi sekolah SMP Negeri 1 Aceh Besar yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun menurut paparan salah seorang guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, yang berinisial F, menurutnya persiapannya sama saja dengan pembelajaran tatap muka langsung, RPP-nya, sama tidak beda, RPP selebar 2013.³¹²

Berdasarkan hasil wawancara kedua guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, terdapat persamaan dan perbedaan jawaban antara keduanya, di mana guru yang berinisial S dan F sama-sama menyiapkan RPP sebelum mengajar, akan tetapi guru yang berinisial S RPP ketika pembelajaran daring sedikit berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung, sementara guru yang

³¹¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³¹² Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

berinisial F mengatakan sama saja dengan RPP kurikulum 2013 hanya satu lembar.

4.3.2.2. Interaksi Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dalam Pembelajaran PAI melalui Daring

Interaksi guru dan siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dalam pembelajaran daring menurut salah satu guru PAI yang berinisial S cara berinteraksi dengan siswa menggunakan *handphone*, *whatsapp group*, dengan cara menelpon atau mengirim pesan.³¹³ Hal serupa juga dipaparkan oleh salah satu guru yang berinisial F menurutnya cara berinteraksi dengan siswa menggunakan *whatsapp*, memberikan tugas juga melalui *whatsapp*, dan mengumpulkan tugas juga melalui *whatsapp*.³¹⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa Z, D C, menurut mereka guru hanya mengirimkan tugas melalui *whatsapp* dan meminta siswa untuk membaca materi.³¹⁵ Hal ini juga diperkuat oleh I, A, H selaku orang tua siswa, di mana siswa hanya dikirimkan materi dan diminta untuk membaca tanpa dijelaskan lebih lanjut oleh guru, kemudian guru meminta mereka untuk mengerjakan tugas tersebut, sehingga siswa tidak paham terhadap tugas yang dikerjakannya.³¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat di ketahui bahwa guru dan siswa berinteraksi menggunakan *handphone* dan aplikasi *whatsapp* dengan cara menelpon atau mengirim pesan baik ketika membagikan materi, maupun ketika mengumpulkan tugas sehingga tidak terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa.

³¹³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³¹⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

³¹⁵ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial Z, D, dan C di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³¹⁶ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H, di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

4.3.2.3. Penggunaan Aplikasi-aplikasi dalam Pembelajaran PAI melalui Daring Pada Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Hal ini juga sesuai dengan paparan salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, yang berinisial S, menurutnya terkait aplikasi yang digunakan agar dapat mempermudah proses pembelajaran daring aplikasi *whatsapp*, aplikasi ini memudahkan karena bisa dibentuk *group* agar bisa memudahkan untuk berkomunikasi, bisa juga untuk berkomunikasi langsung perorangan.³¹⁷

Kemudian menurut paparan salah seorang guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, yang berinisial F, menurutnya aplikasi yang digunakan *whastapp group*, selain *whastapp* tidak digunakan aplikasi lainnya.³¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara kedua guru PAI SMP 1 Baitussalam Aceh besar dapat di ketahui bahwa sekolah tersebut hanya menggunakan *whatsapp* sebagai aplikasi untuk belajar PAI secara daring.

Selanjutnya menurut salah seorang guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, yang berinisial S, menurutnya terkait aplikasi yang gunakan sudah sesuai karena aplikasi *whatsapp* ini dapat dijadikan media penghubung antara satu-siswa dengan siswa yang lain, serta dapat saling berbagi informasi, termasuk guru dapat mengingatkan siswa mengenai tugas pelajaran.³¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara kedua orang guru SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh besar dapat disimpulkan bahwa penggunaan *whatsapp* sudah sesuai dengan kebutuhan

³¹⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³¹⁸ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

³¹⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

pembelajaran PAI secara daring akan tetapi karena tidak semua siswa mau membaca buku paket, sesuai tugas yang diberikan guru pada *whatsapp group*.

Siswa yang berinisial Z, D, dan C yang bersekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar ketika pembelajaran daring baik pelajaran PAI atau lainnya menggunakan *whatsapp group*, tidak menggunakan aplikasi lain.³²⁰ Hal serupa juga di paparkan oleh orang tua siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial I, pembelajaran PAI secara daring dilakukan melalui *whatsapp group*, selain itu orang tua juga ikut andil membantu anak mengerjakan tugas, mengawasi, ikut mengontrol pembelajaran.³²¹

Hal ini juga diperkuat oleh orang tua siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar lainnya, yang berinisial H di mana dirinya mengatakan bahwa pembelajaran PAI, secara daring dilakukan melalui *whatsapp group*.³²² Demikian pula paparan orang tua yang berinisial A.³²³

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran PAI melalui daring dilakukan dengan penggunaan *whatsapp group* dan tidak diklaborasikan dengan aplikasi lainnya.

³²⁰ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial Z,D, dan C di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³²¹ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial I di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³²² Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³²³ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial A di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

4.3.2.4. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran PAI melalui Daring Pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Menurut hasil wawancara terkait metode yang digunakan dalam implementasi PAI melalui daring dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran daring itu metode penugasan, ditambah dengan metode tanya jawab jika ada siswa yang tidak mengerti”.³²⁴ Hal serupa juga dipaparkan guru PAI yang berinisial F.³²⁵

Hal ini diperkuat oleh Z, D, dan C siswa SMP Negeri 1 Aceh Besar ketika belajar melalui daring guru hanya memberikan tugas.³²⁶ Hal serupa juga dikatakan oleh orang tua siswa yang I, A, H, guru hanya menggunakan metode penugasan kepada siswa.³²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan pada sekolah SMP Negeri 1 Banda Aceh dalam proses pembelajaran PAI melalui daring menggunakan metode penugasan.

4.3.2.5. Penentuan Waktu/ Jadwal Belajar melalui Daring Pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Adapun menurut guru yang berinisial F, salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar pembagian waktu dilakukan sesuai jam yang telah ditentukan sekolah.³²⁸

³²⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³²⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

³²⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial Z, D, dan C di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³²⁷ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³²⁸ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

Selanjutnya terkait waktu menurut guru yang berinisial S, salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar semua guru selalu hadir ke sekolah dan mengikuti jadwal belajar yang telah ditentukan sekolah”.³²⁹

Adapun menurut siswa Z, D, dan C, waktu pembelajaran ketika daring dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu tiga kali dalam satu minggu, adapun pengumpulan tugas yang diberikan misalnya Senin ini, dikumpulkan Senin depan, jika ada siswa yang tidak memiliki *handphone* atau alat bantu yang dapat digunakan ketika pembelajaran daring, maka siswa dapat mengambil soal ke sekolah langsung dengan cara menemui guru mata pelajarannya, termasuk Mata Pelajaran PAI.³³⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H.³³¹ Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terkait pembagian waktu belajar para guru mengikuti jadwal yang telah diberikan di sekolah yaitu tiga kali dalam satu minggu.

4.3.2.6. Pemberian Materi dan Tugas dalam Proses Pembelajaran PAI melalui Daring untuk Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Selanjutnya menurut salah seorang guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, yang berinisial S, menurutnya terkait konten yang di unggah yang digunakan dalam mengajarkan materi PAI secara daring materi yang diunggah misalnya ringkas materi dibuku paket, kemudian baru diberikan

³²⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³³⁰ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial Z, D, dan C di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³³¹ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

soal, contohnya bagaimana peristiwa terjadinya hari kiamat, ketika masuk materi haji dan materi tawaf juga sama.³³²

Kemudian menurut paparan salah seorang guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, yang berinisial F, menurutnya tidak ada konten video yang diupload, yang ada guru hanya meminta siswa untuk memahami bacaan dari buku paket, materi PAI yang diajarkan secara daring maupun tatap muka langsung sama saja tidak berbeda.³³³

Berdasarkan hasil wawancara kedua guru PAI di SMP Negeri 1 Baitussalam, dapat diketahui bahwa materi yang informasikan di *whatsapp* sesuai dengan materi yang ada pada buku paket, tetapi tidak ada konten video yang upload baik ke *whatsapp* maupun ke aplikasi lainnya.

Adapun menurut paparan salah satu guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, yang berinisial S, menurutnya terkait pemberian materi PAI ketika daring dengan cara memberikan penjelasan singkat dalam bentuk tulisan, kemudian meminta mereka untuk membaca sendiri, kemudian mengerjakan tugas.³³⁴

Selanjutnya menurut paparan salah seorang guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, yang berinisial F, menurutnya cara mengajar materi PAI ketika masa itu dengan menginformasikan di *whatsapp* untuk membaca dan materi yang ada di buku paket.³³⁵

Selanjutnya hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial C lainnya:

“pembelajaran PAI secara daring dilakukan dilakukan melalui *whatsapp group* pemberian tugas dibagikan melalui

³³² Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³³³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

³³⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³³⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

whatsapp group juga oleh guru PAI, dan dikumpulkan melalui *whatsapp group*, ada juga yang menjapri gurunya langsung, ketika sudah masuk secara *shift*, tugas diberikan di *whatsapp group* ada pula yang langsung diambil ke sekolah, dan dikumpulkan ke sekolah”.³³⁶

Hal serupa juga dikatakan Z dan D, demikian pula paparan orang tua siswa yang berinisial I, A, H, menurut mereka meteri diberikan melalui buku paket, dan siswa ditugaskan melalui *whatsapp*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengajar guru pada sekolah tersebut dengan memberikan penjelasan singkat melalui *whatsapp* lalu meminta siswa untuk membaca pada buku paket.

4.3.2.7. Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa SMP Negeri 1 Aceh Besar

Evaluasi pembelajaran daring siswa di SMP Negeri 1 Aceh Besar dimulai dari memantau hasil belajar siswa. Pada hasil belajar tidak semua siswa memahami materi yang diberikan guru, hal ini karena tidak semua daya serap anak itu sama, rata-rata nilai siswa 60 ke bawah tidak mencapai KKM yang ditentukan guru sekolah. Selain hasil belajar, siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menggunakan teknologi, siswa sudah mampu menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring, mereka juga mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran.³³⁷ Evaluasi dilakukan melalui *whatsapp* sebagaimana tertera pada RPP. Hal ini dilakukan dengan cara guru memeriksa soal-soal yang dikirimkan ke *whatsapp* yang nantinya akan dinilai oleh guru PAI.³³⁸

³³⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial C di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³³⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F dan S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³³⁸ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran daring siswa di SMP Negeri 1 Aceh Besar yang dimulai dari memantau hasil belajar siswa, dan proses belajar siswa dilakukan melalui *whatsapp* dengan cara memberikan materi dan tugas, kemudian guru memeriksa jawaban siswa-siswanya dan memberikan penilaian kepada siswa.

4.3.2.8. Perbedaan Belajar Daring dan Luring Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Perbedaan belajar PAI secara daring dan luring menurut guru yang berinisial F, salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar diantaranya yaitu perbedaannya anak ketika belajar daring anak tidak bisa dikontrol secara langsung, anak merasa sedang libur *uroe raya kleng* mereka begitu.³³⁹

Selanjutnya menurut guru yang berinisial S, salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar sangat berbeda karena mereka menganggap pelajar secara daring ini sepele, ada juga dari orang tua yang mendukung pembelajaran anak, untuk nilai juga tidak maksimal, ketika pembelajaran secara daring.³⁴⁰

Selanjutnya menurut siswa yang berinisial, Z, D, dan C pembelajaran melalui daring dan luring itu jelas berbeda, di mana ketika belajar melalui luring guru dan siswa berada pada ruang kelas dengan cara tatap muka langsung, guru menjelaskan materi-materi secara langsung, sementara belajar melalui daring guru

Demikian pula hasil wawancara dengan siswa yang berinisial Z, D, dan C dan hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial I, A, H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³³⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁴⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

hanya memberikan tugas melalui *whatsapp*. Demikian pula pendapat orang tua siswa yang berinisial I, A, H.³⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Baitussalam Aceh Besar dapat diketahui bahwa pembelajaran ketika daring dan tatap muka secara langsung berbeda, ada siswa yang menganggap belajar daring sedang libur ada juga yang menganggap itu tidak penting, ada beberapa orang tua yang mendukung pembelajaran anaknya, sehingga pembelajaran siswa tersebut bagus, dari sistem penilaian juga tidak maksimal. Selanjutnya dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI melalui daring peneliti juga melihat efektivitas pembelajaran tersebut.

4.3.2. Efektivitas Pembelajaran PAI Melalui Daring Pada Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Adapun berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah terkait efektivitas pembelajaran PAI melalui daring yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam mengarahkan pembelajaran melalui *whatsapp*, kegiatan pembelajaran diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal, akan tetapi dalam pelaksanaannya pembelajaran belum berjalan optimal.

Adapun hasil pembelajaran diperoleh guru dari hasil jawaban siswa yang dikirim melalui *whatsapp*. Hal ini sesuai paparan salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, kemampuan memahami anak ketika

³⁴¹ Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

pembelajaran daring tidak maksimal, sehingga nilai mereka juga rendah”.³⁴²

Adapun pendapat orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H menurut mereka selama pembelajaran daring nilai anak rendah, pemahaman terhadap materi juga rendah karena anak dibiarkan mencari sendiri tanpa adanya penjelasan lebih lanjut dari guru, kecuali anak pergi ke sekolah untuk menjumpai guru mata pelajarannya termasuk guru PAI.³⁴³

Adapun kemampuan memahami pelajaran PAI siswa ketika mengikuti kelas secara daring menurut salah seorang guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F memahami pembelajaran PAI secara daring memang siswa tidak paham, ada memang yang ada keinginan untuk belajar menghubungi guru, atau bertanya ke teman”.³⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa memahami pelajaran PAI secara daring tidak maksimal hal ini dilatar belakangi oleh keinginan belajar anak, dan kemampuan guru untuk mengkolaborasikan berbagai aplikasi yang dapat menunjang pelajaran melalui daring serta kerjasama guru dan orang tua.

Selanjutnya ibu F salah satu guru SMP Negeri 1 Baitussalam mengatakan tidak ada cara meningkatkan pemahaman siswa ketika pandemi. sementara ibu S mengatakan jika mereka tidak paham mereka akan menghubungi gurunya. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa Z, D, dan C karena tidak ada penjelasan lebih lanjut maka jika siswa yang ingin mengerti materi yang dibagikan oleh guru, siswa akan menghubungi gurunya.³⁴⁵

³⁴² Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁴³ Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³⁴⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁴⁵ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial Z, D dan C di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022

Maka dapat diketahui bahwa sulit untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran daring kecuali siswa tersebut memang senang akan pelajaran yang dia pelajari, dan senang dengan sistem pembelajaran daring. Hal ini yang membuat mereka merasa senang, bertanggung jawab, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan melalui *whatsapp*, sehingga siswa dituntut untuk menerima materi dan tugas yang diberikan guru agar pembelajaran berjalan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa, Z, D, dan C.³⁴⁶ Demikian pula pendapat I, A, dan H.³⁴⁷

Adapun menurut guru F dan Az proses pembelajaran sebenarnya guru sudah berusaha semampunya, guru juga hadir ke sekolah setiap hari, sama seperti sebelum diadakan pembelajaran daring, jadi materi selain dikirimkan ke *whatsapp*, siswa juga dapat langsung mengambilnya ke sekolah, jika tidak mengerti guru akan menjelaskan secara langsung, tapi jika siswanya tidak ada niat untuk mencari tahu tentang materi tersebut, tidak ada niat belajar maka mereka tidak akan paham.³⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran belum berjalan lancar, karena guru hanya menggunakan aplikasi atau media *whatsapp* saja, meskipun guru setiap hari hadir ke sekolah, akan tetapi jika tidak ada motivasi dari siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

³⁴⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial Z, D dan C di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³⁴⁷ Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³⁴⁸ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

3. Intensif

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada bab II dalam melihat efektivitas pembelajaran guru harus memastikan bahwa siswa memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas dan belajar materi yang diberikan termasuk pada pembelajaran daring melalui *whatsapp* motivasi sangat perlu diberikan agar siswa tidak merasa bosan dan memiliki semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang berinisial S dan F menurut mereka guru telah memberikan dorongan kepada siswa, dan menjelaskan dengan detail mengenai materi melalui *whatsapp* akan tetapi karena tidak ada motivasi dalam diri siswa, maka siswa tidak ada keinginan untuk mencari tahu terhadap materi yang diberikan guru, kecuali siswa yang memang benar-benar rajin dan memiliki orang tua yang memang mendukung mereka anaknya dalam belajar.³⁴⁹

Hal ini juga diperkuat oleh orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H menurut mereka selama pembelajaran daring memang anak tidak mempelajari materi PAI seperti ketika tatap muka langsung, meskipun materi telah dikirimkan oleh guru, anak memiliki rasa bosan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, karena pembelajaran ini diberikan melalui *whatsapp* dan hanya berisi perintah baca halaman sekian hingga sekian, belajar melalui daring ini dadakan, sehingga tidak ada persiapan khusus yang lebih matang, terlepas dari segala kekurangan guru sudah berusaha dengan maksimal termasuk menghubungi orang tua siswa jika ada siswa tidak mengerjakan tugas.³⁵⁰

Hal serupa juga dipaparkan oleh siswa yang berinisial Z, D, dan C menurut mereka ketika pembelajaran daring belajar guru

³⁴⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang berinisial S dan F di sekolah SMP Negeri 1 Aceh Besar, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁵⁰ Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

tidak menjelaskan lebih lanjut, tidak mengirimkan video agar materi yang dipelajari dapat dipahami, guru hanya meminta kepada siswa untuk membaca pada buku paket sehingga siswa mencari jawaban dari tugas yang diberikan guru melalui internet.³⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah memberikan motivasi kepada siswa dengan baik melalui *whatsapp* dengan cara mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas, menghubungi orang tua siswa, akan tetapi karena budaya membaca siswa masih kurang, siswa harus diberikan materi-materi dalam bentuk video yang berisi penjelasan terhadap materi tersebut dan bisa langsung dilihat dan didengar oleh siswa, dan dalam mengerjakan tugas agar lebih menarik guru dapat membuat *game-game* online yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa.

4. Waktu

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II dalam melihat efektivitas pembelajaran guru harus menyesuaikan waktu pembelajaran yang telah direncanakan dan ditentukan pihak sekolah. Pada pembelajaran daring ini guru sudah berusaha untuk mengajar PAI melalui daring dengan baik, sesuai dengan paparan guru SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, yang berinisial F berikut ini dalam pembelajaran daring ada batasan waktu pengumpulan tugas, misalnya minggu ini diberikan, minggu depan kumpul.³⁵²

Demikian pula paparan salah satu guru yang berinisial S di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dalam pembelajaran daring ada pembatasan waktu pengumpulan tugas, misalnya ibu hari jumat memberikan tugas, hari senin dikumpulkan, pengumpulan tugas secara daring kami berikan waktunya, maksimal satu minggu, meskipun dapat dikumpulkan melalui *whatsapp*, ketika

³⁵¹ Hasil wawancara dengan para siswa SMP Negeri 1 Aceh Besar pada tanggal 3 Februari 2022.

³⁵² Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

pengumpulan agak rumit ketika *shift*, karena semua pelajaran, kemudian dibagikan ke wali kelas”.³⁵³

Hal ini diperkuat oleh paparan siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, menurut Z, D, dan C, pembelajaran PAI melalui daring dilakukan menggunakan *whatsapp*, pemberian tugas, maupun pengumpulan tugas juga menggunakan *whatsapp*, kemudian ada waktu di mana daring tidak diberlakukan secara penuh, akan tetapi juga pemberlakuan pembagian jadwal belajar PAI secara *shift*, sebagian siswa belajar di rumah sebagian lagi belajar di sekolah.³⁵⁴ Demikian pula paparan orang tua siswa yang berinisial I, A, H.³⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa di sekolah tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran daring tetap memberikan batas waktu untuk mengerjakan tugas, ada yang memberikan waktu langsung ketika pembelajaran berlangsung, ada pula yang memberikan waktu hingga satu minggu.

Oleh karena itu, waktu harus dimanfaatkan sebaik mungkin karena waktu tidak bisa diulang kembali, sehingga siswa harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Adapun efektivitas berdasarkan teori TAM dalam penggunaan media pembelajaran ditentukan oleh dua persepsi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada bab II. Pada pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Aceh Besar sebagaimana hasil wawancara pada poin 4.3.2. implementasi pembelajaran pai melalui daring pada siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, *whatsapp* digunakan sebagai media pembelajaran, adapun kegunaan media *whatsapp*

³⁵³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial Z, D, dan C, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁵⁵ Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

dalam pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Aceh Besar, diantara kegunaannya ialah sebagai alat komunikasi yang digunakan guru untuk mengirimkan tugas kepada siswanya dan siswa mengumpulkan tugas melalui aplikasi tersebut. Melihat dari kegunaannya penggunaan *whatsapp* belum digunakan secara optimal. Hal ini karena *whatsapp* masih memiliki kegunaan lainnya untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran, seperti *video call* ketika menjelaskan materi kepada siswa.

4.3.3. Tantangan dan Solusi Terhadap Implementasi Pembelajaran PAI melalui Daring Pada Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

4.3.3.1. Tantangan Tidak Memiliki *Handphone* dan Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah terkait tantangan siswa yang tidak memiliki *handphone* pribadi sebagaimana paparan salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, tidak semua siswa memiliki *handpone*, jangankan android, ada 1 orang siswa di sekolah ini titut saja tidak punya.³⁵⁶

Selanjutnya menurut guru yang berinisial S, salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar ada pula siswa yang tidak memiliki media untuk belajar, mereka harus meminjam media dengan temannya untuk mengerjakan tugas sekolah, ada pula orang tua yang takut memberikan *handphone* karena takut disalah gunakan.³⁵⁷ Hal serupa juga dipaparkan oleh orang tua siswa yang berinisial I, A, H.³⁵⁸ Hal ini juga diperkuat oleh siswa di mana mereka tidak memiliki *handphone* pribadi

³⁵⁶ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁵⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁵⁸ Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

sehingga ketika belajar mereka harus meminjam *handphone* milik orang tua, teman.³⁵⁹

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa kendala yang terjadi yaitu selain tidak semua siswa memiliki *handphone* dan ada pula kekhawatiran orang tua untuk memberikan *handphone* kepada anaknya, kekhawatiran ini terjadi karena takut disalahgunakan oleh anaknya.

Sebagaimana data rawatan online anak yang ditulis di Oke News pada tahun 2021 mengalami adiksi dan gangguan kejiwaan di Jawa Barat, 98 anak yang telah di rawat akibat kecanduan gadget, selanjutnya gejala kecanduan gadget dapat terlihat dari gangguan emosi, stress, mengurung diri, kurang berinteraksi sosial. Direktur RS Jawa Barat Elly Marlyani rata-rata korban kecanduan *gadget* 11-15 tahun (ada 14-15 anak yang tercatat gangguan diksi). Oleh karena anak-anak harus dibatasi penggunaannya maksimal 2 jam dalam sehari.³⁶⁰

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Abu Faiz Abdurrahman yaitu anak adalah manusia yang sedang berproses menuju dewasa, fisik dan mental mereka berjumlah sempurna mereka sedang tumbuh dan kembang. Maka sungguh salah jika orang tua memperlakukan anak-anaknya layaknya orang dewasa, sebab fisiknya dan mental belum mampu bertindak seperti orang dewasa.³⁶¹ Oleh karena itu, butuh penanaman kepada siswa bagaimana cara menggunakan teknologi secara baik dan bijak.

Berdasarkan tantangan yang dialami ini dapat diberikan salah satu solusi sesuai yang dipaparkan oleh salah satu siswa yang berinisial D siswa yang tidak menggunakan *handphone* masing-

³⁵⁹ Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial Z, D, dan C, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁶⁰ Oke news, tanggal 18 Maret 2021.

³⁶¹ Abu Faiz Abdurrahman, *Semua Ada Solusi Menjawab 20 Pertanyaan Anak-anak yang Paling Sering Dikeluhkan Orang Tua* (Surakarta: Media, 2013), hlm. 15.

masing, jika tidak punya, pinjam punya keluarga, atau punya orang tua.³⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tantangan atau kendala yang dimiliki siswa salah satunya tidak memiliki *handphone* pribadi dapat diselesaikan dengan cara menggunakan *handphone* milik keluarga seperti ayah, ibu, kakak, dan anggota keluarga lainnya, selain itu sekolah juga dapat memfasilitasi siswa dengan meminjamkan komputer sekolah.

4.3.3.2. Tantangan Kuota dan Jaringan Internet dan Solusinya

Selanjutnya terkait tantangan kuota dan jaringan internet peneliti juga mewawancarai guru PAI di sekolah tersebut, sebagaimana salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar berinisial S, memaparkan bahwa:

“ada siswa yang tidak memiliki kuota, meskipun diberikan pemerintah, tetapi tidak memadai, kemudian banyak bukan penduduk tetap, jadi sering libur, karakter siswa hancur, minat belajar anak, kemudian ada juga orang tua yang meminta jangan terlalu banyak tugas, dari 5, 3 saja”.³⁶³

Hal serupa juga dipaparkan oleh salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar berinisial F kuota diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pembelajaran daring tetapi tidak memadai, sehingga guru berinisiatif pembelajaran daring hanya dilakukan dengan *whatsapp* saja agar menghemat kuota siswa.³⁶⁴

Hal ini juga diperkuat oleh siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial Z yaitu kendala ketika belajar dengan sistim daring banyak lupa, kemudian kuota yang

³⁶² Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial D, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁶³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁶⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

diberikan tidak memadai.³⁶⁵ demikian pula menurut D, dan C kuota yang diberikan tidak memadai sehingga harus menggunakan kuota pribadi.³⁶⁶ Hal serupa juga dikatakan oleh orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H bahwa sanya kuota yang diberikan oleh pemerintah tidak mencukupi kebutuhan belajar siswa secara daring.³⁶⁷

Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara siswa dan orang tua mereka memberikan solusi terkait permasalahan kuota, pembelajaran dapat diberikan melalui *whatsapp* tetapi tidak hanya berbentuk perintah untuk membaca materi, guru dapat merekam video ketika mereka menjelaskan materi PAI tersebut, kemudian mengirimkan ke *whatsapp*, kemudian siswa mencari jaringan wifi yang tersedia di area terdekat dengan tempat tinggal masing-masing.³⁶⁸

Adapun terkait jaringan internet menurut guru yang berinisial F, salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar mengakses internet jika tidak lancar guru dapat mengaksesnya ke sekolah”.³⁶⁹

Hal serupa juga dipaparkan oleh guru yang berinisial S, salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar internet jika tidak dapat di akses di rumah bisa di akses ke sekolah”.³⁷⁰

³⁶⁵ Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial Z, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁶⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial D, dan C pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁶⁷ Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³⁶⁸ Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial Z, D, dan C pada tanggal 31 Januari 2022. dan hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³⁶⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁷⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa internet dapat diakses ketika di rumah, namun ketika ada kendala guru dapat mengaksesnya di sekolah karena guru juga diwajibkan untuk hadir ke sekolah meskipun internetnya dapat diakses dengan baik dirumahnya. Sementara siswa dapat menggunakan wifi yang terdekat dengan area tempat tinggalnya atau langsung mengunjungi sekolah mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa siswa memiliki tantangan kuota dan jaringan internet. Tantangan ini terjadi karena kuota yang diberikan pemerintah tidak mencukupi kebutuhan siswa ketika dilaksanakan pembelajaran melalui daring. Dengan adanya tantangan /kendala tersebut guru tergerak untuk memberikan materi dan mengingatkan siswa terkait tugas melalui *whatsapp group* agar tidak terlalu banyak kuota siswa yang habis.

4.3.3.3. Tantangan Penguasaan Teknologi dan Materi serta Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, yang berinisial F, menurutnya guru tidak tahu siswa tersebut paham atau tidak, karena melalui daring.³⁷¹ Guru F juga menambahkan bahwa tidak ada cara meningkatkan pemahaman siswa ketika pandemi.

Selanjutnya menurut guru yang berinisial S, salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar jika belum paham, mereka *mewhatsapp* guru secara langsung.³⁷² Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui guru tidak tahu apakah siswa sudah paham atau belum, karena guru tidak bisa melihat secara langsung.

Maka dapat disimpulkan bahwa sulit untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran daring kecuali siswa

³⁷¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁷² Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

tersebut memang senang akan pelajaran yang dia pelajari, dan senang dengan sistem pembelajaran daring. Hal ini yang membuat mereka merasa senang, bertanggung jawab, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Hal ini diperkuat oleh siswa Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial D mengenai kendala siswa untuk menguasai materi, menurutnya:

“kendala yang terbesar yaitu materi tidak dijelaskan oleh guru, guru hanya meminta untuk membaca buku paket, kemudian materi yang tidak dipahami tidak ada pengulangan, tidak dapat bertemu langsung dengan teman maupun guru, serta tidak menggunakan aplikasi khusus untuk menjelaskan materi, serta terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan”.³⁷³

Hal serupa juga dipaparkan oleh siswa yang berinisial Z, dan C menurut mereka materi PAI tidak dipahami karena tidak ada penjelasan lebih lanjut sehingga siswa sulit memahami materi PAI dan tidak digunakan aplikasi tambahan lainnya dalam pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi dan tidak memiliki kemampuan teknologi tambahan.³⁷⁴ Hal serupa juga dipaparkan oleh orang tua yang berinisial I, A, dan H, mereka juga menambahkan agar anak memahami materi PAI seharusnya guru menggunakan aplikasi kolaborasi lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan keahlian siswa dibidang teknologi.³⁷⁵

Adapun guru dengan adanya tantangan/kendala tersebut guru membuat pembelajaran secara *blended* dengan cara membagi siswa ke beberapa *shift*, sebagian mereka belajar di rumah dan

³⁷³ Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial D, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁷⁴ Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial Z dan C, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁷⁵ Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

sebagian lagi belajar di sekolah, serta ada pembagian jadwalnya.³⁷⁶ Maka salah satu solusi yang dapat dilakukan guru di sekolah ini yaitu dengan membuat pembelajaran melalui *blended* dan mengkolaborasikan dengan aplikasi lainnya yang dapat menambah pemahaman dan skill siswa.

4.3.3.4. Tantangan Keinginan Belajar dan Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, yang berinisial F, menurutnya memang pembelajaran daring banyak kendala, untuk penggunaan aplikasi *whatsapp* juga tidak maksimal karena tidak semua siswa mau membacanya. Selain itu guru tersebut juga menambahkan bahwa tidak semua siswa memiliki keinginan belajar yang tinggi, hal ini terlihat dari tidak semua siswa mengumpulkan tugas.³⁷⁷

Selanjutnya menurut guru yang berinisial S, salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tidak semua siswa memiliki kesadaran belajar yang sama ada yang tidak mau untuk belajar, kemudian ekonomi orang tua di daerah sini juga mempengaruhi, sehingga tidak sempat untuk mengontrol anaknya untuk belajar.³⁷⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara orang tua I, A dan H menurut mereka semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, akan tetapi untuk menumbuhkan rasa ingin belajar yang tinggi itu sulit, apalagi latar belakang keilmuan orang tua tidak semuanya sama, ada yang hanya lulusan SMP, ada juga yang

³⁷⁶ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, dan S pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁷⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁷⁸ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

memang ekonominya tidak memadai, jadi tidak sempat mengontrol anak untuk belajar.³⁷⁹

Adapun menurut siswa yang berinisial Z, D, dan C keinginan belajar orang itu berbeda-beda akan tetapi siswa itu akan lebih senang jika belajarnya tidak hanya dengan membaca dan tugas saja, ada variasi lain, karena jika dikirimkan materi melalui *whatsapp* siswa akan merasa bosan, jika alasannya kuota, *whatsapp* juga menggunakan kuota.

Berdasarkan wawancara di atas tersebut diketahui bahwa kendala yang terjadi yaitu selain tidak semua siswa memiliki kesadaran belajar yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi keluarga, letak geografis yang berada di desa, sehingga siswa masih membutuhkan dorongan motivasi dari luar untuk belajar.

Selanjutnya terkait solusi yang ditawarkan menurut guru yang berinisial S, salah satu guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar:

“Memberikan sanksi pada anak yang tidak mengerjakan tugas, agar mereka mau mengerjakan tugas, sebagiannya diberikan materi tambahan, kemudian dibuat halamannya, agar mereka baca, kemudian baru guru berikan soalnya, untuk praktek-praktek ketika daring tidak ada, kecuali setelah tatap muka kembali, tidak ada pengiriman video, kehidupan orang di sini berbeda, perekonomian orang tua tidak memadai, lingkungannya juga kurang mendukung”.³⁸⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh guru yang berinisial F.³⁸¹

Adanya kendala tersebut, guru terpaksa memberikan sanksi kepada siswa, agar mereka memiliki keinginan untuk belajar dengan cara guru memberikan materi khusus siswa yang tidak

³⁷⁹ Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³⁸⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁸¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

mengerjakan tugas, dibuatkan cek list terhadap capaian siswa, selain itu agar siswa tidak merasa bosan dan memiliki keinginan belajar yang tinggi guru harus lebih inovatif dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa.

4.3.3.5. Tantangan Interaksi antar Siswa dan Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru yang berinisial F menurutnya berinteraksi dengan siswa itu agak sulit, cara berinteraksi dengan siswa menggunakan *whatsapp*, memberikan tugas juga melalui *whatsapp*, dan mengumpulkan tugas juga melalui *whatsapp*.

Selanjutnya hal serupa juga dipaparkan salah seorang guru yang berinisial S menurutnya sulit berinteraksi selama pelajaran daring karena interaksinya terbatas menggunakan *handphone*, dan aplikasi *whatsapp group*.³⁸² Demikian pula paparan guru yang berinisial F, di mana guru dengan siswa berinteraksi hanya dengan *whatsapp*, yang kemudian dibentuk *whatsapp group*.³⁸³

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa interaksi yang dilakukan guru ketika pembelajaran melalui daring itu terbatas karena hanya menggunakan *whatsapp*. Hal ini karena guru menimbang tidak semua ekonomi orang tua siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar sama, jika digunakan aplikasi seperti *zoom* dikhawatirkan kuota yang dimiliki siswa tidak memadai. Maka solusi yang ditawarkan guru yaitu membuat proses pelajaran melalui sistem *blended*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa yang berinisial Z terkait tantangan bahasa, menurutnya tidak paham, karena dalam buku paket menggunakan bahasa formal bukan bahasa sehari-hari.³⁸⁴

³⁸² Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁸³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁸⁴ Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial Z, pada tanggal 31 Januari 2022.

Hal ini didukung oleh salah seorang siswa yang berinisial C, siswa tidak paham karena guru tidak menjelaskan, materinya diberikan melalui buku paket.³⁸⁵

Hal ini juga diperkuat oleh salah seorang siswa yang berinisial D, menurutnya paham, tetapi agak susah paham karena guru tidak menjelaskan, materinya diberikan melalui buku paket, guru meminta siswa untuk membaca buku paket melalui *whatsapp group*.³⁸⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tantangan ini dialami siswa karena tidak ada penjelasan lebih lanjut terkait materi dan tugas yang diberikan kepada siswa. Dengan adanya kendala tersebut seharusnya guru menggunakan aplikasi-aplikasi lain yang dapat memotivasi siswa ketika pembelajaran meskipun dilakukan secara daring.

4.3.3.7. Tantangan dalam Pengontrolan Siswa dan Kerjasama dengan Orang Tua Serta Solusinya

Adapun tantangan orang tua pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang orang tua siswa yang berinisial C di mana dirinya mengatakan bahwa tantangannya adalah ketika harus mengontrol anak menggunakan *handphone*, terutama bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah.³⁸⁷ Hal ini sesuai dengan pendapat siswa lainnya yang berinisial Z dan C.³⁸⁸

Hal ini juga ditambahkan oleh orang tua yang berinisial I, A, dan H, mengontrol anak belajar itu bukanlah hal mudah terlebih

³⁸⁵ Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial C pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁸⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial D, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁸⁷ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial C di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

³⁸⁸ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial Z dan D di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

orang tua harus meluangkan waktu khusus untuk melihat anak belajar apa, serius atau tidak, waktu ini yang sulit dimiliki oleh orang tua, terutama orang tua yang memiliki pekerjaan, jika tidak bekerja tidak bisa makan, seperti pedagang, buruh cuci.³⁸⁹

Pengontrolan orang tua ini tentu mempengaruhi pencapaian hasil pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya menurut Ibnu Miskawaih yang ditulis oleh Eka Putra Romadona dalam konsep pendidikan Islam, pendidikan dapat dilakukan dengan pembiasaan melalui kerjasama guru, orang tua dan masyarakat, termasuk akhlak.

Contohnya sesuai RPP pada SMP Negeri 2 Banda Aceh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*, serta hadis, contoh implementasi ini sendiri tidak bisa dilihat langsung dari gurunya, dimana pada pembelajaran daring, siswa kehilangan sosok guru yang dapat ditiru, sehingga pendidikan melalui pembiasaan yang biasanya dilakukan di sekolah oleh guru hanya bisa dilakukan oleh orang tua di rumah, lingkungan masyarakat, dan tempat siswa tersebut tinggal.

Demikian pula siswa pada SMP Negeri 1 Aceh Besar, contohnya dalam mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram, harusnya siswa dapat melihat langsung makanan dan minuman yang dikonsumsi gurunya, akan tetapi karena pembelajaran PAI dilakukan melalui daring siswa hanya dapat melihat makanan dan minuman yang dikonsumsi orang tuanya dan masyarakat di lingkungan siswa tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara guru, siswa dan orang tua. Akan tetapi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya sulit melakukan kerjasama dengan orang tua siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara salah satu guru yang berinisial S, menurutnya sulit untuk bekerjasama dengan orangtua, salah satunya karena ekonomi orang tua di daerah ini juga

³⁸⁹ Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial I, A, dan H di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 3 Februari 2022.

mempengaruhi, sehingga orang tua tidak sempat untuk mengontrol anaknya untuk belajar.³⁹⁰ Demikian pula pendapat guru F, dimana menurutnya selain terkendala ekonomi juga dilatar belakangi oleh pendidikan yang dimiliki orang tua.³⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui salah satu tantangan terkait pengontrolan ini terjadi akibat kesibukan orang tua yang dipengaruhi faktor ekonomi yang tidak memadai. Dengan adanya tantangan ini guru seharusnya dapat membantu orang tua mengontrol siswa ketika belajar dengan menggunakan berbagai aplikasi yang sesuai dengan pembelajaran dan kuota yang dimiliki siswa, seperti menggunakan fitur *video call* pada aplikasi *whatsapp group*, sehingga siswa bisa mendengarkan penjelasan langsung dari guru.

4.4. Komparasi Temuan Situs I, dan II

Selanjutnya hasil penelitian antar 2 situs mengenai implementasi pembelajaran PAI melalui daring dapat dilihat pada tabel 4. 16. berikut ini:

Tabel 4. 16: Komperasi Temuan Situs I, dan II Mengenai Implementasi Pembelajaran PAI melalui Daring

No	Indikator	Hasil Penelitian	
1	Implementasi pembelajaran PAI melalui daring	SMP Negeri 2 Banda Aceh	SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar
		1. Persiapan yang dilakukan guru melakukan pendataan siswa mana yang memiliki <i>handphone</i> dan	1. Persiapan yang dilakukan pembuatan RPP 2. Interaksi yang dilakukan masih satu arah

³⁹⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial S, pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁹¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang berinisial F, pada tanggal 31 Januari 2022.

		<p>tidak, membuat RPP, khusus pembelajaran daring, membuat akun e-belajar untuk siswa, membuat video tutorial cara masuk ke akun e-belajar cara mengirimkan tugas</p> <p>2. Interaksi yang dilakukan sudah dua arah di mana siswa tetap dapat saling berinteraksi dengan guru dan dengan siswa lainnya</p> <p>3. Penggunaan aplikasi sudah mengikuti peraturan dari Dinas Pendidikan Banda Aceh untuk menggunakan aplikasi e-belajar ketika pembelajaran daring, dan dikolaborasikan dengan aplikasi lainnya, mengikuti pembekalan yang dilakukan Dinas Pendidikan Banda Aceh</p> <p>4. Metode yang digunakan juga sudah bervariasi</p> <p>5. Pemberian materi dan tugas sudah</p>	<p>3. Menggunakan aplikasi <i>whatsapp group</i> untuk memberikan tugas dan mengumpulkan tugas</p> <p>4. Metode pembelajaran hanya menggunakan metode penugasan</p> <p>5. Waktu ditentukan sesuai waktu sekolah 1 minggu 3 kali pertemuan</p> <p>6. Materi yang diberikan sesuai yang ada pada buku paket dan sesuai dengan KI/KD</p> <p>7. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan pemahaman materi siswa tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran</p>
--	--	--	---

		sesuai dengan KI/KD	
		6. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan pemahaman materi pembelajaran sudah baik terlihat kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui komperasi temuan antar situs I dan II mengenai implementasi pembelajaran PAI melalui daring. Adapun untuk memudahkan melihat hasil penelitian antar 2 situs mengenai efektivitas pembelajaran PAI melalui daring dapat dilihat pada tabel 4. 17 berikut ini:

Tabel 4. 17: Komparasi Temuan Situs I, dan II Mengenai Efektivitas Pembelajaran PAI melalui Daring

No	Indikator	Hasil Penelitian	
		SMP Negeri 2 Banda Aceh	SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar
1	Efektivitas pembelajaran PAI melalui daring	1. Kualitas pembelajaran jika dilihat dari proses 2. secara umum sudah sesuai dengan RPP, guru sudah menggunakan aplikasi atau media yang berkolaborasi, fasilitas yang digunakan juga sudah memadai 3. Proses pembelajaran dilakukan melalui aplikasi e-belajar, <i>zoom</i> , <i>whatsapp</i> <i>zoom</i> , <i>google form</i> ketika	1. Kualitas pembelajaran masih belum optimal, meskipun sudah sesuai dengan RPP akan tetapi media yang digunakan belum bervariasi 2. Proses pembelajaran dilakukan melalui <i>whatsapp</i> siswa dituntut untuk menerima materi

		<p>ujian, sebagai media untuk mempermudah dalam mengajarkan PAI melalui daring, guru juga telah memberikan tutorial penggunaan aplikasi tersebut, selain itu guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa.</p> <p>4. Siswa sudah memiliki motivasi untuk belajar terlihat dari keinginan untuk menyelesaikan tugas dan belajar materi yang diberikan, guru juga mengunjungi rumah siswa, mengingatkan siswa melalui <i>whatsapp</i> dan e-belajar untuk mengerjakan tugas</p> <p>5. Pembagian waktu disesuaikan dengan waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah, guru juga membagi waktu untuk belajar dan waktu untuk mengumpulkan tugas</p>	<p>dan tugas yang diberikan guru agar pembelajaran berjalan efektif</p> <p>3. Intensif perlu dilakukan agar siswa memiliki motivasi, akan tetapi siswa merasa bosan karena pemberian materi dan tugas hanya melalui <i>whatsapp</i></p> <p>4. Waktu disesuaikan dengan jadwal sekolah 3 kali sehari</p>
--	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui komperasi temuan antar situs I dan II mengenai efektivitas pembelajaran PAI melalui daring. Selanjutnya untuk memudahkan melihat hasil penelitian

mengenai tantangan dan solusi pembelajaran PAI melalui daring dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18: Temuan Hasil Analisis Mengenai Tantangan dan Solusi terhadap Pembelajaran PAI melalui Daring

No	Indikator	Hasil Penelitian	
1	Tatangan pembelajaran PAI melalui daring	SMP Negeri 2 Banda Aceh 1. Tidak semua siswa memiliki <i>handphone</i> pribadi 2. Kuota yang diberikan tidak memadai 3. Tidak semua siswa paham apa yang dijelaskan guru 4. Tidak semua siswa dapat masuk ke aplikasi e-belajar dan mengupload tugas 5. Tidak semua siswa bisa fokus belajar 6. Guru susah untuk mengontrol siswa, apakah siswa mengerjakan tugasnya sendiri atau tidak 7. guru tidak mengenal siswa secara langsung 8. guru tidak dapat memberikan nilai kepada siswa secara objektif 9. susah untuk meningkatkan pemahaman siswa	SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar 1. Kuota yang diberikan tidak memadai 2. Siswa tidak serius ketika belajar 3. Guru tidak menjelaskan materi pembelajaran, ketika pembelajaran daring 4. guru tidak mengenal siswa secara langsung 5. guru tidak dapat memberikan nilai kepada siswa secara objektif 6. susah untuk meningkatkan pemahaman siswa karena tidak dapat ditentukan siapa yang mengerjakan tugas ketika siswa di rumah

		<p>karena tidak dapat ditentukan siapa yang mengerjakan tugas ketika siswa di rumah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 7. kehilangan kesempatan belajar 8. tidak semua ekonomi orang tua memadai 9. tidak semua orang tua memiliki waktu untuk mengontrol siswa ketika di rumah
2	Solusi pembelajaran PAI melalui daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memfasilitasi siswa yang tidak memiliki <i>handphone</i> dengan datang ke sekolah dan menggunakan komputer sekolah dan wifi sekolah 2. Siswa dapat menghubungi gurunya secara langsung ataupun menanyakan pada orang terdekat, orang tua, kakak, abang dan teman 3. Jika siswa terkendala ketika mengunggah tugas, siswa dapat ke sekolah untuk didampingi oleh guru, dan diberikan video tutorial cara masuk ke aplikasi ini, cara mengunggah tugas. 4. Guru melakukan kerjasama dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi siswa dalam beberapa <i>shift</i> pelajaran 2. Siswa dapat menghubungi gurunya secara langsung ataupun menanyakan pada orang terdekat, orang tua, kakak, abang dan teman 3. Jika siswa hilang fokus memberikan tugas khusus agar fokus 4. Guru harus menjelaskan materi dengan baik dapat dilakukan dengan mengkolaborasi an beberapa aplikasi

	orang tua	
--	-----------	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui komperasi temuan antar situ I dan II mengenai tantangan dan solusi terhadap pembelajaran PAI melalui daring.

4.5. Komperasi Lintas Situs I hingga II

Selanjutnya untuk mempermudah melihat komperasi lintas situs I hingga II dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19: Komperasi Temuan Situs I Hingga II

No	Indikator	Temuan Lintas Situs
1	Implementasi pembelajaran PAI melalui daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada SMP Negeri 2 Banda Aceh persiapan yang dilakukan guru pendataan siswa mana yang memiliki <i>handphone</i> dan tidak, membuat RPP khusus pembelajaran PAI melalui daring, membuat akun e-belajar untuk siswa, membuat video tutorial cara masuk ke akun e-belajar cara mengirimkan tugas. Pada SMP Negeri 1 Aceh Besar persiapan yang dilakukan membuat RPP 2. Pada SMP Negeri 2 Banda Aceh interaksi yang dilakukan sudah dua arah di mana siswa tetap dapat saling berinteraksi dengan guru dan dengan siswa lainnya. Pada SMP Negeri 1 Aceh Besar interaksi yang dilakukan masih satu arah 3. Pada SMP Negeri 2 Banda Aceh penggunaan aplikasi sudah mengikuti peraturan dari Dinas Pendidikan Banda Aceh untuk menggunakan aplikasi e-belajar ketika pembelajaran daring, dan dikolaborasikan dengan aplikasi lainnya, mengikuti pembekalan yang dilakukan Dinas Pendidikan Banda Aceh. Pada SMP Negeri 1 Aceh Besar menggunakan aplikasi <i>whatsapp group</i> untuk memberikan tugas dan mengumpulkan tugas

		<p>4. Pada SMP Negeri 2 Banda Aceh metode yang digunakan juga sudah bervariasi. Pada SMP Negeri 1 Aceh Besar metode pembelajaran hanya menggunakan metode penugasan</p> <p>5. Waktu ditentukan sesuai waktu sekolah 1 minggu 3 kali pertemuan, guru juga membagikan jadwal untuk pengambilan buku paket di sekolah.</p> <p>6. Pemberian materi dan tugas sudah sesuai dengan KI/KD dan buku paket</p> <p>7. Pada SMP Negeri 2 Banda Aceh Evaluasi yang dilakukan berdasarkan pemahaman materi pembelajaran sudah baik terlihat kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pada SMP Negeri 1 Aceh Besar evaluasi yang dilakukan berdasarkan pemahaman materi siswa tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran</p>
2	Efektivitas pembelajaran PAI melalui daring	<p>1. Pada SMP Negeri 2 Banda Aceh kualitas pembelajaran jika dilihat dari proses secara umum sudah sesuai dengan RPP, guru sudah menggunakan aplikasi atau media yang berkolaborasi, fasilitas yang digunakan juga sudah memadai. Pada SMP Negeri 1 Aceh Besar kualitas pembelajaran masih belum optimal, meskipun sudah sesuai dengan RPP akan tetapi media yang digunakan belum bervariasi</p> <p>2. Pada SMP Negeri 2 Banda Aceh Proses pembelajaran dilakukan melalui aplikasi e-belajar, <i>zoom</i>, <i>whatsapp</i>, <i>zoom</i>, <i>google form</i> ketika ujian, sebagai media untuk mempermudah dalam mengajarkan PAI melalui daring, guru juga telah memberikan tutorial penggunaan aplikasi tersebut, selain itu guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa. Pada SMP Negeri 1 Aceh</p>

		<p>Besar Proses pembelajaran dilakukan melalui <i>whatsapp</i> siswa dituntut untuk menerima materi dan tugas yang diberikan guru agar pembelajaran berjalan efektif</p> <p>3. Pada SMP Negeri 2 Banda Aceh siswa sudah memiliki motivasi untuk belajar terlihat dari keinginan untuk menyelesaikan tugas dan belajar materi yang diberikan, guru juga mengunjungi rumah siswa, mengingatkan siswa melalui <i>whatsapp</i> dan e-belajar untuk mengerjakan tugas, adapun SMP Negeri 1 Aceh Besar siswa merasa bosan karena pemberian materi dan tugas hanya melalui <i>whatsapp</i></p> <p>4. Pembagian waktu disesuaikan dengan waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah, guru juga membagi waktu untuk belajar dan waktu untuk mengumpulkan tugas</p>
3	Tatangan pembelajaran PAI melalui daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak semua siswa memiliki <i>handphone</i> pribadi 2. Kuota yang diberikan pemerintah tidak memadai 3. Tidak semua siswa dapat masuk ke aplikasi e-belajar dan mengupload tugas 4. Tidak semua siswa paham apa yang dijelaskan guru 5. Guru tidak menjelaskan materi pembelajaran, ketika pembelajaran daring secara langsung 6. Tidak semua siswa serius belajar 7. Tidak semua siswa bisa fokus belajar 8. guru tidak mengenal siswa secara langsung 9. Guru susah untuk mengontrol siswa, apakah siswa mengerjakan tugasnya sendiri atau tidak 10. Guru tidak mengenal siswa secara langsung 11. Guru tidak dapat memberikan nilai kepada siswa secara objektif 12. Susah untuk meningkatkan pemahaman siswa karena tidak dapat ditentukan siapa

		<p>yang mengerjakan tugas ketika siswa di rumah</p> <p>13. Tidak semua ekonomi orang tua memadai</p> <p>14. Tidak semua orang tua memiliki waktu untuk mengontrol siswa ketika di rumah</p>
4.	Solusi pembelajaran PAI melalui daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memfasilitasi siswa yang tidak memiliki <i>handphone</i> dengan datang ke sekolah dan menggunakan komputer sekolah dan wifi sekolah 2. Siswa dapat menghubungi gurunya secara langsung ataupun menanyakan pada orang terdekat, orang tua, kakak, abang dan teman 3. Jika siswa terkendala ketika <i>mengupload</i> tugas, siswa dapat ke sekolah untuk didampingi oleh guru, dan diberikan video tutorial cara masuk ke aplikasi ini, cara mengunggah tugas. 4. Guru menjelaskan materi dengan baik dengan mengkolaborasikan beberapa aplikasi 5. Memberikan tugas khusus kepada siswa agar meningkatkan keinginan belajar 6. Guru melakukan kerjasama dengan orang tua

4.6. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis hasil data di lapangan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah penelitian. Selanjutnya data yang berasal dari hasil data melalui *interview* (wawancara) dan data dokumentasi tersebut akan dianalisis kembali dan juga dihubungkan dengan beberapa referensi terkait.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian, maka pada bagian ini akan dianalisis menggunakan teori-teori. Maka yang akan dibahas disini sesuai dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut: 1). implementasi

pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh (SMP Negeri 2 Banda Aceh dan SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar); 2) efektivitas pembelajaran PAI melalui daring; 3) tantangan dan solusi terhadap implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh.

4.7.1. Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Daring Pada Siswa SMPN Aceh

Setiap pembelajaran membutuhkan rancangan (perencanaan) dengan memanfaatkan SDM agar tercapainya tujuan pembelajaran, dalam sebuah perencanaan membutuhkan penyusunan materi-materi, media, metode dan evaluasi, guru juga perlu mendiagnosa kebutuhan siswa, selanjutnya dalam implementasi pembelajaran PAI melalui daring sebagaimana dijelaskan pada bab I membutuhkan fasilitas yang dapat dihubungkan dengan internet.

Adapun implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh dan SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam implementasinya. Secara garis besar 2 sekolah sama-sama menggunakan pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Adapun beberapa perbedaan implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh para guru mengikuti peraturan dari Dinas Pendidikan Banda Aceh untuk menggunakan aplikasi e-belajar ketika pembelajaran daring dan mengkolaborasikan dengan aplikasi-aplikasi lain yang dapat menunjang pelajaran, sementara pada sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar hanya menggunakan satu aplikasi.

Penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II, tidak hanya sekedar berbagi materi pembelajaran, tetapi juga dapat juga digunakan untuk berkomunikasi antara siswa dan guru, dapat juga memfasilitasi

antar satu siswa dengan siswa lainnya, sehingga terjadinya interaksi selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan pada bab II banyak sekali aplikasi yang dapat digunakan dalam mengajar seperti salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *google classroom*, *slide power point*, *e-book*, video pembelajaran, *edmodo*, *google formulir* dan *google slide*. Dari beberapa aplikasi sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh menggunakan aplikasi e-belajar, *whatsapp*, *zoom*, dan *google formulir*, sementara pada sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar menggunakan aplikasi *whatsapp* saja.

Selain itu pembelajaran daring juga memberikan administrasi pembelajaran yang berkualitas tinggi, penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui daring baik di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh maupun SMP Negeri 1 Aceh Besar sama-sama menggunakan batasan waktu yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditentukan pihak sekolah baik jadwal belajarnya yang dilakukan 3 kali dalam seminggu, maupun jadwal pengumpulan tugas, maka pembelajaran daring di sekolah tidak dapat dikatakan pembelajaran yang bersifat terbuka.

Selanjutnya setelah guru mendiagnosa kebutuhan siswa diketahui salah satu kebutuhan siswa selama pembelajaran daring yaitu media pembelajaran diantaranya yang paling urgen yaitu *handphone* android, kuota, jaringan internet, SDM yang dapat memandu siswa dalam menggunakan teknologi, guru PAI yang dapat mengajarkan materi PAI dengan menggunakan media atau alat bantu dan metode yang sesuai dengan pembelajaran daring, mampu menjelaskan penggunaan fitur-fitur yang ada pada menu-menu tersebut, mampu meningkatkan motivasi siswa, serta mampu memfasilitasi siswa untuk saling berinteraksi.

Pada penelitian ini guru telah mendiaknosa kebutuhan siswa sebagaimana hasil wawancara yang telah dibahas sebelumnya pada SMP Negeri 2 Banda Aceh ketika siswa tidak terfasilitasi media *handphone* android pribadi, siswa bisa meminjam milik orang tua, teman, atau keluarga lain, guru juga memfasilitasi kebutuhan ini dengan cara meminta siswa atau orang tua datang langsung ke sekolah dan menggunakan perangkat komputer dan wifi yang tersedia di sekolah, atau menemui guru mata pelajaran PAI secara langsung untuk membahas materi dan tugas yang harus dikerjakan, hal ini sesuai dengan dokumentasi yang telah dibahas sebelumnya pada halaman 122, apabila ada kendala terkait ketersediaan sarana pendukung (tidak punya HP, akses/paket internet, dan lainnya) agar datang ke sekolah. Guru juga memberikan tutorial untuk penggunaan aplikasi e-belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI melalui daring, mulai dari cara masuk aplikasi e-belajar sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya pada halaman 118-119, demikian juga tutorial cara mengumpulkan tugas telah dijelaskan pada halaman 131-133.

Demikian pula SMP Negeri 1 Aceh Besar ketika siswa tidak memiliki *handphone* android pribadi, siswa bisa meminjam milik orang tua, teman, atau keluarga lain, guru juga memfasilitasi kebutuhan ini dengan cara meminta siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil materi dan tugas yang harus dikerjakan sesuai buku paket.

Berikutnya dari berbagai metode yang telah dijelaskan pada halaman 46, pada SMP Negeri 2 Banda Aceh digunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran daring seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, metode penugasan, metode bimbingan, dan metode pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Adapun pada SMP Negeri 1 Aceh Besar hanya menggunakan metode penugasan sehingga membuat siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi dalam belajar, seharusnya guru dapat mengkolaborasikan beberapa metode dalam

pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring lebih menarik dan bermakna.

Selanjutnya pada komponen pembelajaran evaluasi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya evaluasi merupakan sejauhmana berhasil tidaknya capaian selama mengikuti pembelajaran, maka berdasarkan hasil wawancara yang telah dibahas sebelumnya siswa pada SMP Negeri 2 Banda Aceh telah memperoleh nilai sesuai KKM, sementara siswa SMP Negeri 1 Aceh Besar belum mencapai nilai sesuai KKM yang telah diterapkan di sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada halaman 143, di mana rata-rata siswa telah mencapai nilai KKM, dan dapat dilihat pada gambar: 4.30 dokumentasi hasil evaluasi melalui e-belajar salah satu siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh.

Adapun dalam mengevaluasi sebenarnya tidak cukup dari nilai yang dikerjakan saja sebagaimana yang telah dijelaskan Ibnu Miskawaih yang ditulis oleh Eka Putra Romadona terkait konsep pendidikan Islam dalam penanaman akhlak terhadap siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan, karena akhlak sendiri dipengaruhi oleh lingkungan, menurutnya akhlak dapat dibentuk melalui aspek eksternal. Salah satunya guru, orang tua dan masyarakat. Pada pembelajaran daring sendiri siswa kehilangan sosok guru yang dapat ditiru, sehingga pendidikan melalui pembiasaan yang biasanya dilakukan di sekolah oleh guru hanya bisa dilakukan oleh orang tua di rumah, dan masyarakat.

Maka, pada khusus ini dibutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, sehingga tripusat pendidikan harus terjalin dengan baik, artinya orang tua turut memiliki andil yang sangat besar, demikian pula dengan guru tetap memiliki tugas agar menjadi model dalam proses belajar mengajar melalui daring termasuk pembelajaran PAI, sehingga tidak terjadi *learning loss*.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas guru sudah berperan penting dalam pembelajaran PAI terutama dalam implementasi pembelajaran PAI melalui daring, guru juga

berkomunikasi dengan orang tua siswa, selain itu guru juga perlu terus meningkatkan skill dalam menggunakan elektronik atau media sebagai alat bantu pembelajaran, demikian pula dengan penggunaan metode dalam pembelajaran, guru harus mampu menggunakan metode yang beragam dalam mengajar sehingga membuat siswa termotivasi dalam belajar. Demikian juga siswa seharusnya memiliki keinginan belajar yang tinggi dari diri sendiri sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi, dalam hal ini tentunya diperlukan pengontrolan dari orang tua, oleh karena itu guru juga memerlukan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa.

4.7.2. Efektivitas Pembelajaran PAI melalui Daring

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab II terkait efektivitas terdapat empat indikator. Pertama keefektifan dilihat dari segi kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini terlihat dari seberapa besar informasi yang diberikan sehingga siswa mudah dalam belajar atau tingkat kesalahan dalam belajar semakin kecil. Berdasarkan uraian di atas, salah satu keefektifan yang sangat penting ada dalam pembelajaran secara daring adalah guru, oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran daring, seperti keterampilan berinteraksi, memotivasi, kemampuan memanfaatkan teknologi, dan merancang pembelajaran dari rumah.

Adapun berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa secara umum pembelajaran daring di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, yang mana dalam hal ini adalah RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan inti hingga kegiatan penutup.

Selanjutnya dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran daring juga sudah dilakukan dengan baik oleh guru, di mana guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh telah mempersiapkan

dan menggunakan aplikasi e-belajar dan dikolaborasikan dengan aplikasi lainnya sesuai dengan arahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan tujuan agar siswa tidak bosan dalam memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran daring. Adapun jika dilihat dari segi hasil belajar siswa SMP Negeri Banda Aceh, menurut guru N dan AZ, nilai siswa rata-rata tinggi di atas KKM yang ditentukan.

Adapun pada siswa SMP Negeri 1 Aceh Besar kualitas pembelajaran melalui *whatsapp* belum berjalan optimal, di mana hasil berdasarkan hasil wawancara pembelajaran diperoleh guru dari hasil jawaban siswa yang dikirim melalui *whatsapp* belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah, hal ini dilatar belakangi oleh kurangnya keinginan belajar siswa, dan kemampuan guru untuk mengkolaborasikan berbagai aplikasi atau media, metode yang dapat menunjang pelajaran melalui daring serta kerjasama guru dan orang tua, rancangan RPP yang dibuat guru juga belum baik, karena guru menggunakan RPP satu lembar, pada RPP ini belum jelas indikator yang ingin dicapai pada setiap materi.

Kedua keektifan dilihat dari segi kesesuaian proses pembelajaran, di mana guru harus memastikan sejauhmana pemahaman siswa dalam menerima materi, artinya guru harus terampil dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan pembelajaran PAI melalui daring antar kedua sekolah diantaranya pada SMP Negeri 2 Banda Aceh guru sudah menggunakan kolaborasi aplikasi dalam pembelajaran PAI melalui daring diantaranya aplikasi e-belajar, *zoom*, *whatsapp zoom*, *google form* ketika ujian, sehingga mempermudah pembelajaran, selain itu guru pada sekolah ini juga sudah bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengontrol siswa belajar.

Sementara pada sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar belum menggunakan kolaborasi aplikasi ketika pembelajaran PAI melalui daring guru hanya menggunakan aplikasi *whatsapp*

saja, dengan menggunakan metode penugasan, sehingga tidak ada motivasi dari siswa maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat difasilitasi dalam perolehan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pembelajaran efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai siswa, akan tetapi proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan kognitif, prilaku, psikologi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Selain itu efektivitas pembelajaran juga terlihat dari meningkatkan daya serap (retensi) yang baik salah satunya dengan cara memenuhi setiap kebutuhan siswa untuk belajar secara optimal. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa di sekolah diukur berdasarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran, yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat. Maka dengan daya ingat yang baik, siswa akan dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil yang optimal.

Ketiga keefektifan dilihat dari segi intensif, berdasarkan hasil wawancara yang telah dibahas pada poin 4.2.2, bagian 3 mengenai intensif pada SMP Negeri 2 Banda Aceh guru telah memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dari materi pelajaran yang diberikan guru sebagaimana hasil wawancara memberikan dorongan kepada siswa, dan menjelaskan dengan detail mengenai materi berikutnya pada akhir pembelajaran, memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya pada poin 4.3.2; bagian 3 mengenai intensif berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui guru

sudah memberikan motivasi kepada siswa dengan baik melalui *whatsapp* dengan cara mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas, menghubungi orang tua siswa, akan tetapi karena budaya membaca siswa masih kurang, siswa harus diberikan materi-materi dalam bentuk video yang berisi penjelasan terhadap materi tersebut dan bisa langsung dilihat dan didengar oleh siswa, dan dalam mengerjakan tugas agar lebih menarik guru dapat membuat *game-game* online yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa.

Keempat keektifan dilihat dari segi waktu, yaitu kebutuhan siswa untuk menyelesaikan pembelajaran. Apabila siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan. Maka, pembelajaran akan efektif. Selanjutnya terkait efektivitas pembelajaran PAI melalui daring di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh dan SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar terdapat persamaan dan perbedaan, di mana pada dua sekolah ini sama-sama menggunakan pembatasan waktu dalam pengumpulan tugas, dan menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran PAI.

Adapun jika dilihat hasil penelitian pada sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh pembelajaran PAI melalui daring dapat dikatakan sudah efektif, sementara jika melihat hasil penelitian di Sekolah SMP Negeri 1 Aceh Besar belum dapat dikatakan efektif.

4.7.3. Tantangan dan Solusi Terhadap Implementasi Pembelajaran PAI melalui Daring Pada Siswa SMPN Aceh.

Pada pembelajaran daring dewasa ini terjadi banyak tantangan baik bagi guru maupun siswa salah satunya siswa kehilangan sosok panutannya, sebagaimana telah dijelaskan pada bab II dimana siswa bisa langsung mengamati gurunya dalam bertingkah laku. Hal ini sesuai tujuan pembelajaran PAI sebagai pengendali batin dan jiwa, contoh suri teladan yang baik, selain itu tidak semua guru termasuk guru PAI dapat menggunakan alat bantu (media) melalui internet, sehingga kondisi ini memaksa guru-guru harus bersahabat dengan media yang terhubung dengan internet. Selain itu keadaan ekonomi orang tua juga berbeda-beda

sehingga tidak semua orang tua siswa mampu memfasilitasi *handphone* atau laptop untuk kebutuhan anaknya.

Sebagaimana hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh dan SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar terdapat persamaan dan perbedaan, di mana pada dua sekolah ini sama-sama memiliki tantangan terkait *handphone* yang tidak dimiliki oleh semua siswa secara pribadi, kuota yang diberikan pemerintah tidak memadai, tidak semua siswa paham apa yang dijelaskan guru, dan guru susah mengontrol siswa.

Adapun solusi yang ditawarkan sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memfasilitasi siswa yang tidak memiliki *handphone* dan kuota yang tidak memadai dengan datang ke sekolah dan menggunakan komputer sekolah dan wifi sekolah, sementara siswa yang kurang paham dapat menghubungi gurunya secara langsung ataupun menanyakan pada orang terdekat, orang tua, kakak, abang dan teman.

Selanjutnya ada persamaan solusi yang ditawarkan sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dan SMP Negeri 2 Banda Aceh yaitu siswa dapat menghubungi gurunya secara langsung ataupun menanyakan pada orang terdekat, orang tua, kakak, abang maupun teman, kemudian guru membagi siswa dalam beberapa *shifh* pelajaran.

Permasalahan lain yang dialami siswa juga terkait masalah teknis, di mana siswa lebih banyak membutuhkan pendampingan teknis, lantaran sistem pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh. sehingga, orang tua membantu menjadi fasilitator, agar materi yang diajarkan sesuai kurikulum sekolah dapat tercapai, meskipun diajarkan guru melalui daring, akan tetapi ada sebahagian orang tua yang tidak familiar dengan media digital sehingga menjadi kendala bagi orang tua dan siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II di mana siswa memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring di antaranya yaitu media dan sarana pembelajaran, karena harus Belajar Dari Rumah (BDR) dan

tidak bertemu dengan gurunya. Siswa dituntut untuk memiliki dan dapat mengoperasikan gadget secara cepat.

Sebagaimana permasalahan atau tantangan yang terjadi pada siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh tidak semua siswa dapat masuk ke aplikasi e-belajar ada pula yang masih belum paham terhadap penggunaannya karena hal ini terlalu tiba-tiba, tidak semua siswa dapat mengupload tugas, adapun solusi yang ditawarkan terhadap tantangan atau permasalahan yang dihadapi siswa dan orang tua dengan cara datang ke sekolah agar dapat didampingi oleh guru secara, guru juga memberikan video tutorial cara masuk ke aplikasi e-belajar, dan tutorial cara mengunggah tugas.

Demikian pula tantangan atau permasalahan yang terjadi pada sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar guru tidak dapat menjelaskan materi kepada siswa secara langsung menggunakan aplikasi atau media daring, guru PAI hanya menggunakan aplikasi *whatsapp*, serta sulit bekerja sama dengan orang tua, apapun solusi yang ditawarkan kepada guru harus menjelaskan materi dengan baik dengan cara mengkolaborasi beberapa aplikasi tidak harus menggunakan *whatsapp* saja, sehingga berkomunikasi secara langsung dengan siswa melalui daring. Ada juga solusi yang ditawarkan oleh guru di Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar jika siswa hilang fokus memberikan tugas khusus agar fokus dan menumbuhkan rasa ingin belajar.

Selain itu ada juga permasalahan atau tantangan yang terjadi di SMP Negeri 2 Banda Aceh di mana siswa yang tidak memahami materi pelajaran PAI, adapun solusi yang di tawarkan siswa dapat menghubungi temannya, berdiskusi dengan keluarga atau dapat juga langsung ke sekolah untuk berdiskusi secara langsung dengan guru di sekolah, di mana guru PAI tetap diwajibkan hadir ke sekolah setiap hari kecuali hari libur.

Tantangan ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Aceh Besar di mana siswa yang tidak memahami materi pelajaran dari media buku atau media lainnya, jika tidak disampaikan langsung secara

lisan oleh gurunya. Guru memberikan solusi di mana guru menyarankan siswa untuk datang ke sekolah agar dapat dijelaskan secara tatap muka langsung, dan membuat sistem pembelajaran secara *shift* sehingga tidak terjadi kerumunan.

Selain itu tantangan keinginan belajar siswa, di mana pada SMP Negeri 2 Banda Aceh guru juga memberikan nasehat kepada siswa, sehingga siswa sadar bahwa belajar itu penting dan membuat siswa senang belajar melalui daring karena mereka akan mendapatkan hal baru, kemudian guru juga mendata siswa-siswa yang tidak mengumpulkan tugas, dan memanggil orang tua siswa, menghubungi orang tua menanyakan kendala yang dihadapi di rumah. Adapun berdasarkan hasil wawancara guru SMP Negeri 1 Aceh Besar guru menurut mereka tidak ada solusi bagi siswa yang tidak memiliki keinginan belajar, karena keinginan belajar itu hadir dari diri sendiri. Salah satu yang dapat dilakukan guru ialah memberikan sanksi kepada siswa, agar mereka memiliki keinginan untuk belajar dengan cara guru memberikan materi khusus siswa yang tidak mengerjakan tugas, dibuatkan cek list terhadap capaian siswa. Banyak faktor yang menyebabkan tantangan ini terjadi seperti faktor ekonomi keluarga, letak geografis yang berada di desa, sehingga siswa masih membutuhkan dorongan motivasi dari luar untuk belajar.

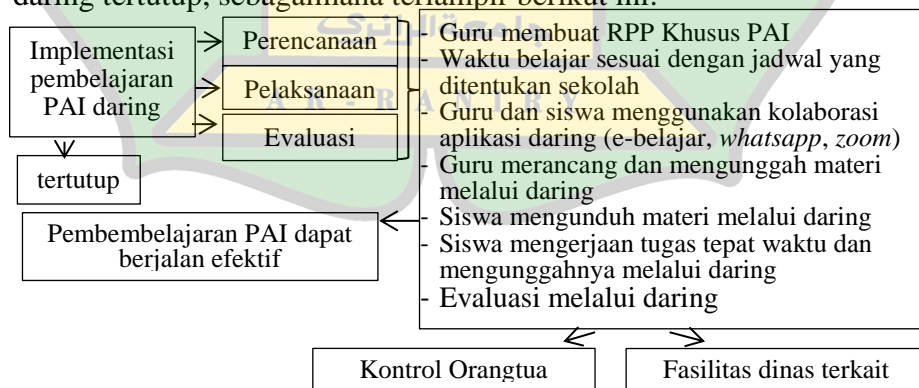
Selain itu terdapat tantangan lain yaitu interaksi dalam pembelajaran PAI ketika daring, pada SMP Negeri 2 Banda Aceh tantangan ini terjadi karena tidak semua siswa saling kenal dan memiliki kontak temannya, dan tidak semua siswa mengerti bahasa formal yang digunakan guru, serta interaksi yang terjadi terkadang hanya satu arah saja, akan tetapi terkadang interaksi juga terjadi dua arah. Adapun solusi yang ditawarkan siswa dapat menghubungi teman walaupun berbeda kelas, siswa juga dapat menghubungi gurunya secara individu, sehingga siswa tidak kehilangan kesempatan dan kesulitan dalam berinteraksi dengan guru dan temannya. Adapun pada SMP Negeri 1 Aceh Besar interaksi hanya terjadi satu arah saja, tidak ada diskusi dan penjelasan lebih lanjut dari guru terkait materi dan tugas yang

diberikan kepada siswa, guru hanya memberikan tugas kepada siswa.

Selanjutnya sebagaimana telah dijelaskan pada bab II orang tua juga memiliki tantangan tersendiri dalam mendampingi anaknya untuk melakukan proses pembelajaran daring terutama yang memiliki kesibukan pekerjaan di luar rumah. Maka, hal ini menjadi tambahan beban tersendiri bagi orang tua. Pada tantangan ini sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh menawarkan solusi guru dapat melakukan kunjungan rumah agar dapat saling bekerjasama dengan orang tua dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI melalui daring. Hal ini berbeda dengan SMP Negeri 1 Aceh Besar tantangan ini terjadi akibat kesibukan orang tua yang dipengaruhi faktor ekonomi yang tidak memadai.

Seharusnya dengan adanya tantangan ini guru dapat membantu orang tua mengontrol siswa ketika belajar dengan menggunakan berbagai aplikasi yang sesuai dengan pembelajaran dan kuota yang dimiliki siswa, seperti menggunakan fitur *video call* pada aplikasi *whatsapp group*, sehingga siswa bisa mendengarkan penjelasan langsung dari guru. Oleh karena itu, pembelajaran daring akan berjalan dengan baik jika semuanya dilakukan bersama-sama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan hasil yang baik pula.

Selanjutnya berdasarkan uraian di atas pada penelitian ini dibuat model pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan sistem daring tertutup, sebagaimana terlampir berikut ini:



Gambar: 4.29 Model Pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan Sistem Daring tertutup

Model ini memiliki kesamaan dengan model MOOCs, akan tetapi memiliki perbedaan di mana model ini bersifat tertutup seperti adanya batasan usia belajar, waktu, dan memiliki ijazah.

Adapun dalam pembelajaran PAI melalui daring dibutuhkan perencanaan untuk mendesain pembelajaran dan melihat kebutuhan dalam pembelajaran termasuk mendesain metode yang sesuai untuk digunakan, mengkolaborasikan aplikasi daring untuk memberikan materi pelajaran PAI kepada siswa, menyesuaikan waktu dengan jadwal yang ditentukan sekolah, mendokumentasikan pembelajaran PAI melalui daring, serta mengevaluasi pembelajaran.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup pengelolaan kelas melalui daring, guru juga perlu mempertimbangkan fasilitas belajar yang dimiliki siswa dan melakukan pengontrolan siswa dalam pembelajaran yang dibantu oleh orangtua siswa, serta difasilitasi oleh dinas terkait.

Adapun terkait evaluasi pembelajaran melalui daring guru tidak hanya memfokuskan pendidikan pada pandemi covid-19 sesuai standar pembelajaran pada Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tetapi juga pada PAI mengenai akhlak, guru juga memberikan standar khusus dalam pembelajaran dengan cara memberikan remedial dan tugas tambahan, sekolah tetap memberikan bukti umpan balik berupa skor/nilai yang berguna bagi guru untuk menentukan juara kelas dan kenaikan kelas, sehingga siswa tetap memiliki motivasi dalam belajar.

Oleh karena itu dapat ditarik benang merah terkait kebaruan dalam pembelajaran PAI melalui daring dalam penelitian ini ialah apabila tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terintegrasi dengan sistem daring, serta didukung oleh kontrol orangtua dan fasilitas dari dinas terkait maka pembelajaran PAI dapat berjalan efektif.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “*Pembelajaran PAI melalui Daring Bagi Siswa SMPN di Aceh*” berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh dapat saja dilakukan dengan baik dengan cara melakukan perencanaan dan kerjasama dengan seluruh elemen. Hal ini terlihat dari sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh yang telah mengkolaborasikan berbagai aplikasi dan bekerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan siswa untuk belajar, demikian pula di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar telah menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk memenuhi kebutuhan siswa di sekolah tersebut.
2. Efektivitas pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh yang dilakukan pada SMP Negeri 2 Banda Aceh terlihat efektif yang terlihat dari bervariasinya kegunaan dan kemanfaatan media yang digunakan. Adapun pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar belum efektif hal ini terlihat dari tidak beragamnya penggunaan media ketika pembelajaran daring.
3. Ada beberapa tantangan/kendala implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh diantaranya tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi, kuota yang dimiliki tidak memadai, tidak familarnya siswa dengan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, siswa tidak memahami materi yang diberikan guru, tantangan keinginan belajar siswa, interaksi yang terjadi hanya 1 arah saja, serta ekonomi orang tua juga berbeda-beda, adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini siswa datang ke sekolah untuk didampingi

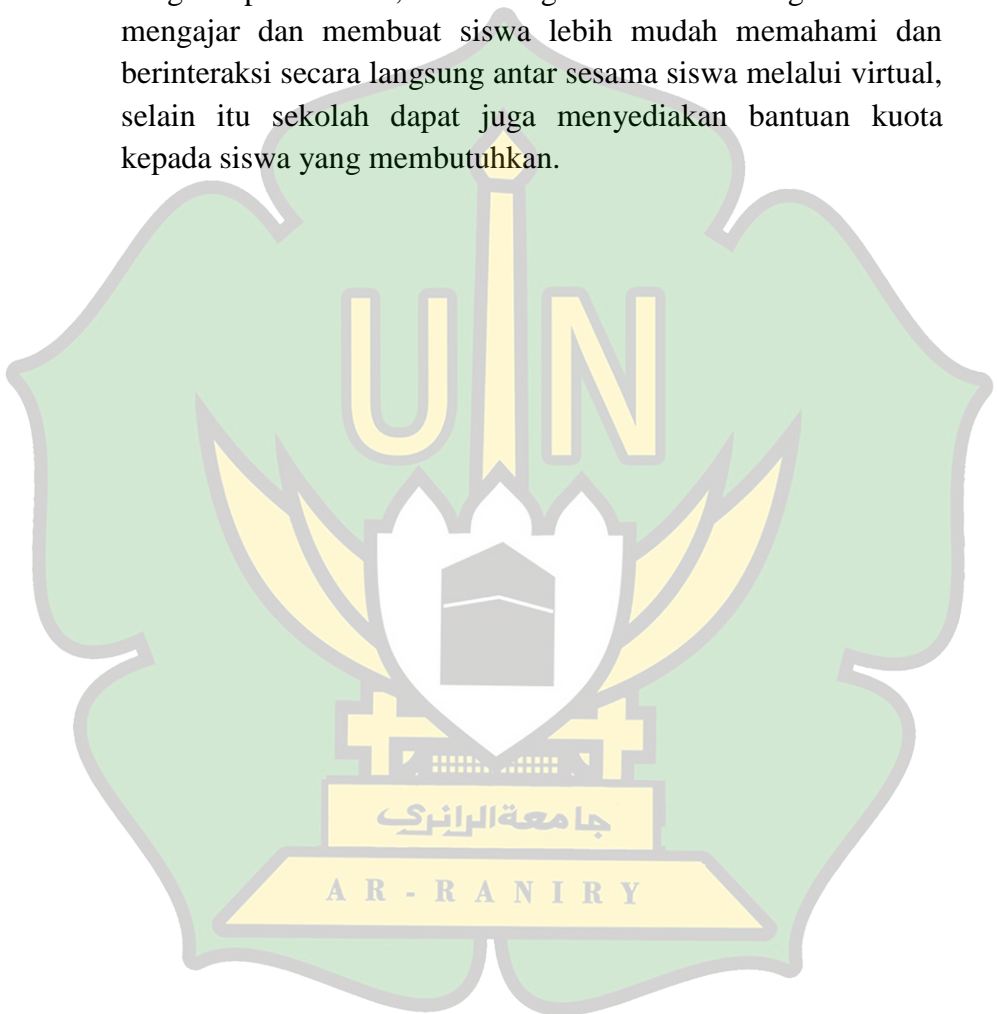
oleh guru dan diizinkan untuk menggunakan sarana milik sekolah dan diberikan video tutorial penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring, sementara siswa yang kurang paham dapat menghubungi gurunya secara langsung ataupun menanyakan pada orang terdekat, orang tua, kakak, abang dan teman, membuat sistem pembelajaran secara *shift* agar tidak terjadi kerumunan, serta memberikan nasehat kepada siswa, agar siswa sadar bahwa belajar itu penting dan membuat siswa senang belajar melalui daring karena mereka akan mendapatkan hal baru.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini ialah:

1. Sebenarnya implementasi pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh sudah diimplementasikan dengan baik, seperti yang dilakukan SMP Negeri 2 Banda Aceh, sudah mengkolaborasikan beberapa aplikasi dalam pembelajaran PAI melalui daring, melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta orang tua, akan tetapi implementasi ini akan lebih baik lagi jika guru dapat benar-benar mengecek siswa ketika mengumpulkan tugas yang dikerjakan benar-benar dikerjakan oleh siswa yang bersangkutan. Adapun pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar seharusnya dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI melalui daring tidak hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* saja dan perlu melakukan kerjasama baik dengan Dinas pendidikan dan kebudayaan Aceh Besar, maupun dengan orang tua siswa
2. Efektivitas pembelajaran PAI melalui daring pada siswa SMPN Aceh sudah baik, hanya saja perlu guru PAI seharusnya dapat memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran daring sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan baik dari penggunaan media, maupun penggunaan aplikasi

3. Untuk menghadapi tantangan yang ada, dapat digunakan beberapa solusi terhadap implementasi pembelajaran PAI melalui daring yang telah dipaparkan pada kesimpulan di atas seperti mengkolaborasikan aplikasi *zoom* atau *google meet* dengan aplikasi lain, hal ini agar memudahkan guru dalam mengajar dan membuat siswa lebih mudah memahami dan berinteraksi secara langsung antar sesama siswa melalui virtual, selain itu sekolah dapat juga menyediakan bantuan kuota kepada siswa yang membutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abid Rifqi Setiawan, “Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh”, *Jurnal Edukatif*, Vol. 2, 2020.
- Abu Choir, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Aktivitas Kontektual di MI Alam AIFA KIDS PATI”, *Quality*, Vol.7, No. 1, 2019, 114-131.
- Abu Faiz Abdurrahman, *Semua Ada Solusi Menjawab 20 Pertanyaan Anak-anak yang Paling Sering Dikeluhkan Orang Tua*, Surakarta: Media, 2013.
- Abuddin Nata, *Perspetif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ade Kusmana, E-learning dalam Pembelajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2011, 37.
- Adip Rifqi Setiawan, “Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Corona Virus 19 (COVID 19)”, *Edukatif*, Vol. 2, No.1, 2020.
- Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Ahmad Izzan, *Membangun Guru*, Bandung: Humaniora, 2012.
- Ali Riyadi, *Politik Pendidikan: Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.

Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Kematian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Anthonius Palimbong, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi pendidikan PKn Universitas Tadulako”, *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 17, No.2, 2020.

Arief Sadiman, et.al, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.

Bistari Basuni Yusuf “Konsep dan indikator Pembelajaran Efektif” *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1, No. 2, 2018.

Broadcast Prof. Eka Srimulyani dan Dr. Mukhlisuddin Ilyas, Learning Loss karena Covid-19? Pada <http://youtu.be/--mHP5Lbt1c>, diakses pada tanggal 6/9/2021.

Daryanto, *media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Deka Ramanta, “Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi Covid-19”, *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan*.

Dewi Salma Prawiradila, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, Cet. 2, Jakarta: Prenamedia Group, 2016.

Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, “Pengaruh Penerapan *Tools Google Classroom* Pada Model

Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 02 No 01, 2017.

Eka Putra Romadona, “Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawih”, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 6, No.2, 2021.

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.

Eko Kurtarto, “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Indonesia Language Education dan Literature*, Vol. 3, No. 1, 2017.

Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom. Vol. 2, No. 2, Tahun 2020, *Jurnal Piwulang*.

Ely Novianti, Alda Rizka Fatkhia, Zalik Nuryana, “Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2020.

Eva Latipah, Dinda Awallyatunnisa, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring dan Permasalahannya”, *Fikroh Jurnal Pemeikiran dan Pendidikan Islam*, Vol.14, No.2, Juli 2021.

Giyarsi, “Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19”, *GHAITSA: Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 3, 2020.

Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta: Gunung Mulia, 2012.

Gunawan wiradharma, Popy Ruliana, Guntur Freddy Prisanto, dan Rosita Anggraini, “Pemanfaatan Media Pembelajaran

Daring dalam Proses Belajar Mengajar” *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal ilmu Komunikasi*, Vol.4, No.2, 2021.

Gusti Ngurah Agung, *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hari Gunawan, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.

Hasan Fuady, Nur Alfi Muanayah, dan Sholch Kurniandini “Efektifitas Pembelajaran PAI Sistem Daring Pada Siswa SMA di Desa Plumon Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun 2020” *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial* Vol.7, No. 2, 2020.

Henry Aditin Rigianti “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, Vol.7, No.2. 2020.

Husain Umar, *Metodelogi Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.

Husamah, *Pembelajaran Baturan (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.

Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Siodarjo: Khazanah Ilmu Siodarjo: 2016.

Imas Novita Juaningsih, dkk, “*Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan COVID-19 Terhadap Masyarakat Indonesia*”, *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* Vol. 7 No. 6. 2020.

- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. XX, Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2004.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Cipta Rosda Karya, 2006.
- _____, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Lidia Simanihuruk et al., *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*, Yayasan Kita Menulis, 2019.
- M. Shabir U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 tahun 2015.
- Marlin Kristin, Ruly Nadian Sari, Erliza Septia Nagara, “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung”, *Jurnal Idarah*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)” *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, Vol.1, No.1 Juli 2020. جامعة الرال
- Mudjia Raharjo, *Trianggulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiaraharjo.co/artikel/270.html?task=view>, diakses 4 Juni 2019.
- Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran, Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, 1 Juni 2017, hlm. 74.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

- Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Muhammad Kosim, “Penguatan Pendidikan Karakter di era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1, 2020, hlm. 88-106.
- Muhammad Nurul Mubin, “ Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat”, *Heutagogia: Journal Islamic Education*, Vol.1, No.1, 2021.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet.3, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muntahubin Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Musnad Syafi'i, Hadist 1351, *Kitab 32*. Pembahasan Tentang Minuman dan Keutamaan Quraisy dan yang Lainnya.
- Nadya Almira Simanjuntak, “Ketidak efektifan Pembelajaran “daring” di Tengah Pandemi”, https://www.kompasiana.com/nalmira/5eab8580d541df6b6d3a1b8/ketidakefektifan-pembelajaran-”daring”-di-tengah-pandemik?page=all&page_images=1
- Najahah, “Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran” *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol.1, No. 2, 2015.
- Najamuddin Petta Solong dan Muhammad Nur Iman, “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di

Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 30, No.1, Maret 2021, hlm. 1-12.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Nazarudin, Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Yogyakarta: Teras, 2007.

Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014).

Nisa Khairuni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak, *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 1, 2016.

Nur Fitriani Lubis dan Zulkifli Simatupang, “Peningkatan Daya Retensi Siswa terhadap Konsep-Konsep Biologi Melalui Pemanfaatan Media Addobe Flash Pada Model Pembelajaran Langsung” *Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan*, Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya, 2014.

Nureza Fauziah, “Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam,” *Al-Mau’Izhoh*, Vol. 2, No. 2, 2020.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009).

R. H. Syah, Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*, Vol.7, No. 5.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Shilpy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Budi Utama, 2012.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

—, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Reneka Cipta, 2006.

Suhery, Trimadi Jaya Putra, dan Jasmalinda, “Sosialisasi penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3, 2020.

Suhery, Trimardi Jaya Putra, Jasmalinda, “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan”, Vol.1 No.3 Agustus 2020.

Suhery, Trimardi Jaya Putra, Jasmalinda, “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.3 Agustus 2020, 129.

Sunan Darimi, hadist 2384, Kitab Sejarah, BAB 930, Menerima Hadiah Orang Musyrik, *Shahihul Isnad, Darul Mughni Riyadl*: 2538. R - R A N I R Y

Surat Edaran No. 4/2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020.

Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari Rumah/Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga 4 Juni 2020

Sutrisno Djaja, “Harapan dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No.10, 2017.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Thityn Ayu Nengrum, Najamuddin Petta Solong dan Muhammad Nur Iman “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 30, No. 1, 2021.

Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, Nomor 20, 4.

Warsono, “Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial”, *The Journal of Society & Media*, Vol.1 No. 1, 2017.

Wayan Sritama, “Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam”, *Inovatif*, Vol. 5, No.1, Februari, 2019

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.

_____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.

Yeslina Patty, M. Nur Matdoan, S. Liline, Tri Santi Kurnia, Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dipadu dengan Reading, Questioning, And Answering Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Retensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Ambon Pada Materi Sistem Ekskresi” Vol. 1, No. 1, 2019.

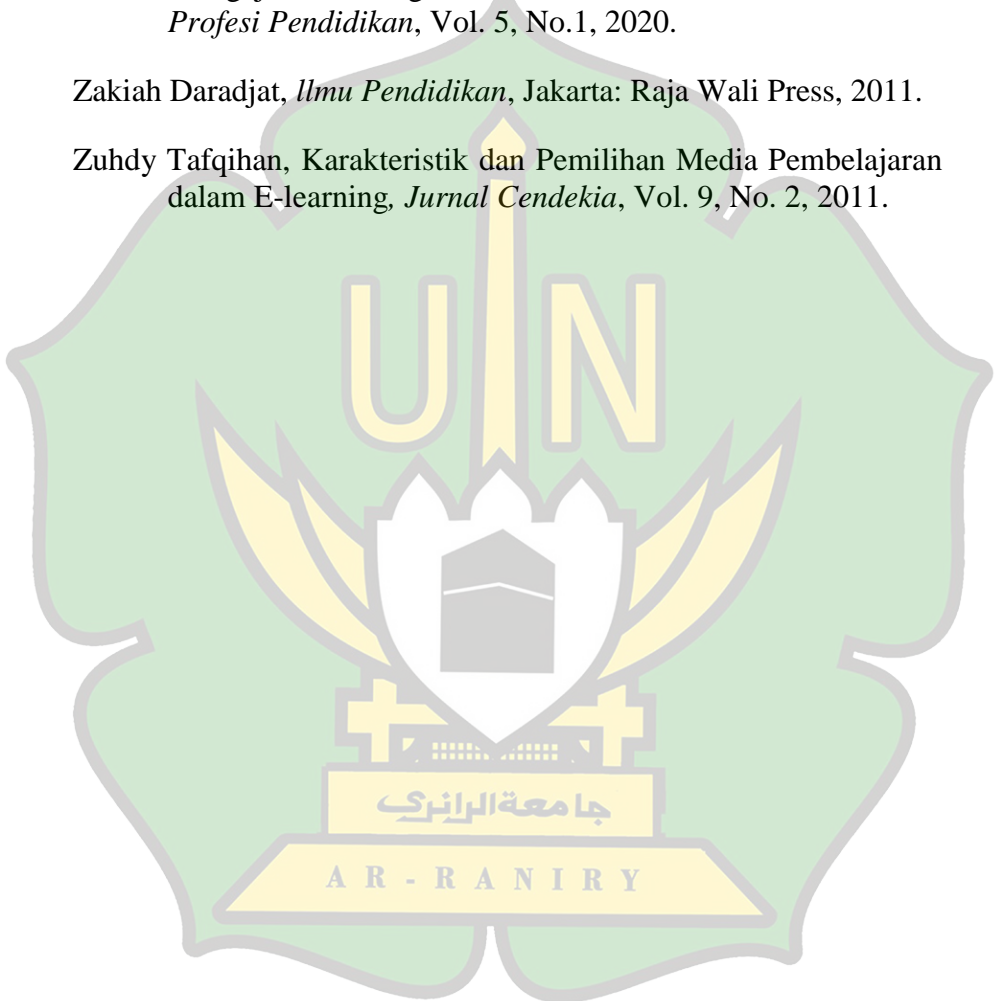
Yuliah Saskomita. “Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013”, *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2015.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Budi Utama, 2015.

Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona, “Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5, No.1, 2020.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Press, 2011.

Zuhdy Tafqihan, Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran dalam E-learning, *Jurnal Cendekia*, Vol. 9, No. 2, 2011.



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 804/Un.08/ Pa /12/2021

Tentang:

PENUNJUKAN PROMOTOR DISERTASI MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Promotor Disertasi bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Promotor Disertasi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry,
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Disertasi Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, pada Hari Jumat tanggal 26 Maret 2021.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 28 Desember 2021.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti promotor dan judul disertasi

MEMUTUSKAN:

**Menetapkan
Kesatu**

- Menunjuk
1. Prof. Eka Srimutyani, MA., Ph. D
2. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

Sebagai Promotor Disertasi yang diajukan oleh:

N a m a : Nisa Khalruni
N I M : 191002029
P r o d i : Pendidikan Agama Islam
J u d u l : Pembelajaran PAI melalui Daring Bagi Siswa SMPN di Aceh

Kedua : Promotor Disertasi bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Disertasi sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Doktor.

Ketiga : Kepada Promotor Disertasi yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2026 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 234/Un.08/ Pa /04/2021 dinyatakan tidak berlaku lagi.



Tembusan: Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan T. Bachdir Panglima Polem, SH, Kota Jantho (23118) Telepon: (0651)82158 Fax: (0651) 82386
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.dinacehbesar.go.id

Kota Jantho, 31 Januari 2022

Nomor : 070/ 323 /2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Disertasi

Kepada Yth.
**Direktur Pascasarjana Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry**
di-
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 2679/Un.08/Ps.1/01/2022 tanggal 26 Januari 2022, perihal Izin Penelitian berkaitan dengan penyelesaian disertasi dengan judul **"PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING BAGI SISWA SMPN DI ACEH"** yang akan dilaksanakan di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar pada bulan Januari s/d Februari 2022 atas nama :

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| a. Nama | : Nisa Khairuni |
| b. NIM | : 191002029 |
| c. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| d. Jenjang | : Doktor |

Berkaitan hal tersebut diatas kami pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar tidak berkeberatan/menyetujui atas kegiatan tersebut dengan ketentuan :

- Berkoordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah yang dituju.
- Tidak mengganggu proses belajar mengajar.
- Setelah menyelesaikan penelitian agar dapat membuat satu laporan kepada kami sebagai pertimbangan Dinas.

Demikian Izin ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN

KABUPATEN ACEH BESAR
Kahd. Pembinaan Pendidikan Dasar

Safrizal, S.Sos
Penata Tk. I

NIP. 198304292007011004

Tembusan :

- Koorprodi. Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Kepala SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

email: pascasarjanauin@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Nomor : 2679/Un.08/ Ps.1/01/2022

Banda Aceh, 26 Januari 2022

Lamp

:-

Hal

: Pengantar Penelitian Disertasi

Kepada Yth

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Nisa Khalruni

NIM : 191002029

Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Disertasi yang berjudul: "*Pembelajaran PAI melalui Daring Bagi Siswa SMPN di Aceh*".

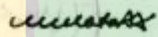
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Adapun sekolah yang akan dilakukan penelitian:

1. SMP Negeri 2 Banda Aceh

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An Direktur
Wakil Direktur,


Mustafa AR

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).

UIN - RANIRY



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 JLN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
 E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/0547
TENTANG
PENELITIAN

Dasar : Surat Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 2679/Un.08/Ps.1/01/2022 tanggal 26 Januari 2022, Keizinan Mengumpulkan Data

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : NISA KHAIRUNI
NIM : 191002029
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka menyusun Disertasi pada SMP Negeri 2 Kota Banda Aceh dengan judul :

"PEMBELAJARAN PAJ MELALUI DARING BAGI SISWA SMPN DI ACEH".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 2 Februari s.d 2 Maret 2022 .
5. Diharapkan kepada peneliti yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

A R - R A N

Banda Aceh, 2 Februari 2022 M

2 Jumaidil Akhir 1443 H

n.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
 KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
 KABID PEMBINAAN SMP,


 EVI SUSANTI, S.Pd, M.Si
 Pembina
 NIP. 19760113 200604 2 003



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2

JALAN AYAH GANI 1 BANDAR BARU TELP. (0651) 23724
E-mail: smpn2bnd@gmail.com Website: <http://smpn2.bandaacehkota.sch.id>

Kode Pos 23126

SURAT KETERANGAN

No. : 074 / 162 / 2022

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banda Aceh Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan :

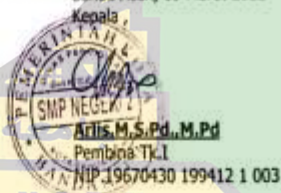
N a m a : NISA KHAIRUNI
N I M : 191002029
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan Penelitian/mengumpulkan data pada SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 2 Februari s.d 2 Maret 2022, sesuai dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No.074/A4/0547, tanggal 2 Februari 2022 untuk keperluan Penyusunan Disertasi yang berjudul "**PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING BAGI SISWA SMPN DI ACEH**", dan pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Demikian Surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 09 Maret 2022

Kepala



A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI I BAITUSSALAM**

Jln Laksamana Malahayati Km 9 Desa Kajah Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23373
E-mail smprnsqtbaitussalam@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 070/046/2022

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar No: 070/323/2022 Tanggal 31 Januari 2022, tentang permohonan izin untuk penelitian Disertasi atas nama :

N a m a : Nisa Khairuni
NIM : 191002029
Jurusan /Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Doktor
Judul Disertasi :

"PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING BAGI SISWA SMPN DI ACEH"

Telah melakukan Penelitian penelitian Disertasi mulai tanggal 31 Januari 2022 s/d 02 Februari 2022 Pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kajah, 02 Februari 2022
Kepala Sekolah

معينة الرازي
A R - R A N I

Headlin, S.Ag
NIP. 19650606 200604 1 031

INSTRUMEN WAWANCARA

Siswa

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI melalui daring?
2. Apa perbedaan yang dirasakan ketika belajar secara daring dengan mengajar tatap muka langsung atau “luring”?
3. Bagaimana pendapat adik ketika mengikuti sebuah diskusi secara daring pada mata pelajaran PAI?
4. Apakah lebih sulit untuk memahami materi PAI?
5. Tugas-tugas apa saja yang biasanya adik unggah/ upload secara daring?
6. Aplikasi apa yang adik gunakan ketika belajar PAI melalui daring?
7. Dalam pembelajaran PAI, apa aplikasi yang digunakan sudah sesuai?
8. Bagaimana cara adik mengetahui ada/tidak tugas PAI yang diberikan guru ketika belajar secara online?
9. Apakah adik mampu memahami materi PAI yang disampaikan oleh guru melalui secara daring? Jika tidak, apa penyebabnya?
10. Apakah selama pembelajaran PAI melalui daring materinya dapat dipahami?
11. Apakah adik mampu menuangkan pendapat berkaitan dengan materi PAI melalui tulisan?
12. Jika guru memberikan waktu untuk memberikan pendapat, dan bertanya melalui sistem daring apa yang kamu lakukan?
13. Apa cara yang adik lakukan agar tetap fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring?
14. Bagaimana jadwal pelajaran PAI secara “daring? Berapa kali pertemuan dalam seminggunya?
15. Apakah sekolah menyediakan media terhadap pembelajaran PAI melalui daring?
16. batuan apa yang diberikan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui daring?
17. Menurut adik apa tantangan/kesulitan terbesar yang dihadapi ketika mengajar PAI secara daring? dan apa yang adik tawarkan?

INSTRUMEN WAWANCARA

Guru PAI

1. Menurut bapak/ibu, hal administrasi apa saja yang harus dipersiapkan dalam mengajarkan PAI secara daring?
2. Apakah bapak/ibu dapat mengakses internet di rumah dengan lancar?
3. Aplikasi apa yang dianggap bapak/ibu dapat mempermudah proses pembelajaran PAI secara daring?
4. Aplikasi apa yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar PAI melalui daring?
5. Konten apa saja yang bapak/ibu unggah dalam materi pembelajaran PAI?
6. Apa persiapan yang bapak/ibu lakukan sebelum mengajar PAI secara daring?
7. Apa perbedaan yang dirasakan ketika mengajar secara daring dengan mengajar tatap muka langsung atau “luring”?
8. Bagaimana cara bapak/ibu mengajar materi PAI yang beragam dengan cara daring?
9. Bagaimana cara berinteraksi dengan siswa melalui daring?
10. “Menurut bapak/ibu, apakah siswa dapat mengikuti kelas secara “daring dengan baik?”
11. Apa yang dilakukan bapak/ibu jika ada siswa yang belum paham terhadap materi yang diajarkan melalui sistem daring?
12. Apakah ada batas waktu pengumpulan tugas ketika belajar secara daring?
13. Menurut bapak/ibu sebagai selaku guru PAI apa tantangan/kesulitan terbesar yang dihadapi ketika mengajar PAI secara daring? dan solusinya?
14. Adakah strategi khusus yang harus dipersiapkan guru dalam pembelajaran PAI secara daring?

INSTRUMEN WAWANCARA

Orang Tua

1. Apakah bapak/ibu dapat mengakses internet di rumah dengan lancar?
2. Aplikasi apa yang bisa digunakan bapak/ibu guru ketika mengajar PAI melalui daring?
3. Apa persiapan yang bapak/ibu lakukan selaku orangtua dalam mendampingi anak belajar PAI secara daring?
4. Apa perbedaan yang dirasakan ketikan pembelajaran secara daring dengan tatap muka langsung atau luring?
5. “Menurut bapak/ibu, apakah anak dapat mengikuti kelas secara daring dengan baik?”
6. Apa yang dilakukan orang tua jika ada yang belum pahami anak terhadap materi yang diajarkan secara daring?
7. Apa tolok ukur atau acuan yang bapak/ibu gunakan untuk mengetahui bahwa anak bapak/ibu paham materi PAI yang disampaikan pada gurunya secara daring ?
8. Apakah anak bapak/ibu ketika belajar secara daring mengeluh atau tidak fokus?
9. Apakah sekolah menyediakan media terhadap pembelajaran PAI melalui daring?
10. Bantuan apa yang diberikan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui daring?
11. Pernahkah pihak sekolah melakukan kerjasama dengan orangtua dalam pendampingan pembelajaran daring?
12. Menurut bapak/ibu sebagai selaku orangtua apa tantangan/kesulitan terbesar yang dihadapi ketika mengajar PAI secara daring?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Deskripsi indentitas Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 2
BANDA ACEH
- b. Nama Kepala Sekolah : Arlis M, S.Pd. M.Pd
- c. NIP. : 19670430 199412 1 003
- d. No. Statistik Sekolah : 201066102000
- e. NPSN : 10105427
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Alamat Sekolah
- 1) Jalan : Ayah Gani I
 - 2) Desa/ Kelurahan : Bandar Baru
 - 3) Kecamatan : KUTA ALAM
 - 4) Kab/ Kota : BANDA ACEH
 - 5) Provinsi : ACEH
- h. Telepon/HP/Fax : (0651) -23724
- i. Nilai Akreditasi Sekolah : A (SK. No. 871/BAP-
S/M.Aceh/SK/2015)
Tanggal 07 Desember
2015
- j. Tahun Operasional : 01 Agustus 1960
- k. Kepemilikan Tanah
- 1) Status Tanah : Milik Pemerintahan
Daerah
 - 2) Luas Tanah : 6.487 m²
- l. Jumlah Ruang Kelas : 24 Ruang

Tabel 4.1: Sarana Prasarana

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	NO	NAMA RUANG	JUMLAH
1.	Kelas/Belajar siswa	24		Komputer	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	12.	Perpustakaan	1
3.	Ruang Guru	1	13.	Mushalla	1
4.	Ruang BK	1	14.	Pos Keamanan	1
5.	Kantor Tata Usaha	1	15.	AULA	1
6.	Ruang Bendahara	1	16.	Kantin	1
7.	Laboratorium Fisika	1	17.	Ruang OSIS	1
8.	Laboratorium Biologi	1	18.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Kesenian	1	19.	Kamar Kecil Guru/ Siswa	26
10.	Laboratorium				
11.					

Tabel 4.2: Data Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Waka. Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Arlis M, S. Pd	L		53	S-2	26
2.	Waka. Kurikulum	Fatilah Erni, S. Pd		P	52	S-1	20
3.	Waka. Kesiswaan	Sabriadi, S. Pd	L		43	S-1	14
4.	Waka Sarana & Prasarana	H. Zul Firdaus Mustafa, S. Pd	L		41	S-1	16

Tabel 4.3: Data Guru SMP Negeri 2 Banda Aceh

No.	N A M A/ NIP.	GOL./RUANG	BID. STUDI	KET.
1	Arlis M, S. Pd.,M.Pd Nip. 19670430 199412 1 003	IV/b	Pend. Agama Islam	Kepala Sekolah
2	Fatilah Erni, S. Pd Nip. 19680526 199801 2 001	IV/b	IPA	Waka Kurikulum

No.	N A M A/ NIP.	GOL./ RUANG	BID. STUDI	KET.
3	Sabriadi, S.Pd Nip. 19770509 200701 1 016	III/d	I P S	Waka Kesiswaan
4	H. Zulfirdaus Mustafa, S. Pd Nip. 19790808 200212 1 009	IV/a	Matematika	Waka Sapras
5	Dra. Hj. Silmi T. Abdullah Nip. 19610717 198603 2 001	IV/b	Pend. Agama Islam	Waka Humas
6	Husniar, S. Pd Nip. 19631231 198512 2 020	IV/b	Matematika	
7	Wahyu Taqwani, S. Pd Nip. 19672805 199303 2 008	IV/b	Bahasa Inggris	
8	Cut Zuraidah, S. Pd Nip. 19620701 198703 2 002	IV/b	Bahasa Inggris	
9	Zailani, S. Pd Nip. 19620424 198303 2 002	IV/b	Bahasa Indonesia	
10	Hj. Salimah, S. Pd Nip. 19641231 198703 2 054	IV/b	Matematika	
11	Hj. Armiyani, S. Pd Nip. 19710812 199702 2 002	IV/b	Matematika	
12	Ernida. S. Pd Nip. 19621205 198803 2 003	IV/b	I P S	
13	Dra. Khali Jannah Nip. 19680817 199512 2 006	IV/b	IPA	
14	Rusmawati, S. Pd Nip. 19620101 198110 2 001	IV/a	PKn	
15	Nurhasiah, S. Pd Nip. 19690601 199702 2 001	IV/a	IPA	
16	Yusnidar, S. Pd Nip. 19681231 200504 2 021	IV/a	Bahasa Indonesia	
17	Zihan Qarimah, S. Pd Nip. 19790611 200504 2 001	IV/a	Bimbingan Konseling	
18	Cut Safrina, S. Pd. I Nip. 19800417 200604 2 009	IV/a	Matematika	
19	Desa Indah, S.Pd Nip. 19761107 200604 2 008	IV/a	Bahasa Inggris	
20	M. Jasni, S. Pd Nip. 19590610 198012 2 003	IV/a	PKn	
21	Zulkarnaini, S.Pd. I Nip. 19711007 200501 1 004	III/d	Pend. Agama Islam	
22	Nurlaila, S. Pd Nip. 19710101 200012 2 003	III/d	IPA	
23	Netty Meirawati, S.Ag Nip. 19770504 200701 2 005	III/d	Pend. Agama Islam	
24	Y u s r a, S.Ag Nip. 19740605 200604 2 011	III/d	Bahasa Inggris	

No.	N A M A/ NIP.	GOL./ RUANG	BID. STUDI	KET.
25	Kurniawati, S. Ag Nip. 19750104 200604 2 010	III/d	Bahasa Inggris	
26	Asmy Usman, S.Ag Nip. 19750525 200701 2 040	III/d	Pend. Agama Islam	
27	Yarno, S.Pd Nip. 19711227 200801 1 001	III/d	IPA	
28	Rahmawati, S. Pd. i Nip. 19800619 200604 2 006	III/c	I P A	
29	Liza Andalia, SE., MM Nip. 19740606 200801 2 002	III/c	I P S	
30	A s n i t a, A. Md Nip. 19730517 200701 2 014	III/a	Seni Budaya	
31	Belia, SE Nip. 19640523 201212 2 001	III/b	I P S	
32	Irmayani, S.Ag NIP. 19750318 201407 2 001	III/a	Pend. Agama Islam	
33	Annirul Yadi, A. Md Nip. 19830323 200801 1 001	III/a	Prakarya	
34	Muslim, S.Pd Nip. 19870505 201903 1 006	III/a	PKn	
35	Fitriana, S.Pd Nip. 19870622 201903 0 002	III/a	Bahasa Indonesia	
36	Arif Muazzan, S.Pd Nip. 19910101 201903 1 005	III/a	Penjaskes	
37	Siti Hardiyanti, S.Pd Nip. 19910304 201903 2 007	III/a	Seni Budaya	
38	Idris Ismail, S. Pd Nip. 19910801 201903 1 001	III/a	Bimbingan dan Konseling	
39	Elia Zuhra, S.Pd Nip. 19930612 201903 2 007	III/a	Seni Budaya	
40	Heri Adi, S.Pd	-	Bimbingan dan Konseling	NON PNS
41	Ghufran Andika, S. Pd	-	Seni Budaya	NON PNS
42	Fajarini Rembulan, S. Pd	-	Bahasa Indonesia	NON PNS
43	Fery Rahmadani, S. Pd	-	Bahasa Indonesia	NON PNS
44	Rehana Mauliza	-	Penjaskes	NON PNS

Tabel 4.4: Data Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlahnya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru	Jumlah
-----	--------------------	------------------------	--------

		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	2	1		4
2.	S1	8	26	1	3	38
3.	D-4	1				1
4.	D3/Sarmud		1			1
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		10	29	2	3	44

Tabel 4.5: Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jlh	Ket.
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3		
1.	IPA			6						6	
2.	Matematika			5						5	
3.	Bahasa Indonesia			5						5	
4.	Bahasa Inggris			4	1					5	
5.	Pendidikan Agama			5	1					6	1 Keps ek
6.	IPS			3	1					4	
7.	Penjasorkes			2						2	
8.	Seni Budaya		1	2						4	
9.	PKn			3						3	
10.	Prakarya			2						1	
11.	BK			2	1					3	

	Jumlah		1	41	4					44	
--	--------	--	---	----	---	--	--	--	--	----	--

Tabel 4.6: Data Mata Pelajaran dan Jumlah Guru yang dibutuhkan

No	Mapel	Jumlah		Keadaan Guru						Ket
		Jam	Kelas	GT	GT	Jlh	Butuh	Kurang	Lebih	
1.	Pend. Agama	3/mg	VII s.d IX	5	-	5	3	-	2	
2.	PKn	3/mg		3	-	4	3	1	-	
3.	B. Indonesia	6/mg		3	2	5	5	1	-	
4.	I P S	4/mg		4	-	4	5	1	-	
5.	Penjaskes	3/mg		1	1	2	3	1	-	
6.	Seni Budaya	3/mg		3	-	3	3	-	-	
7.	Matematika	5/mg		5	-	5	5	-	-	
8.	IPA	5/mg		6	-	6	6	-	1	
9.	B. Inggris	4/mg		5	-	5	4	-	1	
10.	BK	1/mg		2	1	1	3	-	-	
11.	Prakarya	2/mg		1	1	2	2	-	-	
	Jumlah	39								

Tabel 4.7: Karyawan / Pegawai Tata Usaha

NO.	Nama/ Nip.	Pangkat/ Gol	Bidang Tugas	Ket.
1	Yulita M. Said Nip. 19730707 199401 2 002	Penata Muda Tk. I III/b	Bendaharawan	
2	Ita Elita, S.Pt Nip. 19740620 201212 2 001	Penata Muda Tk. I III/b	Pelak. Adm	
3	Intan Amalia, A.Md Nip. 19810212 201212 2 001	Pengatur Tk. I II/d	Pelak. Adm	
4	Y u l i a	-	Op. Dapodik	
5	Wardaniati	-	Petugas Pustaka	
6	Eka Afriliani, S.TP	-	Pelak. Adm	

7	Arbunis	-	Pesuruh	
8	Syarkawi	-	Satpam	

Tabel 4.8: Keadaan Karyawan Menurut Golongan dan Kebutuhan

Golongan	Tenaga Administrasi				Keterangan
	Ada	Kebutuhan	Lebih	Kurang	
I/a	-	-	-	-	
I/b	-	-	-	-	
I/c	-	-	-	-	
I/d	-	-	-	-	
II/a	-	-	-	-	
II/b	-	-	-	-	
II/c	-	-	-	-	
II/d	1	-	-	-	
III/a	-	-	-	-	
Golongan	Tenaga Administrasi				Keterangan
	Ada	Kebutuhan	Lebih	Kurang	
III/b	2	-	-	-	
III/c	-	-	-	-	
III/d	-	-	-	-	
Jumlah	3	-	-	-	

Tabel 4.9: Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Banda Aceh

No.	Nama	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan	Status	Masa kerja
1	Yulita M. Said	Bendahara/ Penanggung Jawab KTU	SMA	PNS	25 thn 10 bln
2	Intan Amalia, A.Md	Staf Tata Usaha	Diploma 3	PNS	8 thn 10 bln
3	Ita Elita, S.Pt	Staf Tata Usaha	Strata 1	PNS	8 thn 10 bln
4	Eka Afriliani, STP	Operator Komputer	Strata 1	PTT	11 thn 10 bulan

5	Yulia	Operator Dapodik	SMA	PTT	13 thn 10 bln
6	Wardaniati	Pustakawan	Diploma 3	PTT	5 thn 10 bln
7	Arbunis	Penjaga Sekolah	SMA	PTT	2 thn 10 bln
8	Syarkawi	Keamanan	SMA	PTT	1 thn 10 bln

Tabel 4.10: Data Siswa 4 (Empat Tahun Terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	111	164	8	199	8	201	8	564	24
2018/2019	231	250	8	179	8	211	8	640	24
2019/2020	234	256	8	253	8	178	8	687	24
2020/2021	248	241	8	254	8	246	8	741	24

1. Gambaran Umum Lokasi Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Tabel 4.11: Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar

No	Nama	NUPTK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang	Sertifikasi	Kompetensi
1	Abdullah	583874865 0200072	1970060520 00121008	PNS	Guru Mapel	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2	Anita Rauza	933374264 2300003	1964011919 84122003	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
3	Armaniah	143974164 2300062	1963123119 85032166	PNS	Guru Mapel	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
4	Bahtiar	105774864 8200003	1970072520 00031007	PNS	Guru Mapel	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
5	Faizah	354175766 1300002	1979090220 14122003	PNS	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
6	Fauziah	455674264 4300063	1964122419 87032004	PNS	Guru Mapel	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
7	Husni Nazar	595275065 2200072	1972062020 06041016	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat		

8	Intan Irmayanti	325176766 8130183		Guru Honor Sekolah	Guru BK	S1		Bimbingan dan Konseling (Konselor)
9	Irwanuddin	893874464 6200142	1966060620 06041031	PNS	Kepala Sekolah	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
10	M. Iqbal	744174665 0200023	1968091119 98011002	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
11	Mardiani	713674464 7300063	1966040819 98032006	PNS	Guru Mapel	S1	Seni Budaya	Seni Budaya
12	Muhajirin			Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah	SMA / sederajat		
13	Mutia Kurniawati	685474664 9300022	1968052219 98012002	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
14	Nahrayiah	426175865 9300013	1980092920 03122005	PNS	Guru Mapel	S1	Matematika	Matematika
15	Nurhayati	284375765 7300012	1979110520 06042027	PNS	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
16	Nurmia	933774865 0300153	1970051020 00122010	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	S1		

					lah			
17	Nursyida	164775265 6300002	1974031520 02122003	PNS	Guru Map el	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
18	Rahmi Hayatun	124276366 4300093	1985091020 09042013	PNS	Guru Map el	S2		Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
19	Ratna Juwita	345075765 9300073	1979111820 14122002	PNS	Guru Map el	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Biologi
20	Resania h	024674064 4300013	1962091419 86022007	PNS	Guru Map el	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
21	Riyadhul Fajriani			Tenaga Adminis- trasi Honor Sekolah	Sekolah	S1		
22	Safriana	473974264 3300092	1964070419 87032022	PNS	Guru Map el	D1		Bahasa Indonesia
23	Salimunniyati	356074664 9300073	1968122820 14072002	PNS	Guru Map el	S1		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
24	Siti	855274164	1963022019	PNS	Guru	S1	Pendidikan	Pendidikan

	Sara	4300002	95122001		Map el		kan Agama Islam	kan Agama Islam
25	Suraiya	114174264 3300053	1964090819 85122001	PNS	Guru Map el	S1	Matem atika	Matem atika
26	Suryati	923375065 2300073	1972010920 06042025	PNS	Guru Map el	S1	Pendidi kan Agama Islam	Pendidi kan Agama Islam
27	Yuwaff y Safitry	263777367 4230072		Guru Honor Sekola h	Guru Map el	S1		Seni Budaya

Tabel 4.12: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar

Laki-laki	Perempuan	Total
193	166	359

Tabel 4.13: Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	71	70	141
13 - 15 tahun	120	95	215
16 - 20 tahun	2	1	3
> 20 tahun	0	0	0
Total	193	166	359

Tabel 4.14: Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	193	166	359
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0

Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	193	166	359

Tabel 4.15: Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	12	7	19
Kurang dari Rp. 500,000	17	15	32
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	111	113	224
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	47	27	74
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	6	4	10
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	193	166	359

Tabel 4.16: Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	57	60	117
Tingkat 9	86	67	153
Tingkat 7	50	39	89
Total	193	166	359

Tabel 4.17: Jumlah Siswa Berdasarkan Ruang Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Ruangan
			L	P	Total		
1	IX-1	9	12	20	32	Anita Rauza	Lab Komputer
2	IX-2	9	19	12	31	Suraiya	Kelas IX-2
3	IX-3	9	18	12	30	Yuwaffy Safitry	Kelas IX-3
4	IX-4	9	17	14	31	Resaniah	Kelas IX-4
5	IX-5	9	22	9	31	M. Iqbal	Kelas IX-5

6	VII-1	7	9	17	26	Mutia Kurniawati	Pustaka PAI
7	VII-2	7	19	12	31	Mardiani	Ruang Olahraga
8	VII-3	7	22	10	32	Nahrasyiah	Kelas VII-3
9	VIII-1	8	9	15	24	Suryati	Lab Bahasa
10	VIII-2	8	15	16	31	Abdullah	Kelas VIII-2
11	VIII-3	8	16	16	32	Faizah	Kelas VIII-3
12	VIII-4	8	17	14	31	Rahmi Hayatun	Kelas VIII-4

2. Dokumentasi wawancara dengan guru, siswa dan orang tua siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh, dan SMP Negeri 1 Aceh Besar



Gambar 4.1: Wawancara dengan Guru SMP Negeri 2 Banda Aceh



Gambar 4.2: Wawancara dengan Guru SMP Negeri 2 Banda Aceh



Gambar 4.3: Wawancara dengan Orangtua Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh



Gambar 4.4: Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh



Gambar 4.5: Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 4.6: Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 4.7: Wawancara dengan Orangtua Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 4.8: Wawancara dengan Orangtua Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 4.9: Wawancara dengan Orangtua Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 4.10: Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 4.11: Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nisa Khairuni di lahirkan di Desa Mns. Pante Buwah, Kecamatan Baktiya Barat, Kabupaten Aceh Utara. Pada Tanggal 08 Oktober 1992, Putri dari pasangan H. M. Hasan Ismail dan Nursafwati. Nisa Khairuni merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. Adapun pendidikan yang di tempuh penulis dimulai dari sekolah Taman Kanak-Kanak Asiyah Bustanul Athfal di Panton Labu, Kecamatan Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara pada Tahun 1998- 1999, Sekolah Dasar di MIN 1 di Panton Labu pada Tahun 1999-2004, Sekolah MTsS Ulumul Qur'an Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa di Desa Alur Pinang, Kabupaten Aceh Timur pada Tahun 2004-2007, Sekolah MAS Ulumul Qur'an Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa di Desa Alur Pinang, Langsa Kota pada Tahun 2007-2010. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Jurusan PAI pada Tahun 2010, dan lulus pada tahun 2014 ketika IAIN berganti namanya menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya pendidikan Magister ditempuh pada Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh prodi PAI pada Tahun 2015 dan lulus pada Tahun 2017. Pada Tahun 2019 penulis memperoleh beasiswa dari BPSDM Aceh dan berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan Program Doktor pada Jurusan PAI di UIN Ar-Raniry Banda Aceh di semester Genap.

Penulis menikah dengan Jailani pada tahun 2022, dan dikaruniai putra kembar yang bernama Haaziq Asqalani dan Haaziq Uzair, pada tahun yang sama Haaziq Uzair meninggal dunia.

Karirnya dimulai dari ketika menyelesaikan PPL di SMP Negeri 2 Banda Aceh, penulis dipercaya menjadi guru bantu sekolah tersebut pada Tahun 2014, selajutnya sembari menyelesaikan Strata Dua, penulis juga aktif mengajar di dua TPA yaitu TPA Subulussalam Punge Blang Cut-Banda Aceh dan TPA Baitussadiqin Aceh Besar, setelah menyelesaikan Strata Dua karirnya berlanjut menjadi Dosen Luar Biasa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2018-hingga sekarang), dan menjadi Tim Redaksi *Jurnal Ilmiah, Dayah : Journal of Islamic Education Prodi S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-*

Raniry, selanjutnya pada Tahun 2019 hingga sekarang penulis menjadi Dosen Tetap di STAI Al-Wasliyah Banda Aceh. penulis juga dipercayakan menjadi host di beberapa acara bedah jurnal, salah satunya pada acara pengelolaan jurnal PAJ DIKTIS Jakarta pada Tanggal 12 Juli 2021-31 Juli 2021, penulis juga dipercayakan menjadi host pada acara ICONIC pada tahun 2021.

Penulis juga aktif dalam penulisan karya ilmiah, beberapa karya ilmiah yang sudah dipublikasikan antara lain: Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh “*Jurnal Edukasi (Media Kajian Bimbingan Konseling)*” Vol. 2, No.1, 2016, Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam “*Dayah: Journal Of Islamic Education*” Vol.1, No.1, 2018, “Cadarisme” dan Islam Wasatiyyah “*Artikel ICAIOS (Internasional Centre for Aceh and Indian Ocean Studies)*” 2018, Peningkatan Kualitas Lulusan Prodi Magister Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry dalam Perspektif Pengguna Lulusan (User) dan Alumni, “*Dayah: Journal Of Islamic Education*” Vol. 2, No.1, 2019, The Role of Recite Culture in Forming Santri Behavior in The TPA Subulussalam Banda Aceh, “*Shibghah: Journal of Muslim Societies*” Vol. 2, No.1, 2020, Pemikiran Pendidikan Islam al-Zarnuzi: Analisis Kritis Penghormatan Terhadap Ilmu dan Guru, “*Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*” Vol. 3, No.1, 2021, Pembelajaran PAI Menyenangkan dengan Penggunaan Strategi Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle): Materi Iman Kepada Malaikat Allah untuk Anak Sekolah Dasar, “*Shibghah: Journal of Muslim Societies*” Vol. 3, No.1, 2021.

Penulis juga aktif dalam beberapa pelatihan diantaranya pelatihan penulisan artikel jurnal dan penerbitan melalui Open Jurnal System 19 Februari 2017, *workshop* peningkatan mutu publikasi dan manajemen review menuju terakreditasi nasional dan bereputasi internasional pada Tanggal 4 Desember 2017, *Training For Quran Teacher* menggunakan metode kaunyy pada Tanggal 10 Maret 2018, pelatihan peningkatan mutu ustadz/ustazah GP Punge Blang Cut pada Tanggal 17-18 Maret 2018, *workshop* pengembangan kurikulum Prodi

Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry berbasis KKNI pada Tanggal 11 April 2018, *workshop* tata kelola jurnal ilmiah *road show sumatra*, relawan jurnal indonesia (RJI) provinsi Aceh pada Tanggal 22-23 April 2018, pelatihan keadilan transisi: meraih keadilan memperkuat perdamaian pada Tanggal 11-13 Agustus 2018, *workshop* penggunaan *e-journal* berbasis *Online Journal System* (OJS) sebagai media publikasi ilmiah bagi dosen dan mahasiswa pada Tanggal 6-7 November 2018, *workshop* keterampilan mendesain hasil riset menjadi artikel jurnal dan penguatan manajemen publikasi jurnal terakreditasi pada Tanggal 27-28 November 2018, *workshop referencng manager and qualitative data analysis* pada Tanggal 11 Desember 2018, *workshop* pendampingan akreditasi dan reakreditasi jurnal ilmiah kerjasama dengan Relawan Jurnal Indonesia Korda Aceh dan Rumah Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Tanggal 09-11 April 2021.

